



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
DITINJAU DARI MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV MI NURUL HUDA 02 KETUREN
KOTA TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Puji Mukharomah
1401416110**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation* ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal”, karya

Nama : Puji Mukharomah

NIM : 1401416110

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui Oleh,

Koordprodi PGSD Tegal,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Tegal, 5 Mei 2020

Pembimbing,



Drs Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation* ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal” karya,

Nama : Puji Mukharomah

NIM : 1401416110

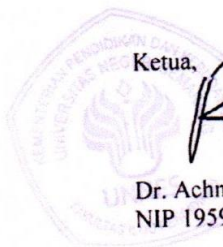
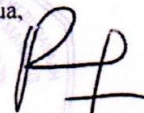
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1


telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Uji Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Selasa, tanggal 5 Mei 2020.

Semarang, 5 Mei 2020

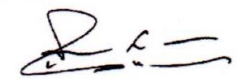
Panitia Ujian

Sekretaris,

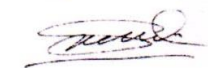

Ketua,

Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 19590821 198403 1001


Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

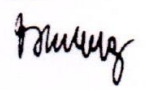
Penguji I,


Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd.
NIP 19630923 198703 1 001

Penguji II,


Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

Penguji III


Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Puji Mukharomah

NIM : 1401416110

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul : Keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation* ditinjau
dari Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen
Kota Tegal

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 5 Mei 2020

Penulis



Puji Mukharomah
NIM 1401416110

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Kegagalan hanya akan ada ketika kita menyerah untuk mencoba. (B.J. Habibie)
2. Peserta didik merupakan makhluk yang unik dalam berjuta keragaman, maka persiapkanlah *treatment* yang lebih unik untuk mencetak generasi bangsa yang mampu mengubah Indonesia pada garda terdepan. (Penulis)
3. Meratapi satu kegagalan merupakan cara yang salah dalam hidup, bangkit dan yakinlah bahwa ada seribu keberhasilan di depan yang telah menanti kita. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Bapak Sodikin dan Ibu Ernawati.
2. Kastiani, Novianti, Siti Amalia Nikmah, Wildan Makmun Faqih, dan Muhammad Kiswandi selaku keluarga.

ABSTRAK

Mukharomah, Puji. 2020. *Keefektifan Model Pembelajaran Group Investigation ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal*. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Unniversitas Negeri Semarang. Pembimbing, Drs. Utoyo M.Pd. 496.

Kata Kunci: Hasil belajar, minat, model *group investigation*

Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik. Salah satu faktor kurang maksimalnya proses pembelajaran tematik yaitu guru kurang inovatif dalam merencanakan proses pembelajaran sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan bosan dalam pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran tematik salah satunya penerapan model pembelajaran *group investigation*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *group investigation* ditinjau dari minat dan hasil belajar pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental* dalam bentuk *nonequivalent control group*. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal 2019/2020 sejumlah 50 peserta didik yang masing-masing berjumlah 25 peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol. Penentuan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh. Analisis statistik yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan homogenitas, serta analisis akhir berupa pengujian hipotesis yaitu uji perbedaan menggunakan *independent samples t test* dan uji keefektifan menggunakan *one sample t test*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis data minat belajar menggunakan *independent samples t test*, menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,794 > 2,310$) dan signifikansi $\leq 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H_{01} ditolak. Data hasil belajar menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,423 > 2,310$), dan signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) sehingga H_{01} ditolak. Berdasarkan uji hipotesis ke 3 tentang keefektifan minat belajar menggunakan uji *One Sample t-test*, menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,581 > 2,390$) dengan signifikansi 0,016. Sedangkan data hasil belajar menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,494 > 2,390$) dan signifikansi 0,020. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan minat dan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model *Group Investigation* dan konvensional. Serta Model *Group Investigation* efektif ditinjau dari minat dan hasil belajar tematik pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation* ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang
2. Prof. Dr. Achmad Rifai, RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordinator PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi untuk melakukan penelitian.
5. Drs. Utoyo, M.Pd., Dosen Pembimbing telah mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., dan Drs. Suwandi, M.Pd. sebagai Dosen Penguji 1 dan Penguji 2 yang telah mengarahkan dan menyarankan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Rojiun, S.Pd.I., dan Jaerum, S.Pd. sebagai Kepala sekolah MI Nurul Huda 01 dan MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal yang telah mengizinkan

melaksanakan uji coba penelitian dan penelitian di MI Nurul Huda 01 dan MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal.

8. Karnoto, S.Pd.I., Mukhlisin, S.Pd., dan Harry Sucipto, S.Pd.I. selaku guru kelas IV di MI Nurul Huda 01 dan MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal yang telah mengizinkan dan membantu proses pembelajaran dalam uji coba penelitian dan penelitian.
9. Dosen PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
10. Staf TU PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam hal administrasi.
11. Naurah Mashumah Nurjannah dan Fiandita Aghnia selaku sahabat yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Tegal, 5 Mei 2020
Penulis



Puji Mukharomah
1401416110

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.5.1 Tujuan Umum	11
1.5.2 Tujuan Khusus.....	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.6.1 Manfaat Teoritis	12
1.6.2 Manfaat Parktis	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Kajian Teoritis	14
2.1.1 Belajar	14
2.1.2 Pembelajaran	16
2.1.3 Faktor Yang Memengaruhi Proses dan Hasil Belajar	21

2.1.4	Minat Belajar	23
2.1.5	Hasil Belajar	27
2.1.6	Karakteristik Anak SD	30
2.1.7	Pembelajaran Tematik.....	32
2.1.8	Materi Pembelajaran Subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku.....	35
2.1.9	Model Pembelajaran.....	37
2.1.10	Model Pembelajaran Kooperatif	39
2.1.11	Model Pembelajaran Group Investigation	41
2.2	Kajian Empiris	45
2.3	Kerangka Berpikir	53
2.5	Hipotesis	55
BAB III	METODE PENELITIAN	58
3.1	Desain Penelitian	59
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	60
3.3	Prosedural Penelitian.....	60
3.4	Populasi dan Sampel	60
3.4.1	Populasi	61
3.4.2	Sampel.....	61
3.5	Variabel Penelitian	62
3.5.1	Variabel Bebas	63
3.5.2	Variabel Terikat.....	63
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	64
3.6.1	Variabel Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	64
3.6.2	Variabel Minat Belajar Peserta Didik	65
3.6.3	Variabel Hasil Belajar Peserta Didik	65
3.7	Data dan Sumber Data Penelitian.....	66
3.7.1	Jenis Data	66
3.7.2	Sumber Data.....	66
3.8	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	67
3.8.1	Teknik Pengumpulan Data	67

3.8.2	Instrumen Penelitian.....	70
3.8.3	Uji Instrumen.....	75
3.9.4	Uji Prasyarat.....	85
3.10	Teknik Analisis Data.....	87
3.10.1	Analisis Deskriptif Data.....	87
3.10.2	Analisis Akhir	88
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	91
4.1	Hasil Penelitian	91
4.1.1	Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	91
4.1.2	Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian	117
4.1.3	Analisis Statistik Data	139
4.2	Pembahasan	152
4.2.1	Perbedaan Penerapan Model GI Dan Konvensional ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik.....	153
4.2.2	Perbedaan Penerapan Model GI Dan Konvensional ditinjau dari Hasil Belajar Peserta Didik.....	158
4.2.3	Keefektifan Penerapan Model GI Dan Konvensional ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik	162
4.2.4	Keefektifan Penerapan Model GI Dan Konvensional ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik	166
4.3	Implikasi Penelitian.....	170
4.3.1	Implikasi Teoritis	170
4.3.2	Implikasi Praktis.....	171
BAB V	PENUTUP.....	172
5.1	Simpulan.....	172
5.2	Saran.....	174
5.2.1	Bagi Guru	174
5.2.2	Bagi Sekolah	175
5.2.3	Bagi Penleliti Lanjutan.....	176
	DAFTAR PUSTAKA	178
	LAMPIRAN.....	185

DAFTAR GAMBAR

3.1 Desain Penelitian Eksperimen.....	59
3.2 Prosedural Penelitian.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penerapan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	42
3.1 Kriteria Pelaksanaan Model Pembelajaran Konvensional.....	72
3.2 Kriteria Pelaksanaan Model Pembelajaran GI.....	72
3.3 Dimensi dan Indikator Minat Belajar Peserta Didik.....	73
3.4 Kisi-kisi Angket Minat Belajar.....	74
3.5 Pedoman Penskoran Jawaban Positif dan Negatif.....	74
3.6 Rekapitulasi Uji Validitas Angket Minat Uji Coba dengan R_{tabel}	75
3.7 Rekapitulasi Uji Validitas Soal Uji Coba dengan R_{tabel}	79
3.8 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Angket Minat Belajar Peserta Didik...	80
3.9 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Hasil Belajar Peserta Didik.....	80
3.10 Kriteria Indeks Kesulitan Soal.....	81
3.11 Hasil Uji Tingkat Kesulitan Soal.....	82
3.12 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal.....	83
3.13 Hasil Uji Daya Beda Soal	84
3.14 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar.....	85
4.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Mode GI	119
4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Mode Konvensional	120
4.3 Deskripsi Data Nilai Tes Awal Minat Belajar	122
4.4 Distribusi Frekuensi Tes Awal Minat Belajar	122
4.5 Deskripsi Data Tes Akhir Minat Belajar	123
4.6 Distribusi Frekuensi Tes Akhir Minat Belajar	124
4.7 Indeks Variabel Minat Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	130
4.8 Kategori Indeks Indikator Minat Belajar Kelas Eksperimen.....	131
4.9 Indeks Variabel Minat Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol.....	134
4.10 Kategori Indeks Indikator Minat Belajar Kelas Kontrol	135
4.11 Deskripsi Data Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kognitif	136

4.12	Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kognitif.....	137
4.13	Deskripsi Data Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif.....	138
4.14	Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif.....	138
4.15	Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Minat Belajar Peserta Didik.....	140
4.16	Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Kognitif Belajar Peserta Didik....	141
4.17	Hasil Uji Homogenitas Data Tes Akhir Minat Belajar.....	142
4.18	Hasil Uji Homogenitas Data Tes Akhir Hasil Belajar.....	143
4.19	Uji Perbedaan Minat Belajar Akhir Peserta Didik	145
4.20	Uji Perbedaan Hasil Belajar Akhir Peserta Didik	146
4.21	Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Minat Belajar Peserta Didik.....	148
4.22	Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Hasil Belajar Peserta Didik.....	149

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	187
2. Hasil Wawancara Tidak Terstruktur.....	189
3. Pedoman Observasi Pembelajaran.....	190
4. Daftar Nama Peserta Didik	194
5. Daftar Nilai PAS Tema 5.....	200
6. Silabus Tematik Kelas IV	202
7. Pengembangan Silabus Kelas Eksperimen	212
8. Pengembangan Silabus Kelas Kontrol.....	222
9. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1	232
10. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1	266
11. Kisi-kisi Lembar Pengamatan Model <i>Group Investigation</i>	293
12. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Model GI 1	295
13. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Model GI 2	297
14. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Model GI 3	300
15. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Model GI 4	303
16. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Model GI 5	306
17. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Model GI 6	309
18. Lembar Rekapitulasi Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Model GI	312
19. Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Model Konvensional	313
20. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Model Konvensional 1	314
21. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Model Konvensional 2	316
22. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Model Konvensional 3	318
23. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Model Konvensional 4	320
24. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Model Konvensional 5	322
25. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Model Konvensional 6	324

26. Lembar Rekapitulasi Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Model Konvensioanal.....	326
27. Angket Uji Coba Minat Belajar	327
28. Pedoman Penyekoran Angket Minat Belajar	331
29. Lembar Validasi Angket Minat Uji Coba	332
30. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Angket Minat Belajar	342
31. Data Hasil Validitas Uji Coba Angket Minat Belajar.....	345
32. Data Hasil Reliabilitas Uji Coba Angket Minat Belajar	346
33. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar	347
34. Angket Minat Belajar.....	348
35. Daftar Nilai Minat Awal Peserta Didik Kelas IVA(Kelas Kontrol)	352
36. Daftar Nilai Minat Awal Peserta Didik Kelas IVB(Kelas Eksperimen)..	354
37. Data Hasil Uji Prasyarat Pretest Minat Belajar	354
38. Daftar Nilai Minat AkhirPeserta Didik Kelas IVA(Kelas Kontrol)	356
39. Daftar Nilai Minat Akhir Peserta Didik Kelas IVB(Kelas Eksperimen).	360
40. Data Hasil Uji Prasyarat Postest Minat Belajar	358
41. Hasil Data Nilai Indeks Minat Akhir Pada Kelas Eksperimen	360
42. Hasil Data Nilai Indeks Minat Akhir Pada Kelas Kontrol.....	363
43. RPP Kelas Uji Coba.....	366
44. Kisi-kisi Soal Uji Coba	414
45. Soal Uji Coba	423
46. Lembar Validasi Soal Uji Coba	433
47. Tabulasi Data Hasil Soal Kognitif Uji Coba.....	443
48. Data Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba	446
49. Data Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	447
50. Data Hasil Uji Daya Beda Soal Uji Coba	448
51. Data Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba	449
52. Kisi-Kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>	450
53. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>	458
54. Daftar Hasil Tes Awal Peserta Didik Kelas IVA (Kelas Kontrol)	465
55. Daftar Hasil Tes Awal Peserta Didik Kelas IVB (Kelas Eksperimen)	466

56. Data Hasil Uji Prasyarat Pretest Hasil Belajar.....	467
57. Daftar Hasil Tes Akhir Peserta Didik Kelas IVA (Kelas Kontrol).....	469
58. Daftar Hasil Tes Akhir Peserta Didik Kelas IVB (Kelas Eksperimen)	470
59. Data Uji Prasyarat Posttest Hasil Belajar.....	471
60. Tabulasi Persentase Tes Hasil Belajar Akhir.....	473
61. Hasil Uji Prasyarat PAS Tema 5.....	475
62. Data Hasil Uji Hipotesis 1 (Uji Perbedaan Minat Belajar).....	479
63. Data Hasil Uji Hipotesis 2 (Uji Perbedaan Hasil Belajar).....	480
64. Data Hasil Uji Hipotesis 3 (Uji Keefektifan Minat Belajar).....	481
65. Data Hasil Uji Hipotesis 4 (Uji Keefektifan Hasil Belajar).....	482
66. Surat Pernyataan Penggunaan Referensid an Sitasi Dalam Penelitian Skripsi	483
67. Daftar Jurnal.....	484
68. Surat Bukti Penelitian	492
69. Dokumentasi	493

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Penjelasannya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal vital dalam kemajuan bangsa. Suatu negara dapat dikatakan maju ketika memiliki kualitas pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi penerus bangsa di masa kini dan yang akan datang. Pendidikan dapat mengantarkan generasi Indonesia menjadi generasi yang unggul di masa depan sebagai sebuah investasi, sehingga dapat membangun bangsa sesuai yang dicita-citakan. Pendidikan dapat mengembangkan potensi diri pada peserta didik yang meliputi potensi akademik, non akademik, potensi yang dapat menunjang kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan pada diri peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan suatu pedoman untuk hidup baik bernegara ataupun berbangsa. Pendidikan juga dapat ditempuh dari mulai muda hingga tua, seperti yang dikatakan salah satu ahli bahwasanya pendidikan harus ditempuh sepanjang

hayat. Pendidikan dapat ditempuh dari jalur formal ataupun non formal. Dengan adanya pendidikan masyarakat dapat tercerdaskan dari yang tidak tahu menjadi tahu, sehingga masyarakat dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Proses pendidikan di dalamnya terdapat pembelajaran. Menurut Gagne (1981) dalam Rifa'i dan Anni (2016:90) bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, maka mulai tahun ajaran 2013/2014 diberlakukan kurikulum 2013. Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa “Kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan atau menganalisis, dan mengkomunikasikan hasil dalam kegiatan analisis”.

Menurut Al-Tabany (2014:4) diberlakukannya kurikulum 2013 memiliki empat alasan yaitu, pertama karena adanya tantangan masa depan yang meliputi arus globalisasi, lingkungan hidup, perkembangan ilmu, dan informasi teknologi. Kedua, karena adanya kompetensi masa depan yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan, kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik dan memiliki rasa toleran. Ketiga, fenomena sosial yang sampai saat ini masih menjadi permasalahan besar seperti perkelahian pelajar, korupsi, narkoba, plagiarisme, kecurangan dalam berbagai ujian. Alasan keempat yaitu karena adanya pandangan masyarakat yang menilai pendidikan selama ini hanya menitikberatkan pada aspek kognitif saja. Adanya kurikulum 2013 diharapkan akan mengubah pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Kurikulum 2013 tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif saja tetapi juga pada aspek sikap

dan keterampilan yang harus mulai ditingkatkan sehingga dapat menciptakan lulusan yang produktif, inovatif, kreatif, serta memiliki moral yang baik.

Pengembangan Kurikulum 2013 terdapat empat perubahan di dalamnya, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Perubahan elemen tersebut menjadikan Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan yang memiliki lima langkah yaitu observasi, bertanya, eksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Lima langkah tersebut juga sama dengan langkah 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Berdasarkan Permendikbud nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI menyatakan bahwa “kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu”. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan kompetensi berbagai mata pelajaran ke dalam beberapa tema. Pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar peserta didik mampu menggali informasi secara nyata agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai karena beberapa faktor keberhasilan. Faktor yang dapat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari faktor internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal peserta didik yang dapat memengaruhi pembelajaran yaitu minat, bakat, emosi, keadaan jasmani dan psikologis peserta didik. Sedangkan faktor yang terdapat dari eksternal peserta didik di antaranya lingkungan, guru, materi, media, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Faktor dari dalam diri peserta didik sangat memengaruhi proses pembelajaran karena berhasil atau tidaknya pembelajaran juga dilihat dari kualitas peserta didik. Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah faktor dari guru, proses pembelajaran yang baik baik dari guru dan peserta didik memiliki peran yang seimbang, jadi guru adalah penentu keberhasilan proses pembelajaran.

Guru dituntut memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Guru harus tepat

dalam memilih model, metode serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memiliki minat yang tinggi. Model pembelajaran yang menyenangkan dapat membangkitkan minat peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik optimal. Media yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran yang dilaksanakan. Media yang dibuat harus bersifat konkret sehingga peserta didik dapat lebih mudah menerima pembelajaran. Proses pembelajaran tematik mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga sangatlah penting jika guru memberikan *treatment* berupa perancangan model dan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik dapat lebih antusias untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan PPL di sekolah dasar masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Permasalahan yang dialami oleh guru yaitu dalam pemilihan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran, masih banyak guru yang belum memahami model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu rumitnya proses penilaian yang ada. Sedangkan permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu sulit mengaitkatkan antara muatan mata pelajaran satu dengan muatan pelajaran lai, sehingga masih banyak sekolah yang melakukan proses pembelajaran klasikal seperti di KTSP. Permasalahan tersebut juga terjadi di sekolah MI Nurul Huda 02 Kota Tegal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur yang penulis lakukan, guru tidak memahami model pembelajaran yang inovatif. Guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga minat dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran rendah. Hal tersebut terbukti pada proses pembelajaran karena peserta didik tidak fokus dan ramai sendiri. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih terdapat kesenjangan yang tinggi, sehingga rata-rata nilai peserta didik di bawah standar karena masih ada peserta didik yang belum memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimal).

Merujuk pada permasalahan tersebut, guru dapat memilih solusi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan antusias dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih guru adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Huda (2015:29) dalam Roger, dkk. (1992) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas hasil belajarnya sendiri dan bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan interaksi antar peserta didik dan keaktifan peserta didik sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru. Pembelajaran kooperatif menuntut guru untuk membentuk kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen agar peserta didik dapat bekerja sama dan saling bekerja sama dalam pembelajaran tersebut. Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak tipe salah satunya yaitu *group investigation*.

Group Investigation yaitu salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik aktif di dalamnya dan juga dapat mengasah kemampuan bekerja sama peserta didik. Narudin (2009) dalam Shoimin (2017: 80) menyatakan bahwa model *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan partisipasi aktif peserta didik dalam mencari informasi sendiri mengenai pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Model pembelajaran *group investigation* menuntut peserta didik menemukan informasi sendiri dalam kegiatan penyelidikan dan analisisnya. Kemampuan berpikir peserta didik dapat terasah dengan baik dan dapat bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya. Model pembelajaran *group investigation* peserta didik dapat mengumpulkan informasi, bereksperimen, mengolah data yang didapat dalam eksperimen dan peserta didik dapat menyimpulkannya. Shoimin (2017: 81-82) menyatakan bahwa:

Beberapa kelebihan dari model *group investigation* adalah: (1) memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif; (2) meningkatkan

belajar bekerjasama antar anggota kelompok; (3) belajar berkomunikasi yang baik dengan teman sendiri maupun guru; (4) Dapat belajar menghargai pendapat orang lain; (5) meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

Penggunaan model *group investigation* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Menurut Sardiman (2007:77) dalam Susanto (2015:57) minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Minat belajar peserta didik dapat memberikan kontribusi besar dalam keberhasilan belajar peserta didik. Menumbuhkan minat peserta didik dapat menggunakan model, metode, media yang bervariasi dan menarik sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merasakan kenyamanan dan kesenangan dalam belajar sehingga minat peserta didik dapat meningkat. Minat merupakan ketertarikan pada suatu objek tertentu, ketika sudah terdapat ketertarikan maka dalam proses pembelajaran akan bermakna. Kebermaknaan pembelajaran ditandai jika peserta didik dapat memahami materi dengan mudah dan peserta didik akan lebih lama dalam mengingatnya. Oleh sebab itu, guru perlu merencanakan model pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan media yang kongkrit dan menarik sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan minat peserta didik dalam pembelajaran.

Minat belajar peserta didik yang meningkat akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar diperoleh melalui kegiatan evaluasi pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2013:200) menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan untuk menentukan nilai hasil belajar peserta didik melalui kegiatan pengukuran dan atau penilaian tingkat keberhasilan peserta didik. Menurut Nawawi (2007:37) dalam Susanto (2015:5) bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Peserta didik dalam proses pembelajaran akan mengalami perubahan tingkah laku yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tingkah laku peserta didik dapat ditandai dengan

perolehan hasil belajar. Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi dari dalam diri peserta didik dan luar diri peserta didik itu sendiri. Hasil belajar yang optimal akan memengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Model yang digunakan dapat memengaruhi hasil peserta didik.

Tidak hanya dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif saja yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, tetapi juga dengan adanya media yang menarik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Media pembelajaran merupakan seperangkat alat yang dapat membantu peserta didik agar lebih cepat mudah memahami isi pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat dipadukan dengan model *group investigation* adalah media kartu soal atau *question card*. Tahap investigasi yang terdapat pada model pembelajaran *group investigation* dapat didukung dengan media kartu soal atau *question card* sehingga dapat lebih menarik peserta didik untuk mengerjakan tugas dari guru. Kartu soal atau *question card* yang menarik dapat meningkatkan semangat dan antusias peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. *Question card* berukuran 8 cm x 6 cm dengan warna yang menarik.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *group investigation* yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Widyanto (2017) yang berjudul *Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *group investigation* berbantuan media *flanelgraf* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Persentase minat peserta didik pada pembelajaran mencapai 97% pada siklus I. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada nilai rata-rata pra siklus diperoleh sebesar 71 dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 81. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar pada peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2018) yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Subtema Indahnya Persatuan Dan Kesatuan Negeriku Peserta didik Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan hasil belajar kelas konvensional pada materi subtema indahnya persatuan dan kesatuan di negeriku. Dan adanya selisih yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol sehingga model pembelajaran *group investigation* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Henry, Lisa dan Ikhaliyari (2018) yang berjudul *Keefektifan Pembelajaran Melalui Model Group Investigation Berbantu Media Flashcard Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar*. Berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan belajar klasikal pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *group investigation* berbantu media *flashcard* diperoleh nilai ketuntasan belajar 95%, dibandingkan kelas kontrol hanya memperoleh 60%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* berbantu media *flashcard* efektif terhadap hasil belajar IPA materi sumber energi kelas III SDN Sawah Besar 01 Semarang.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Keefektifan Model *Group Investigation* Ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- (1) Kurangnya pemahaman guru dan peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

- (2) Kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi.
- (3) Adanya kesenjangan yang tinggi nilai peserta didik satu dengan peserta didik yang lain.
- (4) Dalam buku tematik bahan ajar atau materi sedikit sehingga kurang mendukung pembelajaran.
- (5) Kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran.
- (6) Guru tidak menggunakan media yang menarik dan bervariasi dalam proses pembelajaran.
- (7) Proses administrasi penilaian kurikulum 2013 sangat rumit sehingga guru merasa kesulitan.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena permasalahan yang ada masih bersifat umum dan terlalu luas, maka perlu adanya batasan masalah agar lebih fokus, yaitu:

- (1) Variabel penelitian terbatas pada minat belajar peserta didik dan hasil belajar kognitif peserta didik.
- (2) Peneliti memfokuskan pada tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- (1) Apakah ada perbedaan yang signifikan minat belajar peserta didik pada pembelajaran yang menggunakan model *group investigation* dengan model konvensional pada tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal?

- (2) Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran yang menggunakan model *group investigation* dengan model konvensional pada tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal?
- (3) Apakah penerapan model *group investigation* (GI) efektif ditinjau dari minat belajar peserta didik pada pembelajaran tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal?
- (4) Apakah penerapan model *group investigation* (GI) efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal ?
- (5) Apakah penerapan model *group investigation* pada pembelajaran tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV lebih baik dari model pembelajaran konvensional ditinjau dari minat belajar peserta didik?
- (6) Apakah penerapan model *group investigation* pada pembelajaran tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV lebih baik dari model pembelajaran konvensional ditinjau dari hasil belajar peserta didik?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi tentang harapan-harapan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian sangat diperlukan supaya penelitian dapat terarah dengan jelas. Tujuan penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yaitu tujuan yang masih bersifat umum. Tujuan khusus yaitu tujuan yang bersifat khusus atau rinci.

Berikut akan diuraikan mengenai tujuan umum dan tujuan khusus pada penelitian ini:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dilaksanakan penelitian yaitu untuk mengetahui keefektifan model *group investigation* ditinjau dari hasil dan minat belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal .

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi perbedaan minat belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan model konvensional pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran model *group investigation* dengan model konvensional pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi keefektifan model *group investigation* ditinjau dari minat belajar Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal.
- (4) Menganalisis dan mendeskripsikan keefektifan model *group investigation* (GI) ditinjau dari hasil belajar Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal.
- (5) Menganalisis dan mendeskripsikan uji lebih baik penerapan model *group investigation* pada pembelajaran tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV dibandingkan dengan model konvensional ditinjau dari minat belajar peserta didik.

- (6) Menganalisis dan mendeskripsikan uji lebih baik penerapan model *group investigation* pada pembelajaran tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV dibandingkan dengan model konvensional ditinjau dari hasil belajar peserta didik.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis berupa informasi tentang keefektifan model *group investigation* ditinjau dari hasil belajar dan minat belajar peserta didik pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu manfaat bagi peserta didik, guru dan sekolah.

1.6.2.1 Bagi Guru

Manfaat praktis yang diperoleh guru sebagai berikut:

- (1) Memberi masukan dan saran kepada guru tentang model pembelajaran yang inovatif yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.
- (2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan guru dalam mengelola pembelajaran tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dengan model *group investigation*.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Manfaat praktis yang diperoleh guru sebagai berikut:

- (1) Diharapkan dapat memotivasi dan mendorong guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation*.
- (2) Memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan guru lain.
- (3) Memberikan kontribusi pada sekolah dalam perbaikan proses pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini akan dijelaskan tentang kajian teoritis, kajian empiris dan hipotesis dalam penelitian.

2.1 Kajian Teoritis

Landasan teoritis merupakan dasar pijakan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. “Teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis” (Sugiyono, 2016:85). Berikut ini merupakan penjabaran teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1.1 Belajar

Belajar merupakan proses untuk menggali informasi baru sehingga dari yang tidak tahu menjadi tahu. Seregar dan Nara (2015:3) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang dapat berlangsung seumur hidup, sejak mereka lahir sampai mereka dilahirkan. Belajar dapat dilakukan dari masih dalam kandungan tetapi melalui perantara seorang ibu, dengan hal tersebut dapat membiasakan seorang anak agar dapat lebih mudah menerima suatu hal yang baru. Abdillah (2002) dalam Aunurrahman (2016:35) menyatakan bahwa belajar suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam perubahan tingkah laku yang melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan.

Slameto (2015:2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang agar mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalaman interaksi di lingkungan. Belajar dapat diperoleh dari sebuah pengalamannya sendiri sehingga dari hal itu dapat merubah tingkah laku, yang dimaksud perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah dari belum tahu menjadi tahu. Al-Tabany (2014:18) mengemukakan bahwa proses belajar dapat terjadi melalui dengan banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja yang berlangsung sepanjang waktu sehingga dapat mengubah sesuatu pada diri pembelajar.

Seseorang yang telah belajar dapat mengalami perubahan dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Seregare dan Nara (2015:4) Belajar sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

- (1) Bertambah jumlah pengetahuan.
- (2) Adanya kemampuan mengingat dan memproduksi.
- (3) Ada penerapan pengetahuan.
- (4) Menyimpulkan makna.
- (5) Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realita.
- (6) Adanya perubahan sebagai pribadi.

Aspek-spek tersebut terjadi pada diri seseorang yang telah belajar, dengan belajar seseorang dapat bertambah pengetahuannya yang dapat diterapkan pada kehidupannya sehingga adanya perubahan pribadi pada diri seseorang tersebut. Proses belajar peserta didik dalam menerima materi pembelajaran berbeda-beda. Oleh sebab itu Gagne (1972) dalam Siregar dan Nara (2015:7) menggolongkan delapan tipe belajar. Tipe yang pertama belajar isyarat, artinya tidak semua reaksi spontan manusia terhadap stimulus sebenarnya tidak menimbulkan respon. Artinya reaksi yang terjadi pada peserta didik pada saat guru memberikan stimulus, reaksi tersebut tidak semuanya disebut respon. Tipe belajar yang kedua yaitu tipe stimulus respon, artinya dalam belajar adanya pemberian stimulus dan akan menimbulkan respon yang tepat dalam belajar. Jadi saat guru memberikan stimulus peserta didik akan memberika respon yang tepat sesuai dengan yang diharapkan.

Tipe belajar yang ketiga belajar merantakan, artinya belajar dapat menggunakan gerakan-gerakan motorik sehingga dapat tercipta rangkaian gerak dalam urutan tertentu. Jadi belajar merupakan kegiatan yang terstruktur sehingga membentuk pola urutan tertentu. Tipe belajar yang keempat yaitu belajar asosiasi verbal, artinya belajar dapat mengaitkan suatu kata dengan sebuah objek baik benda atau yang lainnya. Tipe belajar yang kelima yaitu belajar membedakan, artinya belajar dapat menimbulkan reaksi yang berbeda-beda pada stimulus yang sama. Jadi dalam belajar terjadi reaksi yang berbeda-beda meski terdapat stimulus yang sama. Tipe belajar yang keenam yaitu belajar konsep, artinya belajar dapat mengelompokkan atau mengklafisikan objek pada kelompok tertentu sehingga membentuk konsep. Dalam belajar terdapat kegiatan mengklasifikasikan objek berdasarkan kelompok tertentu, ini berguna untuk mempermudah dalam proses belajar. Tipe Belajar yang ketujuh adalah tipe belajar dalil , artinya belajar untuk menghasilkan aturan atau kaidah terdiri dari penggabungan beberapa konsep. Dan yang terakhir tipe belajar memecahkan masalah, artinya dalam belajar dengan mengaitkan beberapa kaidah untuk memecahkan masalah sehingga terbentuk kaidah yang lebih tinggi (Siregar dan Nara, 2015:7).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan belajar adalah sebuah proses usaha yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan tingkah laku baik secara langsung atau tidak langsung yang dapat memengaruhi di berbagai aspek seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2.1.2 Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian peristiwa yang memengaruhi peserta didik dalam mendapatkan kemudahan pada proses belajar. Unsur utama dalam pembelajaran adalah pengalaman belajar peserta didik (Briggs, 1992) dalam Rifa'i dan Anni (2016:90). Pengalaman yang diperoleh peserta didik berupa interaksi yang dapat memberikan kemudahan dalam belajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

Menurut Majid (2014:5) pembelajaran adalah kegiatan terencana yang dilakukan untuk merangsang seseorang agar dapat belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pembelajaran merupakan proses yang berisi serangkaian kegiatan timbal balik guru dan peserta didik yang dapat berlangsung dalam situasi edukatif (Setijowati, 2017:4). Tidak hanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik tetapi juga hubungan timbal balik antara peserta didik dengan peserta didik lain. Pembelajaran adalah suatu gabungan yang tersusun meliputi dari beberapa unsur yaitu manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berkaitan dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2017:57).

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat diketahui bahwa ciri pembelajaran meliputi kegiatan sadar yang disengaja, pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja direncanakan untuk mendapatkan proses belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ciri yang kedua pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang harus melibatkan peserta didik, proses belajar yang dimaksud yaitu peserta didik harus aktif, dalam proses pembelajaran. Ciri ketiga terdapat tujuan yang harus dicapai sehingga dalam merencanakan proses pembelajaran harus memuat tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Ciri yang terakhir yaitu pelaksanaannya harus terkendali maksudnya proses pembelajaran harus sistematis baik waktu, proses, isi pembelajaran dan hasil dari pembelajarannya (Seregare dan Nara, 2015:13).

Dalam buku *Condition of Learning*, (Gagne, 1997) dalam Seregare dan Nara (2015:16-7) ada sembilan prinsip yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Kesembilan prinsip tersebut dapat menciptakan proses pembelajaran efektif. Prinsip yang pertama yaitu pembelajaran harus menarik perhatian, dalam proses pembelajaran guru harus menarik perhatian peserta didik dengan mengemukakan sesuatu yang baru, kompleks dan aneh sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik. Menyampaikan tujuan pembelajaran, guru wajib menyampaikan tujuan yang akan dicapai peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran wajib disampaikan kepada peserta

didik, agar peserta didik dapat memiliki tolak ukur sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Ketiga prinsip mengingatkan konsep atau prinsip yang mengingatkan peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari, dengan melakukan ini guru dapat merangsang dan menguji ingatan peserta didik tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Prinsip keempat yaitu menyampaikan materi pelajaran, dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Guru perlu menyiapkan materi yang akan diajarkan, materi harus dipersiapkan secara sistematis agar peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menerima pelajaran. Prinsip kelima memberikan bimbingan dalam proses belajar, tugas guru dalam proses pembelajaran harus membimbing peserta didik. Meskipun guru membimbing dalam pembelajaran, peserta didik dituntut untuk aktif dan mandiri dalam memecahkan permasalahan. Prinsip keenam memperoleh kinerja penampilan peserta didik, dalam proses pembelajaran peserta didik akan dituntut untuk menampilkan hasil pemahaman yang diperoleh setelah mendengarkan penjelasan dari guru. Hasil pemahaman dapat diukur melalui kegiatan tanya jawab. Dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk dijawab secara langsung agar meningkatkan keberanian dan percaya diri peserta didik.

Prinsip ketujuh memberikan balikan, dalam pembelajaran setelah peserta didik menampilkan hasil pemahamannya guru dapat melakukan sebuah balikan atau respon untuk mengecek ketepatan *performance* peserta didik. Prinsip kedelapan menilai hasil belajar, dalam proses pembelajaran guru wajib menilai hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Prinsip kesembilan memperkuat retensi dan transfer belajar, dengan memberikan rangsangan kemampuan ingatan peserta didik tentang materi yang telah dipelajari misalnya mengadakan *review* atau menyimpulkan bersama pelajaran yang telah dipelajari.

Dengan melakukan kesembilan prinsip tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Syarat-syarat pembelajaran dapat dikatakan efektif yaitu:

(a) Tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang tinggi. (b) Peserta didik mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat. (c) Materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan peserta didik. (d) Terciptanya suasana belajar yang akrab dan positif sehingga peserta didik dapat melaksanakan tugas belajar yang sesuai dengan kemampuannya (Soemosasmito, 1998:119 dalam Al-Tabany, 2014:22).

Rifa'i dan Anni (2016:92-4) menyatakan bahwa proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen yaitu tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan penunjang. Tujuan pembelajaran yaitu suatu hal yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran adalah berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuan pembelajaran bukan hanya mengenai perolehan hasil belajar yang tinggi melainkan semua aspek terpenuhi termasuk sikap dan keterampilan pada diri peserta didik. Tujuan pembelajaran perlu direncanakan oleh guru yang dapat disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Setiap peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Subjek belajar adalah komponen yang paling utama dalam proses belajar. Subjek belajar yang dimaksud adalah peserta didik. Peserta didik dapat menjadi subjek belajar karena peserta didik merupakan individu yang melakukan proses belajar. Peserta didik dapat menjadi objek karena dengan adanya pembelajaran dapat merubah tingkah laku peserta didik. Peserta didik dalam proses pembelajaran dituntut untuk aktif, agar proses pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik.

Materi pelajaran adalah komponen utama dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran yang komprehensif, sistematis, dan dideskripsikan dengan jelas, akan berpengaruh terhadap intensitas proses pembelajaran. Guru dapat merencanakan materi pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan intensif. Guru perlu menyusun materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Materi pelajaran harus disesuaikan dengan tingkat usia peserta didik.

Strategi belajar adalah suatu rancangan umum atau kaidah yang terencana secara sistematis diyakini dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan strategi pembelajaran yang digunakan perlu memperhatikan hal-hal seperti karakter peserta didik, materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran agar strategi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal. Guru perlu mempertimbangkan strategi belajar secara maksimal agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Strategi belajar dapat meliputi pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran yang harus direncanakan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Media pembelajaran berguna untuk menarik perhatian peserta didik, karena peserta didik memiliki karakteristik lebih menyukai hal yang bersifat kongkrit. Media pembelajaran yang dibuat oleh guru harus memperhatikan materi yang diajarkan, karena pada hakikatnya media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang diajarkan peserta didik.

Komponen penunjang meliputi fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan sebagainya yang berfungsi untuk memperlancar, melengkapi, dan mempermudah proses pembelajaran. Guru perlu memanfaatkan fasilitas yang terdapat di sekolah untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 materi yang terdapat dalam buku siswa tidak terlalu lengkap, sehingga guru perlu memanfaatkan bahan ajar lain untuk mengembangkan materi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang disengaja dan terencana secara sistematis untuk menciptakan interaksi antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, dengan dukungan sumber dan media belajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2.1.3 Faktor Yang Memengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga dalam proses penerimaan pembelajaran berbeda. Tingkat penerimaan dan pemahaman peserta didik dapat dibedakan yaitu cepat dan lambat. Karakter tersebut disebabkan karena berbagai faktor. Susanto (2016:12) menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor dari peserta didik dan lingkungannya. Pertama faktor dari peserta didik mencakup kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan peserta didik, baik jasmani maupun rohani. Kedua faktor dari lingkungan mencakup sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, model serta dukungan lingkungan dan keluarga.

Danim dan Khairi (2010:123) berpendapat bahwa perbedaan tingkat pencapaian belajar peserta didik dapat dibedakan karena adanya beberapa faktor yaitu kecerdasan, latar belakang, pengalaman, kepentingan, keinginan untuk belajar, masalah psikologis, faktor fisik, kondisi emosional, dan lain-lain. Faktor tersebut yang dapat memengaruhi proses belajar sehingga guru harus mengenal karakteristik setiap peserta didik agar dapat mempertimbangkan jumlah materi subyek pembelajaran, kapasitas peserta didik dalam memahami materi, dan waktu yang tepat untuk mengajarkannya.

Menurut Rifa'i dan Anni (2016:83) ada beberapa faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik yang meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang ada pada diri peserta didik, faktor tersebut seperti kondisi fisik, kondisi psikis dan kondisi sosial. Kondisi fisik seperti kesehatan organ pada peserta didik. Kondisi psikis merupakan kondisi intelektual dan kondisi emosional peserta didik. Kondisi sosial merupakan kondisi mengenai kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Faktor internal peserta didik sangat memengaruhi proses pembelajaran yang akan dihadapi peserta didik.

Faktor internal sangat memengaruhi kondisi kesiapan peserta didik. Kesiapan tersebut dapat memengaruhi proses penerimaan pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Kualitas kesiapan peserta didik yang tinggi maka dalam

proses penerimaan materi yang dijelaskan oleh guru akan baik. Tetapi sebaliknya kualitas kesiapan peserta didik yang rendah maka penerimaan materi yang diajarkan oleh guru akan terhambat. Faktor selanjutnya yaitu kesehatan fisik peserta didik, hal tersebut sangat memengaruhi proses penerimaan pembelajaran. Contohnya ketika peserta didik mengalami gangguan penglihatan mata rabun jauh, maka dalam proses pembelajaran akan terhambat. Kondisi tersebut dapat mengganggu peserta didik dalam membaca jarak jauh, sehingga dapat merusak konsentrasi peserta didik.

Kondisi psikis yang merupakan kondisi intelektual dan emosional sangat memengaruhi proses pembelajaran. kondisi psikis salah satunya yaitu minat. Minat yaitu suatu rasa ketertarikan pada sesuatu hal yang dapat mendorong suatu aktivitas tanpa ada suruhan dari pihak lain. Minat dapat memengaruhi kesiapan peserta didik. peserta didik yang memiliki minat tinggi dapat memiliki kesiapan yang tinggi pula sehingga dalam proses pembelajaran dapat mengikuti dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula. Tetapi sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki minat atau ketertarikan pada mata pelajaran yang akan dipelajari maka kesiapan yang dimiliki peserta didik akan rendah sehingga memengaruhi hasil belajar yang akan diperolehnya.

Peserta didik yang sedang mengalami ketegangan emosional, misalnya merasa takut dengan guru. Rasa takut tersebut akan menjadi kendala dalam mempersiapkan proses pembelajaran. Kondisi sosial yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar peserta didik seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungannya. Misalnya peserta didik yang mengalami hambatan bersosialisasi akan mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungannya. Interaksi pada proses pembelajaran sangat penting, jika tidak adanya interaksi maka pembelajaran dikatakan tidak terjadi. Interaksi dalam pembelajaran dapat terjadi pada guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan peserta didik.

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar peserta didik. Faktor eksternal dapat meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi belajar

(stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses dan hasil belajar.

Tempat belajar sangat memengaruhi proses pembelajaran. Tempat belajar yang nyaman, bersih akan mendukung proses pembelajaran. Tetapi sebaliknya, jika tempat belajar kotor akan menghambat proses belajar, karena tempat kotor akan menimbulkan ketidaknyamanan misalnya tempat kotor akan menyebabkan banyak nyamuk, sehingga proses pembelajaran akan terhambat. Faktor eksternal lainnya yaitu Iklim dan cuaca lingkungan. Iklim dan cuaca lingkungan sangat memengaruhi proses belajar, iklim yang sejuk sangat mendukung proses pembelajaran, tetapi sebaliknya iklim yang terlalu dingin dan panas akan menghambat proses pembelajaran, karena iklim akan memengaruhi suhu badan. Kondisi iklim yang terlalu panas atau dingin biasanya akan menyebabkan peserta didik sakit.

Suasana lingkungan sekitar sangat memengaruhi proses pembelajaran, suasana lingkungan yang terlalu bising dan ramai dari lalu lalang kendaraan dan keramaian orang sangat menghambat proses pembelajaran, karena dapat mengganggu konsentrasi peserta didik. Suasana lingkungan yang tenang dapat mendukung proses pembelajaran karena dapat meningkatkan fokus pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang menyenangkan, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. proses pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, karena pada hakikatnya peserta didik pada usia SD lebih suka hal yang menyenangkan dan rasa nyaman dalam pembelajaran.

2.1.4 Minat Belajar

Minat merupakan rasa suka atau ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan yang dilakukan dengan apa kata hatinya sendiri tanpa adanya suruhan dari orang lain. Menurut Syah (2017:152) minat dapat diekspresikan melalui pernyataan

yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dilihat melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Menurut Reber (1988) dalam Mahmud (2012:99) bahwa minat adalah kecenderungan dan kesukaan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan suatu rasa tertarik yang lebih pada suatu hal dari pada hal yang lain. Minat dapat memengaruhi hasil belajar karena jika ada salah satu peserta didik yang memiliki minat lebih tinggi daripada peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran maka peserta didik tersebut akan lebih memerhatikan, dan memiliki daya tarik tersendiri pada mata pelajaran tersebut yang dapat mendorong peserta didik tersebut akan lebih giat dalam proses pembelajaran maka peserta didik tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula, tetapi sebaliknya jika ada peserta didik yang kurang memiliki minat dalam mata pelajaran tertentu, maka akan menghambat dalam proses pembelajaran, karena peserta didik yang tidak memiliki minat maka akan lebih acuh pada mata pelajaran tersebut sehingga hasil belajar yang didapat akan rendah.

Menurut Slameto (2015:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengingat beberapa kegiatan. Jika minat peserta didik tinggi maka akan menghasilkan kebermaknaan proses pembelajaran, karena peserta didik yang mempunyai minat tinggi dalam mata pelajaran tertentu maka akan lebih mudah mengingat isi mata pelajaran tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh dengan suatu proses, jadi minat peserta didik dapat meningkat itu dapat terjadi sewaktu-waktu sesuai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Minat peserta didik dapat meningkat biasanya karena faktor pembawaan guru dalam proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Contoh kongkrit dan hal baru yang disediakan oleh guru juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, karena peserta didik sangat menyukai hal yang kongkrit dan hal yang baru juga.

Menurut Djamarah (2015:166) minat merupakan adanya rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak hanya diekpresikan melalui peserta didik lebih suka suatu hal

daripada yang lain, tetapi juga dapat diekspresikan dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Seregare dan Nara (2015:176) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar dalam mencapai sesuatu. Minat peserta didik dapat dibedakan menjadi dua hal yaitu minat pembawaan dan minat karena adanya pengaruh dari luar.

Minat pembawaan yaitu minat yang muncul pada diri peserta didik yang tidak dipengaruhi oleh faktor lain, baik kebutuhan dan lingkungan. Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar yaitu minat dapat berubah karena adanya pengaruh lingkungan dan kebutuhan. Misalnya jika ada peserta didik yang memiliki minat pada mata pelajaran tertentu maka daya tarik mata pelajaran tersebut akan tinggi, tetapi sebaliknya jika minat peserta didik pada mata pelajaran tertentu rendah maka daya tarik peserta didik maka rendah.

Cara meningkatkan minat peserta didik dapat dilakukan dengan melihat minat-minat yang sudah ada dalam peserta didik, berusaha membentuk minat yang baru pada diri peserta didik, dan dapat menggunakan insentif atau *reward* dalam mencapai tujuan pembelajaran (Slameto:2015). Cara meningkatkan minat peserta didik dengan cara melihat minat yang sudah ada pada peserta didik, dapat dilihat dengan memperhatikan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, jika minat peserta didik tinggi, maka ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu akan tinggi. Guru perlu mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan guru dapat meminta peserta didik tersebut menjadi mentor untuk temannya, sehingga peserta didik tersebut akan lebih memiliki minat yang lebih tinggi dan juga dapat meningkatkan minat peserta didik lainnya.

Cara meningkatkan minat yang baru dalam diri peserta didik, dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menuntut aktif peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat memiliki minat belajar yang baik. Selain dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik juga dapat menggunakan metode yang bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang

bersifat monoton, karena rasa bosan peserta didik akan menurunkan minat belajar peserta didik. Dengan menggunakan media atau alat peraga yang kreatif dan inovatif juga dapat menimbulkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran, karena peserta didik akan merasa ingin tahu dan dapat memunculkan minat pada peserta didik.

Dengan memberikan *reward* pada peserta didik dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan minat peserta didik. *Reward* yang diberikan pada peserta didik dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik, karena dengan adanya *reward* peserta didik dapat berlomba-lomba untuk mendapatkan *reward* yang dapat menumbuhkan suatu kebanggaan peserta didik. *Reward* dapat berupa verbal dan non verbal, *reward* bentuk verbal misalnya kata pujian untuk peserta didik. *Reward* non verbal dapat berupa barang misalnya point bentuk bintang, smile dan lain-lain.

Djamarah (2015:167) mengemukakan, bahwa ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat peserta didik yaitu sebagai berikut:

- (1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- (2) menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- (3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar kreatif dan kondusif.
- (4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Dengan memperhatikan hal-hal yang diuraikan di atas, diharapkan guru dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Menurut Ratnawulan dan Rusdiana (2017:70) penilaian minat pada peserta didik dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat minat peserta didik. Penilaian minat dapat memudahkan guru mengarahkan dan mempertimbangkan rencana pembelajaran yang optimal sebagai wujud pelayanan kepada peserta didik. Selain itu guru dapat mengelempokan peserta didik dengan minat yang sama, memilih metode yang tepat dalam penyampaian materi. Serta guru dapat mempertimbangan pelayanan

kepada peserta didik untuk pemilihan program sekolah, dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Minat adalah kesadaran yang timbul pada objek tertentu sangat disenangi oleh seseorang dan muncul perhatian yang tinggi pada seseorang terhadap objek tertentu (Sudaryono, dkk 2013:90). Minat belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, dan minat yang tinggi juga akan meningkatkan fokus peserta didik pada suatu objek. Definisi minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya. Minat belajar dapat diukur dengan empat dimensi yang terbagi menjadi sembilan indikator. Dimensi yang pertama kesukaan, pada dimensi ini meliputi indikator gairah dan indikator inisiatif. Dimensi kedua yaitu ketertarikan yang meliputi indikator responsif dan indikator kesegeraan. Dimensi ketiga perhatian meliputi konsentrasi dan ketelitian. Dimensi keempat yaitu keterlibatan meliputi indikator kemauan, keuletan, dan kerja keras (Sudaryono, dkk 2013:90).

Pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa yang timbul pada diri seseorang tanpa adanya paksaan dari orang lain untuk menyukai sesuatu hal. Minat belajar dapat dibuktikan dengan perhatian yang lebih tinggi, sehingga dapat membangkitkan semangat belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.5 Hasil Belajar

Rifa'i dan Anni (2015:67) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan proses belajar. Perolehan yang dimiliki oleh peserta didik tergantung dengan apa yang dipelajari peserta didik. Menurut Sudjana (2016:23) hasil belajar merupakan sekumpulan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Nawawi (2007) dalam Susanto (2016:5) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor

yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar adalah tujuan pendidikan yang dicapai oleh peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar (Purwanto, 2016:46).

Dari pendapat yang dijelaskan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil berupa kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat mengenai penguasaan materi yang diuji melalui tes maupun non tes yang dapat berupa skor atau nilai. Hasil belajar tersebut dapat berupa hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Bloom (1956) dalam Rifa'i dan Anni (2016:72) menyampaikan ada tiga ranah hasil belajar, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang meliputi enam aspek yaitu pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap yang meliputi aspek yakni penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris, berkaitan dengan hasil belajar keterampilan, dan kemampuan bertindak yang meliputi enam aspek, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Keberhasilan dalam belajar ditentukan dari tiga ranah yang dikuasai sebagai hasil belajar seperti ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar erat kaitannya dengan pengukuran dan penilaian. Pengukuran penilaian merupakan dua hal yang berbeda, pengukuran merupakan pemberaian angka kepada objek tertentu dengan mengacu pada karakteristik tertentu (widiyoko, 2018:4). Sedangkan penilaian adalah suatu proses menentukan nilai atau makna kepada objek tertentu dengan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Sudjana, 2016:3). Penialain hasil belajar merupakan pemberian nilai kepada peserta didik terhadap kemampuan yang dimilikinya setelah proses pembelajaran degan mengacu pada kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar dapat membantu peserta didik mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang dimiliki. Penilaian dan pengukuran merupakan dua hal yang bekaitan, dalam menentukan hasil

belajar peserta didik guru mengukur hasil belajar dengan menentukan nilai menggunakan skor dan skor tersebut dinilai atau ditafsirkan dengan kriteria tertentu.

Penilaian hasil belajar merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, karena dengan penilaian hasil belajar peserta didik dapat mengetahui hasil yang diperolehnya. Fungsi penilain hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu formatif dan sumatif (Purwanto, 2016:18). Fungsi formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran pada setiap semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 sehingga peserta didik mengetahui. Hasil belajar ini digunakan untuk menentukan ketuntasan peserta didik dan menjadi alat perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Sedangkan fungsi sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik dalam suatu semester, satu tahun dalam pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil penentuan ini dilakukan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan peserta didik.

Penilaian hasil belajar peserta didik di sekolah menurut kurikulum memiliki lima karakteristik yaitu belajar tuntas, autentik, berkesinambungan, berdasarkan acuan kriteria, dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi (Widiyoko, 2016:16). Karakteristik belajar tuntas yang dimaksud adalah setiap peserat didik dapat belajar apapun, yang membedakan adalah waktu. Peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman tinggi maka akan membutuhkan waktu yang cepat dibandingkan peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman rendah maka akan membutuhkan waktu yang relatif lama. Karakterisitik autentik yang dimaksud adalah penilaian dilakukan secara nyata mengenai hasil belajar peserta didik. karakteristik berkesinambungan merupakan penilaian hasil belajar yang dapat memantau perkembangan peserta didik karena dilakukan terus menerus dan berulang-ulang. Karakteristik berdasarkan acuan kriteria dalam proses penilaian membutuhkan kriteria-kriteria yang ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, dari proses

penilaian hasil belajar guru perlu membuat tes dalam bentuk yang bervariasi sehingga dapat menilai perkembangan peserta didik disegala aspek.

2.1.6 Karakteristik Peserta Didik Usia SD

Karakteristik peserta didik usia SD dapat diketahui dengan melihat tahapan perkembangan. Guru perlu mengenal karakteristik usia peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran dapat memberikan layanan sesuai dengan perkembangan usianya. Piaget (1988:5) dalam Rifa'i dan Anni (2015:32-5) menjelaskan bahwa perkembangan intelektual anak meliputi: (1) tahap sensori motor (usia 0-2 tahun); (2) tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun); (3) tahap operasional konkret (usia 7-12 tahun); (4) tahap operasional formal (usia 12 tahun-dewasa). Anak SD pada umumnya berumur sekitar 6-12 tahun. Berdasar teori Piaget, usia anak SD masuk dalam dua tahap perkembangan pra-operasional dan operasional konkret.

Piaget (1950) dalam Susanto (2016:77) menjelaskan bahwa pada tahap pra-operasional, peserta didik suka meniru perilaku orang lain, khususnya orangtuanya dan guru yang pernah ia lihat. Peserta didik mulai menggunakan kata-kata yang benar dan mampu mengekspresikan kalimat-kalimat pendek secara efektif. Menurut Syah (2017: 28) pada tahap pra-operasional peserta didik memiliki kapasitas-kapasitas yaitu, *object permanence*, *representation*, *defferd imitation*, dan *insight-learning*. Kapasitas-kapasitas tersebut berkaitan satu sama lain. *Object permanence* artinya bahwa peserta mulai mampu berpikir secara abstrak, jadi peserta didik yakin bahwa adanya suatu benda meskipun benda tersebut tidak mampu dilihat. Munculnya kapasitas *Object permanence* menghasilkan kapasitas *representation* muncul pada diri peserta didik, *representation* merupakan kapasitas yang dialami oleh peserta didik melalui berpikir dan penyimpulan berupa simbol atau wujud lainnya meskipun tidak melihat secara langsung. Pada kapasitas ini dapat dikatakan peserta didik sudah mampu membayangkan pada imajinasinya terkait simbol atau wujud benda meskipun tidak pernah melihatnya. Kapasitas *representation* mental dapat

mengembangkan *defferd imitation*, suatu kapasitas yang terjadi pada diri peserta didik dengan meniru perilaku orang lain yang pernah dilihat untuk merespon lingkungannya. Perilaku yang ditiru peserta didik merupakan perilaku seseorang terdekat atau perilaku yang pernah dilihat dalam merespon pandangan tersebut berupa benda, keadaan ataupun lainnya. Perkembangan kapasitas *defferd imitation* dapat memunculkan kapasitas *insight-learning*, pada kapasitas ini peserta didik dapat berpikir untuk memecahkan suatu masalah, ataupun refleks untuk berpikir dan spontan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada.

Pada tahap operasional konkret, peserta didik sudah memahami aspek-aspek kumulatif materi, misalnya volume dan jumlah serta mempunyai kemampuan memahami cara mengombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya. Peserta didik juga sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret. Pada tahap operasional kongkret, anak memiliki tambahan kemampuan yang disebut *system of operation* yang berarti kemampuan satuan langkah berpikir yang berfungsi untuk mengoordinasikan pemikiran dan ide peserta didik dengan peristiwa yang terjadi di lingkungannya atau yang dialaminya (Syah, 2017:31).

Menurut Nasution (1993) dalam Djamarah (2015:123) “Masa usia anak sekolah dasar yaitu masa kanak-kanak akhir berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun”. Masa usia anak SD dibagi menjadi 2, yaitu masa anak usia SD kelas rendah dan masa usia anak SD tinggi, adapun ciri-ciri anak usia SD kelas rendah yaitu, (1) adanya hubungan yang positif yang tinggi antara kesehatan jasmani dengan prestasi (2) memiliki sikap tunduk pada peraturan (3) memiliki kecenderungan suka memuji diri sendiri (4) memiliki sikap suka membandingkan dirinya dengan anak lain (5) jika tidak bisa mengerjakan soal maka soal tersebut dianggap tidak penting (6) anak lebih mementingkan hasil belajar yang tinggi atau nilai rapor yang tinggi tanpa adanya kesadaran proses belajar yang lebih diutamakan.

Usia anak SD kelas rendah dapat dikatakan emosinya masih sangat labil, dan usia anak SD kelas rendah lebih suka ketika nilai rapor atau hasil belajarnya

tinggi daripada mengedepankan kualitas proses belajar yang dilakukannya. Adapun ciri-ciri usia anak SD kelas tinggi yaitu (1) minat lebih suka dengan suatu hal yang lebih kongkret (2) memiliki rasa ingin tahu dan ingin belajar yang tinggi (3) mulai memiliki minat pada suatu hal yang khusus ditandai dengan adanya suatu tanda yang lebih menonjol dibidang tertentu (4) mulai ingin bebas untuk menyelesaikan tugasnya sendiri (5) memandang nilai rapor sebagai patokan prestasi yang dimilikinya (6) mulai membentuk kelompok sosial dalam bermain (Mahmud, 2012:349).

Masa usia anak SD yang mempunyai karakter mulai membentuk kelompok sosial dalam bermain, hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membentuk kelompok dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan kelompok bermainnya saja. Dengan adanya model pembelajaran *group investigation* guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor pengetahuannya dalam memecahkan masalah bersama kelompoknya. Dengan menggunakan model *group investigation* guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi sendiri mengenai masalah yang diberikan oleh guru.

2.1.7 Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang mengaitkan antar mata pelajaran yang dapat mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman (2015:254) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Pengalaman bermakna yang dimaksud adalah peserta didik di dalamnya akan memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang telah dipahami sehingga dapat mengembangkan keterampilan pada peserta didik. pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu *integretad* yang menggunakan pendekatan antar bidang studi (Majid, 2014:144). Menurut Prastowo (2013:126) Pembelajaran

tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran bahkan lintas rumpun mata pelajaran dalam satu tema tertentu. Dalam pembelajaran tematik menggabungkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari satu pelajaran bahkan beberapa mata pelajaran.

Beberapa pengertian yang dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu. Pembelajaran tematik dapat memberikan kebermanfaatan belajar pada peserta didik. Pembelajaran tematik mengutamakan pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki empat prinsip yaitu prinsip penggalan tema, prinsip pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi dan prinsip reaksi (Prastowo, 2013:133). Prinsip pertama penggalan tema merupakan dalam pembelajaran tematik terdapat tema-tema yang saling tumpang tindih dan saling berkaitan, sehingga dalam penggalan tema harus dipertimbangkan dengan melihat karakteristik beberapa mata pelajaran dan tujuan pembelajaran. Prinsip kedua pengelolaan pembelajaran, prinsip tersebut guru di dalamnya sangat berperan. Guru memiliki tugas dalam pengelolaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Guru hanya menjadi fasilitator dan pembimbing sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru tetapi pada peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat memberikan rasa tanggung jawab pada peserta didik dalam proses pembelajaran baik individu maupun kelompok.

Prinsip ketiga yaitu prinsip evaluasi, dalam setiap pembelajaran hendaknya diperlukan evaluasi. Pembelajaran tematik didalamnya terdapat evaluasi yang dapat dilaksanakan dengan berbagai pertimbangan sehingga guru dapat mengukur keberhasilan proses pembelajaran dengan tepat. Prinsip keempat yaitu prinsip reaksi, dengan pembelajaran tematik yang didalam mengaitkan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran, diharapkan memunculkan kebermanfaatan pada peserta didik. Pada proses

pembelajaran diharapkan guru memunculkan rekasi pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang ada di sekolah dasar, sehingga memiliki karakteristik yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, pemisahan pada setiap mata pelajaran tidak jelas, terdapat konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta menggunakan prinsip belajar dan bermain sehingga pembelajaran menyenangkan (Rusman, 2012:259). Pembelajaran berpusat pada peserta didik karena dalam proses pembelajaran tematik guru berperan sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran tematik aktivitas peserta didik lebih menonjol. Berpusat pada peserta didik dapat mendorong aktivitas peserta didik dapat meningkat sehingga peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam pencarian informasi mengenai mata pelajaran yang diajarkan, karena dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *scientific* yang dalam prosesnya peserta didik menemukan sendiri informasi yang dicari.

Pembelajaran tematik di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang dipadukan tetapi dalam proses pembelajaran pemisah antar mata pelajaran sangat tidak jelas karena disatukan pada satu tema tertentu. Pembelajaran tematik memiliki konsep dari berbagai mata pelajaran sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh sehingga dapat membantu peserta didik dalam pemecahan masalah. Bersifat fleksibel bahwa dalam pembelajaran tematik guru dengan bebas mengaitkan mata pelajaran satu dengan lainnya bahkan mengaitkan dengan kehidupan secara langsung. Dalam pembelajaran tematik peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya sehingga dalam pembelajaran tematik diharapkan peserta didik dapat meningkatkan minat dalam proses pembelajaran.

Menurut Rusman (2010:258) dalam Prastowo (2013) pembelajaran tematik sangat penting diterapkan pada sekolah dasar atau madrasah ibtidayah karena memiliki nilai dan manfaat yaitu dengan menggabungkan beberapa

kompetensi dasar, indikator mata pelajaran sehingga dapat menghemat waktu. Selain itu dapat menghilangkan materi yang tumpang tindih, peserta dapat memiliki kebermaknaan dalam proses pembelajaran. Kebermaknaan pembelajaran muncul karena adanya hubungan antar mata pelajaran yang isinya sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir. Manfaat selanjutnya yaitu karena pembelajaran tidak terpecah-pecah karena peserta didik mendapatkan materi yang terpadu, dalam pembelajaran tematik memberikan hubungan dengan pengalaman-pengalaman langsung dalam dunia nyata sehingga peserta didik dapat meningkatkan transfer belajar. Serta pembelajaran tematik yang memadukan beberapa mata pelajaran diharapkan peserta didik dapat meningkatkan penguasaan materi.

2.1.8 Materi Pembelajaran subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan atau motto bangsa Indonesia. Bhineka Tunggal Ika menunjukkan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang heterogen, bangsa yang memiliki keanekaragaman, baik dalam aspek agama, budaya, maupun ras dan suku bangsa (Winataputra, 2011:4.4). Keanekaragaman yang dimiliki Indonesia merupakan sebuah kekayaan dan tantangan besar untuk negara Indonesia. Kekayaan atau potensi dapat dilihat bahwa Indonesia mempunyai banyak budaya, suku, ras, bahasa yang tersebar di sekitar 33 provinsi yang menjadi sebuah keindahan yang dapat menarik wisatawan. Keanekaragaman yang dimiliki di Indonesia juga menjadi tantangan besar untuk bangsa Indonesia, karena menyatukan masyarakat yang heterogen sangat sulit, sehingga diperlukan rasa persatuan dan kesatuan yang besar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Keanekaragaman bangsa Indonesia dilatarbelakangi oleh jumlah suku-suku bangsa Indonesia yang tersebar luas di Indonesia dengan jumlah yang banyak. Setiap suku di Indonesia memiliki ciri dan karakter yang berbeda. Keanekaragaman ini juga tampak pada budaya yang merupakan ciri khas setiap daerah, karena setiap daerah di Indonesia memiliki bahasa, tarian, serta nyanyian

yang berbeda-beda. Keragaman pada Indonesia juga dapat dilihat pada keragaman agama yang ada di Indonesia. Agama di Indonesia terdiri dari agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Kong Hu Cu.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan menggunakan pembelajaran tematik. Pada kelas IV sekolah dasar atau madrasah ibtidiyah terdapat tema yang membahas keanekaragaman yang ada di Indonesia. Keanekaragaman yang ada di Indonesia menjadi salah satu bahan ajar yang diajarkan pada peserta didik di sekolah dasar. Pada kelas IV di tema 7 yaitu dengan Indahya Keragaman di Negeriku mengajarkan peserta didik untuk mengenal keanekaragaman yang dimiliki oleh Indonesia. Pada tema 7 di dalamnya terdapat tiga subtema, subtema yang pertama yaitu Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, subtema yang kedua Indahya Keragaman Budaya Negeriku, dan subtema ketiga yaitu Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada subtema satu yaitu Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

Subtema satu keragaman suku bangsa dan agama di negeriku di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang dipadukan yaitu Bahasa Indonesia, IPA, PKn, IPS dan SBdP. Dalam muatan Bahasa Indonesia berisi mengenai teks bacaan yang berisi tentang suku bangsa Indonesia. Dari teks bacaan tersebut peserta didik dapat mengenal suku bangsa Indonesia, dari teks tersebut peserta didik ditugaskan untuk berdiskusi tentang kosakata yang baru ditemukan. Peserta didik mendiskusikan arti kosakata yang baru ditemukan dengan pengetahuannya sendiri dengan didukung sumber belajar yang ada, selain itu peserta didik dapat mencari paragraf utama pada teks bacaan tersebut. Dalam muatan IPA peserta didik disajikan gambar beberapa hasil budaya berupa alat transportasi tradisional yang ada di Indonesia. Dengan disajikan gambar alat transportasi tradisional tersebut guru dapat mengaitkan materi gaya dan gerak kepada peserta didik sehingga peserta didik mengetahui kegiatan yang termasuk gaya dan gerak pada kehidupan sehari-hari.

Muatan SBdP dalam subtema satu disajikan berbagai lagu daerah dan nasional yang di Indonesia dengan hal ini peserta didik dapat mengenal dan menghafal lagu daerah dan nasional di Indonesia. Indikator utama pada muatan SBdP ini peserta didik dapat mengenal tinggi rendah nada pada lagu, mengenal garis melodi pada lagu dan mengenal tempo cepat lambat sebuah lagu daerah dan nasional yang ada di Indonesia. Muatan IPS pada subtema satu yaitu peserta didik dapat mengetahui dan mengidentifikasi latar belakang atau faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia, mengenal suku bangsa, bahasa dan lagu daerah. Dari muatan IPS tersebut dikaitkan dengan muatan PKn yaitu berisi mengenai bentuk menyikapi keanekaragaman yang ada di Indonesia dan juga dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan serta solusi karena adanya keragaman di Indonesia, dengan hal tersebut peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Dari beberapa muatan yang dipadukan menjadi sebuah tema dan diturunkan sebagai subtema, peserta didik dapat meningkatkan berpikir kritis sehingga dengan hal tersebut dapat mencetak lulusan yang memiliki karakter dan moral yang baik, kreatif, inovatif dan memiliki daya saing yang berkualitas.

2.1.9 Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dikemukakan oleh Suprijono (2012:46) model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberikan petunjuk kepada guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran yang dipilih hendaknya sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, dan karakteristik peserta didik sehingga dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Menurut Majid (2014:13) adalah “Kerangka konseptual dalam prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta peran guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar”. Model

pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang perlu dirancang dengan sistematis agar dapat menjadi pedoman untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Joyce & Weil (1980) dalam Rusman (2012:133) menyebutkan model pembelajaran adalah rencana yang digunakan guru untuk membantu kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran dan menjadi pedoman pembelajaran di kelas. Menurut Joyce (1992:4) dalam Al-Tabany (2014:23) menyatakan setiap model pembelajaran mengarahkan pada desain pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dengan sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Model pembelajaran pada hakikatnya membantu guru dalam proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam menerima pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Model pembelajaran dapat dipilih menyesuaikan karakteristik materi, peserta didik dan juga tuntutan tujuan pembelajaran. Soekamto (2000) dalam Shoimin (2017:23) mengemukakan “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Rusman (2012:138) menyatakan model pembelajaran mempunyai enam ciri. Ciri yang pertama yaitu model pembelajaran berdasarkan ahli teori pendidikan, jadi model pembelajaran merupakan suatu teori yang berasal dari pendapat ahli pendidikan. Ciri kedua yaitu teori belajar tertentu, model pembelajaran merupakan suatu teori belajar yang dapat mendukung proses belajar. Ciri ketiga yaitu memiliki misi dan tujuan pendidikan tertentu, model pembelajaran perlu memiliki misi dan tujuan sehingga dapat memberikan keefektifan proses pembelajaran. Ciri ketiga model pembelajaran sebagai pedoman untuk memperbaiki kegiatan belajar dan mengajar dikelas, model pembelajaran diharapkan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang kurang efektif.

Ciri keempat model pembelajaran yaitu memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah, adanya prinsip reaksi, sistem nasional dan sistem pendukung. Ciri yang kelima yaitu memiliki efek dalam penerapan model pembelajaran, model pembelajaran harus mempunyai efek terhadap proses dan hasil pembelajaran. Model pembelajaran yang baik maka akan memberikan efek positif kepada proses dan hasil pembelajaran. Ciri keenam yaitu model pembelajaran membuat desain intruksional dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana yang sistematis dalam mengorganisikan pengalaman belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas yang direncanakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2.1.10 Model Pembelajaran Koopertif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kolaboratif antara peserta didik dengan peserta didik lain yang membentuk kelompok belajar dalam mempelajari materi, dan memecahkan masalah secara kolektif kooperatif (Seregare dan Nara:2015). Pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Menurut Slavin (2015:4) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang merujuk pada metode pengajaran yang di dalamnya peserta didik saling bekerja sama dalam kelompok kecil untuk Saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi yang diajarkan. Peserta didik dalam model pembelajaran kooperatif memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya.

Menurut Shoimin (2017:45) pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok yang di dalamnya setiap anggota kelompok saling bekerja sama untuk mengkontruksikan konsep dan memecahkan

masalah. Pembelajaran kooperatif merupakan perwujudan fitrah manusia yang saling saling bergantung antara manusia satu dengan lain, sehingga dalam pembelajaran kooperatif merupakan bentuk perwujudan bahwa manusia harus saling bekerja sama. Dengan adanya pembelajaran kooperatif peserta didik dapat dilatih mengenai interaksi secara langsung dengan peserta didik lain dengan melakukan kerjasama mengenai tugas yang diberikan oleh guru.

Roger, dkk. (1992) dalam Huda (2015: 29) menyatakan bahwa:

Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based in the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others.

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya. Dalam proses pembelajaran setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Seluruh anggota kelompok dalam proses pembelajaran diharapkan aktif dalam bekerjasama untuk memecahkan masalah dari guru.

Menurut Rusman (2012:202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang di dalamnya peserta didik belajar dan bekerjasama dalam kelompok kecil yang anggotanya antara 4-6 orang yang bersifat heterogen. Jadi, pembelajaran kooperatif peserta didik bentuk kelompok kecil secara bersama yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang yang heterogen. Dalam membentuk kelompok belajar guru perlu mempertimbangkan gender dan tingkat pemahaman peserta didik. Sehingga dalam setiap kelompok memiliki anggota yang heterogen.

Beberapa pengertian yang dijelaskan dapat diketahui ciri-ciri model pembelajaran yaitu peserta didik saling bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Ciri yang kedua dalam pembelajaran kooperatif dibentuk kelompok belajar yang di

dalamnya terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda atau berbeda dalam ras, budaya, suku serta memperhatikan kesetaraan gender, dan penghargaan lebih menekankan pada kelompok dari pada individu (Daryanto dan Rahardjo, 2012:242).

Model pembelajaran kooperatif dapat mencapai hasil yang maksimal harus memenuhi lima unsur yaitu saling keterkaitan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, interaksi antaranggota, evaluasi kelompok. Jika dalam proses pembelajaran kooperatif memiliki lima unsur tersebut proses pembelajaran akan berjalan secara maksimal (Lie, 2010:31). Tujuan pembelajaran kooperatif dapat menciptakan kerja sama antara peserta didik untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar anggota kelompoknya, sehingga dapat mencapai kesuksesan antara anggota kelompok dalam menguasai materi yang diajarkan (Al-Tabany,2014:). Menurut Zamroni (2000) dalam Al-Tabany (2014:109) manfaat dari pembelajaran kooperatif yaitu dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud level individual, sehingga dapat menciptakan solidaritas antara peserta didik. dengan adanya pembelajaran kooperatif guru tidak hanya membantu peserta didik meningkat dalam hal akademis tetapi juga dapat membantu guru dalam meningkatkan rasa sosial peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara berkelompok antara 4-6 peserta didik. Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

2.1.11 Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Shoimin (2014:80) mengemukakan *group investigation* merupakan model pembelajaran yang lebih mengutamakan pada pilihan dan kontrol peserta didik daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Menurut Narudin (2009) dalam Shoimin (2014:80) *group investigation* adalah salah satu bentuk model

pembelajaran kooperatif yang menekankan keaktifan peserta didik untuk berpartisipasi dalam mencari informasi dan pemecahan masalah dengan bahan-bahan dan sumber belajar yang ada.

Menurut Rusman (2012:221-3) dalam pembelajaran kooperatif dengan model *Group Investigation* memiliki 6 tahapan yaitu:

(1) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok; (2) Merencanakan tugas-tugas belajar; (3) melaksanakan penyelidikan/investigasi; (4) Mempersiapkan laporan akhir; (5) Mempresentasikan tugas akhir; (6) Evaluasi, peserta didik melaksanakan penilaian mengenai kontribusi tiap kelompok yang mencakup tiap peserta didik secara individu atau kelompok.

Model pembelajaran *group investigation* memiliki beberapa kelebihan yang dibagi menjadi tiga yaitu berdasarkan pribadi, sosial, dan akademis. Kelebihan model pembelajaran *group investigation* secara pribadi yaitu peserta didik dapat belajar secara bebas dalam proses pembelajaran, meningkatkan rasa inisiatif, aktif, kreatif dan percaya diri, peserta didik dapat belajar memecahkan masalah, dan dapat meningkatkan antusias pada diri peserta didik. Kelebihan *group investigation* secara sosial yaitu peserta didik dapat meningkat kerja sama dalam proses belajar, peserta didik dapat belajar berkomunikasi dengan teman dan guru secara baik dan sistematis, peserta didik dapat dapat belajar menghargai pendapat orang lain, dan peserta didik dapat meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan. Kelebihan *group investigation* secara akademis peserta didik akan terlatih bertanggung jawab atas jawaban yang diberikan, peserta didik dapat bekerja secara sistematis, peserta didik dapat mengembangkan dan melatih keterampilan fisik dalam berbagai bidang, peserta didik dapat merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya, peserta didik dapat mengecek kebenaran jawaban yang diberikan, dan peserta didik dapat berpikir cara atau strategi yang digunakan sehingga dapat menarik kesimpulan.

Sedangkan kekurangan model *group investigation* (GI) menurut Shoimin (2017:82) yaitu materi yang disampaikan dalam satu kali pertemuan sedikit, hanya materi tertentu yang dapat menggunakan model pembelajaran *group investigation*, dalam proses diskusi kelompok biasanya berjalan tidak efektif,

peserta didik yang tidak tuntas memahami materi prasyarat maka akan mengalami kesulitan menggunakan model *group investigation*. Kekurangan tersebut dapat diminimalisir dengan cara mengembangkan model *group investigation* dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan mendukung proses pembelajaran peserta didik (Aqib, 2014:50). Media pembelajaran dapat menjadi perantara guru dalam menjelaskan materi ajar kepada peserta didik. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi mempermudah peserta didik dalam proses belajar tetapi juga sebagai alat untuk menarik minat peserta didik. Menurut Hamalik (2017:64) media belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran karena membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Media pembelajaran harus bersifat kongkret dan menarik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Media pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam model *group investigation* oleh peneliti yaitu media pembelajaran berupa *question card*. *Question card* merupakan kartu-kartu yang berisi pertanyaan atau perintah yang akan menjadi bahan dalam menjalankan diskusi. Peserta didik dalam proses diskusi akan mendapatkan *question card* yang berisi permasalahan di kartu tersebut didiskusikan oleh peserta didik dengan kelompoknya. Media *question card* berbentuk kartu yang berwarna-warni dan memiliki ukuran 8 cm x 6 cm. Media *question card* merupakan media yang menggantikan lembar soal atau lembar perintah yang berisi permasalahan yang harus dikerjakan peserta didik. Media *question card* digunakan guru untuk menarik minat peserta didik dalam proses investigasi, dan juga dapat mempermudah guru dan peserta didik dalam membagi tugas yang akan dikerjakan setiap anggota kelompok.

Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* menurut Rusman (2012: 223) dalam pembelajaran dijelaskan pada Tabel 2.1 .

Tabel 2.1 Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan peserta didik	Keterangan
Identifikasi topik	Memfasilitasi dalam memperoleh informasi	Mencari sumber informasi, memilih topik, bergabung dalam kelompok belajar.	Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam memilih topik yang akan dibahas.
Merencanakan tugas-tugas belajar	Mengamati dan membimbing kegiatan peserta didik, dengan memberikan tugas melalui media <i>question card</i>	Ketua kelompok akan membagi subtopik kepada anggota kelompok. Kemudian anggota kelompok membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti.	Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan merencanakan tugas belajar
Melaksanakan investigasi	Mengamati dan membimbing kegiatan peserta didik	Diskusi dengan melakukan percobaan dan menganalisis permasalahan yang tertera di <i>question card</i> .	Semua anggota kelompok aktif berpartisipasi.
Menyiapkan laporan akhir	Mengamati dan membimbing kegiatan peserta didik	Diskusi dan merencanakan penyajian yang menarik untuk dipresentasikan di depan kelas	Guru meminta peserta didik membuat laporan akhir di lembar kerja kelompok
Presentasi laporan	Meminta peserta didik mempresentasikan laporan	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas	Guru meminta peserta didik mempresentasikan laporan di depan kelas
Evaluasi	Guru membimbing peserta didik untuk melakukan evaluasi.	Para peserta didik melaksanakan penilaian mengenai kontribusi tiap kelompok.	Guru membimbing peserta didik untuk melakukan evaluasi

(Rusman 2012: 223)

2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Bate'e (2015) dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika SD Negeri 4 Idanogawo*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa model pembelajaran GI mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika.
- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Supriyati dan Mawardi (2015) berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Inquiry dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD*. Disebutkan bahwa hasilnya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran IPA sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung dan Simarmata (2015) yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *group investigation* dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa pada materi Tekanan.
- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Utami, Dwijanto dan Djuniadi (2015) yang berjudul *Pembelajaran Model Generatif Dengan Strategi Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemandirian belajar dan aktivitas siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis yaitu 76,8% dan rata-rata peningkatan kemampuan komunikasi matematis berdasarkan *N-gain* dalam kategori sedang (0,61), serta rata-rata peningkatannya lebih baik daripada kelas kontrol.
- (5) Penelitian yang dilakukan Rahmawan, Mariani dan Sulhadi (2015) yang berjudul *Model Pembelajaran Outdoor Mathematics dalam Group*

Investigation Bermuatan Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *group investigation* efektif digunakan pada pembelajaran *outdoor mathematics*.

- (6) Penelitian yang dilakukan oleh Apriyana dan Jaya (2015) dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang.* Pada penelitian ini menyimpulkan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa daripada model konvensional.
- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2015) dengan judul *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sungapan.* Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Sungapan.
- (8) Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dan Sugianto (2015) dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Melalui Strategi Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Siswa Ma Nu Mu'allimat Kudus Kelas X.* Pada penelitian ini terdapat simpulan berupa model rata-rata kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* melalui strategi *problem based learning* lebih besar daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran *group investigation*.
- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Suroyya dan Rochmad (2015) berjudul *Studi Komparasi Pembelajaran Novick Dan Group Investigation terhadap Kemampuan Spasial Siswa Kelas VIII Materi Geometri.* Pada penelitian memberikan simpulan rata-rata kemampuan spasial siswa pada kelas yang menggunakan model *Novick* kurang dari rata-rata kemampuan spasial siswa yang menggunakan model *group investigation*.

- (10) Penelitian yang dilakukan oleh Haibah (2016) dengan judul *Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation dengan Permainan Bendera Pintar untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Ekonomi Peserta didik Kelas X IPA 3 SMA N 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2015/2016*. Penelitian ini memberikan simpulan *Group Investigation* (GI) dengan permainan bendera pintar mampu meningkatkan hasil belajar dan minat belajar pada peserta didik.
- (11) Penelitian yang dilakukan oleh Untoro (2016) dengan judul *The Effect of Group Investigation and Learning Style on Students' Writing of Analytical Exposition*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa model pembelajaran investigasi kelompok sesuai untuk pengajaran menulis *analytical exposition* dan hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 21,42.
- (12) Penelitian yang dilakukan oleh Aliwu, Habite, dan Rede (2016) dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VI SDN 1 Labuan Bajo*. Disebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran nilai aktivitas peserta didik yang dicapai antara 64,6% sampai 87,2% atau dengan kriteria cukup sampai sangat baik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yang menggunakan model *group investigation*.
- (13) Penelitian yang dilakukan oleh Hartoto (2016) Guru Sejarah SMN Negeri 1 Pungur, dengan judul *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah* memberikan kesimpulan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe GI dapat menjadikan peserta didik merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan dan meningkatkan hasil belajar Sejarah.
- (14) Penelitian yang dilakukan oleh Cristina dan Kristin (2016) dengan judul *Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam*

Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas 4. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan CIRC efektif dalam meningkatkan kreativitas berpikir kritis peserta didik, serta dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas 4 SDN Gendongan 02.

- (15) Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Harahap (2016) berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) terhadap Pengetahuan Konseptual Siswa SSMA Muhammadiyah 2 Medan T.P. 2015/2016.* Pada penelitian ini menyimpulkan model *group investigation* mempunyai pengaruh lebih baik terhadap hasil pengetahuan konseptual siswa daripada model konvensional pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Medan T.P 2015/2016.
- (16) Penelitian yang dilakukan oleh Ashari, Joebagyo, dan Iswati (2016) yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dan Media Film Dokumenter untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kesadaran Sejarah Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016.* Pada penelitian menyebutkan bahwa model *group investigation* dapat meningkatkan kesadaran sejarah dan hasil belajar pada siswa.
- (17) Penelitian yang dilakukan oleh Nurkmayati (2016) berjudul *Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar.* Pada penelitian ini menyimpulkan model *group investigation* meningkatkan pemahaman matematis mahasiswa calon guru Sekolah Dasar daripada model konvensional.
- (18) Penelitian yang dilakukan oleh Rahayuni (2016) berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII D Smp Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2015/2016.* Penelitian ini memberikan simpulan terdapat

model *group investigation* peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II dan peningkatan hasil belajar pada siklus I dan II.

- (19) Penelitian yang dilakukan oleh Medyasari, Muhtarom, dan Sugiyanti (2017) dengan judul *Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar ditinjau dari Motivasi Belajar pada Materi Turunan Fungsi Aljabar*. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa model pembelajaran *group investigation* berbantuan kartu soal lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar.
- (20) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Manuaba, dan Suniasih (2017) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV*. Disebutkan bahwa bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis proyek berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Gugus 1 Abiansemal tahun ajaran 2016/2017.
- (21) Penelitian yang dilakukan oleh Almeda dan Sahyar (2017) dengan judul *Effect of Cooperative Learning Model Type Group Investigation Assisted PhET to Students' Conceptual Knowledge*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa pengetahuan konseptual peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dibantu PhET lebih baik daripada model pembelajaran konvensional dengan taraf sig. $0,037 < 0,05$.
- (22) Penelitian yang dilakukan oleh Arisinta, Wicaksono dan Utami (2017) yang berjudul *Pengembangan Group Investigation dengan Permainan "Aku Seorang Detektif" Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Malang*. Penelitian ini menyimpulkan Pengembangan model pembelajaran GI dengan permainan "Aku Seorang Detektif" dinyatakan sangat menarik. Hal ini ditunjukkan dengan respon siswa sebesar 95% siswa yang tertarik dan 5 % siswa yang kurang tertarik.

- (23) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Putra, dan Negara (2017) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Bernuansa Outdoor Study terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IV*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan model *group investigation* bernuansa *outdoor study* terhadap penguasaan kompetensi IPA antara kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *group investigation* bernuansa *outdoor study* dan kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional ($t_{hitung} 5,33 > t_{tabel} 1,98$).
- (24) Penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Sani dan Juliani (2017) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik ditinjau dari Adversity Quotient Peserta didik*. Penelitian ini memberikan simpulan hasil belajar fisika peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih baik daripada hasil belajar fisika peserta didik dengan penerapan pembelajaran konvensional.
- (25) Penelitian yang dilakukan oleh Widyanto (2017) dengan judul *Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA*. Penelitian ini memberikan simpulan pembelajaran menggunakan metode *group investigation* berbantuan media *flanelgraf* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.
- (26) Penelitian yang dilakukan oleh Faujiyah, Suhada dan Hartati (2017) yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Sistem Ekskresi Manusia*. Penelitian ini menyimpulkan model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada Sistem Ekskresi Manusia dan lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik XI IPA SMA Negeri Jatinangor.

- (27) Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, Wardani, dan Prasetyo (2017) dengan judul *Peningkatan Motivasi Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Peserta didik Kelas 4 SD*. Penelitian ini menyimpulkan terdapat peningkatan motivasi belajar tematik yang diupayakan melalui model pembelajaran *group investigation* pada SDN Gendongan 01 Salatiga.
- (28) Penelitian yang dilakukan oleh Muliyantini dan Parmiti (2017) berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V*. Penelitian ini menyimpulkan penerapan model pembelajaran *group investigation* efektif dapat meningkatkan hasil belajar IPA.
- (29) Penelitian yang dilakukan oleh Sai (2017) yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Internet terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Digital Literasi Siswa pada Pembelajaran IPS*. Penelitian ini menyimpulkan model *group investigation* berbasis internet dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan digital literasi siswa yang ditunjukkan dengan hasil nilai akhir kelas eksperimen memperoleh rata-rata 75,8125 sedangkan kelas kontrol 67,375.
- (30) Penelitian yang dilakukan oleh Alimuddin (2017) yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Matematika*. Penelitian ini memberikan simpulan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model *group investigation* dengan model konvensional. Rata-rata nilai pada kelas eksperimen sebesar 73,67 sedangkan kelas kontrol 69,92.
- (31) Penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2018) yang berjudul *Application of Group Investigation (GI) Learning Model in Pendidikan IPS SD Course, To Improve Students' Critical Thinking Skills At Pgsd Universitas Negeri Makassar*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- (32) Penelitian yang dilakukan oleh Wahidin (2018) dengan judul *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA melalui Model Pembelajaran*

Kooperatif Tipe Group Investigation pada Peserta didik Kelas V MIN Semanu Gunung kidul. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa penerapan model *group investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada peserta didik kelas V MIN Semanu Kabupaten Gunungkidul.

- (33) Penelitian yang dilakukan oleh Kholifah, Slamet, dan Santri (2018) yang berjudul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Plantae Kelas X SMA.* Pada penelitian ini menyimpulkan model pembelajaran *group investigation* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada Materi Plantae kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang.
- (34) Penelitian yang dilakukan oleh Avisca, Mawardi, dan Astuti (2018) dengan judul *Peningkatan Critical Thinking dan Collaborative Skill Matematika Melalui Model Group Investigation Berbantuan Magic Ball.* Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa model *group investigation* berbantu *Magic Ball* efektif dalam meningkatkan keterampilan *critical thinking* dan *collaborative*.
- (35) Penelitian yang dilakukan oleh Widiawati, Hikmawati dan Wahyudi (2018) berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) terhadap Hasil Belajar Fisika ditinjau dari Gaya Belajar Siswa.* Pada penelitian ini menyimpulkan model *group investigation* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa. Selain itu model *group investigation* dapat mempengaruhi gaya belajar siswa.
- (36) Penelitian yang dilakukan oleh Syahfitri, Annisa, dan Setiawan (2019) berjudul *Peningkatan Model Group Investigation pada Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X TKJ SMK Swasta Budi Setia Sunggal Tahun Pelajaran 2018/2019.* Penelitian ini menyimpulkan penggunaan model *group investigation* berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X TKJ Swasta Budi Setia.
- (37) Penelitian yang dilakukan oleh Taher, Utaya, dan Bachri (2019) berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation*

terhadap Hasil Belajar Geografi. Pada penelitian ini memberikan simpulan adanya perbedaan hasil belajar geografi yang menggunakan model *group investigation* dengan model konvensional. Pada kelas eksperimen hasil belajar lebih baik daripada kelas kontrol.

- (38) Penelitian yang dilakukan oleh Widiantari, dan Dewi (2019) berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Pasing Atas Bola Voli*. Pada penelitian ini menyimpulkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing atas bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Mengwi.

Berdasarkan penelitian terdahulu terbukti bahwa model *group investigation* efektif digunakan pada proses pembelajaran. Model *group investigation* tidak hanya efektif dalam proses pembelajaran tetapi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga perolehan hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini dapat dijadikan acuan peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengkaji keefektifan model *group investigation* ditinjau dari minat dan hasil belajar peserta didik pada tema 7 subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang mengaitkan antar kompetensi dasar, indikator dari beberapa mata pelajaran kedalam tema tertentu yang dapat mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik yang menuntut peserta didik secara langsung untuk mencari informasi sendiri dan pemecahan masalah sendiri guru hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang fleksibel maksudnya guru dengan bebas mengaitkan

mata pelajaran dengan pengalaman dalam kehidupan nyata sehingga peserta didik mendapatkan kebermaknaan dalam proses pembelajaran.

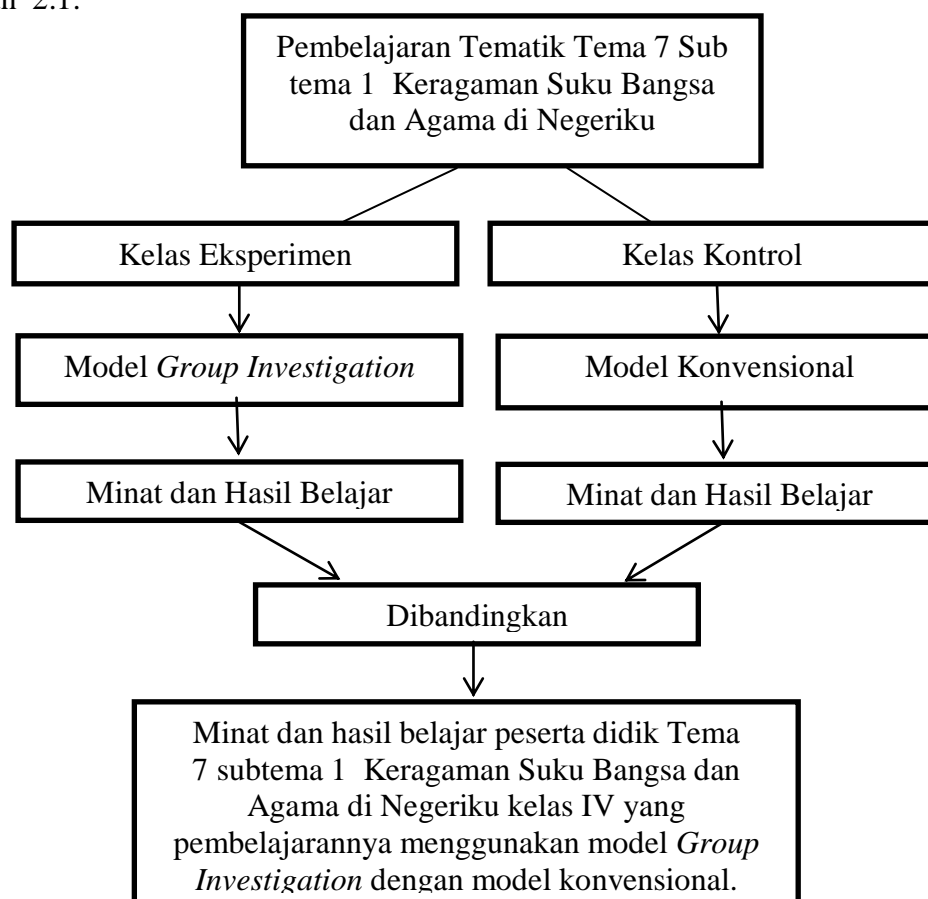
Karakteristik pembelajaran tematik menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik seharusnya guru dalam proses pembelajaran hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi masih banyak pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga peserta didik hanya sebagai pendengar yang pasif. Pembelajaran yang dilakukan seperti pembelajaran klasikal yang menggunakan metode ceramah sehingga dapat menyebabkan minat peserta didik dalam pembelajaran rendah. Pembelajaran konvensional yang dilaksanakan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertera pada pembelajaran tematik.

Model *group investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif. Model *group investigation* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, karena dalam model pembelajaran *group investigation* peserta didik dituntut untuk menemukan pemecahan masalah melalui proses analisis, identifikasi dan percobaan. Model *group investigation* juga dapat melatih sikap kritis peserta didik, didalam kegiatan diskusi peserta didik melakukan pemecahan masalah bersama dengan kelompoknya sehingga dapat melatih sikap kerja sama peserta didik, dengan hal itu guru mampu menciptakan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik sehingga dapat meningkatkan nilai sosial peserta didik dan mampu meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu adanya variasi model pembelajaran yang baru agar proses pembelajaran menjadi menarik dan bermakna bagi peserta didik. Model pembelajaran *group investigation* memiliki keunggulan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Dengan diterapkannya model pembelajaran *group investigation* juga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik minat belajar peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran tidak merasakan tertekan. Dengan adanya model *group investigation* juga dapat meningkatkan sikap aktif peserta didik, karena peserta

didik dituntut untuk memecahan masalah bersama kelompoknya dengan bantuan bahan ajar atau sumber belajar yaang disediakan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan alur pemikiran dalam Bagan 2.1.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Hipotesis

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (Sugiyono, 2016: 99). Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

(1) H_{01} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar peserta didik kelas IV pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku yang proses pembelajarannya menerapkan model *group investigation* dengan yang menerapkan model konvensional.

$$\mu_1 = \mu_2$$

H_{a1} : Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar peserta didik kelas IV pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dengan model *group investigation* dengan yang menerapkan model konvensional.

$$\mu_1 \neq \mu_2$$

(2) H_{02} : Tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik kelas IV pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku yang proses pembelajarannya menerapkan model *group investigation* dengan yang menerapkan model konvensional.

$$\mu_1 = \mu_2$$

H_{a2} : Terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik kelas IV pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku yang proses pembelajarannya menerapkan model *group investigation* dengan yang menerapkan model konvensional.

$$\mu_1 \neq \mu_2$$

(3) H_{03} : Model *group investigation* tidak efektif ditinjau dari minat belajar peserta didik kelas IV pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

$$\mu_1 = \mu_2$$

H_{a3} : Model *group investigation* efektif ditinjau dari minat belajar peserta didik kelas IV pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

$$\mu_1 \neq \mu_2$$

- (4) H_{04} : Model *group investigation* tidak efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik kelas IV pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

$$\mu_1 = \mu_2$$

- H_{a4} : Model *group investigation* efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik kelas IV pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

$$\mu_1 \neq \mu_2$$

- (5) H_{05} : Minat belajar peserta didik kelas IV pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* tidak lebih baik daripada yang menggunakan model konvensional.

$$\mu_1 \leq \mu_2$$

- H_{a5} : Minat belajar peserta didik kelas IV pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* lebih baik daripada yang menggunakan model konvensional.

$$\mu_1 > \mu_2$$

- (6) H_{06} : Hasil belajar peserta didik kelas IV pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* tidak lebih baik daripada yang menggunakan model konvensional.

$$\mu_1 \leq \mu_2$$

- H_{a6} : Hasil belajar peserta didik kelas IV pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* lebih baik daripada yang menggunakan model konvensional.

$$\mu_1 > \mu_2$$

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian akan dijelaskan tentang desain penelitian, desain eksperimen, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

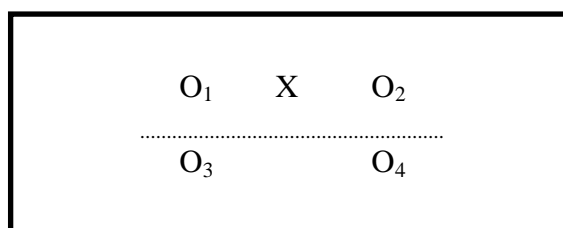
3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016:11) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif suatu penelitian yang berlandaskan filsafat positif yang meneliti sampel atau populasi dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dalam pengujian hipotesis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Tuckman (1982) dalam Riduwan (2015:50) menyatakan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari data pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Terdapat empat bentuk metode yaitu *pre experimental*, *true experimental*, *factorial*, dan *quasi experimental*. Penelitian eksperimen ini untuk mengetahui Keefektifan Model *Group Investigation* ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experimental design*. Sugiyono (2016:116) dalam bukunya menyatakan bahwa *quasi experimental*

design mempunyai kelompok kontrol yang tidak sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel luar yang dapat memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian *quasi experimental design* memiliki dua bentuk desain penelitian salah satunya adalah *nonequivalent control group design* yang digunakan sebagai desain dalam penelitian ini. *Desain nonequivalent control group design* hampir mirip dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2016:118). *Nonequivalent control group design* dapat digambarkan pada gambar 3.1 :



Gambar 3.1 Desain Penelitian Eksperimen

Keterangan:

- O₁ = Keadaan awal kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan
- O₂ = Hasil atau keadaan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan
- X = Perlakuan yang diberikan, yaitu penerapan model pembelajaran *Group Investigation*
- O₃ = Keadaan awal kelas kontrol pada saat penelitian
- O₄ = Hasil atau keadaan kelas kontrol setelah penelitian

Berdasarkan desain penelitian tersebut, dijelaskan bahwa penelitian dilakukan dengan memberikan tes awal kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui keadaan awal tiap-tiap kelas serta menguji pemahaman peserta didik mengenai materi tema 7 subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku. Kelas eksperimen diberi perlakuan atau *treatment* yaitu dengan penerapan model *group investigation*. Pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan model konvensional. Setelah pembelajaran selesai, peserta

didik diberikan tes akhir yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan keefektifan pada minat dan hasil belajar, antara peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan model GI dan peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan model konvensional.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

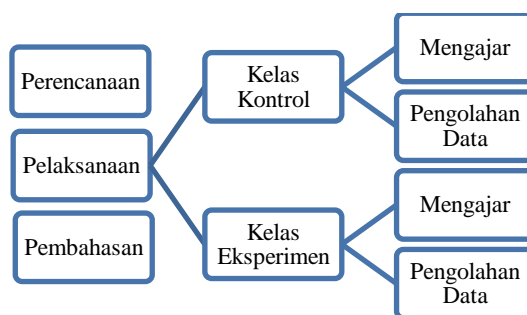
Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Huda 02 Keturen Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Pemilihan tempat penelitian ini karena MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal memiliki kelas paralel dan kualitas pengajar lulusan S1, sehingga lingkungan belajar, akreditasi sekolah yang diasumsikan kemampuan peserta didik secara akademik sama. Selain itu berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV diketahui bahwa MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal masih menggunakan model pembelajaran konvensional pada proses pembelajaran, dan guru tidak menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan November 2019 hingga sekitar bulan April 2020. Penelitian dimulai dari studi pendahuluan atau observasi awal, wawancara tidak struktur, uji coba, dan penelitian.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti meliputi tahap perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Kegiatan dalam perencanaan penelitian meliputi kegiatan studi pendahuluan untuk mencari data awal yang diperlukan dalam penelitian, membuat perangkat ajar yang digunakan untuk mengajar selama penelitian, membuat media *question card*, menyiapkan sarana prasarana penunjang model pembelajaran, dan menghimpun sumber ajar yang akan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai melakukan penelitian di

lapangan, seperti mengajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol serta mengumpulkan data lanjutan yang diperlukan dalam penelitian. Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, selanjutnya peneliti mengolah data penelitian dan membahas hasil penelitian yang disusun dalam bentuk karya tulis ilmiah ini. Kegiatan yang dilakukan peneliti disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat pada proposal penelitian sebelumnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat digambarkan secara umum melalui skema prosedur penelitian pada Gambar 3.2 Skema Prosedur Penelitian.

Gambar 3.2 Skema Prosedur Penelitian



3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah subjek yang dipakai sebagai sumber data penelitian. Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian. Sampel merupakan sebagian populasi yang diteliti. Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai besar populasi dan penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian. Uraian lengkapnya sebagai berikut:

3.4.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian. Riduwan (2013:8) menyebutkan, populasi adalah objek atau subjek penelitian yang terdapat

pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dari pengertian-pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan objek atau subjek penelitian pada wilayah tertentu yang memiliki karakteristik sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi tidak hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh obyek atau subyek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan, yaitu seluruh peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal yang berjumlah 50 peserta didik, terdiri dari peserta didik kelas IV A 25 dan peserta didik kelas IV B 25, populasi ini dipilih karena kedua kelas masih dalam satu lingkungan sekolah dan merupakan kelas paralel yang disebar merata.

Peneliti juga melakukan uji kesamaan rata-rata untuk mengetahui kesetaraan kedua kelas tersebut. Uji kesamaan rata-rata dilakukan dengan dua cara yaitu secara empiris dengan membandingkan selisih rata-rata antara kelas kontrol dan eksperimen. Selain itu uji kesamaan rata-rata dihitung dengan menggunakan SPSS versi 22, diketahui bahwa kedua kelas tersebut sama dari segi kemampuan akademik dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan, sehingga peneliti menggunakan populasi tersebut untuk diteliti.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang menjadi data penelitian. Sedangkan menurut Riduwan (2013:10), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sesuai dengan yang akan diteliti. Dari dua pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa sampel adalah jumlah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik sesuai masalah penelitian. Thiofah (2015:16) menyatakan bahwa jika dalam penelitian tidak terdapat populasi kurang dari 100 maka peneliti dapat menjadikan seluruh anggota populasi sebagai

sampel. Oleh karena itu, dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling*.

Sugiyono (2016:125) menjelaskan, *nonprobability sampling* yaitu suatu teknik dalam pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama menjadi sampel. Jenis teknik yang digunakan yaitu *sampling jenuh*, artinya semua populasi dilibatkan untuk menjadi sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen yang berjumlah 50 peserta didik yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas IVA berjumlah 25 peserta didik dan IV B berjumlah 25 peserta didik. Dalam penelitian Kelas IVB akan menjadi kelas eksperimen sedangkan kelas IVA merupakan kelas IVA akan menjadi kelas kontrol.

3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:2) mengemukakan variabel penelitian merupakan suatu hal yang dapat berbentuk apapun yang ditetapkan untuk dipelajari oleh peneliti sehingga dapat memperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian dapat disimpulkan. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel *independent* atau variabel bebas dan variabel *dependent* atau variabel terikat. Penjelasan lengkap mengenai variabel dalam penelitian sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas sering disebut variabel stimulus, preditor, *antecedent*, atau bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat memengaruhi atau menjadi variabel sebab adanya perubahan pada timbulnya variabel terikat. Menurut Widiyoko (2018:4) variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain atau variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi faktor yang diamati peneliti dalam menentukan hubungan antara fenomena yang diamati.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh model *group investigation* (GI).

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Widiyoko (2018:5) berpendapat bahwa disebut variabel terikat karena kondisi variabel dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dapat dikatakan sebagai faktor-faktor yang diamati peneliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat dan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal pada tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk dari peneliti tentang cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel-variabel yang ditunjukkan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model pembelajaran *group investigation* adalah model pembelajaran tipe kooperatif yang menekankan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan mencari informasi sendiri mengenai materi yang diajarkan dengan bantuan sumber dan bahan belajar yang disediakan. Variabel model pembelajaran *group investigation* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model yang diterapkan dalam pembelajaran tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di kelas IVB MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal. Sintaks dalam penerapan pembelajaran GI pada tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku: (1) Pembentukan kelompok dan menentukan topik yang berbeda untuk setiap kelompok yang dibimbing oleh guru

(identifikasi topik); (2) Peserta didik dan guru merencanakan prosedur tugas dan tujuan belajar sesuai dengan topik yang dipilih (merencanakan tugas-tugas belajar); (3) Peserta didik melakukan diskusi untuk memecahkan masalah melalui investigasi atau identifikasi ataupun menganalisis dengan bantuan berbagai sumber yang ada (melaksanakan investigasi); (4) Peserta didik menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperolehnya dan mempersiapkan untuk mempresentasikannya (menyiapkan laporan akhir); (5) Setiap kelompok mempresentasikan topik-topik yang telah dibahasnya (presentasi laporan); (6) Peserta didik dan guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran dan memberikan umpan balik (evaluasi).

3.6.2 Variabel Minat Belajar Peserta didik

Minat adalah rasa yang timbul pada diri seseorang tanpa adanya paksaan dari orang lain untuk menyukai sesuatu hal dibuktikan dengan perhatian yang lebih tinggi yang dapat membangkitkan semangat untuk mencapai objek tertentu. Minat belajar merupakan rasa lebih suka terhadap pembelajaran tertentu. Variabel minat belajar pada penelitian ini yaitu peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran menggunakan model *group investigation* yang diukur menggunakan angket minat belajar. Untuk mengukur tingkat minat belajar peserta didik, perlu adanya indikator minat. Minat peserta dalam pembelajaran ini akan diukur menggunakan angket, dengan memperhatikan empat dimensi yaitu kesukaran, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Keempat dimensi ini kemudian dijabarkan menjadi sembilan indikator. “Indikator-indikator tersebut yaitu gairah, inisiatif, responsif, kesegeraan, konsentrasi, ketelitian, kemauan, keuletan, kerja keras” (Sudaryono, dkk. 2013: 90).

3.6.3 Variabel Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik setelah proses pembelajaran. Variabel hasil belajar peserta didik dalam penelitian

ini yaitu hasil belajar ranah kognitif. Hasil belajar ranah kognitif peserta didik diukur menggunakan instrumen berupa tes obyektif yang berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang mencakup ranah ingatan (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3). Hasil belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan *pretest* dan *posttest* guna mendapatkan data hasil belajar berupa nilai tes.

3.7 Data dan Sumber Data Penelitian

Berikut uraian data dan sumber data dalam penelitian ini:

3.7.1 Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2017:6). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil belajar Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku peserta didik kelas IV. Hasil belajar tersebut diperoleh dari nilai tes awal dan tes akhir peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata, ekspresi wajah, gerak tubuh, bagan, gambar, dan foto (Sugiyono, 2017:6). Data kualitatif dalam penelitian ini berupa nilai angket minat belajar. Peneliti dapat mengetahui minat belajar Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku peserta didik kelas IV melalui lembar angket minat. Nilai angket minat diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.7.2 Sumber Data

Arikunto (2013:172) mengatakan sumber data yaitu subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik dan guru kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal. Data penelitian yang diperoleh dari

peserta didik berupa nilai angket minat belajar dan hasil belajar tes akhir Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku ranah kognitif. Data penelitian yang diperoleh dari guru berupa informasi terkait pembelajaran tematik di kelas dan data observasi guru mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Data hasil belajar dan minat belajar yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dibandingkan sehingga dapat diketahui perbedaan dan keefektifan model pembelajaran *group investigation*.

3.8 Teknik dan Instrumen Pengumpul Data

Teknik dan instrumen pengumpul data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Penjelasan teknik dan instrumen pengumpul yaitu:

3.8.1 Teknik Pengumpul Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, wawancara tidak terstruktur, observasi, angket, dan tes. Uraian lengkapnya sebagai berikut:

3.8.1.1 Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang terdapat pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumen tersebut berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Riduwan (2015:77) dokumentasi yaitu proses mengumpulkan data langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi daftar nama peserta didik, nilai hasil belajar, silabus pembelajaran tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, rencana pelaksanaan (RPP), foto kegiatan pembelajaran peserta didik, dan video

pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan penelitian serta sebagai penunjang dalam melakukan penelitian.

3.8.1.2 Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sistematis tetapi menggunakan pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Pertanyaan yang terdapat pada wawancara tidak terstruktur disampaikan secara bebas atau tidak terstruktur tetapi terpusat pada satu pokok persoalan yang terkait pada variabel yang diteliti (Widiyoko, 2018:44). Dalam wawancara tidak terstruktur responden bebas memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tanpa terikat pada pola tertentu. Responden yang diwawancara adalah Bapak Mukhlisin, S.Pd.I. selaku guru kelas IVA dan Bapak Karnoto, S.Pd.I selaku guru kelas IVB. Dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan penerapan Kurikulum 2013 di kelas IV, proses pembelajaran tematik di kelas IV, dan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran tematik.

Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada saat studi pendahuluan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di tempat penelitian dan untuk mendapatkan informasi awal. Informasi tersebut berupa jumlah peserta didik kelas IV, karakteristik peserta didik, kemampuan peserta didik secara umum, serta model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran.

3.8.1.3 Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi. Observasi merupakan teknik mencari data melalui pengamatan langsung di lapangan. Menurut Riduwan (2015:76) bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan guru. Observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada awal studi pendahuluan dengan adanya observasi kegiatan pembelajaran di kelas yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian observasi yang dilakukan oleh guru, untuk mengamati peneliti dalam melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran. Observasi tersebut dilakukan untuk menilai peneliti apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai langkah-langkah atau tidak.

3.8.1.4 Kuesioner atau Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk memberikan respon sesuai permintaan pengguna. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:193) bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat pertanyaan tertulis kepada respon untuk dijawab. Artinya peneliti tidak melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden dalam pengambilan data, tetapi peneliti menggunakan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Sudjana (2016: 72) menyatakan,

Tujuan kuesioner kegiatan pengajaran adalah (1) Memeroleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai bahan dalam menganalisis tingkah laku hasil dan proses belajarnya. (2) Memeroleh data mengenai hasil belajar yang dicapainya dan proses belajar yang ditempuhnya. (3) Untuk memeroleh data sebagai bahan dalam menyusun kurikulum dan proses belajar mengajar.

Dalam hal ini penelitian menggunakan kuesioner untuk mengetahui dan mengukur minat peserta didik dalam pembelajaran tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Angket minat belajar terdiri dari 4 dimensi, yaitu dimensi Kesukaan meliputi indikator gairah dan inisiatif. Dimensi kedua yaitu Ketertarikan meliputi indikator responsif dan kesegeraan. Dimensi ketiga yaitu Perhatian meliputi indikator konsentrasi dan ketelitian. Dimensi keempat yaitu Keterlibatan meliputi indikator kemauan, keuletan, kerja

keras (Sudaryono, dkk, 2013: 90). Jumlah angket yang digunakan 25 butir pernyataan dengan jenis angket positif dan negatif.

3.8.1.5 Tes

Tes yaitu seperangkat pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk menilai keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sudjana (2016:35) menyebutkan tes merupakan alat sebagai penilaian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk dijawab baik berbentuk lisan (tes lisan), tulis (tes tulisan) ataupun perbuatan (tes tindakan).

Teknik tes digunakan untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal pada tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah tes kognitif yang berbentuk tulisan (tes tertulis). Tes tertulis berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 soal. Soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Tingkat kesulitan soal menggunakan perbandingan 3-5-2 (Sudjana, 136:2016). Jadi, dari jumlah total soal 20 butir, soal yang memiliki tingkat kesulitan mudah sebanyak 6 soal, tingkat kesulitan sedang sebanyak 10 soal, dan tingkat kesulitan sukar sebanyak 4 soal.

3.8.2 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016:135) menyatakan Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini, akan diuraikan sebagai berikut.

3.8.2.1 Dokumen

Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai data nilai PAS tema 5 kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data nilai

PAS Tema 5 peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol di MI Nurul Huda 02 Kuturen Kota Tegal digunakan untuk menghitung uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata untuk kedua kelas tersebut. Jika sudah dilakukan tiga uji prasyarat analisis dapat ditentukan bahwa kedua kelas tersebut memenuhi syarat untuk dijadikan subjek penelitian. Instrumen data nilai PAS tema 5 terdapat di Lampiran 5.

3.8.2.2 Lembar Observasi Model Pembelajaran

Lembar observasi model digunakan untuk mengamati pelaksanaan model pembelajaran. Model konvensional di kelas kontrol dan model *group investigation* di kelas eksperimen dalam pembelajaran tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Lembar observasi digunakan untuk menilai kesesuaian peneliti dalam melakukan proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol.

3.8.2.2.1 Lembar observasi model pembelajaran konvensional

Lembar observasi model pembelajaran digunakan untuk mengamati pelaksanaan model konvensional di kelas kontrol yaitu kelas IVA MI Nurul Huda 02 Kuturen Kota Tegal. Lembar instrumen observasi ini diisi oleh guru kelas pada saat peneliti melaksanakan proses pembelajaran di kelas kontrol. Lembar observasi model pembelajaran konvensional terdapat di Lampiran 20-25. Guru melakukan observasi dan mengisi daftar cek kesesuaian langkah model pembelajaran konvensional. Perhitungan persentase pelaksanaan model pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan untuk setiap pertemuan dengan rumus sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Data hasil pengamatan model pembelajaran yang digunakan, dikategorikan dalam kriteria penilaian pelaksanaan model pembelajaran yang terdapat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Pelaksanaan Model Pembelajaran Konvensional

Persentase	Kriteria
0% - 24,99 %	Rendah
25% - 49,99 %	Sedang
50% - 74,99%	Tinggi
75% - 100 %	Sangat tinggi

Sumber: Yonny, dkk (201: 175-6)

3.8.2.2.2 Lembar observasi pelaksanaan model *group investigation*

Lembar observasi model digunakan untuk mengamati pelaksanaan model *group investigation* di kelas eksperimen yaitu kelas IV B MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal. Lembar observasi pengamatan model *group investigation* berfungsi sebagai alat untuk mengecek kesiapan peneliti dalam melakukan model pembelajaran *group investigation* sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan pada RPP. Lembar observasi pelaksanaan model *group investigation* terdapat di Lampiran 12-17. Perhitungan persentase pelaksanaan model pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan untuk setiap pertemuan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Data hasil pengamatan model pembelajaran yang digunakan, dikategorikan dalam kriteria penilaian pelaksanaan model pembelajaran seperti pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Kriteria Pelaksanaan Model Pembelajaran Model *Group Investigation*

Persentase	Kriteria
0% - 24,99 %	Rendah
25% - 49,99 %	Sedang
50% - 74,99%	Tinggi
75% - 100 %	Sangat tinggi

Sumber: Yonny, dkk (201: 175-6)

3.8.2.3 Kuesioner Minat

Kuesioner atau angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui minat belajar peserta didik yang akan diteliti sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan memodifikasi alternatif pilihan jawaban menjadi 4 (empat). Angket yang digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik berupa angket tertutup dengan 4 alternatif pilihan jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Alasan menggunakan 4 pilihan alternatif jawaban dikarenakan responden cenderung memilih jawaban di tengah sebagai pilihan netral, ragu-ragu, atau tidak berpihak, dianggap paling aman, sehingga memungkinkan ketidakvalidan jawaban peserta didik. Angket tersebut berisi dimensi dan indikator minat belajar yang dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan. Dimensi dan indikator peserta didik tersebut terangkum dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Dimensi dan Indikator Minat Belajar Peserta didik

No	Dimensi	Indikator
1.	Kesukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Gairah • Inisiatif
2.	Ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"> • Responsif • Kesegeraan
3.	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi • Ketelitian
4.	Keterlibatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan • Keuletan • Kerja keras

(Sudaryono, dkk, 2013: 90)

Dari sembilan indikator yang dikemukakan oleh Sudaryono dapat dikembangkan menjadi butir-butir angket yang dapat disusun melalui kisi-kisi angket minat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Minat Belajar

Dimensi Minat Belajar	Indikator Soal	Nomor Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kesukaan	1. Gairah	1, 8, 16	4, 12	5
	2. Inisiatif	2, 6, 10	14, 18	5
Ketertarikan	1. Responsif	3, 11, 15, 19	7	5
	2. Kesegeraan	5, 13, 17	9, 21	4
Perhatian	1. Konsentrasi	20, 24	28, 32, 36	5
	2. Ketelitian	22, 26, 30, 35	39	5
Keterlibatan	1. Kemauan	27, 31	23	3
	2. Keuletan	25, 34	38	3
	3. Kerja keras	33,37, 40	29	4
Jumlah		26	14	40

Sumber: kisi-kisi angket dikembangkan dari pendapat Sudaryono (2013: 90)

Adapun cara menghitung minat belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan analisis indeks. Kriteria penilaian angket minat belajar peserta didik pada Tabel 3.5

Tabel 3.5 Pedoman Penskoran Jawaban Positif dan Negatif

Jawaban Positif	Nilai	Jawaban Negatif
Selalu	4	Tidak Pernah
Sering	3	Kadang-Kadang
Kadang-Kadang	2	Sering
Tidak Pernah	1	Selalu

Sumber: Sugiyono (2016:136)

Skor minat peserta didik dapat dihitung berdasarkan hasil jawaban angket dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Setelah mengetahui nilai akhir dari angket, kemudian persentase minat peserta didik dikategorikan dengan menggunakan rumus *Three Box Method* yaitu sebagai berikut:

10,00– 40 = rendah

40,01 – 70 = sedang

70,01 – 100 = tinggi

(Ferdinand, 2014: 232)

Instrument angket uji coba minat belajar terdapat di Lampiran 27.

3.8.2.4 Tes

Instrumen tes digunakan untuk memperoleh data variabel hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol. Pelaksanaan tes dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*). Tes berupa soal berbentuk pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban yang mencakup ranah C1, C2, dan C3. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat mengukur sesuai tujuan pembelajaran dan memiliki sifat dapat dipercaya. Oleh sebab itu, sebelum instrumen digunakan untuk mengukur hasil belajar, maka perlu adanya uji instrumen di luar sampel. Uji coba instrumen dilaksanakan di kelas IV MI Nurul Huda 01 Keturen Kota Tegal. Uji coba instrumen terdiri dari 40 butir soal pilihan ganda. Instrument soal uji coba dapat dilihat pada Lampiran 45. Uji coba instrumen berfungsi untuk mengetahui validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Setelah soal-soal tersebut diujikan, akan diperoleh soal-soal yang dapat digunakan untuk melakukan *pretest* dan *posttest*.

3.8.3 Uji Instrumen

Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesulitan dan daya beda. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji instrument soal tes kognitif dan minat belajar. Uji tingkat kesulitan dan uji daya beda digunakan untuk menguji soal tes kognitif.

3.8.3.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian harus bersifat valid. Arikunto (2013:212) menyebutkan, “Validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan penalaran”. Instrumen yang baik dan valid maka dalam proses perancangan menggunakan teori dan ketentuan yang ada. Pengujian validitas logis dilakukan dengan cara menilai kesesuaian butir-butir pernyataan dengan kriteria dan kisi-kisi angket minat belajar yang telah dibuat oleh peneliti. Instrumen dalam penelitian diuji validitas logis yang dilakukan oleh penilai ahli. Penilai ahli yang menguji instrumen agar dikatakan valid setidaknya terdapat dua orang ahli.

Pengujian validitas sebuah tes dapat dilakukan menggunakan uji pemikiran dan pengalaman. Uji pemikiran digunakan untuk menguji validitas logis, sedangkan uji pengalaman digunakan untuk menguji validitas empiris. Arikunto (2013:81) menyatakan, instrumen penelitian dapat dikatakan memiliki validitas empiris jika instrumen tersebut telah dilakukan uji coba. Sehingga validitas empiris dalam penelitian ini melalui uji coba. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 01 Keturen Kota Tegal. Pengujian validitas ini dilakukan untuk menguji validitas angket minat dan soal tes.

3.8.3.1.1 Uji Validitas Angket Minat

Angket minat belajar digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Sebelum digunakan dan diuji cobakan, angket diuji validitas logis terlebih dahulu oleh dua penilai ahli. Penilai ahli 1 dilakukan oleh dosen pembimbing yaitu Bapak Drs. Utoyo, M.Pd. dan guru kelas IV B MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal yaitu Bapak Karnoto, S.Pd. Setelah dilakukan uji validitas logis instrumen angket minat belajar dilakukan uji coba (validitas empiris). Arikunto (2014:81) menyatakan, “Sebuah instrumen memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman”. Pengujian tersebut dilakukan

dengan menafsirkan kadar validitasnya dan membuktikannya dengan kriteria atau pembandingan lain. Instrument angket minat belajar diuji cobakan kepada peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 01 Keturen Kota Tegal yang berjumlah 30 peserta didik.

Setelah data uji coba terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisis dengan mengorelasikan antar skor item minat melalui menu *Analyze – Correlate – Bivariate*. Perhitungan validitas soal dapat dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22. Ketentuan pengambilan keputusan uji validitas yakni dengan menggunakan batasan r_{tabel} dengan signifikansi 0,05 dan uji dua sisi. Jika nilai korelasi lebih dari batasan yang ditentukan ($r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{table}}$) maka instrumen dinyatakan valid. “Jika nilai korelasi kurang dari batasan yang ditentukan ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{table}}$) instrumen tidak valid (Priyatno 2010: 91). Hasil Uji Validitas angket minat uji coba terdapat di Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Rekapitulasi Uji Validitas Angket Minat Uji Coba dengan r_{tabel}

Nomor Item	Pearson Correlation	Validitas	Nomor Item	Pearson Correlation	Validitas
1	0,725	Valid	21	0,755	Valid
2	-0,141	Tidak Valid	22	0,445	Valid
3	0,681	Valid	23	0,863	Valid
4	0,869	Valid	24	0,442	Valid
5	0,631	Valid	25	0,092	Tidak Valid
6	0,435	Valid	26	0,047	Tidak Valid
7	0,646	Valid	27	0,479	Valid
8	0,690	Valid	28	0,808	Valid
9	0,803	Valid	29	0,810	Valid
10	0,625	Valid	30	0,156	Tidak Valid
11	0,355	Tidak Valid	31	0,457	Valid
12	0,736	Valid	32	-0,159	Tidak Valid
13	0,383	Valid	33	0,611	Valid
14	0,415	Valid	34	0,451	Valid
15	0,540	Valid	35	0,263	Tidak Valid
16	0,764	Valid	36	0,041	Tidak Valid
17	0,417	Valid	37	0,524	Valid
18	0,754	Valid	38	0,454	Valid
19	0,557	Valid	39	0,449	Valid
20	0,526	Valid	40	0,276	Tidak Valid

Berdasarkan perhitungan validitas dengan menggunakan SPSS 22, dari 40 butir pernyataan angket minat peserta didik diperoleh 31 butir pernyataan yang dan 9 butir pernyataan tidak valid. Butir pernyataan angket yang valid yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 31, 33, 34, 37, 38 dan 39. Sedangkan butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 2, 11, 25, 26, 30, 32, 35, 36 dan 40.

3.8.3.1.2 Uji Validitas Tes

Uji validitas tes logis instrumen tes dalam penelitian ini dilakukan oleh 2 penilai ahli, penilai ahli 1 dilakukan oleh dosen pembimbing, yaitu Bapak Drs. Utoyo, M.Pd. dan penilai ahli 2 yaitu guru kelas IV B MI Nurul Huda 02 yaitu Bapak Karnoto, S.Pd. Pengujian dilakukan melalui telaah butir soal pilihan ganda. Apabila soal-soal yang dianalisis telah disahkan oleh kedua penilai ahli, maka dapat dikatakan bahwa instrumen soal tersebut telah memenuhi kriteria validitas logis dan siap diuji cobakan (validitas empiris). Pada penelitian ini soal diujikan pada peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 01 Keturen Kota Tegal yang berjumlah 30.

Setelah data uji coba terkumpul, selanjutnya peneliti mentabulasi skor angket yang diperoleh setiap peserta didik. selanjutnya peneliti menganalisis dengan mengorelasikan antar skor item soal. Perhitungan validitas soal dapat dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Untuk menghitung validitas dilakukan melalui menu *Analyze – Correlate – Bivariate*.

Ketentuan pengambilan keputusan uji validitas yakni dengan menggunakan batasan r_{tabel} dengan signifikansi 0,05 dan uji dua sisi. Jika nilai korelasi lebih dari batasan yang ditentukan ($r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$) maka instrumendinyatakan valid. “Jika nilai korelasi kurang dari batasan yang ditentukan ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$) instrumen tidak valid (Priyatno 2010: 91).

Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Validitas Soal Uji Coba dengan r tabel

Nomor Soal	Pearson Correlation	Validitas	Nomor Soal	Pearson Correlation	Validitas
1	0,588	Valid	21	0,563	Valid
2	0,569	Valid	22	0,589	Valid
3	-0,098	Tidak Valid	23	0,680	Valid
4	0,456	Valid	24	0,367	Valid
5	-0,084	Tidak Valid	25	0,096	Tidak Valid
6	0,430	Valid	26	0,298	Tidak Valid
7	0,524	Valid	27	0,496	Valid
8	0,203	Tidak Valid	28	0,586	Valid
9	0,524	Valid	29	0,586	Valid
10	0,592	Valid	30	0,105	Tidak Valid
11	0,377	Valid	31	0,144	Tidak Valid
12	0,602	Valid	32	0,635	Valid
13	0,558	Valid	33	0,354	Tidak Valid
14	0,592	Valid	34	0,642	Valid
15	0,436	Valid	35	0,572	Valid
16	0,205	Tidak Valid	36	-0,063	Tidak Valid
17	0,399	Valid	37	0,637	Valid
18	0,239	Tidak Valid	38	0,219	Tidak Valid
19	0,449	Valid	39	-0,058	Tidak Valid
20	0,248	Tidak Valid	40	0,441	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas dengan menggunakan SPSS 22, dari 40 butir pernyataan angket minat peserta didik diperoleh 26 butir pernyataan yang valid dan 14 butir pernyataan tidak valid. Butir pernyataan angket yang valid yaitu 1, 2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 32, 34, 35, 37 dan 40. Sedangkan butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 3, 5, 8, 16, 18, 20, 25, 26, 30, 31, 33, 36, 38, dan 39.

3.8.3.2 Uji Reliabilitas

Arikunto (2013:221) menyatakan, reliabilitas merupakan sesuatu instrumen penelitian yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut layak digunakan atau baik. Suatu instrumen dikatakan reliabel, yaitu jika digunakan lebih dari satu kali untuk mengukur suatu objek yang sama, tetapi menghasilkan data yang sama. Jadi,

ketika suatu instrumen penelitian digunakan pada responden yang berbeda hasil yang diperoleh relatif tetap, sehingga instrumen tersebut memiliki taraf kepercayaan yang tinggi dan konsistensi yang baik. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini didasarkan pada data hasil uji coba instrumen yang dilakukan pada kelas IV MI Nurul Huda 01 Keturen Kota Tegal.

Reliabilitas instrumen angket minat dan soal tes dapat dihitung menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Peneliti menggunakan metode *cronbach's alpha* pada program SPSS versi 22 melalui menu *analyze* → *scale* → *reliability analysis*. Untuk menentukan suatu instrumen reliabel atau tidak maka bisa menggunakan batas nilai 0,6 (Sugiyono, 184:2016). Jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 maka tingkat reabilitas butir angket bernilai baik (Priyatno, 2010:100).

Tabel 3.8 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Angket Minat Belajar Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,742	41

Berdasarkan hasil uji reabilitas uji coba angket minat belajar, diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,742. Mengacu pada pendapat Priyatno (2010:100), nilai *cronbach's alpha* pada Tabel 3.9 adalah lebih dari 0,6 maka butir pernyataan angket tersebut reliabel.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Hasil Belajar Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,727	41

Berdasarkan hasil uji reabilitas uji coba tes soal kognitif, diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,727. Mengacu pada pendapat Priyatno (2010:100), nilai *cronbach's alpha* pada Tabel 3.9 adalah lebih dari 0,6 maka butir pernyataan angket tersebut reliabel.

3.8.3.3 Tingkat Kesukaran

Soal-soal yang digunakan dalam penelitian berbentuk pilihan ganda. Butir soal pilihan ganda yang akan digunakan dalam penelitian akan diuji tingkat kesukarannya terlebih dahulu. Sudjana (2016:135) menyatakan, permasalahan yang penting dalam menganalisis tingkat kesukaran soal adalah penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Arikunto (2014:225) menyatakan, “Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*)”. Dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran diberi simbol I. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal pilihan ganda dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I = Indeks kesulitan untuk setiap butir soal

B= Banyaknya peserta didik yang menjawab benar setiap butir soal

N = Banyaknya peserta didik yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksud.

Kriteria indeks kesulitan soal dapat dibaca pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10 Kriteria Indeks Kesulitan Soal

Indeks kesulitan soal	Kategori
0-0,3	Sukar
0,31-0,7	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Menurut (Sudjana 2016:137)

Pengujian tingkat kesukaran dilakukan dengan membandingkan banyaknya jumlah peserta didik yang menjawab soal benar pada setiap butir soal dibanding dengan jumlah peserta tes. Setelah dihitung menggunakan rumus seperti di atas, selanjutnya ditafsirkan dengan kriteria indeks kesulitan jika 0-0,3

memiliki tingkat kesulitan sukar, 0,31-0,7 memiliki kriteria kesulitan sedang, dan 0,71-1,00 memiliki tingkat kesulitan soal mudah. Soal yang baik digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dapat menggunakan perbandingan soal mudah, sedang, dan sukar masing-masing yaitu sebesar 3-5-2 (Sudjana, 136:2016). Artinya, soal tes harus mempunyai 30% soal mudah dari jumlah keseluruhan soal yang dites, jadi jumlah soal mudah sebanyak 6 butir pertanyaan. Soal dengan kategori sedang yaitu 50% dari jumlah seluruh soal, jadi jumlah soal sebanyak 10 butir pertanyaan. Soal dengan kategori sukar yaitu 20% dari jumlah seluruh soal, jadi jumlah soal sebanyak 4 butir pertanyaan. Hasil uji tingkat kesukaran soal tes dapat dilihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,8	Mudah	21	0,6	Sedang
2	0,8	Mudah	22	0,3	Sukar
3	0,8	Mudah	23	0,6	Sedang
4	1	Mudah	24	0,9	Mudah
5	0,7	Sedang	25	0,9	Mudah
6	0,7	Sedang	26	0,8	Mudah
7	0,8	Mudah	27	0,6	Sedang
8	0,8	Mudah	28	0	Mudah
9	0,8	Mudah	29	0,8	Sedang
10	0,7	Sedang	30	0,7	Sedang
11	0,8	Mudah	31	0,3	Sukar
12	0,6	Sedang	32	0,73	Mudah
13	0,8	Mudah	33	0,6	Sedang
14	0,7	Sedang	34	0,6	Sedang
15	0,3	Sukar	35	0,7	Sedang
16	0,6	Sedang	36	0,6	Sedang
17	0,6	Sedang	37	0,5	Sukar
18	0,8	Mudah	38	0,8	Mudah
19	0,6	Sedang	39	0,7	Mudah
20	0,2	Sukar	40	0,2	Sukar

Berdasarkan Tabel 3.11 hasil uji kesukaran soal uji coba diperoleh kategori soal mudah pada nomor 1, 2, 3, 3, 7, 8, 9, 11, 13, 18, 24, 25, 26, 28, 32,

38 dan 39. Soal dengan kategori sedang pada nomor 5, 6, 10, 12, 14, 16, 17, 19, 21, 23, 27, 29, 29, 30, 33, 34, 35 dan 36. Soal dengan kategori sukar pada nomor 15,20, 22, 31, 37 dan 40.

3.8.3.4 Daya Beda Soal

Arikunto (2013:226) menyebutkan daya beda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah. Besarnya daya pembeda atau indeks diskriminasi disimbolkan dengan huruf “D”. Untuk menentukan besarnya indeks diskriminasi, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D = indeks deskriminasi butir soal

J = jumlah peserta tes

JA = banyaknya peserta kelompok atas

JB = banyaknya peserta kelompok bawah

BA= banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

PA = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto 2013: 228-32)

Klasifikasi soal berdasarkan indeks daya beda soal terdapat pada Tabel 3.12

Tabel 3.12 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

Indeks Deskriminasi	Kategori Soal
< 0,00	Sangat Tidak Baik
0,00-0,20	Jelek
0,21- 0,40	Cukup
0,41- 0,70	Baik
0,71- 1,00	Sangat Baik

(Arikunto 2013: 232)

Setelah soal dihitung indeks diskriminasinya akan diperoleh nilai, dan selanjutnya diklasifikasikan sesuai pada Tabel 3.11. Soal yang baik digunakan adalah soal yang mempunyai indeks diskriminasi 0,4 sampai dengan 0,7 (Arikunto, 2013:232). Hasil uji daya beda soal utes dapat dilihat pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13 Hasil Uji Daya Beda Soal Uji Coba

Nomor Soal	Daya Beda	Kriteria	Nomor Soal	Daya Beda	Kriteria
1	0,5	Baik	21	0,5	Baik
2	0,5	Baik	22	0,3	Cukup
3	-0,1	Jelek	23	0,5	Baik
4	0,5	Baik	24	0,2	Cukup
5	-0,4	Jelek	25	0,1	Jelek
6	0,3	Cukup	26	0,1	Jelek
7	0,5	Baik	27	0,5	Baik
8	0,3	Cukup	28	0,4	Baik
9	0,5	Baik	29	0,9	Sangat Baik
10	0,5	Baik	30	0,1	Jelek
11	0,3	Cukup	31	0	Jelek
12	0,6	Baik	32	0,5	Baik
13	0,5	Baik	33	0,2	Jelek
14	0,5	Baik	34	0,6	Baik
15	0,3	Cukup	35	0,4	Cukup
16	0,3	Cukup	36	-0,1	Jelek
17	0,3	Cukup	37	0,5	Baik
18	0,1	Jelek	38	-0,1	Jelek
19	0,4	Cukup	39	-0,04	Jelek
20	0,2	Jelek	40	0,3	Cukup

Berdasarkan Tabel 3.12 hasil uji daya beda soal uji coba diperoleh kategori soal dengan indeks diskriminasi jelek pada nomor 3, 5, 18, 20, 25, 26, 30, 31, 33, 36, 38 dan 39. Soal dengan kategori cukup pada nomor 6, 8, 11, 15, 16, 17, 19, 22, 24, 35 dan 40. Soal dengan kategori baik pada nomor 1, 2, 4, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 21, 23, 27, 28 dan 34. Soal dengan kategori nilai indeks diskriminasi sangat baik pada nomor 29.

Berdasarkan uji normalitas dan reabilitas pada angket minat uji coba diperoleh 31 butir item yang digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik. Setelah diketahui butir angket yang valid dan reliabel dapat disusun kisi-kisi angket minat belajar. Butir pernyataan angket disesuaikan dengan persebaran indikator yang terdapat pada minat belajar, sehingga dapat mengukur minat belajar peserta didik dengan baik. Kisi-kisi angket minat belajar dapat dilihat pada Tabel 3.14.

Tabel 3.14 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar.

Dimensi Minat Belajar	Indikator Soal	Nomor Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kesukaan	1. Gairah	1, 14 dan 26	4	3
	2. Inisiatif	2 dan 15	7 dan 28	3
Ketertarikan	3. Responsif	3, 17 dan 27	9	3
	4. Kesegeraan	5, 18 dan 29	10 dan 31	3
Perhatian	5. Konsentrasi	6 dan 20	13	3
	6. Ketelitian	8	16	2
Keterlibatan	7. Kemauan	21 dan 30	19	3
	8. Keuletan	11 dan 23	22	3
	9. Kerja keras	12 dan 24	25	3
Jumlah		20	11	31

Soal uji coba yang telah dilakukan uji normalitas, reliabilitas, tingkat kesulitan dan daya beda diperoleh 20 soal yang dijadikan alat ukur hasil belajar peserta didik. 20 soal tersebut telah memenuhi seluruh indikator pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Kisi-kisi soal tes dapat dilihat pada Lampiran 52.

3.9.4 Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga data bisa diuji hipotesisnya. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, homogenitas dan kesamaan rata-rata data. Uraian tersebut sebagai berikut:

3.9.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau rasio. Priyatno (2010: 71) menjelaskan bahwa, perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* yang terdapat pada Kolom *Shapiro-Wilk*. Penghitungan dapat menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 22 dengan langkah menu *Analyze – Descriptive Statistics – Explore*. Pengambilan keputusan uji normalitas diambil pada taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.9.4.2 Uji Homogenitas

Priyatno (2010:76) menyatakan, “Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak”. Priyatno (2010:35) menjelaskan bahwa sebelum dilakukan uji t, harus dilakukan uji homogenitas dengan *Levene’s test*. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui rumus uji t yang akan digunakan untuk menguji uji hipotesis. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22, dengan menu *Analyze – Compare Mean – Independent Sample T Test*. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hasilnya homogen.

3.9.4.3 Uji Kesamaan Rata-Rata

Uji kesamaan rata-rata dilakukan dengan membandingkan rata-rata sampel di kelas eksperimen (IV B) dengan kelas kontrol (IV A) MI Nurul Huda 02 Keturen, dengan menggunakan *Independent Sample T Test*. Pengujian dibantu dengan program SPSS versi 22 menggunakan menu *Analyze – Compare Mean – Independent Sample T Test*. Agar dapat mengetahui apakah H_a atau H_o diterima atau ditolak yaitu dengan melihat t dalam kolom *T Test for Equality of Means*. Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} <$

t_{tabel} maka H_0 diterima. Kriteria pengambilan keputusan juga dapat diketahui melalui taraf signifikansi 5, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima (Priyatno, 2010: 36). Jika H_0 diterima artinya antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan rata-rata sama.

3.10 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data. Pada penelitian kuantitatif, analisis data yang dilakukan yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau mengkaji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2016: 331). Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi deskriptif data, uji prasyarat analisis, dan analisis akhir.

3.10.1 Analisis Deskriptif Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menguji apakah model *group investigation* efektif terhadap minat dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Data dalam penelitian ini berbentuk kuantitatif, yaitu data minat dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal peserta didik kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol.

3.10.1.1 Analisis Deskriptif Data Variabel Model *Group Investigation*

Pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model *group investigation*. Pembelajaran dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen, dan diamati dalam pelaksanaannya oleh guru kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal. Pengamatan model *group investigation*

menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya, lembar pengamatan berisi tahap-tahap dalam pelaksanaan model *group investigation* yang harus dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran. Pengamatan pembelajaran dilakukan untuk mengontrol dan memperhatikan apakah model *group investigation* dilakukan dengan baik dan benar. Pembelajaran dikatakan berhasil jika tahap-tahap pelaksanaan model *group investigation* telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran oleh penulis.

3.10.1.2 Analisis Deskriptif Data Variabel Minat Belajar Peserta didik

Data variabel minat belajar peserta didik merupakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan menggunakan angket minat belajar peserta didik. Analisis dilaksanakan menggunakan statistik deskriptif. Analisis minat belajar peserta didik dilakukan untuk mengetahui minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

3.10.1.3 Analisis Deskriptif Data Variabel Hasil Belajar peserta didik

Data variabel hasil belajar peserta didik, diperoleh melalui tes akhir (*posttest*) peserta didik menggunakan tes objektif bentuk pilihan ganda. Analisis dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Penyajian data hasil belajar peserta didik pada penelitian ini menggunakan tabel. Tabel digunakan untuk menyajikan dan membandingkan data nilai hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol. Sugiyono (2016:200) menyatakan, “Penyajian data melalui *table*, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, *mean*, *median*, modus, *persentase*, dan lain-lain termasuk dalam statistik deskriptif”.

3.10.2 Analisis Akhir

Analisis akhir data dilakukan untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data diperlukan untuk menguji minat dan hasil belajar pada tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dari

kedua kelompok setelah memperoleh perlakuan. Cara yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

3.10.2.1 Uji Perbedaan

Uji perbedaan dilakukan untuk membandingkan terdapat perbedaan atau tidak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah memperoleh perlakuan atau *treatment*. Uji perbedaan penelitian ini menggunakan *independent samples t test*. Pengujian hipotesis dibantu dengan SPSS versi 22, menggunakan menu *Analyze – Compare Mean – Independent Sample T Test*. Untuk mengetahui apakah H_a atau H_0 diterima atau ditolak yaitu dengan melihat t dalam kolom *T Test for Equality of Means*. Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Kriteria pengambilan keputusan juga dapat diketahui melalui taraf signifikansi 5, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Priyatno, 2010:36).

3.10.2.2 Uji Keefektifan

Pada penelitian ini untuk menguji keefektifan model *Group Investigation* pada tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku menggunakan perhitungan statistik. Peneliti menggunakan SPSS versi 22 untuk melakukan uji pihak kanan melalui *one sample t test*. Langkah-langkah untuk analisis data menggunakan menu *Analyze – Compare Mean – One Sample Sample T-Test*. “Uji keefektifan secara statistik dilakukan dengan uji pihak kanan berlaku ketentuan, bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima” (Sugiyono, 2016:261)

3.10.2.3 Uji U Mann Whitney

Apabila data yang diuji ternyata berdistribusi tidak normal maka analisis akhir menggunakan uji *nonparametris*, yaitu dengan uji *U Mann Whitney*. Uji

ini bertujuan untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel). Pengujian ini menggunakan menu *analyze –nonparametrics test – 2 independent samples*, kemudian diberi tanda *checkbox* pada *U Mann Whitney*.

Untuk mengetahui apakah H_a atau H_0 diterima atau ditolak yaitu dengan melihat nilai pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Ketentuan dalam uji *U Mann Whitney* yaitu apabila U_{hitung} kurang dari U_{tabel} atau nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila U_{hitung} lebih dari satu atau sama dengan U_{tabel} atau nilai signifikansi lebih dari satu atau sama dengan U_{tabel} atau nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian, pembahasan, dan implikasi penelitian. Hasil penelitian berisi pelaksanaan pembelajaran, analisis deskripsi data, dan analisis statistik data. Pembahasan berisi analisis dari hasil penelitian. Implikasi penelitian berisi konsekuensi logis dari simpulan penelitian. Uraianya sebagai berikut:

4.1 Hasil Penelitian

Temuan penelitian menjelaskan kumpulan data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian. Penjelasan lengkap hasil penelitian sebagai berikut:

4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari kelas IVA dan IVB MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal dengan jumlah seluruh peserta didik yaitu 50 peserta didik, yang terbagi secara menjadi dua kelas yaitu kelas IVA 25 peserta didik dan IVB 25 peserta didik. Alasan pemilihan sampel tersebut dikarenakan kemampuan awal kedua kelas yang relatif sama, kondisi guru yang mengajar di kedua kelas memiliki kualifikasi yang sama, kedua kelas menerapkan kurikulum yang sama, dan sarana prasarana di kedua ruangan relatif sama. Kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal mempunyai kriteria untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian eksperimen karena mempunyai variasi yang relatif homogen.

Peneliti telah melaksanakan penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas IVA digunakan sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran yang

menerapkan model pembelajaran konvensional dan IVB digunakan sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran yang menerapkan model *group investigation* pada Tema 7 subtema 2 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama enam kali pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tiap pertemuan peneliti melakukan penelitian selama lima jam pelajaran (5 x 35) menit yang telah disesuaikan dengan silabus pembelajaran pada sekolah tersebut.

Kegiatan pembelajaran kedua kelas dilaksanakan pada bulan Februari 2020. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dilakukan tes awal pada kelas eksperimen tanggal 10 Februari 2020 dan kelas kontrol pada tanggal 17 Februari 2020. Pelaksanaan tes awal dilakukan pada waktu yang sama yaitu 07.30-08.30 pada hari yang berbeda. Selanjutnya, pelaksanaan tes akhir dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran selesai yaitu kelas eksperimen pada tanggal 17 April 2020 dan kelas kontrol pada tanggal 23 Februari 2020. Pelaksanaan tes akhir dilakukan pada jam yang sama yaitu 07.30-08.30 dan hari yang berbeda. Perbedaannya terdapat pada perlakuan model yang digunakan saat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *group investigation*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Berikut penjelasan secara lengkap mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol.

4.1.1.1 Kelas Eksperimen

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan enam kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 10-15 Februari. Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *group investigation* dan selain itu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti *power point*, video, dan *question card*. Sebelum dilaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen terlebih dahulu peserta didik diberikan tes awal (*pretest*) berjumlah 20 butir soal pilihan ganda. Setelah

dilaksanakan pembelajaran sebanyak enam pertemuan peserta didik diberikan soal *posttes* berjumlah 20 butir soal pilihan ganda.

4.1.1.1.1 Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 08.30-12.00 WIB (5 jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Guru melakukan pengondisian kelas dan mengajak peserta didik bernyanyi lagu nasional untuk menumbuhkan kecintaan dan rasa nasionalisme terhadap negara. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dan melakukan pengondisian terhadap peserta didik. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan model dan metode yang digunakan, memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan pertanyaan yang menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.

Dalam kegiatan pendahuluan guru juga memberikan semangat dengan melakukan *ice breaking* yang menarik perhatian peserta didik. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan 5M antara lain mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan mengamati, guru mengajak peserta didik untuk membaca teks yang berkaitan dengan pembelajaran. Pada kegiatan menanya guru memberikan pertanyaan seputar teks yang sudah dibaca, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan tersebut dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan dapat dijadikan informasi awal bagi guru untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Pada tahap model *group investigation*, tahap pertama yaitu identifikasi topik guru membentuk peserta didik dalam 5 kelompok. Setiap kelompok ditunjuk satu peserta didik untuk menjadi ketua kelompok. Masing-masing ketua kelompok maju kedepan untuk memperoleh *question card* dan lembar kerja kelompok. Tahap kedua yaitu merencanakan tugas belajar, guru memberikan *question card* dan arahan kepada ketua kelompok mengenai tugas kelompok. Tugas

kelompoknya yaitu memecahkan permasalahan yang terdapat pada *question card* yaitu mengidentifikasi ide pokok pada teks dan mencari kata serta mencari arti kata tersebut dengan bantuan KBBI.

Tahap ketiga yaitu melaksanakan investigasi, peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada *question card*. Pada tahap melaksanakan investigasi di dalam terdapat kegiatan mencoba sesuai dengan kegiatan 5M yang terdapat pada pembelajaran saintifik. Tahap keempat yaitu menyiapkan laporan akhir, peserta didik membuat laporan akhir pada lembar kerja kelompok. Setiap kelompok membuat laporan akhir hasil diskusinya, pada tahap ini termasuk kegiatan mengasosiasi. Tahap kelima yaitu presentasi laporan, pada tahap ini setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada tahap ini merupakan kegiatan mengomunikasikan, dengan tujuan meningkatkan percaya diri pada peserta didik. Selanjutnya guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik.

Tahap yang keenam yaitu evaluasi, guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi peserta didik dengan bantuan media *power point*. Pada tahap ini memiliki tujuan untuk menyamakan persepsi peserta didik terhadap permasalahan yang telah didiskusikan, selain itu guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik. Setelah evaluasi diskusi pertama, guru mengaitkan dengan indikator pembelajaran selanjutnya dan memberikan pengantar materi. Dan guru menampilkan sebuah video yang menjadi bahan untuk pengantar materi yang dibahas. Guru meminta setiap kelompok maju untuk mendapat *question card* sesi kedua untuk didiskusikan dengan kelompoknya. Dan setelah didiskusikan setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah itu guru memberikan evaluasi dengan bantuan *power point* untuk menyamakan persepsi terhadap materi yang dibahas.

Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi belum dipahami. Ketika peserta didik sudah memahaminya, guru memberikan balikan dengan mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari.

Guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang mampu menjawab dengan benar. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah diajarkan. Guru mengajak peserta didik untuk mengoreksi hasil jawaban soal evaluasi, dan guru memberikan penilaian kepada peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan semangat, dan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi yang besok akan dipelajari. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menutupnya dengan salam.

4.1.1.1.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 07.30-11.00 WIB (5 jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Guru melakukan pengkondisian kelas dan mengajak peserta didik bernyanyi lagu nasional untuk menumbuhkan kecintaan dan rasa nasionalisme terhadap negara. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dan melakukan pengondisian terhadap peserta didik. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan model dan metode yang digunakan, memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan pertanyaan yang menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.

Kegiatan pendahuluan guru juga memberikan semangat dengan melakukan *ice breaking* yang menarik perhatian peserta didik. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan 5M antara lain mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan mengamati, guru mengajak peserta didik untuk menyanyi lagu Apuse sebagai pengantar materi. Pada kegiatan menanya guru memberikan pertanyaan seputar lagu Apuse yang sudah dinyanyikan bersama, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan tersebut dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan dapat dijadikan informasi awal bagi guru untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Pada tahap model *group investigation*, tahap pertama yaitu identifikasi topik guru membentuk peserta didik dalam 5 kelompok. Setiap kelompok ditunjuk satu peserta didik untuk menjadi ketua kelompok. Masing-masing ketua kelompok maju kedepan untuk memperoleh *question card* dan lembar kerja kelompok. Tahap kedua yaitu merencanakan tugas belajar, guru memberikan *question card* dan arahan kepada ketua kelompok mengenai tugas kelompok. Tugas kelompoknya yaitu memecahkan permasalahan yang terdapat pada *question card* yaitu mengidentifikasi tinggi rendahnya nada pada lagu Apuse dengan garis melodi. Selain itu menghafal lirik lagu Apuse untuk dinyanyikan bersama kelompok di depan kelas dan ditambah variasi gerakan menari.

Tahap ketiga yaitu melaksanakan investigasi, peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada *question card*. Pada tahap melaksanakan investigasi di dalam terdapat kegiatan mencoba sesuai dengan kegiatan 5M yang terdapat pada pembelajaran saintifik. Tahap keempat yaitu menyiapkan laporan akhir, peserta didik membuat laporan akhir pada lembar kerja kelompok. Setiap kelompok membuat laporan akhir hasil diskusinya, pada tahap ini termasuk kegiatan mengasosiasi. Tahap kelima yaitu presentasi laporan, pada tahap ini setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada tahap ini merupakan kegiatan mengomunikasikan, dengan tujuan mendorong peserta didik untuk percaya diri.

Tahap yang keenam yaitu evaluasi, guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi peserta didik dengan bantuan media *power point*. Pada tahap ini memiliki tujuan untuk menyamakan persepsi peserta didik terhadap permasalahan yang telah didiskusikan, selain itu guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik. Setelah evaluasi diskusi pertama, guru mengaitkan dengan indikator pembelajaran selanjutnya dan memberikan pengantar materi. Guru menampilkan sebuah video yang menjadi bahan untuk pengantar materi yang dibahas. Guru meminta setiap kelompok maju untuk mendapat *question card* sesi kedua untuk didiskusikan dengan kelompoknya. Dan setelah didiskusikan setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah itu guru

memberikan evaluasi dengan bantuan *power point* untuk menyamakan persepsi terhadap materi yang dibahas.

Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi belum dipahami. Ketika peserta didik sudah memahaminya, guru memberikan balikan dengan mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan reward kepada peserta didik yang mampu menjawab dengan benar. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah diajarkan. Guru mengajak peserta didik untuk mengoreksi hasil jawaban soal evaluasi, dan guru memberikan penilaian kepada peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan semangat, dan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi yang besok akan dipelajari. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menutupnya dengan salam.

4.1.1.1.3 Pertemuan Ketiga

Pertemuan pertemuan ketiga kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 07.30-11.00 WIB (5 jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Guru melakukan pengkondisian kelas dan mengajak peserta didik bernyanyi lagu nasional untuk menumbuhkan kecintaan dan rasa nasionalisme terhadap negara. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dan melakukan pengondisian terhadap peserta didik. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan model dan metode yang digunakan, memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan pertanyaan yang menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.

Dalam kegiatan pendahuluan guru juga memberikan semangat dengan melakukan ice breaking yang menarik perhatian peserta didik. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan 5M antara lain mengamati, menanya, mencoba,

mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan mengamati, guru mengajak peserta didik untuk menyanyi lagu Dari Sabang Sampai Merauke sebagai pengantar materi. Pada kegiatan menanya guru memberikan pertanyaan seputar lagu Dari Sabang Sampai Merauke yang sudah dinyanyikan bersama, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan tersebut dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan dapat dijadikan informasi awal bagi guru untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Pada tahap model *group investigation*, tahap pertama yaitu identifikasi topik guru membentuk peserta didik dalam 5 kelompok. Setiap kelompok ditunjuk satu peserta didik untuk menjadi ketua kelompok. Masing-masing ketua kelompok maju kedepan untuk memperoleh *question card* dan lembar kerja kelompok. Tahap kedua yaitu merencanakan tugas belajar, guru memberikan *question card* dan arahan kepada ketua kelompok mengenai tugas kelompok. Tugas kelompoknya yaitu memecahkan permasalahan yang terdapat pada *question card* yaitu menganalisis keragaman dan faktor penyebab keragaman.

Tahap ketiga yaitu melaksanakan investigasi, peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada *question card*. Pada tahap melaksanakan investigasi di dalam terdapat kegiatan mencoba sesuai dengan kegiatan 5M yang terdapat pada pembelajaran saintifik. Tahap keempat yaitu menyiapkan laporan akhir, peserta didik membuat laporan akhir pada lembar kerja kelompok. Setiap kelompok membuat laporan akhir hasil diskusinya, pada tahap ini termasuk kegiatan mengasosiasi. Tahap kelima yaitu presentasi laporan, pada tahap ini setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada tahap ini merupakan kegiatan mengomunikasikan, dengan tujuan mendorong peserta didik untuk percaya diri.

Tahap yang keenam yaitu evaluasi, guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi peserta didik dengan bantuan media *power point*. Pada tahap ini memiliki tujuan untuk menyamakan persepsi peserta didik terhadap permasalahan yang telah didiskusikan, selain itu guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik. Setelah evaluasi diskusi pertama, guru mengaitkan dengan indikator

pembelajaran selanjutnya dan memberikan pengantar materi. Dan guru menampilkan sebuah video yang menjadi bahan untuk pengantar materi yang dibahas. Guru meminta setiap kelompok maju untuk mendapat *question card* sesi kedua untuk didiskusikan dengan kelompoknya. Dan setelah didiskusikan setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah itu guru memberikan evaluasi dengan bantuan *power point* untuk menyamakan persepsi terhadap materi yang dibahas.

Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi belum dipahami. Ketika peserta didik sudah memahaminya, guru memberikan balikan dengan mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan reward kepada peserta didik yang mampu menjawab dengan benar. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah diajarkan. Guru mengajak peserta didik untuk mengoreksi hasil jawaban soal evaluasi, dan guru memberikan penilaian kepada peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan semangat, dan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi yang besok akan dipelajari. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menutupnya dengan salam.

4.1.1.1.4 Pertemuan Keempat

Pertemuan pertemuan keempat kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 09.30-12.00 WIB (5 jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Guru melakukan pengkondisian kelas dan mengajak peserta didik bernyanyi lagu nasional untuk menumbuhkan kecintaan dan rasa nasionalisme terhadap negara. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dan melakukan pengondisian terhadap peserta didik. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan model dan metode yang digunakan, memberikan

apersepsi kepada peserta didik dengan pertanyaan yang menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Dalam kegiatan pendahuluan guru juga memberikan semangat dengan melakukan ice breaking yang menarik perhatian peserta didik.

Kegiatan inti meliputi kegiatan 5M antara lain mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan mengamati, guru mengajak peserta didik untuk mengamati video mengenai ragam bahasa dari cuplikan film sebagai pengantar materi. Pada kegiatan menanya guru memberikan pertanyaan seputar video cuplikan yang sudah diamati bersama, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan tersebut dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan dapat dijadikan informasi awal bagi guru untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Pada tahap model *group investigation*, tahap pertama yaitu identifikasi topik guru membentuk peserta didik dalam 5 kelompok. Setiap kelompok ditunjuk satu peserta didik untuk menjadi ketua kelompok. Masing-masing ketua kelompok maju kedepan untuk memperoleh *question card* dan lembar kerja kelompok. Tahap kedua yaitu merencanakan tugas belajar, guru memberikan question card dan arahan kepada ketua kelompok mengenai tugas kelompok. Tugas kelompoknya yaitu memecahkan permasalahan yang terdapat pada *question card* yaitu mengidentifikasi ragam bahasa dan kosa kata yang menggunakan ragam bahasa dari berbagai daerah.

Tahap ketiga yaitu melaksanakan investigasi, peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada *question card*. Pada tahap melaksanakan investigasi di dalam terdapat kegiatan mencoba sesuai dengan kegiatan 5M yang terdapat pada pembelajaran saintifik. Tahap keempat yaitu menyiapkan laporan akhir, peserta didik membuat laporan akhir pada lembar kerja kelompok. Setiap kelompok membuat laporan akhir hasil diskusinya, pada tahap ini termasuk kegiatan mengasosiasi. Tahap kelima yaitu presentasi laporan, pada tahap ini setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada tahap ini merupakan kegiatan mengomunikasikan, dengan tujuan mendorong peserta didik untuk percaya diri.

Tahap yang keenam yaitu evaluasi, guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi peserta didik dengan bantuan media *power point*. Pada tahap ini memiliki tujuan untuk menyamakan persepsi peserta didik terhadap permasalahan yang telah didiskusikan, selain itu guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik. Setelah evaluasi diskusi pertama, guru mengaitkan dengan indikator pembelajaran selanjutnya dan memberikan pengantar materi. Dan guru menampilkan sebuah video yang menjadi bahan untuk pengantar materi yang dibahas. Guru meminta setiap kelompok maju untuk mendapat *question card* sesi kedua untuk didiskusikan dengan kelompoknya. Dan setelah didiskusikan setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah itu guru memberikan evaluasi dengan bantuan *power point* untuk menyamakan persepsi terhadap materi yang dibahas.

Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi belum dipahami. Ketika peserta didik sudah memahaminya, guru memberikan balikan dengan mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang mampu menjawab dengan benar. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah diajarkan. Guru mengajak peserta didik untuk mengoreksi hasil jawaban soal evaluasi, dan guru memberikan penilaian kepada peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan semangat, dan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi yang besok akan dipelajari. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menutupnya dengan salam.

4.1.1.1.5 Pertemuan Kelima

Pertemuan pertemuan kelima kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB (5 jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Guru melakukan pengkondisian kelas

dan mengajak peserta didik bernyanyi lagu nasional untuk menumbuhkan kecintaan dan rasa nasionalisme terhadap negara. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dan melakukan pengondisian terhadap peserta didik. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan model dan metode yang digunakan, memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan pertanyaan yang menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Dalam kegiatan pendahuluan guru juga memberikan semangat dengan melakukan *ice breaking* yang menarik perhatian peserta didik.

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan 5M antara lain mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan mengamati, guru mengajak peserta didik untuk mengamati video mengenai ragam agama dari cuplikan film sebagai pengantar materi. Pada kegiatan menanya guru memberikan pertanyaan seputar video cuplikan yang sudah diamati bersama, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan tersebut dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan dapat dijadikan informasi awal bagi guru untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Pada tahap model *group investigation*, tahap pertama yaitu identifikasi topik guru membentuk peserta didik dalam 5 kelompok. Setiap kelompok ditunjuk satu peserta didik untuk menjadi ketua kelompok. Masing-masing ketua kelompok maju kedepan untuk memperoleh *question card* dan lembar kerja kelompok. Tahap kedua yaitu merencanakan tugas belajar, guru memberikan question card dan arahan kepada ketua kelompok mengenai tugas kelompok. Tugas kelompoknya yaitu memecahkan permasalahan yang terdapat pada *question card* yaitu mengidentifikasi ragam bahasa agama berdasarkan tempat ibadah, hari besar, nama kitab dan lain-lain.

Tahap ketiga yaitu melaksanakan investigasi, peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada *question card*. Pada tahap melaksanakan investigasi di dalam terdapat kegiatan mencoba sesuai dengan kegiatan 5M yang terdapat pada pembelajaran saintifik. Tahap keempat yaitu menyiapkan laporan akhir, peserta didik membuat laporan

akhir pada lembar kerja kelompok. Setiap kelompok membuat laporan akhir hasil diskusinya, pada tahap ini termasuk kegiatan mengasosiasi. Tahap kelima yaitu presentasi laporan, pada tahap ini setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada tahap ini merupakan kegiatan mengomunikasikan, dengan tujuan mendorong peserta didik untuk percaya diri.

Tahap yang keenam yaitu evaluasi, guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi peserta didik dengan bantuan media *power point*. Pada tahap ini memiliki tujuan untuk menyamakan persepsi peserta didik terhadap permasalahan yang telah didiskusikan, selain itu guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik. Setelah evaluasi diskusi pertama, guru mengaitkan dengan indikator pembelajaran selanjutnya dan memberikan pengantar materi. Dan guru menampilkan sebuah video yang menjadi bahan untuk pengantar materi yang dibahas. Guru meminta setiap kelompok maju untuk mendapat *question card* sesi kedua untuk didiskusikan dengan kelompoknya. Dan setelah didiskusikan setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah itu guru memberikan evaluasi dengan bantuan *power point* untuk menyamakan persepsi terhadap materi yang dibahas.

Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi belum dipahami. Ketika peserta didik sudah memahaminya, guru memberikan balikan dengan mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang mampu menjawab dengan benar. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah diajarkan. Guru mengajak peserta didik untuk mengoreksi hasil jawaban soal evaluasi, dan guru memberikan penilaian kepada peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan semangat, dan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi yang besok akan dipelajari. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menutupnya dengan salam.

4.1.1.1.6 Pertemuan Keenam

Pertemuan pertemuan keenam kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB (5 jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Guru melakukan pengkondisian kelas dan mengajak peserta didik bernyanyi lagu nasional untuk menumbuhkan kecintaan dan rasa nasionalisme terhadap negara. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dan melakukan pengondisian terhadap peserta didik. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan model dan metode yang digunakan, memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan pertanyaan yang menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Dalam kegiatan pendahuluan guru juga memberikan semangat dengan melakukan *ice breaking* yang menarik perhatian peserta didik.

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan 5M antara lain mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan mengamati, guru mengajak peserta didik untuk mengamati video mengenai karnaval mini di Sintang sebagai pengantar materi. Pada kegiatan menanya guru memberikan pertanyaan seputar video cuplikan yang sudah diamati bersama, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan tersebut dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan dapat dijadikan informasi awal bagi guru untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Pada tahap model *group investigation*, tahap pertama yaitu identifikasi topik guru membentuk peserta didik dalam 5 kelompok. Setiap kelompok ditunjuk satu peserta didik untuk menjadi ketua kelompok. Masing-masing ketua kelompok maju kedepan untuk memperoleh *question card* dan lembar kerja kelompok. Tahap kedua yaitu merencanakan tugas belajar, guru memberikan question card dan arahan kepada ketua kelompok mengenai tugas kelompok. Tugas kelompoknya yaitu memecahkan permasalahan yang terdapat pada *question card* yaitu mengidentifikasi ide pokok pada teks dan informasi mengenai teks

tersebut. Selain itu, peserta didik menceritakan cerita rakyat singkat Malin Kundang.

Tahap ketiga yaitu melaksanakan investigasi, peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada *question card*. Pada tahap melaksanakan investigasi di dalam terdapat kegiatan mencoba sesuai dengan kegiatan 5M yang terdapat pada pembelajaran saintifik. Tahap keempat yaitu menyiapkan laporan akhir, peserta didik membuat laporan akhir pada lembar kerja kelompok. Setiap kelompok membuat laporan akhir hasil diskusinya, pada tahap ini termasuk kegiatan mengasosiasi. Tahap kelima yaitu presentasi laporan, pada tahap ini setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada tahap ini merupakan kegiatan mengomunikasikan, dengan tujuan mendorong peserta didik untuk percaya diri.

Tahap yang keenam yaitu evaluasi, guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi peserta didik dengan bantuan media *power point*. Pada tahap ini memiliki tujuan untuk menyamakan persepsi peserta didik terhadap permasalahan yang telah didiskusikan, selain itu guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik. Setelah evaluasi diskusi pertama, guru mengaitkan dengan indikator pembelajaran selanjutnya dan memberikan pengantar materi. Dan guru menampilkan sebuah video yang menjadi bahan untuk pengantar materi yang dibahas. Guru meminta setiap kelompok maju untuk mendapat *question card* sesi kedua untuk didiskusikan dengan kelompoknya. Dan setelah didiskusikan setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah itu guru memberikan evaluasi dengan bantuan *power point* untuk menyamakan persepsi terhadap materi yang dibahas.

Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi belum dipahami. Ketika peserta didik sudah memahaminya, guru memberikan balikan dengan mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang mampu menjawab dengan benar. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik

mengenai materi yang sudah diajarkan. Guru mengajak peserta didik untuk mengoreksi hasil jawaban soal evaluasi, dan guru memberikan penilaian kepada peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan semangat, dan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi yang besok akan dipelajari. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menutupnya dengan salam.

4.1.1.2 Kelas Kontrol

Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan enam kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 17-22 Februari 2020. Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *group investigation* dan selain itu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti *power point* dan video. Sebelum dilaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen terlebih dahulu peserta didik diberikan tes awal (*pretest*) berjumlah 20 butir soal pilihan ganda. Setelah dilaksanakan pembelajaran sebanyak enam pertemuan peserta didik diberikan soal *posttes* berjumlah 20 butir soal pilihan ganda.

4.1.1.2.1 Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 07.30-11.00 WIB (5 jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Guru melakukan pengondisian kelas dan mengajak peserta didik bernyanyi lagu nasional untuk menumbuhkan kecintaan dan rasa nasionalisme terhadap negara. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dan melakukan pengondisian terhadap peserta didik. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan model dan metode yang digunakan, memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan pertanyaan yang menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.

Dalam kegiatan pendahuluan guru juga memberikan semangat dengan melakukan *ice breaking* yang menarik perhatian peserta didik. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan 5M antara lain mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan mengamati, guru mengajak peserta didik untuk membaca teks yang berkaitan dengan pembelajaran. Pada kegiatan menanya guru memberikan pertanyaan seputar teks yang sudah dibaca, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan tersebut dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan dapat dijadikan informasi awal bagi guru untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Pada bagian inti guru menjelaskan materi mengenai teks Suku Bangsa yang ada di Indonesia. Materi mengenai ide pokok dan mencari kata sulit dan diterjemahkan dengan menggunakan bantuan kamus KBBI. Guru memberikan tugas individu mencari ide pokok dan kata sulit. Pada kegiatan mengasosiasi peserta didik mengerjakan tugasnya dengan bantuan buku dan KBBI. Kegiatan mengomunikasikan, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menuliskan jawabannya di depan. Guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang menjawab benar. Guru memberikan penilaian terhadap tugas individu tersebut. Guru mengaitkan indikator yang telah dibahas dengan indikator selanjutnya. Guru menjelaskan materi pada indikator yang baru, guru memberikan tugas kelompok. Sebelumnya guru membentuk peserta didik dalam 4 kelompok. Guru memberikan tugas kelompok pada peserta didik. Dalam kegiatan mencoba peserta didik berdiskusi mengenai tugas yang diberikan oleh guru dengan bimbingan dari guru. Peserta didik menuliskan hasil diskusinya pada lembar kerja kelompok yang diberikan oleh guru, ini termasuk kegiatan mengasosiasi.

Pada kegiatan mengomunikasikan guru memilih kelompok terbaik untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik. Guru menjelaskan jawaban yang benar untuk menyamakan persepsi peserta didik mengenai tugas yang diberikan. Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi belum dipahami.

Ketika peserta didik sudah memahaminya, guru memberikan balikan dengan mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang mampu menjawab dengan benar. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah diajarkan. Guru mengajak peserta didik untuk mengoreksi hasil jawaban soal evaluasi, dan guru memberikan penilaian kepada peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan semangat, dan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi yang besok akan dipelajari. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menutupnya dengan salam.

4.1.1.2.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 07.30-11.00 WIB (5 jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Guru melakukan pengkondisian kelas dan mengajak peserta didik bernyanyi lagu nasional untuk menumbuhkan kecintaan dan rasa nasionalisme terhadap negara. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dan melakukan pengondisian terhadap peserta didik. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan model dan metode yang digunakan, memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan pertanyaan yang menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.

Dalam kegiatan pendahuluan guru juga memberikan semangat dengan melakukan *ice breaking* yang menarik perhatian peserta didik. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan 5M antara lain mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan mengamati, guru mengajak peserta didik untuk menyanyi lagu Apuse sebagai pengantar materi. Pada kegiatan menanya guru memberikan pertanyaan seputar lagu Apuse yang sudah dinyanyikan bersama, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan tersebut dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan dapat

dijadikan informasi awal bagi guru untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Pada bagian inti peserta didik mengamati not lagu Apuse, dan guru menjelaskan mengenai materi tinggi rendah nada pada lagu Apuse. Guru membentuk peserta didik dalam empat kelompok. Guru memberikan tugas membuat garis melodi sesuai tinggi rendah nada lagu Apuse seperti yang dicontohkan oleh guru sebelumnya. Pada kegiatan mencoba peserta didik berdiskusi mengenai garis melodi pada lagu Apuse dengan bimbingan guru. Pada kegiatan mengasosiasi peserta didik menuliskan hasil diskusinya di lembar kerja kelompok yang telah di berikan. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan, guru memberikan reward kepada kelompok terbaik. Guru memberikan penilaian terhadap tugas individu tersebut.

Guru mengaitkan indikator yang telah dibahas dengan indikator selanjutnya. Guru menjelaskan materi pada indikator yang baru, guru memberikan tugas individu. Dalam kegiatan mencoba peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan bimbingan dari guru. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menuliskan jawabannya pada papan tulis, ini termasuk kegiatan mengomunikasikan. Guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang dapat menjawab dengan benar. Guru melakukan penilaian terhadap tugas individu yang diberikan oleh guru.

Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi belum dipahami. Ketika peserta didik sudah memahaminya, guru memberikan balikan dengan mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang mampu menjawab dengan benar. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah diajarkan. Guru mengajak peserta didik untuk mengoreksi hasil jawaban soal evaluasi, dan guru memberikan penilaian kepada peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan semangat, dan

tugas kepada peserta didik untuk membaca materi yang besok akan dipelajari. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menutupnya dengan salam.

4.1.1.2.3 Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 07.30-11.00 WIB (5 jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Guru melakukan pengkondisian kelas dan mengajak peserta didik bernyanyi lagu nasional untuk menumbuhkan kecintaan dan rasa nasionalisme terhadap negara. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dan melakukan pengondisian terhadap peserta didik. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan model dan metode yang digunakan, memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan pertanyaan yang menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.

Dalam kegiatan pendahuluan guru juga memberikan semangat dengan melakukan *ice breaking* yang menarik perhatian peserta didik. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan 5M antara lain mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan mengamati, guru mengajak peserta didik untuk menyanyi lagu Dari Sabang Sampai Merauke sebagai pengantar materi. Pada kegiatan menanya guru memberikan pertanyaan seputar lagu Dari Sabang Sampai Merauke yang sudah dinyanyikan bersama, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan tersebut dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan dapat dijadikan informasi awal bagi guru untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Pada bagian inti peserta didik mengamati gambar peta kepulauan Indonesia, dan guru menjelaskan mengenai materi faktor penyebab keragaman di Indonesia menggunakan media *power point*. Guru memberikan tugas individu mengenai materi yang telah dijelaskan. Dalam kegiatan mencoba peserta didik mengerjakan tugas individu dengan bimbingan guru. Setelah peserta didik selesai

mengerjakan tugas individu, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menulis hasil jawabannya di papan tulis. Guru memberikan penilaian terhadap jawaban peserta didik, dan guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang menjawab benar. Pada kegiatan ini merupakan kegiatan mengomunikasikan, dan juga guru memberikan penilaian kepada peserta didik terhadap hasil kerjanya.

Guru mengaitkan indikator yang telah dibahas dengan indikator selanjutnya. Guru menjelaskan materi pada indikator yang baru, guru memberikan tugas kelompok. Sebelumnya guru membentuk peserta didik dalam 4 kelompok. Guru memberikan tugas kelompok pada peserta didik. Dalam kegiatan mencoba peserta didik berdiskusi mengenai tugas yang diberikan oleh guru dengan bimbingan dari guru. Peserta didik menuliskan hasil diskusinya pada lembar kerja kelompok yang diberikan oleh guru, ini termasuk kegiatan mengasosiasi.

Pada kegiatan mengomunikasikan guru memilih kelompok terbaik untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya. Guru menjelaskan jawaban yang benar untuk menyamakan persepsi peserta didik mengenai tugas yang diberikan. Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi belum dipahami. Ketika peserta didik sudah memahaminya, guru memberikan balikan dengan mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang mampu menjawab dengan benar. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah diajarkan. Guru mengajak peserta didik untuk mengoreksi hasil jawaban soal evaluasi, dan guru memberikan penilaian kepada peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan semangat, dan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi yang besok akan dipelajari. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menutupnya dengan salam.

4.1.1.2.4 Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 09.30-12.00 WIB (5 jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri

dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Guru melakukan pengkondisian kelas dan mengajak peserta didik bernyanyi lagu nasional untuk menumbuhkan kecintaan dan rasa nasionalisme terhadap negara. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dan melakukan pengondisian terhadap peserta didik. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan model dan metode yang digunakan, memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan pertanyaan yang menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.

Dalam kegiatan pendahuluan guru juga memberikan semangat dengan melakukan *ice breaking* yang menarik perhatian peserta didik. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan 5M antara lain mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan mengamati, guru mengajak peserta didik untuk mengamati video cuplikan film Buyung Upi sebagai pengantar materi. Pada kegiatan menanya guru memberikan pertanyaan seputar video yang sudah diamati bersama, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan tersebut dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan dapat dijadikan informasi awal bagi guru untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Pada bagian inti peserta didik mengamati guru menunjuk tiga peserta didik untuk membaca teks pada buku tema, dan guru menjelaskan mengenai materi teks tersebut menggunakan media *power point*. Guru memberikan tugas individu mengenai materi yang telah dijelaskan. Dalam kegiatan mencoba peserta didik mengerjakan tugas individu dengan bimbingan guru. Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas individu, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menulis hasil jawabannya di papan tulis. Guru memberikan penilaian terhadap jawaban peserta didik, dan guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang menjawab benar. Pada kegiatan ini merupakan kegiatan mengomunikasikan, dan juga guru memberikan penilaian kepada peserta didik terhadap hasil kerjanya.

Guru menjelaskan materi pada indikator yang baru, guru memberikan tugas kelompok. Sebelumnya guru membentuk peserta didik dalam 4 kelompok. Guru memberikan tugas kelompok pada peserta didik. Dalam kegiatan mencoba peserta didik berdiskusi mengenai tugas yang diberikan oleh guru dengan bimbingan dari guru. Peserta didik menuliskan hasil diskusinya pada lembar kerja kelompok yang diberikan oleh guru, ini termasuk kegiatan mengasosiasi.

Pada kegiatan mengomunikasikan guru memilih kelompok terbaik untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik. Guru menjelaskan jawaban yang benar untuk menyamakan persepsi peserta didik mengenai tugas yang diberikan. Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi belum dipahami. Ketika peserta didik sudah memahaminya, guru memberikan balikan dengan mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang mampu menjawab dengan benar. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah diajarkan. Guru mengajak peserta didik untuk mengoreksi hasil jawaban soal evaluasi, dan guru memberikan penilaian kepada peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan semangat, dan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi yang besok akan dipelajari. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menutupnya dengan salam.

4.1.1.2.5 Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 07.30-11.00 WIB (5 jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Guru melakukan pengkondisian kelas dan mengajak peserta didik bernyanyi lagu nasional untuk menumbuhkan kecintaan dan rasa nasionalisme terhadap negara. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dan

melakukan pengondisian terhadap peserta didik. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan model dan metode yang digunakan, memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan pertanyaan yang menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.

Dalam kegiatan pendahuluan guru juga memberikan semangat dengan melakukan ice breaking yang menarik perhatian peserta didik. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan 5M antara lain mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan mengamati, guru mengajak peserta didik untuk mengamati video cuplikan film Buyung Upi sebagai pengantar materi. Pada kegiatan menanya guru memberikan pertanyaan seputar video yang sudah diamati bersama, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan tersebut dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan dapat dijadikan informasi awal bagi guru untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Pada bagian inti peserta didik mengamati not lagu Satu Nusa Satu Bangsa, dan guru menjelaskan mengenai materi tempo lagu tersebut menggunakan media *power point*. Guru memberikan tugas individu mengenai materi yang telah dijelaskan. Dalam kegiatan mencoba peserta didik mengerjakan tugas individu dengan bimbingan guru. Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas individu, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menulis hasil jawabannya di papan tulis. Guru memberikan penilaian terhadap jawaban peserta didik, dan guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang menjawab benar. Pada kegiatan ini merupakan kegiatan mengomunikasikan, dan juga guru memberikan penilaian kepada peserta didik terhadap hasil kerjanya.

Guru mengaitkan indikator yang telah dibahas dengan indikator selanjutnya. Guru menjelaskan materi pada indikator yang baru, guru memberikan tugas kelompok. Sebelumnya guru membentuk peserta didik dalam 4 kelompok yang heterogen. Guru memberikan tugas kelompok pada peserta didik. Dalam kegiatan mencoba peserta didik berdiskusi mengenai tugas yang diberikan oleh guru dengan bimbingan dari guru. Peserta didik menuliskan hasil diskusinya pada

lembar kerja kelompok yang diberikan oleh guru, ini termasuk kegiatan mengasosiasi.

Pada kegiatan mengomunikasikan guru memilih kelompok terbaik untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik. Guru menjelaskan jawaban yang benar untuk menyamakan persepsi peserta didik mengenai tugas yang diberikan. Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi belum dipahami. Ketika peserta didik sudah memahaminya, guru memberikan balikan dengan mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang mampu menjawab dengan benar. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah diajarkan. Guru mengajak peserta didik untuk mengoreksi hasil jawaban soal evaluasi, dan guru memberikan penilaian kepada peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan semangat, dan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi yang besok akan dipelajari. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menutupnya dengan salam.

4.1.1.2.6 Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2020 pukul 07.30-10.30 WIB (5 jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Guru melakukan pengondisian kelas dan mengajak peserta didik bernyanyi lagu nasional untuk menumbuhkan kecintaan dan rasa nasionalisme terhadap negara. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dan melakukan pengondisian terhadap peserta didik. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan model dan metode yang digunakan, memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan pertanyaan yang menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.

Dalam kegiatan pendahuluan guru juga memberikan semangat dengan melakukan *ice breaking* yang menarik perhatian peserta didik. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan 5M antara lain mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan mengamati, guru mengajak peserta didik untuk mengamati video cuplikan Karnaval sebagai pengantar materi. Pada kegiatan menanya guru memberikan pertanyaan seputar video yang sudah diamati bersama, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan tersebut dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan dapat dijadikan informasi awal bagi guru untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Pada bagian inti guru menunjuk tiga peserta didik untuk membaca teks Karnaval Mini di Sintang, peserta didik yang tidak ditunjuk menyimak teks tersebut. Guru menjelaskan mengenai bacaan teks tersebut menggunakan media *power point*. Guru memberikan tugas individu mengenai materi yang telah dijelaskan. Dalam kegiatan mencoba peserta didik mengerjakan tugas individu dengan bimbingan guru. Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas individu, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menulis hasil jawabannya di papan tulis. Guru memberikan penilaian terhadap jawaban peserta didik, dan guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang menjawab benar. Pada kegiatan ini merupakan kegiatan mengomunikasikan, dan juga guru memberikan penilaian kepada peserta didik terhadap hasil kerjanya.

Guru mengaitkan indikator yang telah dibahas dengan indikator selanjutnya. Guru menjelaskan materi pada indikator yang baru, guru memberikan tugas kelompok. Sebelumnya guru membentuk peserta didik dalam 4 kelompok. Guru memberikan tugas kelompok pada peserta didik. Dalam kegiatan mencoba peserta didik berdiskusi mengenai tugas yang diberikan oleh guru dengan bimbingan dari guru. Ketika peserta didik berdiskusi guru berkeliling untuk melihat dan membimbing setiap kelompok, seperti menanyakan apakah peserta didik paham mengenai tugas yang diberikan. Selain itu guru mengecek kerjasama peserta didik dalam berdiskusi, agar semua peserta didik ikut serta dalam kegiatan

berdiskusi. Peserta didik menuliskan hasil diskusinya pada lembar kerja kelompok yang diberikan oleh guru, ini termasuk kegiatan mengasosiasi.

Pada kegiatan mengomunikasikan guru memilih kelompok terbaik untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik. Guru menjelaskan jawaban yang benar untuk menyamakan persepsi peserta didik mengenai tugas yang diberikan. Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan semua materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini berfungsi untuk mengecek tingkat ingatan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi belum dipahami. Ketika peserta didik sudah memahaminya, guru memberikan balikan dengan mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang mampu menjawab dengan benar. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah diajarkan. Guru mengajak peserta didik untuk mengoreksi hasil jawaban soal evaluasi, dan guru memberikan penilaian kepada peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan semangat, dan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi yang besok akan dipelajari. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menutupnya dengan salam.

4.1.2 Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Analisis deskripsi data merupakan gambaran umum mengenai penyebaran data hasil penelitian yang diperoleh dengan tujuan agar hasil penelitian mudah dipahami. Analisis deskriptif data dalam penelitian ini ada dua, yaitu analisis deskriptif data variabel independen dan analisis deskriptif data variabel dependen. Analisis deskriptif data variabel dependen mendeskripsikan tentang model pembelajaran *group investigation*. Sedangkan, analisis deskriptif data variabel dependen mendeskripsikan tentang minat dan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Data Variabel Independen

Variabel independen atau bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *group investigation*. Variabel ini merupakan variabel yang memengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik sebagai variabel dependen. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai guru. Peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran dibantu oleh pengamat, yaitu guru kelas IVA dan IVB MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal. Guru kelas bertugas untuk mengamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah peneliti buat. Pelaksanaan pengamatan disesuaikan dengan lembar pengamatan model pembelajaran *group investigation* di kelas eksperimen. Selain itu disesuaikan dengan lembar pengamatan model konvensional di kelas kontrol. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IVA di kelas kontrol dan IVB di kelas eksperimen. Nilai hasil pengamatan tersebut berfungsi untuk mengukur ketepatan peneliti dalam melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Setelah dilakukan penilaian dari hasil pengamatan dilakukan penafsiran dengan kategori, apakah pelaksanaan pembelajaran memiliki nilai dengan kategori tinggi, sedang dan rendah.

4.1.2.1.1 Deskripsi Pengamatan Model Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti di kelas eksperimen sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *group investigation* hal tersebut dibuktikan dengan lembar pengamatan pelaksanaan model *group investigation* yang terdapat di kelas eksperimen. Pengamatan model pembelajaran *group investigation* yang dilakukan oleh guru kelas IVB MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal yaitu Bapak Karnoto, S.Pd. Berdasarkan pengamatan model pembelajaran *group investigation* di kelas eksperimen, guru (peneliti) telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *group investigation*. Hasil rekapitulasi pengamatan dapat dibaca pada Tabel 4.1 .

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model *Group Investigation*

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan ke-					
		1	2	3	4	5	6
1.	Guru melaksanakan kegiatan pra pembelajaran.	3	3	3	3	3	3
2.	Melaksanakan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangkitkan minat peserta didik.	3	2	3	3	3	3
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	2	2	2	2	2
4.	Mengidentifikasi topik dan membagi peserta didik ke dalam kelompok.	4	4	4	3	4	4
5.	Merencanakan tugas yang dipelajari.	4	4	3	3	4	4
6.	Melaksanakan penyelidikan / investigasi.	4	4	3	4	3	3
7.	Mempersiapkan laporan akhir.	3	4	3	3	3	3
8.	Mempresentasikan laporan akhir.	3	3	3	4	3	4
9.	Evaluasi.	4	4	4	4	3	3
Skor Total		30	30	28	29	28	29
Nilai Akhir %		93, 75	93, 75	87, 50	90, 62	87, 5	90, 62
Rata-Rata		90,62					

Berdasarkan tabel pengamatan model pembelajaran *group investigation* di kelas eksperimen, hasil rata-rata yang diperoleh yaitu 90,62%. Mengacu pada pendapat Yonny, dkk (2012:175-6), dapat disimpulkan bahwa nilai akhir penerapan model pembelajaran *group investigation* berada pada rentang 75%-100% dengan kriteria “sangat tinggi”. Hasil pengamatan model *group investigation* di kelas eksperimen masing. Seperti terlihat pada tabel 4.1 dari enam pertemuan pembelajaran IPA di kelas eksperimen, terdapat beberapa aspek pengamatan model yang sudah memenuhi semua deskriptor pengamatan dan beberapa aspek masih ada yang belum memenuhi semua deskriptor pengamatan. Hasil pengamatan pelaksanaan model *group investigation* di kelas eksperimen pertemuan satu sampai pertemuan enam dapat dibaca pada lampiran.

4.1.2.1.2 Deskripsi Pengamatan Model Pembelajaran di Kelas Kontrol

Kegiatan pembelajarann yang dilaksanakan peneliti di kelas kontrol sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan lembar pengamatan model pembelajaran konvensional yang terdapat pada kelas kontrol. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IVA MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran dikelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dari pertemuan satu sampai enam, guru (peneliti) telah melakukan pembelajaran sesuai dengan rancangan RPP yang telah dibuat. Rekapitulasi hasil pengamatan pembelajaran model konvensional di kelas kontrol dapat dibaca pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Konvensional

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan ke-					
		1	2	3	4	5	6
1.	Melaksanakan kegiatan pra pembelajaran	3	4	4	3	4	3
2.	Melaksanakan apersepsi dan memberikan motivasi	2	3	3	2	3	3
3.	Penyampaian tujuan pembelajaran	2	2	2	2	2	2
4.	Penugasan dalam penyampaian materi	4	3	3	3	3	4
5.	Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran	3	3	3	3	3	3
6.	Membimbing peserta didik dalam berkelompok	2	2	2	2	2	2
7.	Mengelola presentasi peserta didik	2	2	2	2	2	2
8.	Memberi penguatan pada peserta didik	3	3	3	2	3	3
9.	Menutup pembelajaran	3	3	3	3	3	3
Skor Total		24	25	25	22	25	25
Nilai Akhir %		92, 30	96, 15	96, 15	84, 61	96, 15	96, 15
Rata-Rata %		93,58					

Berdasarkan pengamatan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol, hasil rata-rata rekapitulasi nilai akhir yaitu sebesar 93,58%. Mengacu pada pendapat dari Yonny, dkk (2012:175-6), dapat disimpulkan nilai akhir penerapan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol berada pada rentang

75%-100% yang memiliki kriteria “sangat tinggi”. Hasil pengamatan pembelajaran menggunakan model konvensional dari pertemuan satu sampai pertemuan satu dan enam dapat dibaca pada lampiran.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Data Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian, yaitu minat dan hasil belajar peserta didik. Minat pada penelitian ini yaitu minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran tematik Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dengan memberikan angket terdiri dari 31 pernyataan dalam bentuk skala *Likert*. Angket minat belajar menggunakan empat pilihan jawaban antara lain selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Variabel dependen yang kedua yaitu hasil belajar peserta didik, hasil belajar yang dimaksud yaitu hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku berupa hasil belajar kognitif dengan memberikan soal tes yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban a,b,c dan d. Soal tersebut terbagi pada tingkat kesulitan soal yang rata yaitu mudah, sedang dan sukar. Skor soal tersebut jika benar bernilai satu dan salah bernilai nol. Penjelasan analisis deskriptif data variabel dependen sebagai berikut:

4.1.2.2.1 Tes Awal Minat Belajar

Tes awal minat belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui besar minat awal peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes awal minat peserta didik diberikan sebelum guru (peneliti) memberikan perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes awal minat belajar peserta didik dilakukan dengan memberikan butir 31 pernyataan yang harus dijawab oleh peserta didik. Deskripsi data nilai tes awal minat belajar siswa dapat dibaca pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Deskripsi Data Nilai Tes Awal Minat Belajar

No	Kriteria Data	Minat Belajar Peserta Didik	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah Sampel	25	25
2	Skor Rata-rata	70	70
3	Median	70	69
4	Nilai Minimal	66	65
5	Nilai Maksimal	74	74
6	Rentang	8	9
7	Varians	4,82	6,88
8	Standar Deviasi	2,19	2,68

Rata-rata skor kelas eksperimen dan kelas kontrol dari kegiatan *pretest* masing-masing adalah 70 dan 70. Untuk nilai minimal kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 66 dan 65 sedangkan skor maksimalnya 74 dan 74. Rentang nilai dikelas eksperimen dan kontrol masing-masing yaitu 8 dan 9. Varians pada kelas eksperimen yaitu 4,82 sedangkan dikelas kontrol yaitu 6,88. Standar deviasi yang dihasilkan pada kelas eksperimen yaitu 2,19 dan di kelas kontrol standar deviasinya yaitu 2,68. Pada skor rata-rata nilai minat awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat kesamaan sehingga antara kelas eksperimen dan kelas kontrol minat awal peserta didik tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga kedua kelas memiliki kesamaan rata-rata.

Untuk lebih mudah dipahami nilai tes awal minat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.4 distribusi frekuensi .

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tes Awal Minat Belajar

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	Frekuensi	Nilai Interval	Frekuensi
66,0-67,3	2	65,0-66,5	2
67,4-68,7	4	66,6-68,1	6
68,8-70,1	4	68,2-69,7	5
70,2-71,5	5	69,8-71,3	2
71,6-72,9	7	71,4-72,9	7
73,0-74,3	3	73,0-74,5	3

Dari Tabel 4.4 tersebut dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen yang terdapat pada nilai interval 66,0-67,3 terdiri dari 2 peserta didik. Pada nilai interval 67,4-68,7 terdiri dari 4 peserta didik. Pada nilai interval 68,8-70,1 terdiri dari 4 peserta didik. Pada nilai interval 70,2-71,5 terdiri dari 5 peserta didik. Pada nilai interval 71,6-72,9 terdiri dari 7 peserta didik. Pada nilai interval 73,0-74,3 terdiri dari 3 peserta didik.

Sedangkan pada kelas kontrol yang terdapat pada nilai interval 65,0-66,5 terdiri dari 2 peserta didik. Pada nilai interval 66,6-68,1 terdiri dari 6 peserta didik. Pada nilai interval 68,2-69,7 terdiri dari 5 peserta didik. Pada nilai interval 69,8-71,3 terdiri dari 2 peserta didik. Pada nilai interval 71,4-72,9 terdiri dari 7 peserta didik. Pada nilai interval 73,0-74,5 terdiri dari 3 peserta didik.

4.1.2.2 Tes Akhir Minat Belajar

Deskripsi data tes akhir minat belajar peserta didik diperoleh dari nilai tes akhir minat belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes akhir minat belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Tema 7 subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Selain itu untuk membandingkan minat belajar pada kelas eksperimen dan kontrol setelah dilakukan penelitian pada masing-masing kelas. Deskripsi data minat belajar peserta didik disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Deskripsi Data Tes Akhir Minat Belajar

No	Kriteria Data	Minat Belajar Peserta Didik	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah Sampel	25	25
2	Skor Rata-rata	82	77,25
3	Median	81,4	77,4
4	Nilai Minimal	73	66
5	Nilai Maksimal	92	84
6	Rentang	19	18
7	Varians	22,69	16,36
8	Standar Deviasi	4,76	4,04

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel kelas eksperimen dan kelas control pada kegiatan *posttest* masing-masing adalah 25 dan 25. Rata-rata skor kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 82 dan 77,2. Median yang diperoleh pada kelas eksperimen 81,4 sedangkan kelas kontrol 77,4. Untuk nilai minimal kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 73 dan 66 sedangkan skor maksimalnya 92 dan 84. Rentang nilai yang diperoleh pada kelas eksperimen 19 sedangkan rentang nilai pada kelas kontrol 18. Varians yang terdapat pada kelas eksperimen yaitu 22,69 sedangkan kelas kontrol 16,36. Standar deviasi yang terdapat pada kelas eksperimen yaitu 4,76 sedangkan kelas kontrol 4,04. Pada skor akhir minat peserta didik setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran *group investigation* rata-rata skor lebih tinggi yaitu 82 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional rata-rata skor hanya 77,25.

Berikut akan dipaparkan tabel distribusi frekuensi nilai akhir minat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tes Akhir Minat Belajar

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	Frekuensi	Nilai Interval	Frekuensi
73-76	2	66-68	1
77-80	9	69-71	1
81-83	4	72-74	2
84-86	4	75-77	4
87-89	4	78-80	12
90-92	2	81-84	5

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen yang terdapat pada nilai interval 73-76 terdiri dari 2 peserta didik. Pada nilai interval 77-80 terdiri dari 9 peserta didik. Pada nilai interval 81-83 terdiri dari 4 peserta didik. Pada nilai interval 84-86 terdiri dari 4 peserta didik. Pada nilai interval 87-89 terdiri dari 4 peserta didik. Pada nilai interval 90-92 terdiri dari 2 peserta didik.

Sedangkan pada kelas kontrol yang terdapat pada nilai interval 66-68 terdiri dari 1 peserta didik. Pada nilai interval 69-71 terdiri dari 1 peserta didik. Pada nilai interval 72-74 terdiri dari 2 peserta didik. Pada nilai interval 75-77

terdiri dari 4 peserta didik. Pada nilai interval 78-80 terdiri dari 12 peserta didik. Pada nilai interval 81-84 terdiri dari 5 peserta didik.

Berdasarkan pelaksanaan tes awal minat belajar peserta didik yang dilaksanakan dikelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh deskripsi data seperti pada Tabel 4.5 dan Tabel 4.6. Data selengkapnya mengenai minat belajar awal peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada Lampiran 36 dan 36. Hasil akhir tes minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk membandingkan adakah perbedaan minat belajar setelah dilakukan penelitian. Pada penelitian yang telah dilakukan tes akhir minat belajar peserta didik menggunakan angket yang dikembangkan dari teori Sudaryono, dkk (2013:90). Terdapat sembilan indikator pada minat belajar peserta didik yaitu gairah, inisiatif, responsif, kesegeraan, konsentrasi, ketelitian, kemauan, dan kerja keras.

Selanjutnya analisis Analisis deskriptif minat dilakukan untuk memperoleh gambaran jawaban responden mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai indeks variabel dapat diperoleh setelah dilakukan perhitungan berdasarkan jawaban responden dalam angket yang digunakan dalam penelitian. Setiap pernyataan angket memiliki skor satu-empat. Pernyataan-pernyataan dalam angket minat belajar peserta didik terdiri dari dua pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan teknik Analisis Indeks, dengan tujuan untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan diajukan dalam penelitian (Ferdinand, 2014:340). Perhitungan nilai indeks variabel diperoleh melalui perhitungan nilai indeks tiap indikator penelitian.

Pernyataan positif, responden mendapatkan skor 4 apabila jawabannya “selalu”, skor 3 apabila jawabannya “sering”, skor 2 apabila jawabannya “kadang-kadang”, dan skor 1 apabila jawabannya “tidak pernah”. Sedangkan pernyataan negatif merupakan kebalikan dari skor pernyataan positif, yaitu apabila responden menjawab “selalu” mendapatkan skor 1, menjawab “sering” mendapatkan skor 2, responden menjawab “kadang-kadang” mendapatkan skor

3, dan apabila responden menjawab “tidak pernah” maka mendapatkan skor 4. Perhitungan nilai indeks indikator diketahui jika sebelumnya telah diketahui distribusi frekuensi masing-masing item pernyataan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%F_a = n_a / N \times 100\%$$

Keterangan:

$\%F_a$ = Presentasi frekuensi jawaban responden yang memberi skor 1,2,3, dan 4.

Sehingga dapat ditulis $\%F_1$, $\%F_2$, $\%F_3$, $\%F_4$.

n_a = Jumlah responden yang memberi skor 1,2,3 dan 4.

N = Total jumlah responden/sampel penelitian

Perhitungan distribusi frekuensi masing-masing item pernyataan dapat dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Nilai indeks item pernyataan ditentukan berdasarkan perhitungan menggunakan teori Ferdinan (2014:231) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Indeks Variabel} = ((\%F_1 \times 1) + (\%F_1 \times 2) + (\%F_1 \times 3) + (\%F_1 \times 4)) / 4$$

Keterangan:

F_1 = Frekuensi responden yang menjawab 1

F_2 = Frekuensi responden yang menjawab 2

F_3 = Frekuensi responden yang menjawab 3

F_4 = Frekuensi responden yang menjawab 4

Setelah diketahui nilai indeks tiap butir pernyataan, selanjutnya menghitung nilai indeks tiap indikator. Menghitung nilai indeks tiap indikator dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks Indikator} = (\text{Indeks pernyataan 1}) + (\text{Indeks pernyataan 2}) + \dots (\text{Indeks pernyataan}) / n$$

Setelah diketahui nilai indeks masing-masing indikator, selanjutnya menghitung nilai indeks tiap dimensi. Perhitungan nilai indeks tiap dimensi dapat

dilakukan menggunakan rata-rata nilai indeks setiap indikator pada dimensi. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks Dimensi} = (\text{Indeks Indikator 1}) + (\text{Indeks Indikator 2}) + \dots (\text{Indeks Indikator}) / n$$

Setelah nilai indeks setiap dimensi telah diketahui, maka menghitung nilai indeks setiap variabel. Menghitung nilai indeks setiap variabel dapat dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai indeks dimensi variabel. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks Variabel} = (\text{Indeks Dimensi 1}) + (\text{Indeks Dimensi 2}) + \dots (\text{Indeks Dimensi n}) / n$$

Setelah diketahui nilai indeks masing-masing pernyataan, indikator, dimensi dan variabel, langkah selanjutnya yaitu menafsirkan nilai indeks yang diperoleh. Menafsirkan nilai variabel dengan aturan dalam kriteria *Three Box Method*. Penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan alternatif jawaban 1 sampai 4. Menurut Ferdinan (2014:232) angka indeks yang dihasilkan dimulai dari angka 10 sampai 100. Dengan demikian rentang angka indeks yaitu 90. Rentang tersebut dibagi menjadi tiga kotak (aturan *Three Box Method*), sehingga dihasilkan kriteria penafsiran nilai indeks sebagai berikut:

10,00 - 40,00 = Rendah

41,00 - 70,00 = Sedang

71,00 - 100,00 = Tinggi

4.1.2.2.2.1 Analisis Deskriptif Minat di Kelas Eksperimen

Nilai indeks variabel minat belajar pada kelas eksperimen dapat diketahui jika nilai indeks masing-masing pernyataan, indikator dan dimensi sudah dihitung. Perhitungan nilai indeks indikator dapat dilakukan jika sebelumnya telah diketahui distribusi frekuensi masing-masing indikator. Variabel minat belajar dianalisis menggunakan nilai indeks agar lebih jelas. Jawaban responden terhadap indikator “gairah” terdapat pada item pernyataan nomor 1, 4, 14, dan 26. Pada

nomor 1, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab skor 1 sehingga frekuensi yang didapat yaitu 0%. Responden yang menjawab skor 2 terdapat 1 responden sehingga frekuensi yang didapat yaitu 4%. Responden yang menjawab dengan skor 3 yaitu 4 responden sehingga memiliki frekuensi 16%. Responden yang menjawab dengan skor 4 berjumlah 20 sehingga memiliki frekuensi 80%.

Indikator “gairah” selanjutnya pada nomor 4, responden yang menjawab dengan skor 1 dan 2 tidak ada sehingga memiliki frekuensi masing-masing 0%. Responden yang menjawab dengan skor 3 berjumlah 3 sehingga memiliki frekuensi 12%. Responden yang menjawab dengan skor 4 berjumlah 22 sehingga memiliki frekuensi 88%. Item pernyataan nomor 14, responden yang menjawab dengan skor 1 berjumlah 1 sehingga memiliki frekuensi 4%. Responden yang menjawab dengan skor 2 berjumlah 2 sehingga memiliki frekuensi 8%. Responden yang memiliki jawaban dengan skor 3 dan 4 yaitu 11 sehingga masing-masing memiliki frekuensi yang sama yaitu 44%.

Item pernyataan yang terakhir pada indikator “gairah” yaitu pada nomor 26. Responden yang menjawab dengan skor 1 dan 2 tidak ada sehingga memiliki frekuensi yang sama yaitu 0%. Responden yang menjawab dengan skor 3 yaitu berjumlah 11 sehingga memiliki frekuensi 44%. Responden yang memiliki jawaban dengan skor 4 yaitu 14 sehingga memiliki frekuensi 56%. Perhitungan frekuensi jawaban responden kemudian dihitung menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan hasilnya ditabulasikan pada tabel indeks variabel minat belajar.

Berdasarkan angka-angka yang diperoleh pada item pernyataan yang termasuk indikator “gairah”, selanjutnya dihitung nilai indeks pernyataan yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Nilai indeks item pernyataan 1} \\ & = ((\%F1x1) + (\%F1x2) + (\%F1x3) + (\%F1x4)) / 4 \\ & = ((0\%x1) + (4\%x2) + (16\%x3) + (80\%x4)) / 4 = 94\% \end{aligned}$$

Jadi nilai indeks item nomor 1 yaitu 94%

Nilai indeks item pernyataan 4

$$= ((\%F1x1) + (\%F1x2) + (\%F1x3) + (\%F1x4)) / 4$$

$$= ((0\%x1) + (0\%x2) + (12\%x3) + (88\%x4)) / 4 = 97\%$$

Jadi nilai indeks item nomor 4 yaitu 97%

Nilai indeks item pernyataan 14

$$= ((\%F1x1) + (\%F1x2) + (\%F1x3) + (\%F1x4)) / 4$$

$$= ((4\%x1) + (8\%x2) + (44\%x3) + (44\%x4)) / 4 = 82\%$$

Jadi nilai indeks item nomor 14 yaitu 82%

Nilai indeks item pernyataan 26

$$= ((\%F1x1) + (\%F1x2) + (\%F1x3) + (\%F1x4)) / 4$$

$$= ((0\%x1) + (0\%x2) + (44\%x3) + (56\%x4)) / 4 = 89\%$$

Jadi nilai indeks item nomor 26 yaitu 89%

Dari perhitungan nilai indeks pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai indeks pernyataan nomor 1 yaitu 94%, nilai indeks nomor 4 yaitu 97%, nilai indeks nomor 14 yaitu 82% dan nilai indeks nomor 26 yaitu 89%. Dari hasil nilai indeks tersebut dapat dihitung nilai indeks indikator “gairah” yaitu sebagai berikut:

Nilai Indeks Indikator “gairah”

$$= (\text{Indeks pernyataan 1} + \text{Indeks pernyataan 4} + \text{Indeks Pernyataan 14} + \text{Indeks Pernyataan 26}) / 4$$

$$= (94\% + 97\% + 82\% + 89\%) / 4 = 90,5\%$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan nilai indeks indikator gairah yaitu 90,5%. Setelah mengetahui nilai indeks per indikator selanjutnya dapat menghitung nilai indeks per dimensi. Dimensi yang pertama pada minat belajar yaitu dimensi “kesukaan” yang terdiri dari dua indikator. Menghitung nilai indeks per dimensi “kesukaan” yaitu sebagai berikut:

Nilai Indeks Dimensi “kesukaan”

$$= (\text{Indeks Indikator Gairah} + \text{Indeks Indikator Inisiatif}) / 2$$

$$= (90,5\% + 76\%) / 2 = 83,63\%$$

Berdasarkan perhitungan nilai indeks dimensi “kesukaan” sebesar 83,63%. Selanjutnya untuk menghitung nilai indeks variabel minat belajar dapat dihitung

dengan rata-rata nilai indeks empat dimensi yang kemudian di hitung rata-rata dari empat dimensi tersebut. Selanjutnya langkah yang sama untuk menghitung semua indikator yang terdapat dalam variabel minat belajar peserta didik yang terdiri dari empat dimensi, 9 indikator dan mencakup 31 pernyataan. Setelah mengetahui nilai indeks dari variabel, dimensi, indikator dan pernyataan dapat ditafsirkan menggunakan kategori berdasarkan pendapat Ferdinan (2014:232). Nilai indeks masing-masing pernyataan, indikator, dimensi dan variabel dapat dibaca pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Indeks Variabel Minat Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Indeks (%)		
				Pernyataan	Indikator	Dimensi
1	Kesukaan	Gairah	1	94	91	83,6
			4	97		
			14	82		
			26	89		
		Inisiatif	2	64	77	
			7	78		
			15	78		
			28	87		
2	Ketertarikan	Responsif	3	70	81	81,1
			9	85		
			17	76		
			27	92		
		Kesegeraan	5	83	81	
			10	79		
			18	70		
			29	82		
3	Perhatian	Konsentrasi	6	69	75	77,8
			13	80		
			20	75		
		Ketelitian	8	81	81	
			16	81		
			19	85		
4	Keterlibatan	Kemauan	21	72	82	84,1
			30	88		
			11	70		
		Keuletan	22	94	82	
			23	81		
		Kerja Keras	12	88	89	
			24	92		
			25	87		
Nilai Indeks Variabel Minat Belajar Kelas Eksperimen						82

Berdasarkan kriteria nilai indeks tersebut, dapat diketahui bahwa nilai indeks indikator variabel minat belajar siswa kelas eksperimen yang paling tinggi terletak pada indikator “gairah” sebesar 91% dan yang paling rendah terletak pada indikator “konsentrasi” dengan nilai indeks sebesar 75%. Dimensi yang memiliki nilai indeks paling tinggi yaitu dimensi “keterlibatan” sebesar 84,1. Sedangkan dimensi yang memiliki nilai indeks terendah yaitu dimensi “perhatian” sebesar 77,8%.

Nilai indeks masing-masing item pernyataan, indikator, dimensi, dan variabel telah diketahui maka selanjutnya menentukan kategori atau kriteria. Nilai indeks yang diperoleh kemudian ditentukan kriteria nilai indeks menggunakan *Three Box Method*. Berikut disajikan kriteria nilai indeks

10,00 – 40 = rendah

40,01 – 70 = sedang

70,01 – 100 = tinggi

(Ferdinand, 2014:232)

Tabel 4.8 Kategori Indeks Indikator Minat Belajar Kelas Eksperimen

Indikator	Persentase	Kategori
Gairah	91 %	Tinggi
Inisiatif	77 %	Tinggi
Responsif	81 %	Tinggi
Kesegeraan	81 %	Tinggi
Konsentrasi	75 %	Tinggi
Ketelitian	81 %	Tinggi
Kemauan	82 %	Tinggi
Keuletan	82 %	Tinggi
Kerja Keras	89 %	Tinggi

4.1.2.2.2 Analisis Deskriptif Minat di Kelas Kontrol

Perhitungan nilai indeks indikator kelas kontrol dapat dilakukan jika sebelumnya telah diketahui distribusi frekuensi masing-masing indikator. Variabel minat belajar dianalisis menggunakan nilai indeks agar lebih jelas. Jawaban responden terhadap indikator “gairah” terdapat pada item pernyataan nomor 1, 4, 14, dan 26. Pada nomor 1, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang

menjawab skor 1 sehingga frekuensi yang didapat yaitu 0%. Responden yang menjawab skor 2 terdapat 4 responden sehingga frekuensi yang didapat yaitu 16%. Responden yang menjawab dengan skor 3 yaitu 6 responden sehingga memiliki frekuensi 24%. Responden yang menjawab dengan skor 4 berjumlah 15 sehingga memiliki frekuensi 60%.

Indikator “gairah” selanjutnya pada nomor 4, responden yang menjawab dengan skor 1 berjumlah 2 sehingga memiliki frekuensi sebesar 8%. Responden yang menjawab pada skor 2 berjumlah 1 sehingga memiliki frekuensi sebesar 4%. Responden yang menjawab dengan skor 3 berjumlah 17 sehingga memiliki frekuensi 68%. Responden yang menjawab dengan skor 4 berjumlah 5 sehingga memiliki frekuensi 20%. Item pernyataan nomor 14, responden yang menjawab dengan skor 1 berjumlah 0 sehingga memiliki frekuensi 0%. Responden yang menjawab dengan skor 2 berjumlah 3 sehingga memiliki frekuensi 12%. Responden yang memiliki jawaban dengan skor 3 berjumlah 13 sehingga memiliki frekuensi 56%. Responden yang menjawab pada skor 4 yaitu 9 sehingga masing-masing memiliki frekuensi yang sama yaitu 36%.

Item pernyataan yang terakhir pada indikator “gairah” yaitu pada nomor 26. Responden yang menjawab dengan skor 1 tidak ada sehingga memiliki frekuensi yang sama yaitu 0%. Responden yang menjawab dengan skor 2 yaitu berjumlah 4 sehingga memiliki frekuensi 16%. Responden yang menjawab dengan skor 3 yaitu berjumlah 14 sehingga memiliki frekuensi 56%. Responden yang memiliki jawaban dengan skor 4 yaitu 7 sehingga memiliki frekuensi 28%. Perhitungan frekuensi jawaban responden kemudian dihitung menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan hasilnya ditabulasikan pada tabel indeks variabel minat belajar.

Berdasarkan angka-angka yang diperoleh pada item pernyataan yang termasuk indikator “gairah”, selanjutnya dihitung nilai indeks pernyataan yaitu sebagai berikut:

Nilai indeks item pernyataan 1

$$= ((\%F1x1) + (\%F1x2) + (\%F1x3) + (\%F1x4)) / 4$$

$$= ((0\% \times 1) + (16\% \times 2) + (24\% \times 3) + (60\% \times 4)) / 4 = 86\%$$

Jadi nilai indeks item nomor 1 yaitu 86%

Nilai indeks item pernyataan 4

$$= ((\%F1x1) + (\%F1x2) + (\%F1x3) + (\%F1x4)) / 4$$

$$= ((8\% \times 1) + (4\% \times 2) + (68\% \times 3) + (20\% \times 4)) / 4 = 75\%$$

Jadi nilai indeks item nomor 4 yaitu 75%

Nilai indeks item pernyataan 14

$$= ((\%F1x1) + (\%F1x2) + (\%F1x3) + (\%F1x4)) / 4$$

$$= ((0\% \times 1) + (4\% \times 2) + (64\% \times 3) + (24\% \times 4)) / 4 = 81\%$$

Jadi nilai indeks item nomor 14 yaitu 81%

Nilai indeks item pernyataan 26

$$= ((\%F1x1) + (\%F1x2) + (\%F1x3) + (\%F1x4)) / 4$$

$$= ((0\% \times 1) + (16\% \times 2) + (56\% \times 3) + (28\% \times 4)) / 4 = 78\%$$

Jadi nilai indeks item nomor 26 yaitu 78%

Dari perhitungan nilai indeks pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai indeks pernyataan nomor 1 yaitu 86%, nilai indeks nomor 4 yaitu 75%, nilai indeks nomor 14 yaitu 81% dan nilai indeks nomor 26 yaitu 78%. Dari hasil nilai indeks tersebut dapat dihitung nilai indeks indikator “gairah” yaitu sebagai berikut:

Nilai Indeks Indikator “gairah”

$$= (\text{Indeks pernyataan 1} + \text{Indeks pernyataan 4} + \text{Indeks Pernyataan 14} + \text{Indeks Pernyataan 26}) / 4$$

$$= (86\% + 75\% + 81\% + 78\%) / 4 = 80\%$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan nilai indeks indikator gairah yaitu 80,5%. Setelah mengetahui nilai indeks per indikator selanjutnya dapat menghitung nilai indeks per dimensi. Dimensi yang pertama pada minat belajar yaitu dimensi “kesukaan” yang terdiri dari dua indikator. Menghitung nilai indeks per dimensi “kesukaan” yaitu sebagai berikut:

Nilai Indeks Dimensi “kesukaan”

$$= (\text{Indeks Indikator Gairah} + \text{Indeks Indikator Inisiatif}) / 2$$

$$= (80\% + 70,5\%) / 2 = 75\%$$

Berdasarkan perhitungan nilai indeks dimensi “kesukaan” sebesar 75%. Selanjutnya langkah yang sama untuk menghitung semua indikator yang terdapat dalam variabel minat belajar peserta didik yang terdiri dari 9 indikator dan mencakup 31 pernyataan. Setelah itu menghitung nilai indeks dimensi dan variabel minat belajar pada kelas kontrol. Nilai indeks masing-masing pernyataan, indikator, dimensi, dan variabel dapat dibaca pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Indeks Variabel Minat Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Indeks (%)		
				Pernyataan	Indikator	Dimensi
1	Kesukaan	Gairah	1	86	80	75
			4	75		
			14	81		
			26	78		
		Inisiatif	2	55	70,5	
			7	75		
			15	72		
			28	80		
2	Ketertarikan	Responsif	3	72	79,3	76
			9	89		
			17	77		
			27	79		
		Kesegeraan	5	73	73,6	
			10	74		
			18	75		
			29	71		
		31	75			
3	Perhatian	Konsentrasi	6	71	74,3	78
			13	76		
			20	76		
		Ketelitian	8	82	82	
			16	82		
4	Keterlibatan	Kemauan	19	81	80,3	80
			21	80		
			30	80		
		Keuletan	11	73	78	
			22	81		
			23	80		
		Kerja Keras	12	76	82	
			24	86		
25	81					
Nilai Indeks Variabel Minat Belajar Kelas Kontrol						77

Berdasarkan kriteria nilai indeks tersebut, dapat diketahui bahwa nilai indeks indikator variabel minat belajar siswa kelas eksperimen yang paling tinggi terletak pada indikator “kerja keras” sebesar 82% dan yang paling rendah terletak pada indikator “inisiatif” dengan nilai indeks sebesar 70,5%. Dimensi yang memiliki nilai indeks paling tinggi yaitu dimensi “keterlibatan” sebesar 80% Sedangkan dimensi yang memiliki nilai indeks terendah yaitu dimensi “kesukaan” sebesar 75%.

Nilai indeks masing-masing item pernyataan, indikator, dimensi, dan variabel telah diketahui maka selanjutnya menentukan kategori atau kriteria. Nilai indeks yang diperoleh kemudian ditentukan kriteria nilai indeks menggunakan *Three Box Method*. Berikut disajikan kriteria nilai indeks

10,00 – 40 = rendah

40,01 – 70 = sedang

70,01 – 100 = tinggi

(Ferdinand, 2014:232)

Tabel 4.10 Kategori Indeks Indikator Minat Belajar Kelas Kontrol

Indikator	Persentase	Kategori
Gairah	80 %	Tinggi
Inisiatif	70,5 %	Tinggi
Responsif	79,3%	Tinggi
Kesegeraan	73,6%	Tinggi
Konsentrasi	74,3%	Tinggi
Ketelitian	82%	Tinggi
Kemauan	80,3%	Tinggi
Keuletan	78%	Tinggi
Kerja Keras	82%	Tinggi

4.1.2.2.3 Tes Awal Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil tes ranah kognitif digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai materi di Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku yang akan menjadi materi dalam penelitian. Tes awal kognitif dapat berfungsi untuk mengetahui tingkat kesamaan rata-rata kemampuan

peserta didik. Tes awal kognitif menggunakan soal pilihan ganda berjumlah 20 soal dengan empat pilihan jawaban. 20 soal tersebut memiliki tingkat kesulitan mudah, sedang, dan sukar dengan perbandingan yang tersebar secara rata. Berdasarkan pelaksanaan tes awal ranah kognitif yang dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh analisis deskripsi seperti pada Tabel 4.11

Tabel 4.11 Deskripsi Data Nilai Tes Awal Hasil Belajar

No	Kriteria Data	Hasil Belajar Peserta Didik	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah Sampel	25	25
2	Skor Rata-rata	53	52,2
3	Median	50	50
4	Nilai Minimal	40	35
5	Nilai Maksimal	70	65
6	Rentang	30	30
7	Varians	54,16	81,4
8	Standar Deviasi	7,36	9

Rata-rata skor kelas eksperimen dan kelas kontrol kegiatan *pretest* masing-masing adalah 53 dan 52,2. Untuk nilai minimal kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 40 dan 35 sedangkan skor maksimalnya 70 dan 65. Rentang nilai dikelas eksperimen dan kontrol masing-masing yaitu 30 dan 30. Varians pada kelas eksperimen yaitu 54,16 sedangkan dikelas kontrol yaitu 81,4. Standar deviasi yang dihasilkan pada kelas eksperimen yaitu 7,36 dan di kelas kontrol standar deviasinya yaitu 9. Pada skor rata-rata nilai minat awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat kesamaan sehingga antara kelas eksperimen dan kelas kontrol minat awal peserta didik tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga kedua kelas memiliki kesamaan rata-rata. Untuk lebih mudah dipahami nilai tes awal minat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.12 distribusi frekuensi.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Hasil Belajar

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	Frekuensi	Nilai Interval	Frekuensi
40-44	1	35-39	2
45-49	5	40-44	1
50-54	7	45-49	5
55-59	6	50-54	5
60-64	3	55-59	4
65-70	3	60-65	8

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen yang terdapat pada nilai interval 40-44 terdiri dari 1 peserta didik. Pada nilai interval 45-49 terdiri dari 5 peserta didik. Pada nilai interval 50-54 terdiri dari 7 peserta didik. Pada nilai interval 55-59 terdiri dari 6 peserta didik. Pada nilai interval 60-64 terdiri dari 3 peserta didik. Pada nilai interval 65-70 terdiri dari 3 peserta didik.

Sedangkan pada kelas kontrol yang terdapat pada nilai interval 35-39 terdiri dari 2 peserta didik. Pada nilai interval 40-44 terdiri dari 1 peserta didik. Pada nilai interval 45-49 terdiri dari 5 peserta didik. Pada nilai interval 50-54 terdiri dari 5 peserta didik. Pada nilai interval 55-59 terdiri dari 4 peserta didik. Pada nilai interval 60-65 terdiri dari 8 peserta didik.

4.1.2.2.4 Tes Akhir Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil tes ranah kognitif digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik mengenai materi di Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku setelah diberikan perlakuan berbeda pada masing-masing kelas. Tes akhir kognitif dapat berfungsi untuk mengetahui tingkat perbedaan kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan berbeda oleh peneliti. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Tes akhir kognitif menggunakan soal pilihan ganda berjumlah 20 soal. Berdasarkan pelaksanaan tes awal ranah kognitif yang

dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh analisis deskripsi seperti pada Tabel 4.13

Tabel 4.13 Deskripsi Data Nilai Tes Akhir Hasil Belajar

No	Kriteria Data	Hasil Belajar Peserta Didik	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah Sampel	25	25
2	Skor Rata-rata	72,8	63,8
3	Median	75	65
4	Nilai Minimal	55	35
5	Nilai Maksimal	90	85
6	Rentang	35	50
7	Varians	81,4	123,5
8	Standar Deviasi	9,023	11,1

Rata-rata skor kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kegiatan *postest* masing-masing adalah 72,8 dan 63,8. Untuk nilai minimal kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 55 dan 35 sedangkan skor maksimalnya 90 dan 85. Rentang nilai dikelas eksperimen dan kontrol masing-masing yaitu 35 dan 50. Varians pada kelas eksperimen yaitu 81,4 sedangkan dikelas kontrol yaitu 123,5. Standar deviasi yang dihasilkan pada kelas eksperimen yaitu 9,023 dan di kelas kontrol standar deviasinya yaitu 11,1. Pada skor akhir belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran *group investigation* rata-rata skor lebih tinggi yaitu 72,8 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional rata-rata skor hanya 63,8. Untuk lebih mudah dipahami nilai tes awal minat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.14 distribusi frekuensi.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Hasil Belajar

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	Frekuensi	Nilai Interval	Frekuensi
55-60	4	35-42	1
61-66	3	43-50	2
67-73	4	51-59	4
74-79	7	60-67	9
80-85	6	68-75	6
86-91	1	76-85	3

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen yang terdapat pada nilai interval 55-60 terdiri dari 4 peserta didik. Pada nilai interval 61-66 terdiri dari 3 peserta didik. Pada nilai interval 67-73 terdiri dari 4 peserta didik. Pada nilai interval 74-79 terdiri dari 7 peserta didik. Pada nilai interval 80-85 terdiri dari 6 peserta didik. Pada nilai interval 86-91 terdiri dari 1 peserta didik.

Sedangkan pada kelas kontrol yang terdapat pada nilai interval 35-42 terdiri dari 1 peserta didik. Pada nilai interval 43-50 terdiri dari 2 peserta didik. Pada nilai interval 51-59 terdiri dari 4 peserta didik. Pada nilai interval 60-67 terdiri dari 9 peserta didik. Pada nilai interval 68-75 terdiri dari 6 peserta didik. Pada nilai interval 76-85 terdiri dari 3 peserta didik.

4.1.3 Analisis Statistik Data

Analisis data penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis dan analisis akhir (pengujian hipotesis). Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, analisis akhir meliputi uji perbedaan, uji keefektifan. Uraian lengkap analisis statistik data dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.1.3.1 Uji Prasyarat Analisis

Penjelasan uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

4.1.3.1.1 Uji Normalitas Variabel Minat Belajar Peserta Didik

Pengujian normalitas data minat belajar dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Berikut ini Penjelasan hasil uji normalitas data minat belajar peserta didik.

(1) Hipotesis Uji

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

(2) Statistik Uji

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas skor akhir minat belajar peserta didik menggunakan uji *Liliefors* dengan melihat nilai signifikansi pada kolom *Shapiro-Wilk* menggunakan bantuan program SPSS 22.

(3) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji tersebut, yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$. Priyatno (2010:73)

(4) Hitungan

Berikut merupakan hasil analisis uji normalitas minat belajar peserta didik yang diihitung menggunakan program SPSS versi 22 pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Minat Belajar Peserta Didik

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kelaseksperimen	,972	25	,707
Kelaskontrol	,931	25	,090

(5) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Shapiro Wilk* sebesar 0,707 ($> 0,05$) dan nilai signifikansi kelas kontrol pada kolom *Shapiro Wilk* sebesar 0,090 ($> 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelompok data kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

4.1.3.1.2 Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar Peserta Didik

Pengujian normalitas data hasil belajar dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Berikut ini Penjelasan hasil uji normalitas data hasil belajar peserta didik.

(1) Hipotesis Uji

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

(2) Statistik Uji

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas skor akhir hasil belajar peserta didik menggunakan uji *Liliefors* dengan melihat nilai signifikansi pada kolom *Shapiro-Wilk* menggunakan bantuan program SPSS 22.

(3) Kriteria Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji tersebut, yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$. Priyatno (2010:73)

(4) Hitungan

Berikut merupakan hasil analisis uji normalitas hasil belajar peserta didik yang dihitung menggunakan program SPSS versi 22 pada Tabel 4.15.

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Kognitif Belajar Peserta Didik

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kelaseksperimen	,964	25	,494
Kelaskontrol	,970	25	,648

(5) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Shapiro Wilk* sebesar 0,494 ($> 0,05$) dan nilai signifikansi kelas kontrol pada kolom *Shapiro Wilk* sebesar 0,648 ($> 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelompok data kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

4.1.3.1.3 Uji Homogenitas Variabel Minat Belajar Peserta Didik

Pengujian homogenitas data dilakukan apabila data berdistribusi normal. Pengujian homogenitas data juga dilakukan dengan menggunakan bantuan

program SPSS versi 22. Penjelasan uji homogenitas data minat dan hasil belajar sebagai berikut:

(1) Hipotesis Uji

H₀ : Tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol.

(2) Statistik Uji

Uji statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas pada data minat belajar peserta didik menggunakan *Levene's test*.

(3) Kriteria Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji tersebut, yaitu H₀ diterima jika nilai signifikansi > 0,05 dan H₀ ditolak jika nilai signifikansi ≤ 0,05. Priyatno (2010:81)

(4) Hitungan

Berikut merupakan hasil uji homogenitas minat belajar akhir peserta didik yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 23 yang disajikan pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas Data Tes Akhir Minat Belajar

Independent Samples Test			
		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Nilai akhir	Equal variances assumed	1,031	,315
	Equal variances not assumed		

(5) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,315 (> 0,05). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol atau kedua kelas homogen.

4.1.3.1.4 Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar Peserta Didik

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Penjelasan uji homogenitas data hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

(1) Hipotesis Uji

H_0 : Tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol.

(2) Statistik Uji

Uji statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas pada data hasil belajar peserta didik menggunakan *Levene's test*.

(3) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji tersebut, yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$. Priyatno (2010:81)

(4) Hitungan

Berikut merupakan hasil uji homogenitas hasil belajar akhir peserta didik yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 22 yang disajikan pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18 Hasil Uji Homogenitas Data Tes Akhir Hasil Belajar

Independent Samples Test			
		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
HASIL BELAJAR KOGNITIFAKHIR	Equal variances assumed	,799	,376
	Equal variances not assumed		

(5) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,376 ($> 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol atau kedua kelas homogen.

4.1.3.2 Analisis Akhir

Analisis akhir dilakukan setelah peneliti melakukan posttest. Penafsiran data ini berisi uji perbedaan dan keefektifan. Penjelasan analisis mengenai penafsiran data sebagai berikut:

4.1.3.2.1 Pengujian Hipotesis 1 (Uji Perbedaan Minat Belajar)

Pengujian hipotesis pertama yaitu perbedaan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

(1) Uji Hipotesis

H_{01} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar peserta didik kelas IV pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku yang proses pembelajarannya menerapkan model *group investigation* dengan yang menerapkan model konvensional.

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis perbedaan minat ini yaitu $\alpha = 0,05$.

(3) Uji Statistik

Uji statistik untuk menguji perbedaan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu uji *Independent Samples t-test* dengan SPSS versi 22 melihat t_{hitung} atau nilai signifikansi melalui menu *Analyze – Compare Means – Independent Samples t-test*.

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji perbedaan minat belajar ini berdasarkan uji hipotesis yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Priyatno (2010:36).

(5) Hitungan

Berikut merupakan hasil analisis *Independent Samples t-test* minat belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol yang dihitung dengan program SPSS versi 22, yang dapat dilihat pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19 Uji Perbedaan Minat Akhir Peserta Didik

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		t	df	Sig. (2-tailed)
Nilai akhir	Equal variances assumed	3,794	48	,000
	Equal variances not assumed	3,794	46,773	,000

(6) Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian *Independent Samples t-test*, nilai thitung pada *equal variances assumed* adalah 3,794. Tabel statistik signifikansi $0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 48, diperoleh $t_{tabel} = 2,310$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan menunjukkan $3,796 > 2,310$ atau $-3,794 < -2,310$, dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Simpulannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar peserta didik kelas IV antara pembelajaran yang menerapkan model *Group Investigation* dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional.

4.1.3.2.2 Pengujian Hipotesis 2 (Uji Perbedaan Hasil Belajar)

Pengujian hipotesis kedua yaitu perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

(1) Uji Hipotesis

H_{01} : Tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik kelas IV pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku yang proses pembelajarannya menerapkan model *group investigation* dengan yang menerapkan model konvensional.

$$\mu_1 = \mu_2$$

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis perbedaan hasil ini yaitu $\alpha = 0,05$.

(3) Uji Statistik

Uji statistik untuk menguji perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu uji *Independent Samples t-test* dengan SPSS versi 22 melihat t_{hitung} atau nilai signifikansi melalui menu *Analyze – Compare Means – Independent Samples t-test*.

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji perbedaan hasil belajar ini berdasarkan uji hipotesis yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Priyatno (2010:36).

(5) Hitungan

Berikut merupakan hasil analisis *Independent Samples t-test* hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol yang dihitung dengan program SPSS versi 22, yang dapat dilihat pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20 Uji Perbedaan Hasil Belajar Akhir Peserta Didik

		Independent Samples Test		
		t-test for Equality of Means		
		t	Df	Sig. (2-tailed)
HASIL BELAJAR KOGNITIF AKHIR	Equal variances assumed	3,423	48	,001
	Equal variances not assumed	3,423	45,389	,001

(7) Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian *Independent Samples t-test*, nilai t_{hitung} pada *equal variances assumed* adalah 3,423. Tabel statistik signifikansi $0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 48, diperoleh $t_{tabel} = 2,310$. Jika $t_{hitung} >$

t_{tabel} atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan menunjukkan $3,423 > 2,310$ atau $-3,423 < -2,310$, dan signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Simpulannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik kelas IV antara pembelajaran yang menerapkan model *Group Investigation* dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional.

4.1.3.2.3 Pengujian Hipotesis 3 (Uji Keefektifan Variabel Minat Belajar)

Pengujian hipotesis yang ketiga yaitu pengujian keefektifan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian keefektifan minat belajar menggunakan uji-t satu sampel dalam program SPSS versi 23 dengan menu *Analyze – Compare Means-One Sample t-test*.

(1) Uji Hipotesis

H_{03} : Model *group investigation* tidak efektif ditinjau dari minat belajar peserta didik kelas IV pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. $\mu_1 = \mu_2$

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis keefektifan minat belajar yaitu $\alpha = 0,05$.

(3) Uji Statistik

Uji statistik untuk menguji keefektifan nilai minat belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV yaitu uji *One Sample t-test* dengan SPSS versi 22 melihat t_{hitung} .

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria keputusan uji keefektifan minat belajar ini berdasarkan uji hipotesis yaitu H_0 diterima jika nilai $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$ dan H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$. Priyatno (2010:31).

(5) Hitungan

Berikut merupakan hasil analisis *One Sample t-test* sebagai hasil uji keefektifan ditinjau dari minat belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol yang dihitung dengan program SPSS 22, yang dapat dilihat pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21 Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Minat Belajar Peserta Didik

One-Sample Test						
	Test Value= 68,3					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
KELAS EKSPERIMEN	2,581	24	,016	2,46000	,4930	44270

(6) Simpulan

Pada tabel statistik signifikansi $0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 24, diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,390$. Berdasarkan pengujian *One Sample t-test*, menunjukkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,581 > 2,390$) sehingga H_0 ditolak. Simpulannya menunjukkan model pembelajaran *Group Investigation* efektif terhadap minat belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Minat belajar peserta didik yang menggunakan model *Group Investigation* lebih baik daripada minat belajar peserta didik yang menggunakan model konvensional.

4.1.3.2.4 Pengujian Hipotesis 4 (Uji Keefektifan Variabel Hasil Belajar)

Pengujian hipotesis yang keempat yaitu pengujian keefektifan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian keefektifan hasil belajar menggunakan uji-t satu sampel dalam program SPSS versi 23 dengan menu *Analyze – Compare Means-One Sample t-test*.

(1) Uji Hipotesis

H_{04} : Model *group investigation* tidak efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik kelas IV pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. $\mu_1 = \mu_2$

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis keefektifan hasil belajar yaitu $\alpha = 0,05$.

(3) Uji Statistik

Uji statistik untuk menguji keefektifan nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV yaitu uji *One Sample t-test* dengan SPSS versi 22 melihat t_{hitung} .

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria keputusan uji keefektifan hasil belajar ini berdasarkan uji hipotesis yaitu H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Priyatno (2010:31).

(5) Hitungan

Berikut merupakan hasil analisis *One Sample t-test* sebagai hasil uji keefektifan ditinjau dari hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol yang dihitung dengan program SPSS 22, yang dapat dilihat pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22 Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Hasil Belajar Peserta Didik

One-Sample Test						
	Test Value= 68,3					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
KELAS EKSPERIMEN	2,494	24	,020	4,50000	,7754	8,2246

(6) Simpulan

Pada tabel statistik signifikansi $0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 24, diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,390$. Berdasarkan pengujian *One Sample t-test*, menunjukkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,494 > 2,390$) sehingga H_0 ditolak. Simpulannya menunjukkan model pembelajaran *Group Investigation* efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Group Investigation* lebih baik daripada hasil belajar peserta didik yang menggunakan model konvensional.

4.1.3.2.5 Pengujian Hipotesis 5 (Uji Lebih Baik Variabel Minat Belajar)

Pengujian hipotesis yang kelima digunakan untuk menguji lebih baik antara minat belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Untuk uji lebih baik, penulis menggunakan perhitungan secara empiris menurut Sugiyono (2016:118), menggunakan rumus:

$$(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$$

Keterangan:

O_1 = rata-rata nilai hasil minat awal kelas eksperimen

O_2 = rata-rata nilai hasil minat akhir kelas eksperimen

O_3 = rata-rata nilai hasil minat awal kelas kontrol

O_4 = rata-rata nilai hasil minat akhir kelas kontrol

(1) Uji Hipotesis

H_{05} : Minat belajar peserta didik kelas IV pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* tidak lebih baik daripada yang menggunakan model konvensional. $\mu_1 \leq \mu_2$

(2) Hitungan

Untuk uji lebih penulis menggunakan perhitungan secara empiris menurut Sugiyono (2016:118), menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} & (O_2 - O_1) - (O_4 - O_3) \\ (O_2 - O_1) - (O_4 - O_3) &= (82 - 70) - (77,25 - 70) \\ &= 12 - 7,25 \\ &= 4,75 \end{aligned}$$

(3) Simpulan

Berdasarkan penghitungan tersebut, secara empiris selisih rata-rata nilai minat awal dan minat akhir pada kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran *group investigation* yaitu sebesar 12, sedangkan selisih rata-rata nilai minat awal dan tes akhir pada kelas kontrol dengan perlakuan model konvensional yaitu sebesar 7,25 dan selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 4,75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dari minat belajar peserta didik pada kelas kontrol.

4.1.3.2.5 Pengujian Hipotesis 6 (Uji Lebih Baik Variabel Hasil Belajar)

Pengujian hipotesis yang keenam digunakan untuk menguji lebih baik antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Untuk uji lebih baik, penulis menggunakan perhitungan secara empiris menurut Sugiyono (2016:118), menggunakan rumus:

$$(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$$

Keterangan:

O_1 = rata-rata nilai hasil belajar awal kelas eksperimen

O_2 = rata-rata nilai hasil belajar akhir kelas eksperimen

O_3 = rata-rata nilai hasil belajar awal kelas kontrol

O_4 = rata-rata nilai hasil belajar akhir kelas kontrol

(4) Uji Hipotesis

H_{06} : Hasil belajar peserta didik kelas IV pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* tidak lebih baik daripada yang menggunakan model konvensional.

$$\mu_1 \leq \mu_2$$

(5) Hitungan

Untuk uji lebih penulis menggunakan perhitungan secara empiris menurut Sugiyono (2016:118), menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} & (O_2 - O_1) - (O_4 - O_3) \\ (O_2 - O_1) - (O_4 - O_3) &= (72,8 - 53) - (63,8 - 52,2) \\ &= 19,8 - 11,6 \\ &= 8,2 \end{aligned}$$

(6) Simpulan

Berdasarkan penghitungan tersebut, secara empiris selisih rata-rata nilai hasil belajar awal dan hasil belajar akhir pada kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran *group investigation* yaitu sebesar 19,8, sedangkan selisih rata-rata nilai tes hasil belajar awal dan tes akhir pada kelas kontrol dengan perlakuan model konvensional yaitu sebesar 11,6 dan selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 8,2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol.

4.2 Pembahasan

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah membuktikan ada tidaknya perbedaan minat dan hasil belajar dalam pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan

Agama di Negeriku yang menggunakan model *Group Investigation* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu, untuk membuktikan perbedaan tingkat keefektifan antara model pembelajaran *Group Investigation* dan model konvensional. Tingkat keefektifan yang ditinjau dari minat dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di kelas IV.

4.2.1 Perbedaan Penerapan Model *Group Investigation* dan Konvensional ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik

Data hasil angket minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan perbedaan. Hal ini terlihat dari rata-rata skor angket minat peserta didik kelas eksperimen dan kontrol setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *group investigation*. Hal ini membuktikan bahwa minat belajar peserta didik yang menggunakan model *group investigation* dengan menggunakan model konvensional berbeda. Penerapan model *group investigation* yang sesuai dapat menarik perhatian peserta didik pada proses pembelajaran sehingga menimbulkan minat belajar peserta didik. Model pembelajaran *group investigation* merupakan tipe model pembelajaran kooperatif.

Menurut Shoimin (2017:81) model pembelajaran *group investigation* salah satunya dapat meningkatkan rasa inisiatif, kreatif dan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada hakikatnya dapat menciptakan keaktifan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung interaksi secara aktif antara guru dan peserta didik. Model *group investigation* salah satunya dapat meningkatkan inisiatif yang termasuk pada indikator minat. Sehingga dapat dikatakan model *group investigation* dapat meningkatkan minat peserta didik.

Sudaryono, dkk (2013:90) mengklasifikasikan minat belajar menjadi empat dimensi meliputi kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Keempat dimensi tersebut kemudian dijabarkan menjadi Sembilan indikator, yaitu: (1) gairah; (2) inisiatif; (3) responsif; (4) kesegeraan; (5) konsentrasi;

(6) ketelitian; (7) kemauan; (8) keuletan; dan (9) kerja keras. Kesembilan indikator minat belajar merupakan pedoman dalam menyusun pernyataan-pernyataan pada instrumen angket yang dibuat untuk mengukur tingkat minat belajar siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Perbedaan minat belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat dari hasil uji hipotesis 1. Minat belajar terdiri dari 4 dimensi yang dijadikan untuk menyusun angket dan mengukur minat belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimensi pada minat belajar yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan, keempat dimensi tersebut diukur nilai indeksinya. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai indeks tertinggi pada dimensi “keterlibatan”. Antara kedua kelas tersebut memiliki nilai indeks tertinggi yang sama yaitu “keterlibatan”, masing-masing nilai indeksinya sebesar yaitu 84,1 % dan 80 %. Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya keterlibatan langsung dari peserta didik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:52) keterlibatan langsung dari peserta didik akan menyebabkan mereka memperoleh pengalaman atau berpengalaman. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol guru melakukan pembelajaran yang menekankan keterlibatan langsung dari peserta didik. Pada kelas eksperimen peserta didik terlibat langsung dalam mencari informasi dari sumber atau bahan ajar yang diberikan oleh guru contohnya pada kegiatan investigasi atau diskusi kelompok. Sedangkan peserta didik pada kelas kontrol guru melibatkan pada kegiatan tanya jawab dan penggunaan media.

Dimensi yang memiliki nilai indeks terendah pada kelas eksperimen yaitu “perhatian” sebesar 77,8%. Nilai indeks terendah pada kelas kontrol yaitu “kesukaan” sebesar 75%. Pada kelas eksperimen yang dimensi yang memiliki nilai indeks terendah yaitu “perhatian”, artinya perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran menggunakan model *group investigation* rendah. Hal ini terbukti masih ada beberapa peserta didik yang tidak memerhatikan perintah guru dalam proses pembelajaran, karena hal ini disebabkan perhatian peserta didik terganggu dengan peserta didik yang ramai sendiri. Selain itu perhatian peserta didik pada proses pembelajaran terganggu karena kondisi diluar kelas dari peserta

didik kelas lain yang sewaktu-waktu menonton proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen. Pada kelas kontrol dimensi yang terendah yaitu dimensi “kesukaan”, pada pembelajaran peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran karena dianggapnya sedikit membosankan ketika guru sedang menjelaskan.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks indikator pada kelas eksperimen tertinggi yaitu indikator “gairah” sebesar 91 %. Artinya peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model *group investigation* memiliki rasa suka dan tertarik yang tinggi serta memiliki tingkat keinginan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model *group investigation*. Hal ini terbukti peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran contohnya seperti peserta didik semangat dalam melakukan investigasi, peserta didik saling berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini disebabkan karena kelebihan model *group investigation* yaitu dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif dan semangat dalam proses pembelajaran (Shoimin, 81:2017).

Hasil perhitungan nilai indeks indikator terendah pada kelas eksperimen yaitu indikator konsentrasi yaitu sebesar 75%. Artinya pada proses model pembelajaran *group investigation* tingkat konsentrasi yang dimiliki peserta didik rendah. Hal ini terbukti pada proses pembelajaran terdapat peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru karena saat guru menjelaskan peserta didik tersebut berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Kelemahan model pembelajaran *group investigation* yaitu sulitnya melakukan penilaian personal dan pelaksanaan kegiatan investigasi tidak negatif (Shoimin, 2017:82).

Nilai indeks indikator yang tertinggi pada kelas kontrol yaitu indikator “ketelitian” dan “kerja keras”. Nilai indeks kedua indikator tersebut sebesar 82%, keduanya memiliki nilai indeks yang sama. Minat belajar pada kelas kontrol pada indikator ketelitian antara lain meliputi saya meneliti tugas Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku yang diberikan oleh guru sebelum dikumpulkan dan setelah pelajaran selesai, saya malas memeriksa catatan yang sudah saya tulis. Peserta didik yang terdapat pada kelas kontrol dalam proses

pembelajaran saat pengumpulan tugas diteliti terlebih dahulu, karena dianggapnya penting agar tidak ada soal yang belum terjawab.

Nilai indikator tertinggi kedua pada kelas kontrol yaitu indikator “kerja keras”. Minat belajar pada indikator “kerja keras” meliputi ketika peserta didik mengerjakan tugas, saya berusaha mencari jawaban diberbagai sumber belajar, peserta didik berdiskusi mengenai materi di Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku yang sulit, dan peserta didik membiarkan saja ketika saya lupa membawa buku tematik. Peserta didik pada kelas kontrol pada proses pembelajaran bekerja keras dalam mencari jawaban untuk menyelesaikan tugas, itu terbukti ketika mengerjakan salah satu tugas individu peserta didik mau bergantian untuk mencari jawaban di sumber ajar KBBI yang jumlahnya terbatas. Peserta didik tidak memberikan jawaban yang sembarangan, dan ketika peserta didik merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan mereka menanyakan pada guru.

Selain menghitung nilai indeks variabel, dimensi, dan indikator, dalam penelitian ini perlu menghitung nilai indeks perbutir pernyataan. Setelah menghitung nilai indeks pernyataan diperoleh nilai indeks yang tertinggi pada kelas eksperimen yaitu pada butir pernyataan nomor empat. Butir pernyataan pada nomor empat memiliki nilai indeks sebesar 97%. Butir pernyataan nomor empat yaitu peserta didik cepat mengantuk ketika guru sedang menerangkan tentang Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku. Pada pembelajaran di kelas eksperimen peserta didik bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik dalam proses pembelajaran tidak merasa mengantuk karena model pembelajaran yang digunakan tidak seperti biasanya. Karena dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *group investigation*, seperti pendapat Shoimin (2017:81) mengatakan kelebihan model *group investigation* yaitu meningkatkan antusias pada diri peserta didik dan meningkatkan rasa inisiatif, aktif, kreatif dan percaya diri.

Nilai indeks terendah pada butir pernyataan angket di kelas eksperimen terdapat butir pernyataan nomor 2. Butir pernyataan ini memiliki nilai indeks

sebesar 64%. Butir pernyataan angket minat belajar pada nomor 2 yaitu peserta didik berusaha bertanya kepada guru pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku yang belum dipahami. Hal tersebut dibuktikan pada kegiatan balikan ketika guru bertanya pada peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan tidak ada yang bertanya. Tetapi ketika guru mengetes pemahaman peserta didik melalui tanya jawab ada peserta didik yang menjawab dengan salah.

Butir pernyataan minat belajar pada kelas kontrol yang memiliki nilai indeks nilai tertinggi pada butir nomor sembilan. Minat belajar pada butir pernyataan nomor sembilan yaitu peserta didik malas menjawab ketika guru memberikan seputar pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku. Pada kelas kontrol minat belajar pada butir pernyataan nomor sembilan memiliki nilai indeks 89%. Peserta didik pada pembelajaran peserta didik antusias menjawab pertanyaan dari guru, itu terbukti saat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan peserta didik berebut untuk menjawab pertanyaan. Peserta didik semangat menjawab dikarenakan guru memberikan sebuah *reward* sebuah poin untuk yang bisa menjawab dengan benar. *Reward* atau penghargaan yang diberikan kepada peserta didik dapat meningkatkan minat peserta didik (Hamalik, 184: 2017). Dengan adanya penghargaan berupa poin tambahan berbentuk pin guru mengharapkan peserta didik dapat tertarik untuk menjawab pernyataan.

Butir pernyataan pada kelas kontrol yang memiliki nilai indeks terendah yaitu pada nomor dua. Nilai indeks pada pernyataan nomor dua memiliki nilai indeks sebesar 55 %. Butir pernyataan minat belajar pada nomor dua yaitu peserta didik berusaha bertanya kepada guru pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku yang belum dipahami. Pada proses pembelajaran peserta didik tidak berinisiatif untuk bertanya materi yang belum dipahami, itu terbukti pada saat guru memberikan balikan bertanya mengenai materi yang belum dipahami tidak ada peserta didik yang bertanya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis minat belajar siswa, Berdasarkan hasil pengujian *Independent Samples t-test*, nilai t_{hitung} pada *equal variances*

assumed adalah 3,794. Tabel statistik signifikansi $0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 48, diperoleh $t_{tabel} = 2,310$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan menunjukkan $3,394 > 2,310$ atau $-3,794 < -2,310$, dan signifikansi $\leq 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Simpulannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar peserta didik kelas IV antara pembelajaran yang menerapkan model *Group Investigation* dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional.

4.2.2 Perbedaan Penerapan Model *Group Investigation* dan Konvensional ditinjau dari Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan. Pada penelitian ini di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *group investigation* dan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini yaitu hanya menggunakan ranah kognitif. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa soal tes akhir pilihan ganda yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen sebesar eksperimen memperoleh rata-rata 72,8 dan kelas kontrol 63,8.

Rifa'i dan Anni (2016:67) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik, perubahan tersebut disesuaikan dengan apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat beragam sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Wasliman (2007) dalam Susanto (2016:12) menyatakan faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, serta motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kondisi fisik, dan kesehatan. Kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama memiliki kemampuan awal yang sama. Hal ini telah

dibuktikan dengan adanya uji normalitas, uji reliabilitas, dan uji kesamaan rata-rata pada nilai PAS Tema 5 semester ganjil dan nilai *pretest*. *Pretest* yang diberikan oleh peneliti pada peserta didik yaitu soal pilihan ganda dengan jumlah 20 soal yang dikerjakan sebelum peneliti melakukan pembelajaran di kedua kelas tersebut.

Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai hasil belajar akhir peserta didik yang menggunakan model *group investigation* lebih baik daripada nilai hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar akhir peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 72,8 sedangkan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol sebesar 63,8. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di kelas eksperimen yang menggunakan model *Group Investigation* lebih baik daripada di kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Hasil perhitungan persentase setiap butir soal di kelas eksperimen didapatkan persentase tertinggi pada butir soal nomor 4 dan 9. Butir soal nomor empat dan sembilan memperoleh persentase sebesar 100%, artinya semua peserta didik dapat menjawab dengan benar. Indikator butir soal nomor 4 yaitu peserta didik dapat menentukan judul cerita rakyat. Pada soal tersebut judul cerita yang dimaksud adalah Malin Kundang. Butir soal pada nomor 4 memiliki tingkat kesulitan dengan kategori mudah, sehingga dimungkinkan karena faktor tersebut peserta didik dapat menjawab dengan benar. Cerita rakyat yang dipilih untuk menjadi soal yaitu Malin Kundang yang semua peserta didik tahu, karena cerita tersebut sangat familiar pada peserta didik karena cerita tersebut menceritakan tentang anak yang durhaka pada orang tua, yang tentunya sudah diajarkan dari guru dan orang tua.

Butir soal yang memiliki nilai sama dengan butir soal ke 4 yaitu nomor 9. Pada butir soal nomor 9 memperoleh persentase sebesar 100%, hal tersebut dapat dikatakan bahwa semua peserta didik dapat menjawab dengan benar. Indikator butir soal nomor 9 memiliki tingkat kesulitan pada kategori sedang. Indikator

pada butir nomor 9 yaitu disajikan hari besar agama di Indonesia, peserta didik mampu mengklasifikasi hari besar agama di Indonesia. Butir soal pada nomor 9 yaitu mengklasifikasi hari besar pada agama Islam, dengan hal tersebut maka menjadi salah satu faktor yang menjadi peserta didik dapat menjawab dengan benar. Peserta didik pada MI Nurul Huda 02 Keturen semua beragama Islam sehingga hal tersebut memungkinkan peserta didik mempunyai pengetahuan yang lebih pada materi hari besar agama Islam dan juga peserta didik tersebut merayakan semua hari besar agama Islam.

Pada kelas eksperimen yang memiliki persentase terendah yaitu pada nomor 6 dan 8. Pada nomor soal 6 dan 8 memiliki persentase 32%, sehingga dapat diartikan peserta didik yang mampu menjawab dengan benar hanya 8 peserta didik. Pada butir nomor 6 memiliki indikator yaitu peserta didik dapat mengidentifikasi suku-suku bangsa di Indonesia. Indikator nomor 6 memiliki tingkat kesulitan dengan kategori sedang, indikator nomor 6 peserta didik menyebutkan salah satu suku yang terdapat pada provinsi Jawa Barat. Peserta didik sulit untuk memahami keragaman suku yang di Indonesia karena jumlah suku di Indonesia sangat beragam dan materi keragaman suku merupakan materi yang bersifat hafalan, sehingga peserta didik sulit untuk menghafal semua suku yang ada di Indonesia. Selanjutnya butir soal nomor 8 yang juga memiliki persentase terendah memiliki indikator peserta didik dapat menyebutkan daerah yang menggunakan ragam bahasa Melayu Jambi. Peserta didik tidak mengetahui semua ragam bahasa yang di Indonesia, padahal di buku pembelajaran terdapat semua ragam bahasa tetapi peserta didik malas untuk membaca semua materi yang ada di buku.

Pada kelas kontrol yang memiliki persentase tertinggi yaitu pada butir soal nomor tiga belas. Pada indikator nomor tiga belas memperoleh persentase 100%, yang artinya semua peserta didik dapat menjawab dengan benar. Indikator pada butir nomor tiga belas yaitu disajikan gambar, peserta didik dapat menentukan contoh gaya yang digunakan pada gambar. Butir soal nomor tiga belas memiliki tingkat kesulitan sedang. Pada butir soal nomor tiga belas peserta didik

menentukan macam gaya pada gambar, gambar yang menjadi bahan soal yaitu macam gaya magnet. Pada pembelajaran mengenai macam-macam gaya, peserta didik diberikan pembelajaran secara langsung untuk mempraktekan macam gaya dengan benda kongkret. Media yang kongkret dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik peserta didik yaitu pada tahap operasional kongkret, sehingga pada proses pembelajaran guru perlu menyiapkan media yang kongkret. Pada tahap operasional kongkret, anak memiliki tambahan kemampuan yang disebut *system of operation* yang berarti kemampuan satuan langkah berpikir yang berfungsi untuk mengoordinasikan pemikiran dan ide peserta didik dengan peristiwa yang terjadi dilingkungannya atau yang dialaminya (Syah, 2017:31).

Indikator butir soal pada kelas kontrol yang memiliki persentase terendah pada nomor 5. Pada nomor lima memiliki persentase sebesar 16%, artinya hanya empat peserta didik yang dapat menjawab benar. Hal itu terbukti bahwa pada butir pertanyaan nomor 5 lebih banyak peserta didik yang menjawab salah daripada menjawab benar. Indikator butir pertanyaan pada nomor 5 yaitu disajikan gambar peta Negara Indonesia, peserta didik dapat menyebutkan salah satu nama pulau di Indonesia. Pada butir soal nomor 5 merupakan kategori soal kognitif C1, yaitu ingatan. Peserta didik lebih banyak menjawab pulau yang ditunjuk tanda panah 1 yaitu pulau Sulawesi, karena alasannya tanda panah 2 merupakan pulau Kalimantan. Pada tanda 2 ditunjuk pulau Sulawesi, tetapi peserta didik mengingat pulau tersebut yaitu pulau Kalimantan karena berbentuk seperti huruf K, hal tersebutlah yang menjadi penyebab pada butir pernyataan nomor 5 banyak yang menjawab salah.

Pengujian perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan menggunakan *Independent samples t test*. Berdasarkan hasil pengujian *Independent Samples t-test*, nilai t_{hitung} pada *equal variances assumed* adalah 3,423. Tabel statistik signifikansi $0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 48, diperoleh $t_{tabel} = 2,310$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan menunjukkan $3,423 > 2,310$ atau $-3,423 < -$

2,310, dan signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Simpulannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar peserta didik kelas IV antara pembelajaran yang menerapkan model *Group Investigation* dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari teori-teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Group Investigation* berbeda dengan yang menggunakan model konvensional.

4.2.3 Keefektifan Model *Group Investigation* ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik

Data minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *group investigation* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model konvensional. Hasil perhitungan data minat belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* memperoleh rata-rata 82,0 dan 77,2 untuk kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Untuk menguji keefektifan model pembelajaran *group investigation* ditinjau dari minat belajar peserta didik menggunakan uji *One Sample ttest* pada program SPSS versi 22 atau membandingkan nilai rata-rata minat kelas eksperimen dengan nilai rata-rata minat populasi.

Hartono (2005) dalam Susanto (2016:67) menyatakan bahwa minat dapat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar. Semakin besar minat peserta didik terhadap proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang peserta didik dapatkan. Minat belajar terdiri dari empat dimensi yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Keempat dimensi tersebut dijabarkan dalam 9 indikator antara lain gairha, inisiatif, responsif, kesegeraan, konsentrasi, ketelitian, kemauan, keuletan, dan kerja keras. Kesembilan indikator tersebut dijabarkan kedalam 31 pernyataan yang digunakan untuk mengamati minat belajar peserta didik selama penelitian.

Hasil analisis indeks minat belajar peserta didik kelas eksperimen diperoleh nilai indeks dimensi yaitu “keterlibatan” sebesar 84,1 %, artinya dengan menggunakan model *group investigation* tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran tinggi. Tingginya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran itu terbukti peserta didik aktif dalam melakukan diskusi dalam memecahkan permasalahan bersama kelompoknya. Selain itu peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan pada sesi tanya jawab. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model *group investigation* yang tinggi karena faktor kelebihan model *group investigation* yaitu memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, serta mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik peserta didik (Shoimin, 2017:81). Sedangkan dimensi yang memiliki nilai indeks terendah yaitu dimensi “perhatian”. Dimensi “perhatian” memiliki nilai indeks sebesar 77, 8%, artinya peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model *group investigation* memiliki perhatian yang rendah. Itu terbukti pada proses pembelajaran masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan perintah guru, pada saat diskusi ada beberapa peserta didik yang masih ramai sendiri tidak ikut serta dalam kegiatan berdiskusi. Hal tersebut dikarenakan adanya kelemahan yang terdapat pada pembelajaran model *group investigation* yaitu diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif (Shoimin, 2017:82).

Hasil analisis indeks minat belajar peserta didik kelas eksperimen diperoleh nilai indeks indikator yaitu indikator “gairah” yang memiliki nilai indeks tertinggi yaitu sebesar 91 %, artinya peserta didik merasa senang, berkeinginan, dan tertarik dengan proses pembelajaran menggunakan model *group investigation*. Itu terbukti dengan adanya peserta didik selalu sudah berada di kelas sebelum pembelajaran dimulai, dalam proses pembelajaran peserta didik bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, pada awal proses pembelajaran peserta didik sangat bersemangat dalam kegiatan pendahuluan yaitu bernyanyi lagu nasional, peserta didik bersemangat dalam berdiskusi dengan menggunakan media *question card* dan media kongkret. Indikator “gairah” memiliki nilai indeks

tertinggi karena pada proses pembelajaran model *group investigation* memiliki kelebihan semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif selain itu peserta didik dapat belajar memecahkan dan menagani suatu masalah sehingga peserta didik dapat berpikir dengan kritis (Shoimin, 2017:81). Adanya media yang bervariasi dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan gairah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil data nilai indeks terendah yang terdapat pada minat belajar kelas eksperimen yaitu indikator “konsentrasi” sebesar 75%, artinya peserta didik memiliki tingkat konsentrasi yang rendah pada saat pembelajaran menggunakan model *group investigation*. Terbukti pada saat pembelajaran peserta didik ketika guru sedang menjelaskan jawaban yang benar ketika tahap evaluasi ada beberapa peserta didik yang masih berbicara sendiri dengan temannya. Selain itu peserta didik merasa terganggu dengan teman yang gaduh, sehingga nilai hasil evaluasi peserta didik rendah. Hal ini disebabkan karena adanya kekurangan model *group investigation* yaitu peserta didik yang memiliki potensi dalam berpikir yang rendah, tidak begitu aktif di kelas dan dalam diskusi, menjadikan metode *group investigation* tidak dapat berjalan dengan baik (Setyaningsih, 2013:80). Minat belajar pada indikator “konsentrasi” antara lain peserta didik terganggu dengan teman yang gaduh ketika pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku sedang berlangsung. Selain itu peserta didik berbicara dengan teman sebangku ketika guru sedang menerangkan pelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku dan Saya bertanya kepada guru jika ada penjelasan yang belum saya pahami.

Berdasarkan perhitungan nilai indeks pada butir pernyataan minat belajar pada kelas eksperimen yang memiliki nilai indeks tertinggi yaitu pada nomor 4. Indikator pada nomor 4 memperoleh nilai indeks sebesar 97%. Minat belajar pada nomor 4 yaitu peserta didik mengantuk ketika guru sedang menerangkan tentang Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku. Pada butir pernyataan nomor 4 termasuk jenis pernyataan negatif, berdasarkan hasil nilai indeks sebesar 97% dapat diartikan bahwa pada saat pembelajaran Tema 7

subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku peserta didik tidak merasa mengantuk. Itu terbukti pada saat pembelajaran peserta didik sangat bersemangat, aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik dalam proses pembelajaran terlibat langsung dalam penggunaan media dan memecahkan masalah. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran *group investigation* memiliki kelebihan Pembelajaran aktif dan komunikatif berpusat pada peserta didik (Setyaningsih, 2013:80). Seperti pendapat Shoimin (2017:81) mengatakan kelebihan model *group investigation* yaitu meningkatkan antusias pada diri peserta didik dan meningkatkan rasa inisiatif, aktif, kreatif dan percaya diri.

Selain itu guru memberikan *treatment* yang bervariasi, perlakuan yang diberikan dengan menerapkan model *group investigation*, memberikan sebuah penguatan berupa kegiatan *ice breaking* berupa macam-macam tepuk, salah satunya tepuk semangat. Sebelum pembelajaran guru juga mengajak peserta didik untuk menyanyi lagu nasional sehingga guru dari awal pembelajaran menciptakan semangat pada peserta didik. Dengan adanya media yang bervariasi juga dapat meningkatkan antusias, aktivitas, kreatifitas peserta didik sehingga dapat mencegah peserta didik mengalami mengantuk dan bosan dalam pembelajaran.

Nilai indeks pernyataan yang memiliki nilai terendah yaitu pada butir nomor 2. Butir pernyataan minat belajar pada nomor 2 memiliki nilai indeks sebesar 64%. Butir pernyataan nomor 2 yaitu peserta didik berusaha bertanya kepada guru pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku yang belum dipahami. Artinya pada proses pembelajaran *group investigation* peserta didik masih memiliki inisiatif yang rendah untuk bertanya pada guru mengenai materi yang belum dipahami. Hal itu terbukti dalam proses pembelajaran saat guru memberikan balikan berupa memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk bertanya peserta didik tidak ada yang bertanya. Peserta didik merasa sudah memahami pembelajaran yang diajarkan. Tetapi ada beberapa peserta didik yang belum memahami pembelajaran, karena saat guru memberikan pertanyaan ada peserta didik yang masih menjawab dengan salah. Peserta didik yang bisa kurang memahami materi merupakan peserta didik yang tidak fokus

dalam proses pembelajaran, dan saat kegiatan diskusi peserta didik tersebut ramai sendiri. Sesuai dengan pendapat Setyaningsih (2013:80) bahwa kekurangan pada *group investigation* salah satunya yaitu peserta didik yang lemah daya pikir dan kemampuannya cenderung hanya mengikuti teman kelompoknya. Dari kekurangan tersebut guru mengatasi dengan membimbing peserta didik dengan cara berkeliling kesetiap kelompok memastikan agar kelompok berjalan dengan lancar dan memastikan setiap anggota kelompok ikut serta dalam diskusi tersebut.

Keefektifan model *group investigation* ditinjau dari minat belajar peserta didik diuji menggunakan *one sample t test*. Berdasarkan hasil pengujian tentang keefektifan minat belajar peserta didik menggunakan pengujian *One Sample t-test*, menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,581 > 2,390$) sehingga H_0 ditolak. Simpulannya menunjukkan model pembelajaran *group investigation* efektif terhadap minat belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pelajaran. Minat belajar peserta didik yang menggunakan model *group investigation* lebih baik daripada minat belajar peserta didik yang menggunakan model konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model *group investigation* efektif jika digunakan dalam pembelajaran.

4.2.4 Keefektifan Model *Group Investigation* ditinjau dari Hasil Belajar Peserta Didik

Model *Group Investigation* melibatkan peserta didik aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan model *Group Investigation* peserta didik mampu berfikir kritis dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu model *group investigation* memberikan hasil belajar yang optimal pada peserta didik. Menurut Susanto (2016:54) yang mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang berhasil dan berkualitas akan menghasilkan *output* yang banyak dan bermutu tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas eksperimen lebih berkualitas. Model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pada

Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Materi tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan model pembelajaran *group investigation*.

Hasil belajar peserta didik yang diamati dalam penelitian ini adalah ranah kognitif atau pengetahuan. Instrumen penelitian yang digunakan terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal. Soal yang digunakan tingkat C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (aplikasi) dengan tingkat kesukaran soal mudah, sedang, dan sukar. Hasil belajar diukur menggunakan tes akhir dengan jumlah soal 20 pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Menurut Sudjana (2016:135) perbandingan tingkat kesulitan pada soal yaitu 3-5-2. Pada penelitian ini terdapat 20 soal yang dibagi menjadi 6 soal kategori mudah, 10 kategori sedang, 4 kategori sukar. Jumlah porsi tersebut sesuai dengan perbandingan 3-5-2 atau 30% soal mudah, 50% sedang dan 20% sukar.

Berdasarkan tes hasil belajar akhir yang diukur dengan menggunakan 20 indikator soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban, diperoleh nilai indikator tertinggi pada indikator soal nomor 9. Peserta didik yang menjawab benar pada indikator nomor 9 yaitu sejumlah 25 sehingga dapat dikatakan 100% artinya semua peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai hari besar agama Islam. Itu terbukti pada butir pertanyaan nomor 9 tidak ada peserta didik yang salah dalam menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dikarenakan pertanyaan tersebut termasuk permasalahan yang terjadi pada dirinya sendiri karena seluruh peserta didik menganut agama Islam. Sesuai dengan pendapat Syah (2017:33) peserta didik rentang usia 7-11 yang didalamnya termasuk peserta didik kelas 4 mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang kongkret atau yang dialaminya sendiri secara langsung. Indikator nomor 9 termasuk pertanyaan pada kategori C2 yaitu pemahaman sehingga peserta didik pada kelas eksperimen memahami hari besar yang dirayakan pada agama yang dianutnya.

Indikator yang memiliki nilai terendah yaitu pada nomor 8, yaitu peserta didik dapat mengidentifikasi daerah yang menggunakan ragam bahasa Melayu Jambi. Jumlah peserta didik yang mampu menjawab benar hanya 32%, artinya dari seluruh peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar hanya 8 peserta didik. Itu terbukti pada pertanyaan nomor 8 lebih banyak peserta didik menjawab salah daripada menjawab benar. Hal ini dikarenakan pada butir pertanyaan nomor 8 yang termasuk ranah kognitif C1 yaitu ingatan, tetapi pada dasarnya peserta didik selalu mengingat apa yang dilatih atau diulang pada kehidupan sehari-hari. Sedangkan peserta didik akan cepat melupakan apa yang tidak dilatih atau diulang-ulang dan tidak digunakan pada dirinya (Mahmud, 2010:183). Dari butir pertanyaan yang pada nomor 8, yaitu ragam bahasa Melayu Jambi yang pada hakikatnya peserta didik tidak menggunakannya pada kehidupan sehari-hari sehingga ingatan pada peserta didik mengenai ragam bahasa Melayu Jambi cepat terlupakan. Selain dari faktor tersebut, indikator nomor 8 memiliki kategori soal sukar sesuai dengan hasil analisis statistik, sehingga dimungkinkan peserta didik yang dapat menjawab hanya sedikit.

Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *group investigation* efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model konvensional dilihat dari rata-rata nilai *posttest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan keefektifan model *group investigation* ditinjau dari hasil belajar IPA yang menggunakan *one sample t test*. Hasil pengujian menggunakan *One Sample t-test*, menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,494 > 2,390$) sehingga H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* efektif ditinjau dari hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *group investigation* lebih baik daripada hasil belajar yang menggunakan model konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model *group investigation* efektif jika digunakan dalam pembelajaran.

4.2.5 Penerapan Model *Group Investigation* Lebih Baik dari Model Konvensional ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik

Data minat belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan. Perbedaan dapat dilihat dari perhitungan secara empiris selisih rata-rata nilai minat belajar awal dan minat belajar akhir pada kelas eksperimen dengan perlakuan model *group investigation* yaitu sebesar 12, sedangkan selisih rata-rata nilai minat awal dan minat akhir pada kelas kontrol dengan perlakuan model konvensional yaitu sebesar 7,25. Selisih antara minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 4,75, lebih tinggi minat belajar pada kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dari minat belajar kelas kontrol.

Penerapan model *group investigation* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena model *group investigation* dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Agama di Negeriku. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2017:81) memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, serta mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik peserta didik. Minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol itu terbukti pada proses pembelajaran peserta didik pada kelas eksperimen keterlibatan dan keaktifan peserta didik lebih menonjol.

4.2.6 Penerapan Model *Group Investigation* Lebih Baik dari Model Konvensional ditinjau dari Hasil Belajar Peserta Didik

Data minat belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan. Perbedaan dapat dilihat dari perhitungan secara empiris selisih rata-rata nilai hasil belajar awal dan hasil belajar akhir pada kelas eksperimen dengan perlakuan model *group investigation* yaitu sebesar 19,8, sedangkan selisih rata-rata nilai hasil belajar awal dan hasil belajar akhir pada kelas kontrol dengan perlakuan model konvensional yaitu sebesar 11,6. Selisih antara minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 8,2, lebih

tinggi hasil belajar pada kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar kelas kontrol.

Purwanto (2014:46-7) mendefinisikan, “Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”. Penerapan model *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena peserta didik tertarik pada proses pembelajaran yang menggunakan model *group investigation*. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2017:81) memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, serta mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik peserta didik. Model *group investigation* juga dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

4.3 Implikasi Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan model *group investigation* ditinjau dari minat dan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal mempunyai implikasi. Implikasi penelitian tersebut meliputi implikasi teoritis dan implikasi praktis. Penjabarannya sebagai berikut:

4.3.1 Implikasi Teoritis

Pembelajaran yang bervariasi, inovatif, kreatif dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, dan media yang menarik akan meningkatkan minat belajar peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu model *group investigation*. Model *group investigation* dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik dapat mengembangkan sikap berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Menurut Rifa'i dan Anni (2016: 67) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah mendapatkan kegiatan belajar. Selain itu, Wasliman (2007) dalam Susanto (2015:

12) menyatakan bahwa hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kecerdasan, minat, motivasi belajar, ketekunan, sikap kebiasaan belajar, kondisi fisik, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Menurut Muhibin (2017:154) terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar yaitu faktor lingkungan sosial dan nonsial. Faktor sosial seperti guru, staf, teman, dan masyarakat.

Implikasi teoritis mengenai keefektifan model *group investigation* ditinjau dari minat dan hasil belajar peserta didik. Terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

- (1) Temuan penelitian pertama yang menyatakan bahwa keefektifan model pembelajaran *group investigation* (GI) ditinjau dari minat belajar peserta didik. Hasil dari penelitian ini mendukung pendapat Yuniarto dan Susanti (2019) bahwa pembelajaran yang menggunakan model *group investigation* mengalami peningkatan. Minat belajar peserta didik yang awalnya hanya 53,45% meningkat menjadi 81,67%.
- (2) Temuan penelitian kedua menyatakan bahwa keefektifan model pembelajaran *group investigation* (GI) ditinjau dari hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Indrawati (2018) bahwa model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4.3.2 Implikasi Praktis

Keefektifan model *group investigation* ditinjau dari minat dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dapat dilakukan sebagai berikut:

- (1) Penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* sebesar 82%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan

adanya pembelajaran menggunakan model *group investigation* dapat mendorong peserta didik untuk mempunyai minat belajar dalam pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Guru perlu mengetahui minat belajar peserta didik agar guru dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

- (2) Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *group investigation* lebih efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik, dengan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 72,8 dan kelas kontrol sebesar 63,8. Hal tersebut terbukti bahwa menggunakan model pembelajaran *group investigation* lebih efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik. Tercapainya hasil belajar peserta didik tidak lepas dari beberapa aspek yang menunjang dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran *group investigation* sehingga aktivitas peserta didik meningkat. Dalam proses pembelajaran respon peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagaian penutup yang berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan ringkasan hasil penelitian yang telah di analisis. Simpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Selain simpulan, pada bagaian penutup terdapat saran. Penjelasan lengkapnya sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dengan menggunakan model *group investigation* pada peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal antara pembelajaran yang menerapkan model *group investigation* dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional. Hasil perhitungan menunjukkan $3,794 > 2,310$ atau $-3,794 < -2,310$, dan signifikansi $\leq 0,05$ ($0,000 < 0,05$)
- (2) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal antara pembelajaran yang menerapkan model *group investigation* dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional. Hasil perhitungan menunjukkan $3,423 > 2,310$ atau $-3,423 < -2,310$, dan signifikansi $\leq 0,05$ ($0,001 < 0,05$)
- (3) Model pembelajaran *group investigation* efektif ditinjau dari minat belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal. Minat belajar

peserta didik yang menggunakan model *group investigation* lebih baik daripada minat belajar yang menggunakan model konvensional. Hasil pengujian hipotesisnya menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,581 > 2,390$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,016 < 0,05$).

- (4) Model pembelajaran *group investigation* efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal. Hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *group investigation* lebih baik daripada hasil belajar yang menggunakan model konvensional. Hasil pengujian hipotesisnya menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,494 > 2,390$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,020 < 0,05$).
- (5) Minat belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku yang menggunakan model *group investigation* lebih baik daripada yang menggunakan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian secara empiris selisih rata-rata nilai minat awal dan minat akhir pada kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran *group investigation* yaitu sebesar 12, sedangkan selisih rata-rata nilai minat awal dan tes akhir pada kelas kontrol dengan perlakuan model konvensional yaitu sebesar 7,25 dan selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 4,75.
- (6) Hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku yang menggunakan model *group investigation* lebih baik daripada yang menggunakan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian secara empiris selisih rata-rata nilai hasil belajar awal dan hasil belajar akhir pada kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran *group investigation* yaitu sebesar 19,8, sedangkan selisih rata-rata nilai tes hasil belajar awal dan tes akhir pada kelas kontrol dengan perlakuan model konvensional yaitu sebesar 11,6 dan selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 8,2.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, model *group investigation* terbukti efektif ditinjau dari minat dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV, sehingga dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

- (1) Pada kelas eksperimen, dimensi yang memiliki nilai indeks terendah yaitu “perhatian” yaitu sebesar 77,8 %. Artinya Hal ini terbukti masih ada beberapa peserta didik yang tidak memerhatikan perintah guru dalam proses pembelajaran, karena hal ini disebabkan perhatian peserta didik terganggu dengan peserta didik yang ramai sendiri. Oleh karena itu, disarankan pada guru dalam proses pembelajaran membimbing peserta didik dengan cara berkeliling untuk memastikan semua anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas dan tidak ramai sendiri. Kemudian guru memberikan *reward* kepada peserta didik berupa hadiah *point* berbentuk smile kepada kelompok yang memerhatikan perintah guru, tidak ramai sendiri dan kompak dalam proses investgasi. Selain itu guru perlu melakukan pendekatan baik secara verbal atau non verbal, misalnya guru berdiri disamping peserta didik yang suka ramai sendiri, atau dengan memita bantuan kecil pada peserta didik misalnya ketika membagikan soal evaluasi karena hal tersebut dapat membuat peserta didik akan dihargai keberadaannya dan peserta didik tersebut perlahan akan mau memerhatikann perintah dari guru.
- (2) Pada kelas eksperimen yaitu indikator konsentrasi yaitu sebesar 75%, artinya pada proses model pembelajaran *group investigation* tingkat konsentrasi yang dimiliki peserta didik rendah. Hal ini terbukti pada proses pembelajaran terdapat peserta didik kurang memahami materi yang di sampaikan oleh guru karena saat guru menjelaskan peserta didik tersebut berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Oleh karena saran untuk guru dalam proses

pembelajaran hendaknya dalam menjelaskan materi pembelajaran guru tidak terpusat di depan kelas, sehingga tidak monoton agar peserta didik dapat memusatkan konsentrasinya kepada guru, dan juga guru perlu memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik yang ada di samping atau belakang peserta didik yang berbicara sendiri, sehingga hal tersebut dapat memancing konsentrasi peserta didik tersebut.

- (3) Pada perhitungan nilai indeks pernyataan yang terendah yaitu pernyataan nomor 2, yang berisi mengenai peserta didik pada proses pembelajaran tidak ada inisiatif untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Artinya inisiatif peserta didik untuk bertanya masih rendah. Oleh karena itu, disarankan kepada guru pada proses pembelajaran, guru perlu memberikan pertanyaan pada peserta didik untuk mengecek pemahaman peserta didik, dan juga guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Balikan pada kegiatan tersebut guru perlu memberikan *reward* kepada peserta didik baik yang bertanya dan menjawab sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran. *Reward* tersebut berupa poin smile atau reward verbal seperti tepuk salut, dan lain-lain.
- (4) Pada perhitungan persentase hasil belajar kognitif terendah yaitu pada butir nomor 8 yaitu materi mengenai ragam bahasa. Artinya, peserta didik masih belum menguasai atau hafal ragam bahasa yang ada pada materi ajar. Oleh karena itu, disarankan pada proses pembelajaran guru perlu memberikan media yang menarik dan lengkap dalam menjelaskan materi ragam bahasa. Sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami ragam bahasa di Indonesia. Contoh media yang kongkret dan menarik berupa audio visual berupa video yang di dalamnya terdapat ragam bahasa di Indonesia, selain itu guru juga dapat membuat sebuah media gambar peta persebaran ragam bahasa di Indonesia.

5.2.2 Bagi Sekolah

- (1) Pada kelas eksperimen, dimensi yang memiliki nilai indeks terendah yaitu “perhatian” yaitu sebesar 77,8 %. Artinya Hal ini terbukti masih ada beberapa

peserta didik yang tidak memerhatikan perintah guru dalam proses pembelajaran, karena hal ini disebabkan didik pada proses pembelajaran terganggu karena kondisi diluar kelas dari peserta didik kelas lain yang sewaktu-waktu menonton proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan sarana berupa tirai kelas agar pada saat pembelajaran tidak ada peserta didik pada kelas lain yang menonton pembelajaran di kelas 4, sehingga perhatian dan fokus peserta didik tidak terganggu.

- (2) Pada perhitungan persentase hasil belajar kognitif terendah yaitu pada butir nomor 8 yaitu materi mengenai ragam bahasa. Artinya, peserta didik masih belum menguasai atau hafal ragam bahasa yang ada pada materi ajar. Oleh karena itu, disarankan sekolah perlu melakukan pengembangan sarana prasarana yang terkait dengan media dalam proses pembelajaran, seperti LCD, proyektor, dan speaker sehingga dapat mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran.

5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

- (1) Pada kelas eksperimen, dimensi yang memiliki nilai indeks terendah yaitu “perhatian” yaitu sebesar 77,8 %. Artinya Hal ini terbukti masih ada beberapa peserta didik yang tidak memerhatikan perintah guru dalam proses pembelajaran, karena hal ini disebabkan perhatian peserta didik terganggu dengan peserta didik yang ramai sendiri. Oleh karena itu, disarankan pada peneliti lanjutan dapat memperbaikinya dengan cara menggunakan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran seperti video, power point yang menarik, dan gambar-gambar yang menarik. Selain itu dapat memberikan *ice breaking* untuk peserta didik jika situasi sudah tidak bisa dikendalikan. *Ice breaking* tersebut dapat memberikan fokus dan perhatian peserta didik pada guru. Contoh *ice breaking* yaitu tepuk fokus, tepuk semangat, dan lain-lain.
- (2) Pada kelas eksperimen yaitu indikator konsentrasi yaitu sebesar 75%, artinya pada proses model pembelajaran *group investigation* tingkat konsentrasi yang dimiliki peserta didik rendah. Hal ini terbukti pada proses

pembelajaran terdapat peserta didik kurang memahami materi yang di sampaikan oleh guru karena saat guru menjelaskan peserta didik tersebut berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Oleh karena itu, saran untuk peneliti lanjutan dalam proses pembelajaran hendaknya dalam menjelaskan materi pembelajaran guru tidak terpusat di depan kelas, tetapi bergerak ke belakang dan ke samping agar tidak monoton sehingga peserta didik dapat memusatkan konsentrasinya kepada guru, dan juga guru perlu memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik yang ada di samping atau belakang peserta didik yang berbicara sendiri, sehingga hal tersebut dapat memancing konsentrasi peserta didik tersebut.

- (3) Pada perhitungan nilai indeks pernyataan yang terendah yaitu pernyataan nomor 2, yang berisi mengenai peserta didik pada proses pembelajaran tidak ada inisiatif untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Artinya inisiatif peserta didik untuk bertanya masih rendah. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti lanjutan pada proses pembelajaran, guru perlu memberikan pertanyaan pada peserta didik untuk mengecek pemahaman peserta didik, dan juga peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Balikan pada kegiatan tersebut guru perlu memberikan *reward* kepada peserta didik baik yang bertanya dan menjawab sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran. *Reward* tersebut berupa poin smile atau reward verbal seperti tepuk salut, dan lain-lain. Peneliti lanjutan juga perlu mempersiapkan materi atau bahan ajar agar sesuai dengan estimasi waktu, agar semua materi dapat tersampaikan dengan waktu yang pas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, dkk. 2018. Group Investigation: Application of Group Investigation (GI) Learning Model in Pendidikan IPS SD Course, To Improve Students' Critical Thinking Skills At Pgsd Universitas Negeri Makassar. *IOSR-JRME*. 8(2): 41-46.
- Aditya. 2015. Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sungapan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(38): 623-633.
- Alimuddin. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Matematika. 1(2):143-157.
- Aliwu, Y., Hatibe, A., & Rede, A. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VI SDN No. 1 Labuan Bajo. *e-Jurnal Mitra Sains*. 4(2): 46- 53.
- Almeda, R., & Sahyar. 2017. Effect Of Cooperative Learning Model Type Group Investigation Assisted PhET To Students' Conceptual Knowledge. *IOSR Journal of Research & Metod in Education (IOSR-JRME)*. 7(4): 75.
- Al-Tabany, T.I.B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ashari, Joebagy & Iswati. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dan Media Film Dokumenter untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kesadaran Sejarah Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Candi*. 15(1): 12-25.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Avisca, Mawardi, Astitu. 2018. Peningkatan Critical Thinking dan Collaborative Skill Matematika Melalui Model Group Investigation Berbantuan Magic Ball. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 2(2):129-138.
- Bate' e, A. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika SD Negeri 4 Idanogawo. *Jurnal Bina Gogik*. 2(1): 1-13.
- Christina, Lucia, V. & Firosalia K. 2016. Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation* (GI) dan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas 4. *Scholaria*. 6(3): 217-230.
- Danim & Khairil. 2010. *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto & Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi. dkk, 2012. Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Bernuansa Outdoor Study terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IV. *International Journal of Elementary Education*. 1(4) :316-324.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faujiyah, C.R., Suhada, I., & Hartati., S. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Manusia. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*. 7(1): 1-12.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haibah. M., dkk. 2016. Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation dengan Permainan Bendera Pintar untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Ekonomi Peserta didik Kelas X IPA 3 SMA N 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 5(6). 1-7.
- Hamalik, Oemar. 2017: *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2017: *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Hartoto, Tri. 2016. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal HISTORIA* 4(2): 1-12.
- Henry, J.S., Lisa, A., IkhaListyarini. 2017. Keefektifan Pembelajaran Melalui Model *Group Investigation* Berbantu Media Flashcard terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. *Elementary School*, 5(1):7-17.
- Huda, M. 2016. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutagalung, A., & Simarmata. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inpafi*. 3(1): 16-22.
- Indrawati. 2018. Pembelajaran Group Investigasi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Learning To Improve Group Investigation Student Learning Outcomes). *JEKPEND*. 1(1):17-26.
- Kholifah, Slamet, & Susanti. 2018. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Plantae Kelas X SMA. *Jurnal Pembelajaran Biologi*. 5(2):88-102.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Lina B., dkk. 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Dan Minat terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Kelas XI SMAN 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 2(3):10-18.
- Lina, dkk. 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Kelas XI SMAN 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 2(3). 1-9.
- Lubis, dkk. 2017. Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group investigation Terhadap Hasil Belajar Fisika peserta didik ditinjau dari Adversity Quotient Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 6(1): 1-6.
- Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Medyasari, dkk. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Kartu Soal terhadap Prestasi Belajar ditinjau dari Motivasi Belajar pada Materi Turunan Fungsi Aljabar. *Aksioma*. 8(1): 65-75.

- Mulyantini & Parmiti. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 1(2):91-98.
- Nurhikmayati. 2016. Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*. 2(2):159-170.
- Pemendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Online. Tersedia di <https://portaldik.id/peraturan.pdf>. (diunduh 20 Desember 2019).
- Prastowo. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putu, P., Manuba & Wayan. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Bernuansa Outdoor Study terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IV. *International Journal of Elementary Education*. 1(4): 1-8.
- Rahmawan, J., dkk. 2015. Model Pembelajaran Outdoor Mathematics dalam Group Investigation Bermuatan Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *UJMER*. 4(1): 18-25.
- Rahyuni. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII D Smp Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 4(2): 20-28.
- Ratnawulan, E. & Rusdiana. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Richardo, R. 2015. Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) terhadap Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Edu Research*. 4(1): 35-42.
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta.

- Rifa'i, A., & Anni, C. T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Sai. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis Internet terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Digital Literasi Siswa pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 34(1): 37-54.
- Setianingsih. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku Peserta didik Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Setijowati, U. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media.
- Setyaningsih. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pesawat Sederhana pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. Semarang: Unniversitas Negeri Semarang.
- Shoimin, A. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar & Harahap. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* terhadap Pengetahuan Konseptual Siswa SSMA Muhammadiyah 2 Medan T.P. 2015/2016. *Jurnal Inpafi*. 4(4): 1-7.
- Siregar, E., & Nara, H.2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. 2015. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudaryono. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyati, M. 2015. Keefektifan Model Pembelajaran Koopertif Tipe Group Investigation (GI) dan Inquiry dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD. *Scholaria*. 5(2). 80-89.
- Suroyya & Rochmad. 2015. Studi Komparasi Pembelajaran Novick Dan Group Investigation terhadap Kemampuan Spasial Siswa Kelas VIII Materi Geometri. *Unnes Jurnal of Mathematics Education*. 4(1): 96-102.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Group.
- Syah, M. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajagrafindo.
- Syahfitri, Annisa, Setiawan. 2019. Model Group Investigation pada Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X TKJ SMK Swasta Budi Setia Sunggal Tahun Pelajaran 2018/2019. *BASA TAKA*. 2(1):43-47.
- Taher, Utaya & Bachri. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Pendidikan*. 4(4):456-461.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Ulfa & Sugianto. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Melalui Strategi Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Siswa Ma Nu Mu'allimat Kudus Kelas X. *Unnes Physics Education Journal*. 4(1): 63-66.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online. Tersedia di <http://simkeu.kemdigbud.go.id/indeks.php/peraturan/1/8-uu-undang-undang/12/uu-no-2-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional.pdf>. (diunduh 17 Juni 2019).
- Untoro, B. 2016. The Effect Of Group Investigation and Learning Style On Students' Writing Of Analytical Exposition. *IJEE*. 3(1): 30.
- Utami, dkk. 2015. Pembelajaran Model Generatif dengan Strategi Group Investigation untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *UJMER*. 4(1) : 26-33.
- Wahidin. 2018. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Koopertif Tipe Group Investigation pada Peserta didik

- Kelas V MIN Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. 3(1): 1-18.
- Widiawati, Hikmawati & Wahyudi. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) terhadap Hasil Belajar Fisika ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*. 4(1): 40-48.
- Widiyoko, E.P. 2018. *Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiyoko, Eko Putro. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyanto. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. 3(1): 1-12.
- Wijaya, H., Wardani, N.S., & Prasetyo. 2017. Peningkatan Motivasi Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Siswa Kelas 4 SD. *Didaktika Dwija Indria*. 6(7): 69- 84.
- Wijaya, H.N., & Tego. 2017. Peningkatan Motivasi Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* Peserta didik Kelas 4 SD. *Didaktika Dwija Indria*. 6(7): 69 – 84.
- Yoni, A., dkk. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Yuniharto, & Susanti. 2019. Peningkatan Minat Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas IIIA SDN Maguwoharjo 1 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan. *Elementary Journal*. 1(2). 22-32.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR

Hari, tanggal : 16 November 2019

Tempat : MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal

Narasumber : Guru kelas IV B dan IV A

Pewawancara : Puji Mukharomah

1. Apa kurikulum yang digunakan di MI Nurul Huda 02 Keturen?
2. Berapa Jumlah seluruh peserta didik di kelas IV A dan IV B?
3. Berapa Jumlah peserta didik Perempuan?
4. Berapa jumlah peserta didik laki-laki?
5. Bagaimana proses pembelajaran di kelas setelah menggunakan Kurikulum 2013?
6. Bagaimana kendala dalam proses pembelajaran setelah menggunakan kurikulum 2013?
7. Apakah Ibu/Bapak setiap pembelajaran menganut pada RPP yang buat?
8. Metode apa saja yang dipakai dalam pembelajaran?
9. Model Pembelajaran apa saja yang dipakai dalam pembelajaran?
10. Apakah Bapak/Ibu pernah membuat alat peraga terkait proses pembelajaran?
11. Bagaimana tingkat minat dan ketertarikan Peserta didik dalam proses pembelajaran setelah menggunakan kurikulum 2013?
12. Bagaimana tingkat hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tematik?
13. Bagaimana proses evaluasi dalam pembelajaran tematik?
14. Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh Ibu/Bapak dalam proses pembelajaran tematik?
15. Apakah dari pihak sekolah melakukan pengembangan sarana/prasarana terkait pembelajaran menggunakan kurikulum 2013?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR

Hari, tanggal : 16 November 2019

Tempat : MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal

Narasumber : Guru kelas IV B dan IV A

Pewawancara : Puji Mukharomah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa kurikulum yang digunakan?	Kurikulum 2013 (Kurtilas)
2	Berapa Jumlah seluruh peserta didik di kelas?	Kelas IVA : 25 Kelas IVB : 25
3	Berapa Jumlah peserta didik Perempuan?	Kelas IV A : 11 Kelas IV B : 10
4	Berapa jumlah peserta didik laki-laki?	Kelas IV A : 14 Kelas IV B : 15
5	Bagaimana proses pembelajaran di kelas setelah menggunakan Kurikulum 2013?	Pembelajaran setelah menggunakan Kurikulum 2013 mengalami perubahan banyak, karena pada Kurtilas mata pelajaran dijadikan terpadu pada satu tema, sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami pembelajaran.
6	Bagaimana kendala dalam proses pembelajaran setelah menggunakan kurikulum 2013?	Banyak kendala yang terjadi pada Kurtilas, terdapat pada proses pembelajaran, penilaian, administrasi. Pada proses pembelajaran yaitu kendala dalam membuat RPP karena semakin kompleks, dan dalam proses pembelajaran peserta didik masih sulit untuk mengaitkan pembelajaran satu dengan lainnya. Kendala dalam penialain, guru mengalami kesulitan karena meskipun tematik penilaian masih trpisah-pisahn dan tidak hanya dalam aspek kognitif saja tetapi psikomotor dan afektif dinilai.
7	Apakah Ibu/Bapak setiap pembelajaran menganut pada RPP yang buat?	Pembelajaran belum menganut pada rpp yang sudah dibuat tetapi bersifat fleksibel. RPP tidak dibuat setiap hari, jadi guru biasanya menganut pada RPP tahun sebelumnya. Dalam pembelajaran hanya sekitar 50% menganut pada RPP dan untuk 50 % lagi bersifat fleksibel.
8	Metode apa saja yang dipakai dalam	Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu ceramah, tanya jawab,

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	pembelajaran ?	diskusi dan demontrasi.
9	Model Pembelajaran apa saja yang dipakai?	Guru hanya menggunakan model konvensional.
10	Apakah Bapak/Ibu pernah membuat alat peraga terkait proses pembelajaran tematik?	Guru tidak membuat alat peraga guru menggunakan media yang sudah ada disekolah, alasannya karena waktu, atau menggunakan gambar yang di print.
11	Bagaimana tingkat minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tematik?	Minat peserta didik dalam proses pembelajaran tematik masih rendah, dikarenakan banyak mata pelajaran yang dikaitkan sehingga peserta didik susah untuk memahami.
12	Bagaimana tingkat hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tematik?	Hasil belajar peserta didik mengalami kesenjangan yang tinggi. Peserta didik yang pintar memperoleh nilai tinggi, tetapi peserta didik yang kurang nilainya semakin menurun.
13	Bagaimana proses evaluasi dalam pembelajaran tematik?	Proses evaluasi dilaksanakan sesuai dengan materi biasanya tes tertulis. Dan soal dibuat dengan mengumpulkan dari beberapa referensi buku misal dari buku tematik, buku ktsp dan dari beberapa guru juga mencari referensi di internet.
14	Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh Ibu/Bapak dalam proses pembelajaran tematik?	Menggunakan buku tematik untuk kelas 4 karena sudah menggunakan Kurtilas tetapi memakai buku tambahan buku ktsp karena di buku tematik materinya sempit dan menggunakan buku LKS.
15	Apakah dari pihak sekolah melakukan pengembangan sarana/prasarana terkait pembelajaran tematik?	Melakukan pengembangan sarana prasarana. Dengan menambah buku tematik yang terbaru, karena dalam Kurtilas memiliki revisi berbeda-beda.

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

1. Nama Sekolah : MI Nurul Huda 02 Keturen
2. Nama Guru : Bapak Karnoto S.Pd.I
3. Hari/ tanggal : Senin, 16 November 2019
4. Waktu : Jam pelajaran 1
5. Pukul : 08.00- 09.30
6. Pokok bahasan : Tema 5
7. Sub pokok bahasan : Sikap Kepahlawanan
8. Media : -

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Persiapan			
	Guru membuat RPP	√		
	Guru menyiapkan media		√	
	Guru memilih media dengan tepat		√	Guru hanya menggunakan media papan tulis
	Guru meletakkan media di tempat yang tepat		√	-
2.	Penyajian			
	Guru menyampaikan tujuan	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
	Guru mengenalkan media		√	-
	Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan media		√	Guru tidak menjelaskan langkah-langkah

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
				menggunakan media
	Penggunaan media mempertinggi perhatian peserta didik		√	
	Menggunakan metode yang menarik		√	Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
	Guru melakukan demonstrasi		√	Guru tidak melakukan demonstrasi.
	Guru terampil menggunakan media		√	-
	Peserta didik melakukan demonstrasi		√	Peserta didik melakukan demonstrasi menyanyi lagu sesuai tema
	Peserta didik berpartisipasi aktif		√	peserta didik dalam pembelajaran kurang aktif karena dalam guru bertanya pda peserta didik, peserta didik pun kurang antusias untuk menjawab pertanyaan guru.

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
	Guru meminimalisasi verbalisme		√	
3.	Tindak lanjut			
	Peserta didik memperoleh pengalamannya nyata		√	Kurang mendapatkan pengalaman nyata karena peserta didik tidak diajak observasi langsung dalam memperoleh informasi,.
	Timbal balik	√		guru meberikan umpan balik berupa bertanya pada peserta didik apakah ada yang kurang paham dan balikan berupa PR
	Guru menjajaki tujuan		√	
	Evaluasi	√		Guru memberikan tugas evaluasi berupa lembar kerja peserta didik yang berkaitan dengan kepahlawanan
4.	Kondisi Media			
	Sesuai dengan tujuan		√	Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
				menenal aktivitas masyarakat sesuai dengan sumber daya dan kondisi daerahnya
	Relevan dengan materi		√	
	Mudah digunakan oleh peserta didik		√	
	Sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir peserta didik	√		

Lampiran 4



**YAYASAN PENDIDIKAN NURUL HUDA
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA 02
KETUREN - KOTA TEGAL
(STATUS TERAKREDITASI A)**

NPSN : 60713980

Alamat : Jl. Pangeran Antasari Kel. Keturen Kec. Tegal Selatan ☎(0283) 322872
Kota Tegal

e-mail : mis.nurulhuda02@yahoo.co.id

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS IV A (KELAS KONTROL)
MI NURUL HUDA 02 KETUREN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Achmad Maulana Fuadi	Laki-laki
2.	Agung Wiarto	Laki-laki
3.	Ahmad Milsqiy Nur Ramdani	Laki-laki
4.	Amelia Zahra Saputri	Perempuan
5.	Keisha Anindya Azzahra	Perempuan
6.	M. Labib Al Faqih	Laki-laki
7.	M. Vicky Juwandi	Laki-laki
8.	Mohamad Dwi Haris Sanjaya	Laki-laki
9.	Mohammad Sodikin	Laki-laki
10.	Mufidah Ainiyah Mulia	Perempuan
11.	Muhammad Chasby Nurullah	Laki-laki
12.	Muhammad Ikhsan Maulana	Laki-laki
13.	Muhammad Irkham Mujieb	Laki-laki
14.	Mutiara Ayucetta Rahmat	Perempuan
15.	Nathania Arundaya	Perempuan
16.	Nizar Danu Irawan	Laki-laki
17.	Nur Maylani Ayu	Perempuan
18.	Nur Rafi Asyam	Laki-laki
19.	Putri Citra Nur Aviva	Perempuan
20.	Qaishara Firzania Subegja	Perempuan
21.	Rizky Apriansyah	Laki-laki
22.	Rofa Maulidah Khusna	Perempuan


NO	NAMA	JENIS KELAMIN
23.	Shafiyah Emma Jasmine	Perempuan
24.	Ulima Azmi	Perempuan
25.	Zereen Zaki Al Fayiz	Laki-laki


Kepala Sekolah

Jaerum, S.Pd.I
NIP. 19650507 200501 1 001

Tegal, 4 Januari 2020

Guru kelas IVA


M. Mukhlisin, S.Pd.
NIP. -



**YAYASAN PENDIDIKAN NURUL HUDA
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA 02
KETUREN - KOTA TEGAL
(STATUS TERAKREDITASI A)**

NPSN : 60713980

Alamat : Jl. Pangeran Antasari Kel. Keturen Kec. Tegal Selatan ☎(0283) 322872
Kota Tegal

e-mail : mis.nurulhuda02@yahoo.co.id

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS IV B (KELAS EKSPERIMEN)
MI NURUL HUDA 02 KETUREN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	M. Rizki Al Faizin	Laki-laki
2.	Sekar Nur Malika	Perempuan
3.	Aenun Fadhilah	Perempuan
4.	Ahmad Nur Faizin	Laki-laki
5.	Adam Putra Wibowo	Laki-laki
6.	Akhmad Sya'bani Akhyar	Laki-laki
7.	Alya Zaujah Ghina	Perempuan
8.	Arum Sukma Wijaya	Perempuan
9.	Baiti Nur Indah Sari	Perempuan
10.	Bakhrul Ulum	Laki-laki
11.	Daffa Hafidzul Ghifari	Laki-laki
12.	Eka otavia	Perempuan
13.	M. Iqbal Nur Ardiansyah	Laki-laki
14.	M. Makhrus Kafabih Hakim	Laki-laki
15.	Moh. Ardiansyah Irdani	Laki-laki
16.	Muhammad Hilmi Alvaro	Laki-laki
17.	M. Fajar Andika Prayitno	Laki-laki
18.	Moh. Fazil Mughiz	Laki-laki

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
19.	Moh. Tias Arifin	Laki-laki
20.	Nadhifa Tuzzulfa	Laki-laki
21.	Nur Asyifa	Perempuan
22.	Revan Ikhsani Na'im	Laki-laki
23.	Riska Maulida Khumaenisa	Perempuan
24.	Syifa Nurul Qolbi	Perempuan
25.	Viola Putri Maulidia	Perempuan



 Kepala Sekolah




Jaerum, S.Pd.I

 NIP. 19650507 200501 1 001

Tegal, Januari 2020

 Guru kelas IVB



Karnoto, S.Pd.I

 NIP. -



**MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) NURUL HUDA 01
KOTA TEGAL
(STATUS TERAKREDITASI)**

NSM	1	1	1	2	3	3	7	6	0	0	0	7
------------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------

**Alamat :Jl. Gatot Subroto Kel. KeturenKec. Tegal Selatan Kota Tegal
Telp.(0283) 343776 52134**

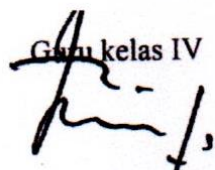
**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS IV (KELAS UJI COBA)
MI NURUL HUDA 02 KETUREN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Ahmad Wahyudi	Laki-laki
2.	Ananda Satria Ibrahim	Laki-laki
3.	Andika Dwi Saputra	Laki-laki
4.	Dwi Ahmad Danu	Laki-laki
5.	Fairus Fanilatif Viona	Perempuan
6.	Faizah Fanilatif Fina	Perempuan
7.	Fitria Laeli Ramadhani	Perempuan
8.	Ibnu Hasyim	Laki-laki
9.	Intan Azzahra	Perempuan
10.	Irfan Qoshidul Khaq	Perempuan
11.	M. Ari Sanjaya	Laki-laki
12.	M. Aziz Saputra	Laki-laki
13.	M. Irham Maulana	Laki-laki
14.	Miftakhul Azziz	Laki-laki
15.	Moh Putra Fadillah	Laki-laki
16.	Moh Raihan Fadli	Laki-laki
17.	Mokhamad Refan Ramadani	Laki-laki
18.	Muhamad Furqon Nur Iskandar	Laki-laki

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
19.	Muhammad Albiyan Raffi Izzaqi	Laki-laki
20.	Muhammad Ariffin Afandi	Laki-laki
21.	Muhammad Rizqi Pratama	Laki-laki
22.	Muhammad Taufik Hidayat	Laki-laki
23.	Putri Nur Ramadhani	Perempuan
24.	Samsul Firman Syah	Perempuan
25.	Septi Aulia Ramadhoni	Perempuan
26.	Silfiya Dhifi Kasyifah	Perempuan
27.	Siti Rodiyah	Perempuan
28.	Syifa Nafisatu Zahiyah	Perempuan
29.	Tamara Zaetun Nafia	Perempuan
30.	Tuti Kusuma Dewi	Perempuan

Tegal, 6 Januari 2020


 Kepala Sekolah
Rojian, S.Pd.I
 NIP. 19680507 200312 1 001

Guru kelas IV

Harry Sucipto, S.Pd.I
 NIP. -

Lampiran 5

**DATA RATA-RATA NILAI PAS TEMA 5
KELAS IV A (KELAS KONTROL)**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI
1.	Achmad Maulana F.	Laki-laki	73
2.	Agung Wiarto	Laki-laki	62
3.	Ahmad Milsqiy Nur R.	Laki-laki	62
4.	Amelia Zahra Saputri	Perempuan	62
5.	Keisha Anindya A.	Perempuan	79
6.	M. Labib Al Faqih	Laki-laki	78
7.	M. Vicky Juwandi	Laki-laki	73
8.	Mohamad Dwi Haris S.	Laki-laki	62
9.	Mohammad Sodikin	Laki-laki	63
10.	Mufidah Ainiyah Mulia	Perempuan	72
11.	Muhammad Chasby N.	Laki-laki	71
12.	Muhammad Ikhsan M.	Laki-laki	58
13.	Muhammad Irkham M.	Laki-laki	59
14.	Mutiara Ayucetta R.	Perempuan	59
15.	Nathania Arundaya	Perempuan	68
16.	Nizar Danu Irawan	Laki-laki	55
17.	Nur Maylani Ayu	Perempuan	63
18.	Nur Rafi Asyam	Laki-laki	68
19.	Putri Citra Nur Aviva	Perempuan	55
20.	Qaishara Firzania S.	Perempuan	53
21.	Rizky Apriansyah	Laki-laki	64
22.	Rofa Maulidah Khusna	Perempuan	53
23.	Shafiyah Emma J.	Perempuan	65
24.	Ulima Azmi	Perempuan	52
25.	Zereen Zaki Al Fayiz	Laki-laki	69

DATA RATA-RATA NILAI PAS TEMA 5
KELAS IV B (KELAS EKSPERIMEN)

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI
1.	M. Rizki Al Faizin	Laki-laki	61
2.	Sekar Nur Malika	Perempuan	64
3.	Aenun Fadhilah	Perempuan	68
4.	Ahmad Nur Faizin	Laki-laki	58
5.	Adam Putra Wibowo	Laki-laki	65
6.	Akhmad Sya'bani A.	Laki-laki	67
7.	Alya Zaujah Ghina	Perempuan	69
8.	Arum Sukma Wijaya	Perempuan	67
9.	Baiti Nur Indah Sari	Perempuan	68
10.	Bakhrul Ulum	Laki-laki	62
11.	Daffa Hafidzul G.	Laki-laki	75
12.	Eka otavia	Perempuan	63
13.	M. Iqbal Nur A.	Laki-laki	70
14.	M. Makhrus Kafabih H.	Laki-laki	68
15.	Moh. Ardiansyah Irdani	Laki-laki	55
16.	Muhammad Hilmi A.	Laki-laki	63
17.	M. Fajar Andika P.	Laki-laki	60
18.	Moh. Fazil Mughiz	Laki-laki	55
19.	Moh. Tias Arifin	Laki-laki	71
20.	Nadhifa Tuzzulfa	Laki-laki	80
21.	Nur Asyifa	Perempuan	63
22.	Revan Ikhsani Na'im	Laki-laki	58
23.	Riska Maulida K.	Perempuan	61
24.	Syifa Nurul Qolbi	Perempuan	68
25.	Viola Putri Maulidia	Perempuan	70

SILABUS TEMATIK KELAS IV

Satuan Pendidikan : MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal
 Kelas/Semester : IV/ II
 Tema/Subtema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku/ 1. Keragaman Bangsa dan Agama di Negeriku
 Pembelajaran/ Muatan Pembelajaran : 1-6 (Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn,dan SBdP)
 Alokasi waktu : 6 pertemuan

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
BahasaIndonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerja sama ▪ Cinta tanah air ▪ Santun ▪ Disiplin ▪ Percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teks tentang suku bangsa yang ada di Indonesia ▪ Daftar kata sulit dari 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencermati teks bacaan yang disajikan,menemukan informasi tentang suku bangsa di 	Sikap: Pengamatan tentang perilaku disiplin, tanggung jawab dan jujur dalam setiap kegiatan pembelajaran	32 JP	Buku Pedoman Guru Tema : <i>Indahnya Keragaman di Negeriku</i> Ke

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia. ▪ Menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat. ▪ Menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ teks bacaan ▪ Mengamati gambar beberapa alat transportasi tradisional menggunakan tenaga hewan ▪ dari berbagai daerah di Indonesia ▪ Ejaan yang tepat dan penggunaan tanda baca yang benar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Indonesia . ▪ Menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia. ▪ Menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya. ▪ Menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan. ▪ Membaca kembali teks “Suku Bangsa di Indonesia” ▪ Menuliskan pengetahuan yang sudah diketahui dan pengetahuan 	<p>yang dilakukan pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman</p> <p>Pengetahuan: Tes lisan Tes tulis</p> <p>Keterampilan: Portofolio Unjuk kerja Proyek</p>		<p>las 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Buku Peserta didik Tema : <i>Indahnya Keragaman di Negeriku</i> Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum</p>

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>dalam bacaan dengan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan informasi baru dalam teks bacaan. ▪ Menuliskan informasi baru yang terdapat dalam teks. ▪ Menyebutkan ide pokok dan informasi baru dari teks bacaan tersebut. ▪ Menuliskan 		<p>yang baru diperoleh dari bacaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menuliskan informasi baru pada teks. ▪ Menuliskan gagasan pokok dan pengetahuan baru dalam bacaan ▪ Menceritakan cerita rakyat dengan bahasa daerahnya secara bergantian di depan kelas 			<p>2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2013). Buku peserta didik, buku bacaan tentang suku bangsa di Indonesia, gambar-gambar yang berhubungan dengan gaya.</p>

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>gagasan pokok dan pengetahuan baru dalam bacaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan kata sulit, gagasan pokok dalam setiap paragraf, dan informasi baru dalam teks bacaan. ▪ Menceritakan cerita rakyat dengan bahasa 					

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		daerah.					
IPA 3.3 Mengidentifikasi i macammacam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan. 4.3 Mendemonstrasi kan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian gaya. ▪ Menjelaskan pengertian gaya otot dan pengaruhnya terhadap benda. ▪ Mengenal contoh-contoh pemanfaatan gaya otot. ▪ Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Macam gaya yang bekerja beserta pengaruhnya terhadap benda ▪ Pengertian gaya otot dan pengaruh gaya otot terhadap benda 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian gaya ▪ Melakukan pengamatan dan diskusi, menjelaskan pengertian gaya otot dan pengaruhnya terhadap benda. ▪ Berdiskusi mengenai contoh-contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari 			

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
gesekan.		kehidupan sehari-hari. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal contoh-contoh pemanfaatan gaya otot. ▪ Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. 					
SBdP 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada. 4.2 Menyanyikan lagu dengan		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menemukan naiknya nada pada lagu "Apuse". ▪ Menyanyikan lagu 	Tempo dan tinggi rendah nada	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyanyikan lagu "Apuse" ▪ Menemukan naiknya nada pada lagu "Apuse" ▪ Menyanyikan lagu "Apuse" sesuai dengan naiknya 			

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.		<p>“Apuse” sesuai dengan naik turunnya nada pada lagu “Apus”.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui tempo serta tinggi rendah nada dalam lagu. ▪ Menyanyikan lagu sesuai dengan nada yang benar. ▪ Mencermati notasi lagu ▪ Menyanyikan lagu sesuai 		<p>turunnya nada pada lagu “Apuse”.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencermati notasi dan syair sebuah lagu, sehingga mengetahui tempo serta tinggi rendah nada dalam lagu ▪ Menyanyikan lagu sesuai dengan nada yang benar ▪ Mencermati notasi lagu, ▪ Menyanyikan lagu sesuai dengan nada dan tempo lagu. 			

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan nada dan tempo lagu.					
PPKn 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan benar. ▪ Memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia. ▪ Mengidentifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keragaman yang ada di Indonesia. ▪ Keragaman suku bangsa di Indonesia. ▪ Keragaman bahasa di Indonesia. ▪ Keragaman agama di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdiskusi mengenai keadaan pulau-pulau di Indonesia. ▪ Berdiskusi tentang hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia ▪ Mengidentifikasi keragaman agama di Indonesia. ▪ Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia. 			

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.		keragaman bahasa daerah di Indonesia. ▪ Mengidentifikasi keragaman agama di Indonesia.					
IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas		▪ Memahami faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia ▪ Menyebutkan kegiatan	Faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia.	▪ Mengetahui suku bangsa yang ada di Indonesia. ▪ Menyebutkan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah dengan benar			

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungan karakteristik ruang.</p>		<p>yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah.</p>					

PENGEMBANGAN SILABUS TEMATIK KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal
 Kelas/Semester : IV/ II
 Tema/Subtema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku/ 1. Keragaman Bangsa dan Agama di Negeriku
 Pembelajaran/ Muatan Pembelajaran : 1-6 (Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn,dan SBdP)
 Alokasi waktu : 6 pertemuan

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerja sama ▪ Cinta tanah air ▪ Santun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teks tentang suku bangsa 	Kegiatan Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam ▪ Kelas dilanjutkan 	Sikap: Pengamatan tentang perilaku disiplin,	32 JP	Buku Pedoman Guru Tema :

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disiplin ▪ Percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutka ninformasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia. ▪ Menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat. ▪ Menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan 	<p>yang ada di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Daftar kata sulit dari teks bacaan ▪ Mengama ti gambar beberapa alat transporta si tradisional mengguna kan tenaga hewan ▪ dari berbagai daerah di Indonesi ▪ Ejaan yang tepat 	<p>dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyanyikan lagu-lagu nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. ▪ Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik. ▪ Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak. ▪ Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta 	<p>tanggung jawab dan jujur dalam setiap kegiatan pembelajara n yang dilakukan pada subtema Kebersamaa n dalam Keberagama n</p> <p>Pengetahuan Tes tulis</p> <p>Keterampiln: Unjuk kerja Proyek</p>		<p><i>Indahnya Keragam an di Negeriku</i> Kelas 4 (Buku TematikT erpadu Kurikulu m 2013, Jakarta: Kementeri an Pendidika n dan Kebudayaan, 2013). Buku Peserta didik Tema : <i>Indahnya Keragam an di</i></p>

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>dengan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan informasi baru dalam teks bacaan. ▪ Menuliskan informasi baru yang terdapat dalam teks. ▪ Menyebutkan ide pokok dan informasi baru dari teks bacaan tersebut. ▪ Menuliskan gagasan pokok dan pengetahuan baru dalam 	<p>dan pengguna an tanda baca yang benar</p>	<p>menyapa anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. ▪ Guru menyampaikan model dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan apersepsi mengenai topik yang akan dibahas. <p>Bertanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bertanya mengenai topik kepada peserta didik sebagai pengantar pembelajaran yang 			<p><i>Negeriku</i> Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Media power point Media video lagu nasional Media video lagu</p>

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>bacaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan kata sulit, gagasan pokok dalam setiap paragraf, dan informasi baru dalam teks bacaan. ▪ Menceritakan cerita-rakyat dengan bahasa daerah. 		<p>akan dilakukan.</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari guru sehingga dapat mengali pengetahuannya <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam 5 kelompok belajar dan guru menentukan ketua kelompok masing-masing kelompok. ▪ Masing-masing ketua kelompok maju kedepan untuk memperoleh 			<p>daerah</p> <p>Media video keragaman di Indonesia</p> <p>Media video ragam dialog bahasa di Indonesia</p> <p>.</p>
<p>IPA</p> <p>3.3 Mengidentifikasi macammacam gaya,</p>		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian gaya. 	<p>Macam gaya yang bekerja beserta</p>				

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p> <p>4.3</p> <p>Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p>		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian gaya otot dan pengaruhnya terhadap benda. ▪ Mengenal contoh-contoh pemanfaatan gaya otot. ▪ Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. ▪ Mengenal contoh-contoh pemanfaatan gaya otot. ▪ Mendemonstrasikan 	<p>pengaruhnya terhadap benda</p> <p>Pengertian gaya otot dan pengaruh gaya otot terhadap benda</p>	<p><i>question card</i> yang berisi tugas atau permasalahan yang dikerjakan.</p> <p>(Identifikasi Topik)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mendengarkan arahan kepada peserta didik mengenai tugas yang berikan. <p>(Merencanakan Tugas Belajar)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik berdiskusi untuk menganalisis, mencoba, mengamati, dan memecah masalah bersama kelompoknya. <p>(Melakukan</p>			

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.		<i>Investigasi</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik menuliskan hasil diskusinya dalam lembar kerja kelompok yang diberikan guru. <i>(Menyiapkan Laporan Akhir)</i> 			
SBdP 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada. 4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menemukan naik turunnya nada pada lagu “Apuse”. ▪ Menyanyikan lagu “Apuse” sesuai dengan naik turunnya nada pada lagu “Apus”. ▪ Mengetahui 	Tempo dan tinggi rendah nada	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. <i>(Presentasi Laporan)</i> ▪ Guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi peserta didik untuk menyamakan persepsi peserta 			

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tempo serta tinggi rendah nada dalam lagu. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyanyikan lagu sesuai dengan nada yang benar. ▪ Mencermati notasi lagu ▪ Menyanyikan lagu sesuai dengan nada dan tempo lagu. 		didik (<i>Evaluasi</i>) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik. <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan 			
PPKn 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal keadaan pulau-pulau di Indonesia 	Keragaman yang ada di Indonesia				

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman</p>		<p>dengan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia. ▪ Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia. ▪ Mengidentifikasi keragaman agama di Indonesia. 		<p>pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 			

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.							
IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia ▪ Menyebutkan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah. 	Faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia				

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sebagai identitas bangsa Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.							

PENGEMBANGAN SILABUS KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal
 Kelas/Semester : IV/ II
 Tema/Subtema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku/ 1. Keragaman Bangsa dan Agama di Negeriku
 Pembelajaran/ Muatan Pembelajaran : 1-6 (Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn,dan SBdP)
 Alokasi waktu : 6 pertemuan

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia 3.7 Menggalipengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerja sama ▪ Cinta tanah air ▪ Santun ▪ Disiplin ▪ Percaya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teks tentang suku bangsa 	Kegiatan Pembukaan 1. Guru memberikan salam 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah	Sikap: Pengamatan tentang perilaku disiplin, tanggung jawab dan jujur dalam	32 JP	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Pedoman Guru Tema : <i>Indahnya Keragaman di</i>

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	diri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia. ▪ Menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat. ▪ Menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan 	<p>yang ada di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Daftar kata sulit dari teks bacaan ▪ Mengamati gambar beberapa alat transportasi tradisional menggunakan tenaga hewan ▪ dari berbagai daerah di 	<p>seorang peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menyanyikan lagu-lagu nasional. Guru memberikan pengetahuan tentang pentingnya menanamkan semangat 4. Nasionalisme. 5. Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik. 6. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak. 7. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. 8. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari 	<p>setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman</p> <p>Pengetahuan Tes tulis</p> <p>Keterampilan: Unjuk kerja Proyek kerja kelompok</p>		<p><i>Negeriku</i> Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Peserta didik Tema : <i>Indahnya Keragaman di Negeriku</i> Kelas 4 (Buku Tematik

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan informasi baru dalam teks bacaan. ▪ Menuliskan informasi baru yang terdapat dalam teks. ▪ Menyebutkan ide pokok dan formasi baru dari teks bacaan tersebut. ▪ Menuliskan gagasan pokok dan pengetahuan baru dalam bacaan. ▪ Menyebutka 	<p>Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ejaan yang tepat dan penggunaan tanda baca yang benar 	<p>ini.</p> <p>9. Guru menyampaikan model dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.</p> <p>Observasi</p> <p>10. Guru memberikan apersepsi mengenai topik yang akan dibahas.</p> <p>Bertanya</p> <p>11. Guru bertanya mengenai topik kepada peserta didik sebagai pengantar pembelajaran yang akan dilakukan.</p>			<p>TerpaduKurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2013).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Media power point ▪ Video lagu nasional ▪ Video lagu daerah.

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>n kata sulit, gagasan pokok dalam setiap paragraf, dan informasi baru dalam teks bacaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan cerita rakyat dengan bahasa daerah. 		<p>Eksplorasi</p> <p>12. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari guru sehingga dapat mengali pengetahuannya</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>13. Peserta didik mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru.</p> <p>14. Guru memberikan tugas individu terkait materi yang disampaikan.</p>			
<p>IPA</p> <p>3.3 Mengidentifikasi macammacam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik,</p>		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian gaya. ▪ Menjelaskan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Macam gaya yang bekerja beserta 	<p>15. Peserta didik mengerjakan tugas secara individu.</p> <p>16. Guru dan peserta didik mengoreksi</p>			

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p> <p>4.3</p> <p>Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p>		<p>n pengertian gaya otot dan pengaruhnya terhadap benda.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal contoh-contoh pemanfaatan gaya otot. ▪ Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. ▪ Mengenal contoh-contoh pemanfaatan gaya otot. ▪ Mendemon 	<p>pengaruhnya terhadap benda</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian gaya otot dan pengaruh gaya otot terhadap benda 	<p>hasil kerjaan peserta didik.</p> <p>17. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas.</p> <p>18. Peserta didik mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru.</p> <p>19. Peserta didik dibentuk dalam lima kelompok belajar.</p> <p>20. Peserta didik diberikan tugas kelompok oleh guru.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>21. Peserta didik mendiskusikan tugas kelompok</p>			

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		strasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.		yang diberikan oleh guru. Mengkomunikasikan 22. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.			
SBdP 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada. 4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.		Menemukan naik turunnya nada pada lagu “Apuse”. Menyanyikan lagu “Apuse” sesuai dengan naik turunnya nada pada lagu “Apus”. Mengetahui tempo serta tinggi rendah nada dalam lagu.	Tempo dan tinggi rendah nada	23. Guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi peserta didik. Kegiatan Penutup 24. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan/rangku man hasil belajar selama sehari 25. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari			

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menyanyikan lagu sesuai dengan nada yang benar. Mencermati notasi lagu Menyanyikan lagu sesuai dengan nada dan tempo lagu.		(untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 26. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 27. Melakukan penilaian hasil belajar 28. Mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)			

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>PPKn</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman</p>		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan benar. ▪ Memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia. ▪ Mengidentifikasi keragaman bahasa dan budaya di Indonesia. ▪ Mengidentifikasi 	Keragaman yang ada di Indonesia				

MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.		kasikeragaman agama di Indonesia.					
IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia ▪ Menyebutkan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah. 	Faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia				

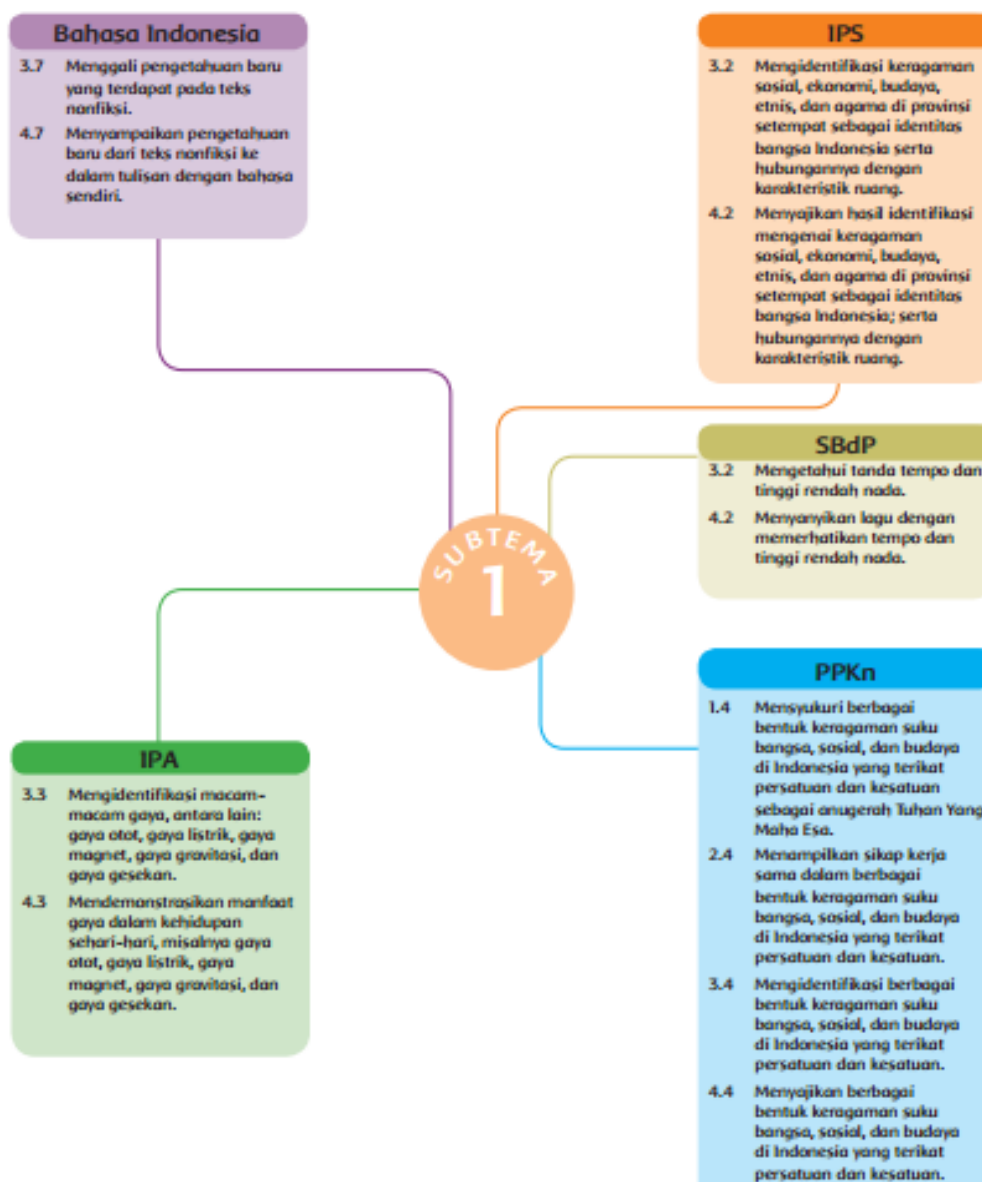
MuPel/ Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.							

Lampiran 9**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN 1**

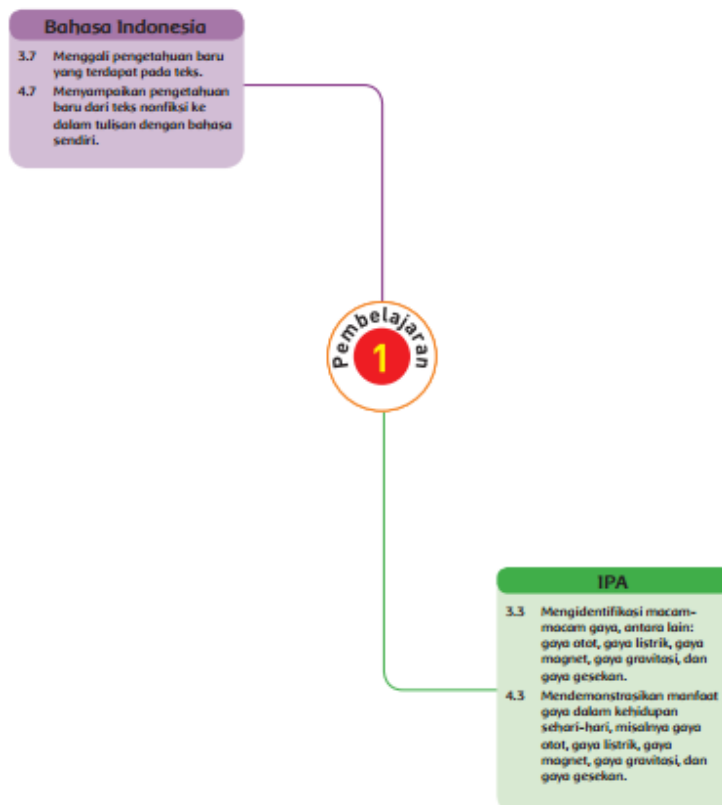
Satuan Pendidikan	: MI Nurul Huda 02 Keturen
Kelas/Semester	: IV/II
Tema	: 7
Subtema	: Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 5 x 35 menit
Disusun Oleh	: Puji Mukharomah (1401416110)

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN****UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG****2020**

Pemetaan Kompetensi Dasar



Pemetaan Kompetensi Dasar



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal
 Kelas / Semester : 4 /2
 Tema : 7. Indahya Keragaman di Negeriku
 Sub Tema : 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia. ▪ Menuliskan kata sulit dalam bacaan
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan artinya dengan tepat. ▪ Menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan benar.

Muatan : IPA

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan. 4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian gaya. ▪ Menjelaskan macam-macam gaya ▪ Menjelaskan pengertian gaya otot. ▪ Menjelaskan pengaruh gaya otot terhadap benda

C. TUJUAN

1. Setelah membaca teks, peserta didik mampu menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia dengan tepat.
2. Setelah berdiskusi, peserta didik mampu menyebutkan kata sulit dalam teks bacaan
3. Setelah berdiskusi, peserta didik mampu menyebutkan arti kata sulit dengan tepat.
4. Setelah berdiskusi, peserta didik mampu menyebutkan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan benar.
5. Setelah melakukan percobaan, peserta didik mampu mengidentifikasi pengertian gaya dengan tepat.
6. Setelah melakukan percobaan, peserta didik mampu mengidentifikasi 5 macam gaya dengan tepat.
7. Setelah melakukan pengamatan dan diskusi, peserta didik mampu mendefinisikan pengertian gaya otot dan
8. Setelah melakukan percobaan, peserta didik mampu menyebutkan pengaruhnya terhadap benda dengan tepat.

D. MATERI


1. Teks bacaan “Suku Bangsa di Indonesia”.
2. Menulis kata sulit.
3. Menulis pokok pikiran dari paragraf.
4. Pengertian gaya dan macam-macam gaya
5. Pengertian gaya otot dan pengaruhnya terhadap benda.

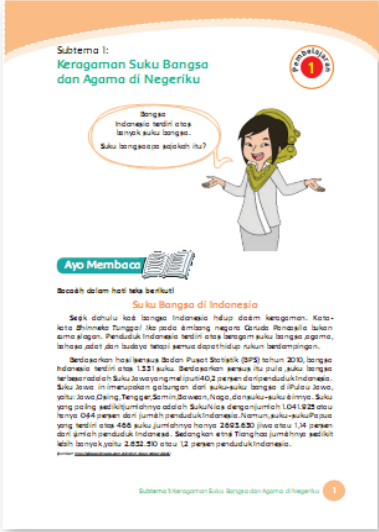
E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Strategi	: <i>Cooperative Learning</i>
Model	: <i>Group Investigation</i>
Metode	: Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik. 3. Menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 4. Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik. 5. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak. 6. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. 7. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 8. Guru menyampaikan model dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran hari ini. <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Peserta didik membaca teks dan mengamati gambar pada buku peserta didik sebagai pembuka kegiatan pembelajaran. 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	 <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menjawab pertanyaan pada Buku Peserta didik. 11. Peserta didik menjawab pertanyaan tersebut untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik tentang topik yang akan dipelajari. <p>Hasil yang diharapkan: Sikap rasa ingin tahu siswa tentang topik pembelajaran</p>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibentuk kedalam 5 kelompok dan memberi nama setiap kelompok dengan nama-nama pulau besar di Indonesia, dan guru memilih ketua kelompok. (<i>Identifikasi Topik</i>) 2. Masing-masing ketua kelompok maju 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kedepan untuk mendengarkan arahan dari guru. (<i>Merencanakan Tugas Belajar</i>)</p> <p>3. Guru membagikan <i>Question Card 1</i> dan lembar kerja kelompok 1 yang berisi tugas-tugas yang harus dilakukan setiap kelompok.</p> <p>Mencoba</p> <p>4. Peserta didik mulai berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas dari guru sesuai perintah <i>Question Card 1</i> dengan bantuan sumber belajar KBI yaitu mencari kosa kata sulit pada teks “Suku Bangsa di Indonesia” yang kemudian diartikan sesuai pengetahuan atau dengan bantuan sumber belajar dan menentukan pokok pikiran pada paragraf 1 dan 2. (<i>Melaksanakan Investigasi</i>)</p>  <p>Mengasosiasi</p> <p>5. Peserta didik menuliskan hasil diskusinya di lembar kerja kelompok 1. (<i>Menyiapkan Laporan Akhir</i>)</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>6. Masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>(Presentasi Laporan)</p> <div style="border: 1px solid #f96; border-radius: 10px; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> <p>Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap cermat dan teliti siswa pada saat membaca teks bacaan. • Pengetahuan tentang suku bangsa yang ada di Indonesia. • Keterampilan siswa dalam menuliskan dan menceritakan informasi baru yang mereka temukan dari teks bacaan. </div> <div style="border: 1px solid #90ee90; border-radius: 10px; padding: 5px;"> <p>Catatan:</p> <p>Kegiatan ini digunakan untuk memahamkan kepada siswa tentang KD Bahasa Indonesia (KD 3.7 dan 4.7)</p> </div> <p>7. Guru melakukan evaluasi dan penjelasan terkait kosa kata sulit dan pokok pikiran pada teks untuk menyamakan persepsi peserta didik dengan PPT. (Evaluasi)</p> <p>Contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Slogan artinya kalimat pendek yang menarik dan mudah diingat. • Sensus penduduk adalah penghitungan jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah. • Adat artinya aturan atau kebiasaan yang telah dilakukan sejak dahulu. <p>8. Guru mengaitkan teks “Suku Bangsa di Indonesia” dengan kekayaan budaya yang ada di Indonesia.</p> <p>“Pada teks yang sudah kalian baca dan diskusikan, sekarang kalian tahu bahwa Indonesia mempunyai keberagaman suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya. Dari budaya tersebut bangsa indonesia memiliki cara hidup yang berbeda-beda pula, misalnya cara hidup yang dapat dilihat pada penggunaan alat transportasi”.</p> <p>Mengamati</p> <p>9. Guru mengajak peserta didik menyanyi “Naik Delman” untuk membangkitkan semangat peserta didik.</p> <p>Menanya</p> <p>10. Guru bertanya kepada peserta didik terkait</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>alat transportasi yang ada di lagu tersebut.</p> <p>11. Peserta didik mengamati gambar yang ada dihalaman 4</p> <div data-bbox="667 611 1059 880" style="text-align: center;"> <p>Dambar 14. Bendi Dambar 14. Pedati sapi Dambar 14. Pedati kerbau</p> </div> <p>Apakah di daerahmu masih dipakai alat transportasi seperti pada gambar di atas? Coba ceritakan kepada teman-temanmu. Apakah teman-temanmu juga memakai jenis alat transportasi seperti yang kamu sebutkan?</p> <p>Perhatikan lagi gambar bendi, pedati sapi, dan pedati kerbau. Apakah kamu melihat persamaan dari ketiga alat transportasi tradisional tersebut? Ada banyak persamaan, salah satunya adalah ketiga alat transportasi tersebut menggunakan binatang yang sama-sama menarik beban berupa bendi atau pedati.</p> <div data-bbox="667 1003 1059 1099" style="border: 1px solid orange; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p>Apa yang terjadi saat kuda menarik bendi?</p> <p>Apa yang terjadi saat kerbau atau kudamenarik pedati?</p> </div> <div data-bbox="667 1104 1059 1294" style="border: 1px solid orange; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p>Ayo Mencoba</p> <p>Lakukan kegiatan-kegiatan sederhana berikut.</p> <p>1. Datarang meja bejajumu perlahan-lahan hingga bergeser sedikit, lalu tarik ke paksi semula.</p> <p>Buku Siswa SD/MI Kelas IV</p> </div> <p>12. Guru bertanya mengenai “apakah ada persamaan dari tiga alat transportasi yang ada dihalama 4, apa yang terjadi saat kuda menarik bendi?”</p> <p>13. Peserta didik menjawab pertanyaan guru. Jawaban yang diharapkan adalah: sama-sama menggunakan tenaga hewan untuk bergerak, sama-sama alat transportasi tradisional, saat kuda atau kerbau menarik bendi atau pedati, maka bendi atau pedati akan bergerak (berpindah tempat).</p> <p>14. Guru memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang berani menjawab dengan benar.</p> <p>15. Guru meminta satu anak untuk maju kedepan memperagakan mendorong dan menarik meja.</p> <p>16. Guru bertanya apakah yang terjadi jika meja</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>tersebut di dorong dan ditarik.</p> <p>17. Peserta didik menjawab. Jawabanyang diharapkan: Meja tersebut dapat bergerak. (Guru memberikan reward kepada peserta didik yang berani menjawab dengan benar).</p> <p>18. Guru mengaitkan percobaan tersebut dengan materi gaya.</p> <p>19. Guru meminta masing-masing ketua kelompok maju kedepan untuk memiliki <i>question card</i>, setiap kelompok memilih dua <i>question card</i>. (Identifikasi Topik)</p> <p>20. Guru memberikan arahan kepada peserta didik dalam berdiskusi danmengerjakan tugas yang sesuai dengan <i>question card</i> yang dipilihnya.(Merenakan Tugas Belajar)</p> <p>Mencoba</p> <p>21. Peserta didik berdiskusi dan melakukan percobaan dengan anggota kelompok untuk mengerjakan tugas yang ada pada <i>question card</i> dengan bantuan media yang tersedia. (Melaksanakan Investigasi)</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>22. Peserta didik menuliskan hasil diskusinya pada Lembar Kerja Kelompok 2. (Menyiapkank Laporan Akhir)</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>23. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. (Presentasi Laporan)</p> <p>24. Guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi peserta didik sehingga dapat menyamakan persepsi peserta didik dengan menggunakan media Powerpoint. (Evaluasi)</p>	
Penutup	1. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama	15

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Melakukan penilaian hasil belajar 5. Mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	menit

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 4 dan Buku Peserta didik Tema 7 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib.
3. Media Power Point
4. Video lagu Dari Sabang Sampai Merauke
5. Video Lagu Naik Delman
6. Alat Peraga untuk pecobaan : Magnet, Kursi, Lampu, Jarum Pentul, Bolpoint
7. Media Questin Card

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Menuliskan kata sulit dan pokok pikiran dalam setiap paragraf teks bacaan.

Bentuk Penilaian: Nontes
Instrumen Penilaian: Rubrik
KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Aspek	4	3	2	1
Mengidentifikasi pengertian kata-kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi pengertian lebih dari tiga kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi pengertian tiga kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi pengertian dua kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi pengertian satu kata sulit dalam teks.
Keterampilan berbicara.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak mengumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, mengumam dan tidak dapat dimengerti.
Keterampilan menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan runtut dan ejaan tepat.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan runtut dan ejaan tepat.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan runtut tetapi masih ada ejaan tidak tepat.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan ejaan tepat tetapi tidak runtut.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf tidak runtut dan dengan ejaan tidak tepat.

2. Melakukan pengamatan dan berdiskusi tentang macam-macam gaya dan pengaruhnya terhadap benda.

Bentuk Penilaian: Kinerja
Instrumen Penilaian: Rubrik
KD IPA 3.3 dan 4.3.

Aspek	4	3	2	1
Pengetahuan tentang macam-macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 5 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 3 atau 4 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 2 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 1 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.
Keterampilan berbicara saat berdiskusi.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak mengumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, mengumam dan tidak dapat dimengerti.

Pedoman Penilaian

Skor maksimum: $4 \times 2 = 8$

Skor minimum: $1 \times 2 = 2$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Tanggung Jawab				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	M. Rizki Al Faizin												
2	Sekar Nur Malika												
3	Aenun Fadhilah												
4	Ahmad Nur Faizin												
5	Adam Putra Wibowo												
6	Akhmad Sya'bani Akhyar												
7	Alya Zaujah Ghina												
8	Arum Sukma Wijaya												
9	Baiti Nur Indah Sari												
10	Bakhrul Ulum												
11	Daffa Hafidzul Ghifari												
12	Eka otavia												
13	M. Iqbal Nur Ardiansyah												
14	M. Makhrus Kafabih Hakim												
15	Moh. Ardiansyah Irdani												
16	Muhammad Hilmi Alvaro												
17	M. Fajar Andika Prayitno												


No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Tanggung Jawab				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
18	Moh. Fazil Mughiz												
19	Moh. Tias Arifin												
20	Nadhifa Tuzzulfa												
21	Nur Asyifa												
22	Revan Ikhsani Na'im												
23	Riska Maulida Khumaenisa												
24	Syifa Nurul Qolbi												
25	Viola Putri Maulidia												

Keterangan:

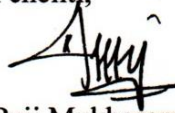
K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Tegal, 10 Febuari 2020

Guru Kelas IVB


Karnoto, S.Pd.I
 NIP

Peneliti,


Puji Mukharomah
 NIM. 1401416110
Mengetahui,
Kepala Sekolah

Jaerum, S.Pd
 NIP. 19660919 199003 2 006

Materi



Ayo Membaca



Bacalah dalam hati teks berikut!

Suku Bangsa di Indonesia

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat *Bhinneka Tunggal Ika* pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah Suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk Indonesia. Suku Jawa ini merupakan gabungan dari suku-suku bangsa di Pulau Jawa, yaitu: Jawa, Osing, Tengger, Samin, Bawean, Naga, dan suku-suku lainnya. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah Suku Nias dengan jumlah 1.041.925 jiwa atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Namun, suku-suku Papua yang terdiri atas 466 suku, jumlahnya hanya 2.693.630 jiwa atau 1,14 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan etnis Tionghoa jumlahnya 2.832.510 jiwa atau 1,2 persen penduduk Indonesia.

(Sumber: <http://buku.kidsnesia.com/dikdik01/September/2010/>)

Contoh:

- Slogan artinya kalimat pendek yang menarik dan mudah diingat.
- Sensus penduduk adalah penghitungan jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah.
- Adat artinya aturan atau kebiasaan yang telah dilakukan sejak dahulu.



Gambar 1.4 Bendi



Gambar 1.5 Pedati sapi



Gambar 1.6 Pedati kerbau

Apakah di daerahmu masih dijumpai alat transportasi seperti pada gambar di atas? Coba, ceritakan kepada teman-temanmu. Apakah teman-temanmu juga menjumpai jenis alat transportasi seperti yang kamu sebutkan?

Perhatikan lagi gambar bendi, pedati sapi, dan pedati kerbau. Dapatkah kamu melihat persamaan dari ketiga alat transportasi tradisional tersebut? Ada banyak persamaan, salah satunya adalah ketiga alat transportasi tersebut menggunakan binatang yang sama-sama menarik beban berupa bendi atau pedati.

Apa yang terjadi saat kuda menarik bendi?

Apa yang terjadi saat kerbau atau kuda menarik pedati?

Kegiatan	Aktivitas yang Dilakukan	Hasil
1	mendorong meja	meja bergeser
	menarik meja	meja bergeser
2		
3		

Aktivitas yang telah kamu lakukan terhadap meja sehingga bergeser disebut gaya.

Aktivitas yang kamu lakukan terhadap tas sekolah yang kamu angkat disebut gaya.

Aktivitas yang kamu lakukan terhadap kertas sehingga bentuknya berubah disebut gaya.

Apa yang dimaksud dengan gaya?



Gaya adalah dorongan atau tarikan yang dapat menyebabkan benda bergerak atau berubah bentuk.

Macam-macam Gaya:

Aktivitas sehari-hari kita memang sering melibatkan gaya. Gaya yang dihasilkan kerja otot manusia, seperti tarikan dan dorongan yang kita lakukan saat membuka dan menutup pintu disebut gaya otot. Tetapi sebenarnya tidak hanya otot manusia yang dapat menghasilkan gaya, berikut ini adalah macam-macam gaya:

Gaya magnet:

Gaya magnet adalah gaya yang dihasilkan oleh magnet. Magnet alam adalah sejenis logam yang pertama kali ditemukan di kota magnesia. Magnet memiliki kekuatan yang menarik jarum, paku, atau benda lainnya terbuat dari besi atau baja. Kekuatan ini disebut gaya magnet.

Gaya listrik statis:

Gaya listrik statis adalah kekuatan yang dimiliki benda yang bermuatan listrik untuk menarik benda-benda disekitarnya. Kita dapat melakukan percobaan untuk membuktikan adanya gaya listrik statis. Coba kalian gosok-gosokkan penggaris plastik pada rambut kalian. Siapkan juga kertas yang disobek-sobek halus. Setelah digosokkan berulang kali pada rambut, dekatkan penggaris pada potongan-potongan kertas. Kalian akan melihat potongan kertas tertarik ke arah penggaris. Penggaris bisa menarik potongan kertas dengan gaya listrik statis.

Gaya otot :

Kekuatan yang dihasilkan oleh otot manusia atau hewan disebut gaya otot. Gaya ini sering dilakukan pada saat kita mengangkat beban atau sedang senam di sekolah. Apabila kita sering melakukan olahraga maka ototmu akan bertambah besar dan kuat.

Gaya gravitasi :

Gaya gravitasi adalah kekuatan bumi untuk menarik benda lain ke bawah. Bila kita melempar benda ke atas, baik dari kertas, pensil atau benda lain maka semua benda itu akan jatuh ke bawah. Berbeda bila di luar angkasa para astronot tidak merasakan gaya gravitasi, akibatnya mereka akan melayang-layang bila berada di luar angkasa.

Gaya Gesekan:

Bila kedua benda saling bergesekkan, maka antara keduanya akan muncul gaya gesek. Gaya gesek bisa menguntungkan dan merugikan. Bila kita berjalan di jalan yang kering, antara sepatu dan jalan akan muncul gaya gesek. Gaya gesek ini membantu kita untuk bisa berjalan. Bayangkan bila jalanan licin, maka gaya geseknya akan kecil dan kita akan kesulitan untuk berjalan.

Seni Gerabah di Indonesia

Tahukah kamu, apa yang disebut gerabah? Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, gerabah yaitu *alat-alat dapur (untuk masak-memasak dan sebagainya) yang dibuat dari tanah liat yang kemudian dibakar (misalnya kendi, belanga)*. Memang, awalnya pembuatan gerabah untuk memenuhi kebutuhan alat-alat dapur. Namun, dalam perkembangannya seni kerajinan gerabah meluas dan menghasilkan beraneka macam benda.

Pembuatan gerabah secara tradisional tersebar di wilayah Nusantara. Di Jawa, tempat yang terkenal dengan pembuatan gerabah adalah Kasongan, Yogyakarta. **K a s o n g a n** a d a l a h nama daerah di Kecamatan Kasihan, Bantul. Letak Kasongan kurang lebih 8 km di sebelah barat daya Yogyakarta. Gerabah Kasongan awalnya biasa saja. Perajin Kasongan dahulu hanya membuat barang-barang rumah tangga, seperti anglo, cobek, atau kendi. Namun, pada tahun 1970-an, Bapak Sapta Hudoyo, seorang seniman Yogyakarta mendidik perajin di sana. Mereka diajari cara membuat karya seni dari tanah liat. Sejak saat itu, seni gerabah semakin bermunculan. Para perajin membuat kendi yang lebih unik. Mereka juga membuat vas yang dilengkapi aneka hiasan. Semakin hari, pengetahuan



(Sumber: www.kidnesia.com diunduh 5 September 2016)

Gerabah Kasongan

dan keahlian perajin makin berkembang. Hasilnya, seperti yang kita lihat hari ini. Gerabah Kasongan menjadi terkenal dan banyak dicari.

Di Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat ada sebuah daerah yang terkenal dengan seni pembuatan gerabah, yaitu di Banyumulek. Ada satu karya unik dari seni kerajinan gerabah dari Banyumulek ini, yaitu "kendi maling". Umumnya, kendi (wadah air) mempunyai lubang di bagian atas untuk mengisi air. Namun, kendi dari Banyumulek ini mempunyai lubang untuk mengisi air pada bagian bawah. Konon, pada zaman dahulu, kendi ini dibuat untuk raja sebagai pengaman supaya "maling" yang berniat meracuni raja kebingungan mencari lubang di bagian atas kendi.



(Sumber: <https://travel.kompas.com> diunduh 9 September 2016)
Kendi "maling" dari Banyumulek

Masyarakat Pulau Ouw di Maluku Tengah juga membuat gerabah yang disebut *sempeh*. Mereka kebanyakan membuat *sempeh* untuk keperluan rumah tangga. Ada *sempeh* yang digunakan sebagai kompor, tempat memasak makanan, dan membuat obat-obatan tradisional. Ada pula *sempeh* yang digunakan sebagai wadah suguhan dan berfungsi seperti piring.

Di Papua, saat ini tradisi pembuatan gerabah ditemukan di pesisir utara Papua, tepatnya di Kampung Abar. Kampung Abar adalah salah satu kampung di Danau Sentani, Kabupaten Jayapura. Umumnya, pembuatan gerabah di Kampung Abar dilakukan wanita. Konsumen gerabah dari Kampung Abar adalah para wisatawan yang datang ke Danau Sentani. Bagi para wisatawan, gerabah Papua itu menarik karena dibuat dengan tangan kosong tanpa mengandalkan teknologi alat pemutar. Bentuknya yang tidak halus dengan motif-motif khas Sentani juga merupakan daya tarik gerabah Papua.

(Sumber: www.kidnesia.com diunduh 9 September 2016)



(Sumber: www.kidnesia.com diunduh 9 September 2016)
Gerabah dari Pulau Ouw



Question Card 1

QUESTION CARD

“Bacalah teks Suku Bangsa di Indonesia dengan teliti bersama kelompok mu!”

**QUESTION CARD**

“Carilah 3 kata sulit yang ada di teks Suku Bangsa di Indonesia, tuliskan di tabel LKK”

**QUESTION CARD**

“Terjemahkan 3 kata sulit yang ada di teks Suku Bangsa di Indonesia dengan bantuan KBBI, tuliskan di tabel LKK”

**QUESTION CARD**

“Tuliskan pokok pikiran dari setiap paragraf pada teks Suku Bangsa di Indonesia”



LEMBAR KERJA KELOMPOK PESERTA DIDIK 1

Satuan Pendidikan : SD
 Kelas : IV (empat)
 Tema : 7. Indah nya Keragaman di Negeriku
 Sub Tema : 1. Keragaman Suku Bangsa dan
 Agama di Negeriku

Nama: 1. 2. 3. 4. 5.
--

PETUNJUK Pengerjaan!

1. Tulislah namamu pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah perintah yang ada di *question card*
3. Diskusikan permasalahan yang ada di question card bersama kelompok
4. Tulislah hasil diskusi di bawah ini



NO	Kata Sulit	Artinya

Pokok pikiran paragraf 1:

Pokok pikiran paragraf 2:

QUESTION CARD

Percobaan :

“Doronglah 1 meja yang ada dikelas”

Apa yang terjadi pada meja ketikadidorong? Apa gaya yang mempengaruhi Kegiatan tersebut?



QUESTION CARD

Percobaan :

“nyalakan saklar lampu dikelasmu ”

Apa yang terjadi ketika saklar lampu di nyalakan? Apa gaya yang mempengaruhi Kegiatan



QUESTION CARD

Percobaan :

“Dekatkan magnet kearah jarum pentul”

Apa yang terjadi ketika magnet di arahkan ke jarum pentul? Apa gaya yang mempengaruhi Kegiatan tersebut?



QUESTION CARD

Percobaan :

“Pegang pensil lalu lepaskan pensil yang ada ditanganmu”

Apa yang terjadi ketika pensil dilepaskan dari tangan? Apa gaya yang mempengaruhi Kegiatan tersebut?



QUESTION CARD

Percobaan :

“Gelindingkan kelereng dilantai”



Apa yang terjadi ketika kelereng digelindingkan di lantai? Apa gaya yang mempengaruhi Kegiatan tersebut?

QUESTION CARD



(Gambar.1)

Apakah kegiatan pada gambar termasuk contoh gaya otot? Apa pengaruh gaya terhadap

QUESTION CARD



(Gambar.2)

Apakah kegiatan pada gambar termasuk contoh gaya otot? Apa pengaruh gaya terhadap kegiatan tersebut?

QUESTION CARD



(Gambar.3)

Apakah kegiatan pada gambar termasuk contoh gaya otot? Apa pengaruh gaya terhadap kegiatan tersebut?

LEMBAR KERJA KELOMPOK PESERTA DIDIK 1

Satuan Pendidikan : SD
Kelas : IV (empat)
Tema : 7. Indahnnya Keragaman di Negeriku
Sub Tema : 1. Keragaman Suku Bangsa dan
Agama di Negeriku

Nama: 1. 2. 3. 4. 5.
--

PETUNJUK Pengerjaan!

1. Tulislah namamu pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah perintah yang ada di *question card*
3. Diskusikan permasalahan yang ada di question card bersama kelompok
4. Tulislah hasil diskusi di bawah ini



Percobaan:

Jawaban :

Hasil Analisis Gambar:

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Tema/ subtema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku/1. Keragaman Suku dan Agama di Negeriku
 Muatan Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA
 Kelas/ semester : IV (empat)/ 2 (dua)
 Pembelajaran ke : 1 (satu)

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaraan
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Bahasa Indonesia 3.7Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia.	Disajikan Teks bacaan “Suku Batak Sumatra Barat” peserta didik dapat menemukan informasi tentang suku Batak.	C1	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	1-2	Mudah
	3.7.2 Menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia.	Peserta didik dapat menjelaskan penggunaan kain ulos pada teks “Suku Batak Sumatra Barat”	C2	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	3	Sedang

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat.	Disajikan Teks bacaan “Suku Bangsa di Indonesia” peserta didik dapat menjelaskan arti kosa kata di teks tersebut.	C2	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	4	Sedang
	4.7.2 Menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan benar.	Disajikan Teks bacaan “Suku Bangsa di Indonesia” peserta didik dapat menentukan pokok pikiran paragraf pada teks tersebut	C2	Tes	Tes tertulis	Pilihan ganda	5	Sukar
IPA 3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain:	3.3.1 Menjelaskan pengertian gaya.	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian gaya	C1	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	6	Mudah

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	3.3.2 Menjelaskan macam-macam gaya	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian gaya gravitasi	C1	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	7	Mudah
		Disajikan gambar, peserta didik dapat menentukan macam gaya pada gambar tersebut	C2	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	8	Sedang
4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	4.3.1 Menjelaskan pengertian gaya otot dan pengaruhnya terhadap benda	Peserta didik dapat menentukan manfaat gaya otot pada kehidupan sehari-hari	C3	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	9	Sukar
		Disajikan gambar peserta didik dapat menentukan pengaruh gaya	C3	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	10	Sukar

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaraan
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
		otot pada gambar tersebut						

SOAL EVALUASI

Nama	:
No.Absen	:

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
 Subtema : 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
 Muatan Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA
 Kelas/ semester : IV (Empat) / 2 (dua)
 Pembelajaran ke : 1 (satu)
 Hari, tanggal : 10 Februari 2019
 Alokasi waktu :

Petunjuk pengerjaan soal:
Bacalah soal dengan teliti

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b, c atau d pada salah satu jawaban yang paling benar!

Bacalah teks di bawah ini digunakan untuk mengerjakan soal nomer 1-3!

Suku Batak di Sumatra Barat

Bahasa yang digunakan orang Batak adalah bahasa Batak dan sebagian orang menggunakan bahasa Melayu. Penutur bahasa Batak di setiap daerah memiliki logat yang berbeda-beda. Orang Karo menggunakan logat Karo, Orang Pakpak menggunakan logat Pakpak, dan orang Simalungun menggunakan logat Simalungun.

Tari Tor-Tor dan Serampang Dua Belas adalah kesenian suku Batak. Adapun alat musik tradisionalnya berupa gong dan saga-saga. Kain ulos merupakan hasil kerajinan tenun suku Batak. Kain ini sering digunakan dalam berbagai upacara adat, seperti upacara perkawinan, kematian, maupun menyambut tamu.

1. Bahasa yang digunakan orang Batak adalah...
 - a. Bahasa Batak dan Jawa
 - b. Bahasa Batak dan Bugis
 - c. Bahasa Batak dan Melayu
 - d. Bahasa Bugis dan Jawa
2. Salah satu alat musik tradisional yang dimiliki oleh orang Batak adalah...
 - a. Kecapi
 - b. Saga-saga
 - c. Seruling
 - d. Angklung

Perhatikan jenis upacara berikut!

1. Upacara perkawinan

2. Menyambut tamu
 3. Upacara memperingati hari guru
 4. Upacara kematian
3. Berdasarkan jenis upacara diatas, berikut ini upacara yang termasuk menggunakan kain ulos pada masyarakat Batak adalah...
- a. 1,2 dan 3
 - b. 1,2 dan 4
 - c. 2,3 dan 4
 - d. 1,3 dan 4

Bacaanlah teks di bawah ini digunakan untuk mengerjakan soal nomer 4-5!

Suku Bangsa di Indonesia

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat *Bhinneka Tunggal Ika* pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah Suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk Indonesia. Suku Jawa ini merupakan gabungan dari suku-suku bangsa di Pulau Jawa, yaitu: Jawa, Osing, Tengger, Samin, Bawean, Naga, dan suku-suku lainnya. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah Suku Nias dengan jumlah 1.041.925 jiwa atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Namun, suku-suku Papua yang terdiri atas 466 suku, jumlahnya hanya 2.693.630 jiwa atau 1,14 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan etnis Tionghoa jumlahnya 2.832.510 jiwa atau 1,2 persen penduduk Indonesia.

(Sumber: <http://buku.literasi.com/diunduh/1September2010/>)

4. Pada paragraf dua terdapat kata sensus, apa arti kata sensus?
 - a. Penghitungan jumlah rumah dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah.
 - b. Penghitungan jumlah kendaraan dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah.
 - c. Penghitungan jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah.
 - d. Penghitungan jumlah uang dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah.
5. Pokok pikiran pada paragraf kedua adalah...
 - a. Hasil sensus BPS tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku.
 - b. Hasil sensus BPS tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.313 suku.
 - c. Jumlah suku terbesar merupakan suku Jawa.
 - d. Bhineka Tunggal Ika pada lambang negara Garuda Pancasila bukan Cuma slogan.
6. Dorongan atau tarikan yang dapat menyebabkan benda bergerak dan berubah bentuk disebut...
 - a. Gerak

- b. Gaya
 - c. Menarik
 - d. Mendorong
7. Apa yang dimaksud dengan gaya gravitasi...
- a. kekuatan bumi untuk menarik benda lain ke bawah.
 - b. kekuatan bumi untuk mendorong benda lain ke atas.
 - c. kekuatan bumi untuk melambungkan benda lain ke atas.
 - d. kekuatan bumi untuk mendorong benda lain ke bawah.

Perhatikan gambar di bawah ini!



8. Gambar tersebut salah satu contoh macam gaya...
- a. Gaya magnet
 - b. Gaya gesekan
 - c. Gaya gravitasi
 - d. Gaya otot
9. Salah satu manfaat gaya otot adalah...
- a. Memindahkan benda
 - b. Menarik besi dengan menggunakan magnet
 - c. Manusia tidak melayang saat dibumi
 - d. Adanya cahaya dimalam hari

Perhatikan gambar di bawah ini!



10. Gambar tersebut salah satu contoh macam gaya otot yang dapat...
- a. Memindahkan benda
 - b. Merubah bentuk benda
 - c. Melakukan pekerjaan
 - d. Melatih dan membentuk tubuh

KUNCI JAWABAN

No Soal	Kunci jawaban	Skor
1	C	1
2	B	1
3	B	1
4	C	1
5	A	1
6	B	1
7	A	1
8	D	1
9	D	1
10	B	1
Total skor		10

Nilai Skala 100 =

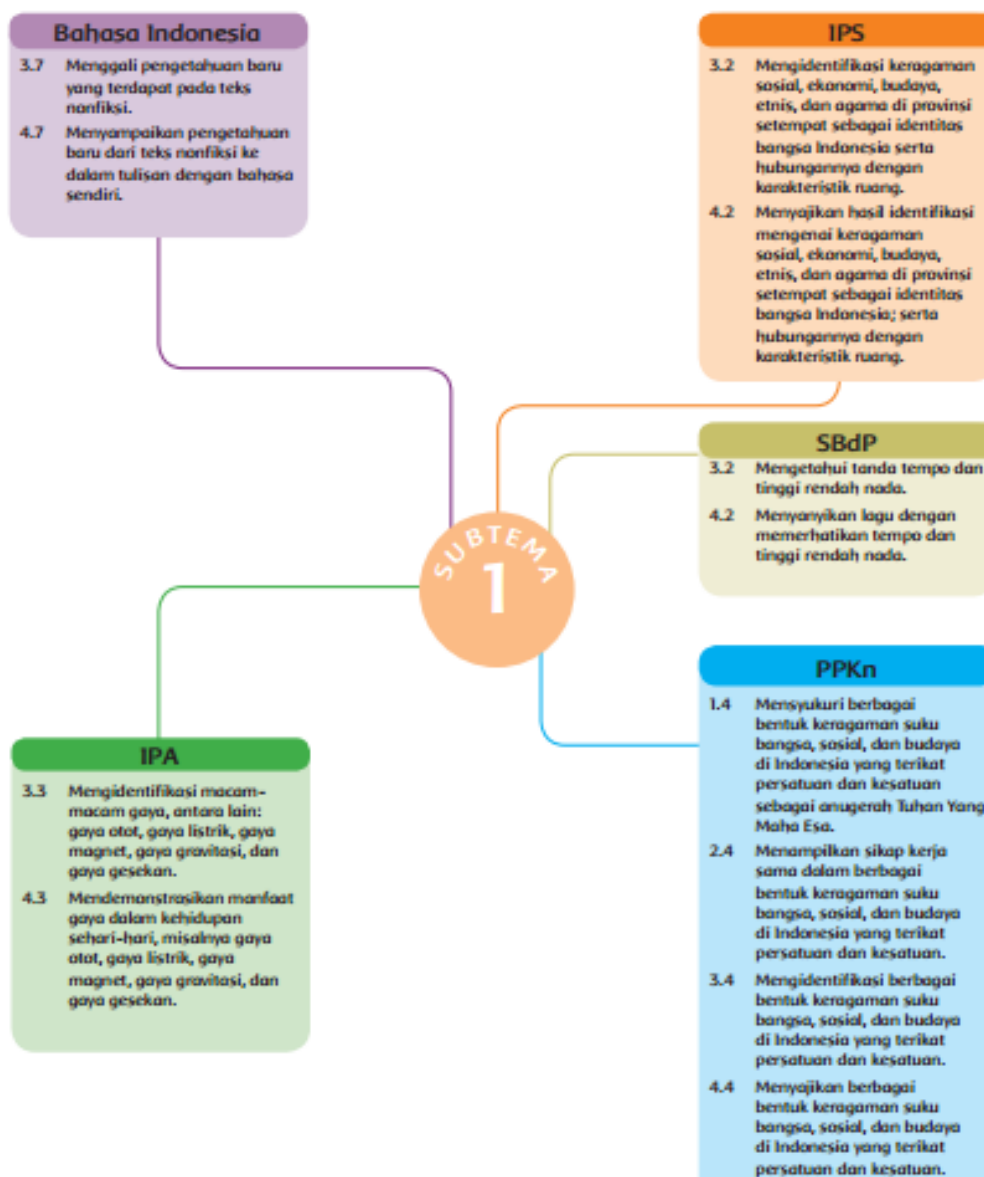
$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100$$

Lampiran 10**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS KONTROL PERTEMUAN 1**

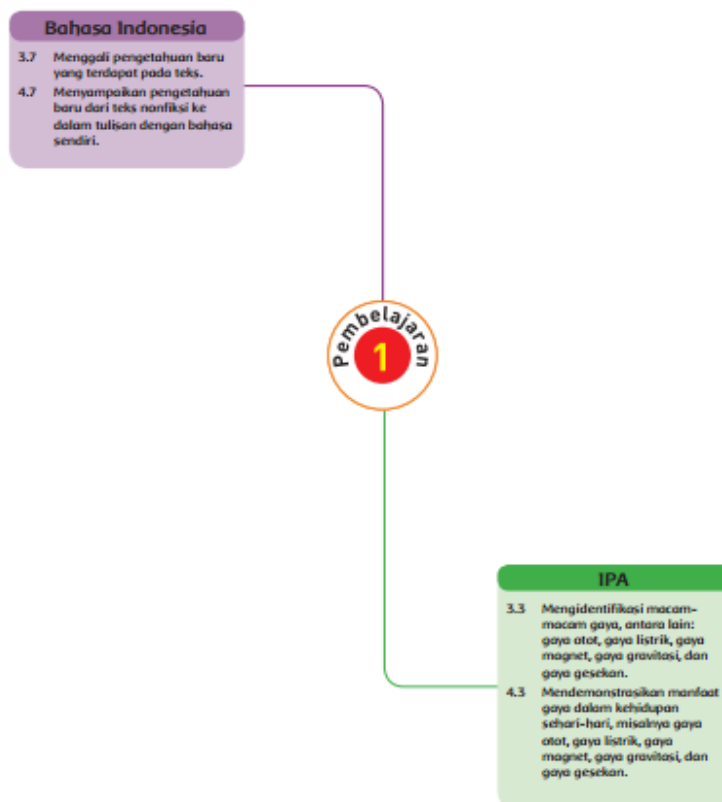
Satuan Pendidikan	: MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal
Kelas/Semester	: IV/II
Tema	: 7
Subtema	: Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 5 x 35 menit
Disusun Oleh	: Puji Mukharomah (1401416110)

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN****UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG****2020**

Pemetaan Kompetensi Dasar



Pemetaan Kompetensi Dasar



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal
Kelas / Semester	: 4 /2
Tema	: 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Sub Tema	: 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, IPA
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi waktu	: 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia.
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat. ▪ Menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan benar.

Muatan : IPA

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan. 4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi pengertian gaya. ▪ Menyebutkan 5 macam gaya ▪ Menyebutkan pengaruhnya terhadap benda

C. TUJUAN

1. Setelah membaca teks, peserta didik mampu menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia dengan tepat.
2. Setelah berdiskusi, peserta didik mampu menyebutkan mendefinisikan arti kata sulit dengan benar.
3. Setelah berdiskusi, peserta didik mampu menentukan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan benar.
4. Setelah melakukan mendengarkan, peserta didik mampu mengidentifikasi pengertian gaya dengan tepat.
5. Setelah melakukan percobaan, peserta didik mampu menjelaskan lima macam gaya dengan tepat.
6. Setelah berdiskusi, peserta didik mampu mengidentifikasi pengertian gaya otot dengan tepat.
7. Setelah berdiskusi peserta didik mampu menyebutkan pengaruh gaya otot terhadap benda.

D. MATERI


1. Teks bacaan “Suku Bangsa di Indonesia”.
2. Menulis kata sulit.
3. Menulis pokok pikiran dari paragraf.
4. Pengertian gaya dan macam-macam gaya
5. Pengertian gaya otot dan pengaruhnya terhadap benda.

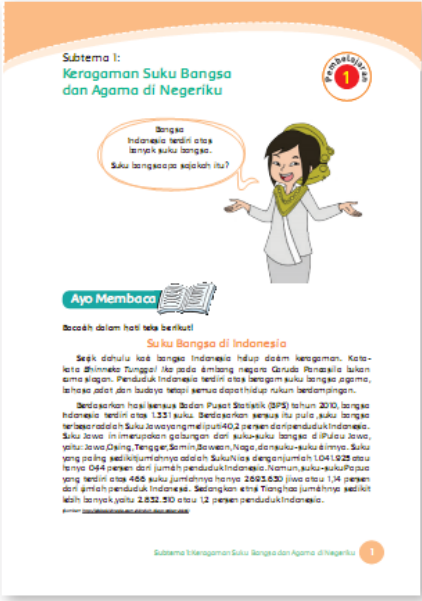
E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pembukaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik. 3. Menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 4. Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik. 5. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak. 6. Guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. 7. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Peserta didik membaca teks dan mengamati gambar pada buku peserta didik sebagai pembuka kegiatan pembelajaran. <div data-bbox="608 1211 1080 1883" style="border: 1px solid #ccc; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center;">TEMA 7 Indahnya Keragaman di Negeriku</p>  <p style="font-size: small;">Bhinneka Tunggal Ika. Pernahkah kamu mendengar kalimat itu? Ya, kalimat itu terdapat pada Garuda Pancasila. Garuda Pancasila adalah lambang negara kita. Bhinneka Tunggal Ika berarti wahai berbeda-beda tetapi tetap satu.</p> <p style="font-size: small;">Kalimat "Bhinneka Tunggal Ika" terdapat dalam buku Sutasoma, karangan Mpu Tantular. Mpu Tantular hidup pada masa kerajaan Majapahit sekitar abad ke-14. Dalam buku Sutasoma, pengertian Bhinneka Tunggal Ika telah diungkapkan pada keanekaragaman agama dan kepercayaan di kalangan masyarakat Majapahit.</p> <div style="border: 1px solid #ccc; padding: 5px; margin: 5px 0;"> <p>Perbedaan apa lagi yang ada di Indonesia?</p> <p>Bagaimana sikapmu terhadap perbedaan-perbedaan di Indonesia?</p> </div> <p style="font-size: x-small; text-align: center;">111 Buku Siswa SD/MI kelas 5</p> </div> <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk 	<p>10 menit</p>

	<p>menjawab pertanyaan pada Buku Peserta didik.</p> <p>10. Peserta didik menjawab pertanyaan tersebut untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik tentang topik yang akan dipelajari.</p> <div style="border: 1px solid orange; border-radius: 15px; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p>Hasil yang diharapkan:</p> <p>Sikap rasa ingin tahu siswa tentang topik pembelajaran</p> </div>	
<p>Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca teks tentang suku bangsa yang ada di Indonesia. 2. Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan isi teks tentang suku bangsa yang ada di Indonesia dan materi mengenai mencari kata sulit dan ide pokok pada teks. <p>Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik mendengarkan arahan dan contoh dari guru mengenai tugas yang akan diberikan kepada peserta didik yaitu mencari kata sulit dan artinya sesuai pada halaman 2 4. Peserta didik membuat daftar kata sulit dari teks bacaan, selanjutnya mencari artinya dari Kamus Besar Bahasa Indonesia lalu menuliskan dalam buku catatannya dan mencari ide pokok pada paragraf. <div style="text-align: center; margin: 10px 0;">  </div> <ul style="list-style-type: none"> • Contoh: • Slogan artinya kalimat pendek yang menarik dan 	<p>150 menit</p>

mudah diingat.

- Sensus penduduk adalah penghitungan jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah.
- Adat artinya aturan atau kebiasaan yang telah dilakukan sejak dahulu.

Mengkomunikasikan

5. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk membacakan hasil tugas mereka.
6. Peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya dimeja guru untuk diberi nilai.

Hasil yang diharapkan:

- Sikap cermat dan teliti siswa pada saat membaca teks bacaan.
- Pengetahuan tentang suku bangsa yang ada di Indonesia.
- Keterampilan siswa dalam menuliskan dan menceritakan informasi baru yang mereka temukan dari teks bacaan.

Catatan:

Kegiatan ini digunakan untuk memahamkan kepada siswa tentang KD Bahasa Indonesia (KD 3.7 dan 4.7)

7. Guru mengaitkan topik sebelumnya dengan topik yang akan dibahas.

Mengamati

8. Peserta didik mengamati gambar beberapa alat transportasi tradisional menggunakan tenaga hewan dari berbagai daerah di Indonesia.



Apakah di daerahmu masih dipakai alat transportasi tradisional seperti pada gambar di atas? Coba perhatikan kepada hewan-hewanmu. Apakah hewan-hewanmu juga mempunyai jenis alat transportasi seperti yang kamu sebutkan?
Perhatikan lagi gambar bandi, pedati sapi, dan pedati kerbau. Dapatkah kamu melihat persamaan dan ketiga alat transportasi tradisional tersebut? Ada banyak kesamaan yang harusnya sudah keliru di transportasi ini. Setelah memperhatikan beberapa yang sama-sama menarik, sebutkan bandi atau pedati.

Apa yang terjadi saat kuda menarik bandi?

Apa yang terjadi saat kerbau atau kuda menarik pedati?

Ayo Mencoba

Ikutlah kegiatan-kegiatan sederhana berikut.
1. Dorong meja bejamu perlahan-lahan hingga bergeser sedikit, lalu tarik ke posisi semula.

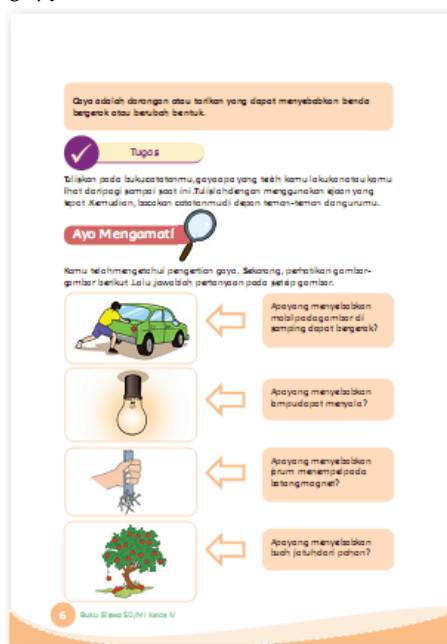
9. Peserta didik menceritakan alat transportasi tradisional yang pernah ditemui, baik di daerahnya sendiri maupun dari daerah lain.
10. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi mengenai pengertian gaya dan macam-macam gaya menggunakan media PPT.
11. Peserta didik dibentuk dalam 5 kelompok untuk mengerjakan tugas halaman 4 dan 5.

Mencoba

12. Peserta didik berdiskusi mengenai masalah yang diberikan oleh guru.

Mengasosiasi

13. Peserta didik berdiskusi mengenai tugas halaman 6-7.



- Mobil pada gambar dapat bergerak karena didorong menggunakan kekuatan otot.
- Lampu dapat menyala karena ada aliran listrik.
- Jarum dapat menempel karena tarikan gaya magnet.
- Buah jatuh dari pohon karena tarikan dari bumi.
- Lemari mudah digeser dengan bantuan keset/kain yang diletakkan di bawah lemari.

Mengkomunikasikan

14. Guru memberikan kesempatan pada perwakilan kelompok untuk maju kedepan untuk

	<p>membacakan hasil diskusinya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 15. Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi pada guru. 16. Guru menunjuk 3 peserta didik untuk membaca teks pada halaman 8-9 dengan bimbingan guru, peserta didik yang lainnya menyimak 17. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari informasi baru yang ada di teks tersebut yang sebelumnya diberikan satu contoh oleh guru. 18. Peserta didik mengerjakan tugas pada buku catatannya. 19. Guru membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan tugas. 20. Peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru untuk dinilai. <div style="border: 1px solid orange; border-radius: 10px; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p>Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Sikap percaya diri siswa ketika melakukan percobaan gaya dan saat berdiskusi. Pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat kesimpulan tentang pengertian gaya dan pengaruhnya terhadap benda. </div> <div style="border: 1px solid green; border-radius: 10px; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p>Catatan:</p> <p>Kegiatan ini digunakan untuk memahamkan kepada siswa tentang KD IPA (3.3 dan 4.3) dan KD bahasa Indonesia (3.7 dan 4.7). Hasil kegiatan dapat digunakan sebagai data bagi guru dan siswa untuk melihat keberhasilan pembelajaran dan tidak harus masuk dalam buku nilai siswa .</p> </div>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Melakukan penilaian hasil belajar. 5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 4 dan Buku Peserta didik Tema 7 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Media power point
3. Video lagu dari Sabang Sampai Merauke

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Menuliskan kata sulit dan pokok pikiran dalam setiap paragraf teks bacaan.

Bentuk Penilaian: Nontes

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Aspek	4	3	2	1
Mengidentifikasi pengertian kata-kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi pengertian lebih dari tiga kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi pengertian tiga kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi pengertian dua kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi pengertian satu kata sulit dalam teks.
Keterampilan berbicara.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.
Keterampilan menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan runtut dan ejaan tepat.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan runtut dan ejaan tepat.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan runtut tetapi masih ada ejaan tidak tepat.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan ejaan tepat tetapi tidak runtut.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf tidak runtut dan dengan ejaan tidak tepat.

2. Melakukan pengamatan dan berdiskusi tentang macam-macam gaya dan pengaruhnya terhadap benda.

Bentuk Penilaian: Kinerja**Instrumen Penilaian: Rubrik****KD IPA 3.3 dan 4.3.**

Aspek	4	3	2	1
Pengetahuan tentang macam-macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 5 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 3 atau 4 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 2 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 1 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.
Keterampilan berbicara saat berdiskusi.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

Pedoman Penilaian

Skor maksimum: $4 \times 2 = 8$

Skor minimum: $1 \times 2 = 2$

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Tanggung Jawab				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Achmad Maulana Fuadi												
2	Agung Wiarto												
3	Ahmad Milsqiy Nur Ramdani												
4	Amelia Zahra Saputri												
5	Keisha Anindya Azzahra												
6	M. Labib Al Faqih												
7	M. Vicky Juwandi												
8	Mohamad Dwi Haris Sanjaya												
9	Mohammad Sodikin												
10	Mufidah Ainiyah Mulia												
11	Muhammad Chasby Nurullah												
12	Muhammad Ikhsan Maulana												

No	Nama	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Tanggung Jawab				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
13	Muhammad Irkham Mujieb												
14	Mutiara Ayucetta Rahmat												
15	Nathania Arundaya												
16	Nizar Danu Irawan												
17	Nur Maylani Ayu												
18	Nur Rafi Asyam												
19	Putri Citra Nur Aviva												
20	Qaishara Firzania Subegja												
21	Rizky Apriansyah												
22	Rofa Maulidah Khususna												
23	Shafiyah Emma Jasmine												
24	Ulima Azmi												
25	Zereen Zaki Al Fayiz												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Tegal, 17 Februari 2020

Guru kelas IVA

Mukhlisin, S.Pd

NIP. -

Peneliti,

Puji Mukharomah

NIM. 1401416110

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Jaerum, S.Pd.I

NIP. 19650507 200501 1 001

Materi



Ayo Membaca



Bacalah dalam hati teks berikut!

Suku Bangsa di Indonesia

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat *Bhinneka Tunggal Ika* pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah Suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk Indonesia. Suku Jawa ini merupakan gabungan dari suku-suku bangsa di Pulau Jawa, yaitu: Jawa, Osing, Tengger, Samin, Bawean, Naga, dan suku-suku lainnya. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah Suku Nias dengan jumlah 1.041.925 jiwa atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Namun, suku-suku Papua yang terdiri atas 466 suku, jumlahnya hanya 2.693.630 jiwa atau 1,14 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan etnis Tionghoa jumlahnya 2.832.510 jiwa atau 1,2 persen penduduk Indonesia.

(Sumber: <http://buku.kidsnesia.com/dikendak/1/September-2010/>)

Contoh:

Slogan artinya kalimat pendek yang menarik dan mudah diingat.

Sensus penduduk adalah penghitungan jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah.

Adat artinya aturan atau kebiasaan yang telah dilakukan sejak dahulu.



Gambar 1.4 Bendi



Gambar 1.5 Pedati sapi



Gambar 1.6 Pedati kerbau

Apakah di daerahmu masih dijumpai alat transportasi seperti pada gambar di atas? Coba, ceritakan kepada teman-temanmu. Apakah teman-temanmu juga menjumpai jenis alat transportasi seperti yang kamu sebutkan?

Perhatikan lagi gambar bendi, pedati sapi, dan pedati kerbau. Dapatkah kamu melihat persamaan dari ketiga alat transportasi tradisional tersebut? Ada banyak persamaan, salah satunya adalah ketiga alat transportasi tersebut menggunakan binatang yang sama-sama menarik beban berupa bendi atau pedati.

Apa yang terjadi saat kuda menarik bendi?

Apa yang terjadi saat kerbau atau kuda menarik pedati?

Kegiatan	Aktivitas yang Dilakukan	Hasil
1	mendorong meja	meja bergeser
	menarik meja	meja bergeser
2		
3		

Aktivitas yang telah kamu lakukan terhadap meja sehingga bergeser disebut gaya.

Aktivitas yang kamu lakukan terhadap tas sekolah yang kamu angkat disebut gaya.

Aktivitas yang kamu lakukan terhadap kertas sehingga bentuknya berubah disebut gaya.

Apa yang dimaksud dengan gaya?



Gaya adalah dorongan atau tarikan yang dapat menyebabkan benda bergerak atau berubah bentuk.

Macam-macam Gaya:

Aktivitas sehari-hari kita memang sering melibatkan gaya. Gaya yang dihasilkan kerja otot manusia, seperti tarikan dan dorongan yang kita lakukan saat membuka dan menutup pintu disebut gaya otot. Tetapi sebenarnya tidak hanya otot manusia yang dapat menghasilkan gaya, berikut ini adalah macam-macam gaya:

Gaya magnet:

Gaya magnet adalah gaya yang dihasilkan oleh magnet. Magnet alam adalah sejenis logam yang pertama kali ditemukan di kota magnesia. Magnet memiliki kekuatan yang menarik jarum, paku, atau benda lainnya terbuat dari besi atau baja. Kekuatan ini disebut gaya magnet.

Gaya listrik statis:

Gaya listrik statis adalah kekuatan yang dimiliki benda yang bermuatan listrik untuk menarik benda-benda disekitarnya. Kita dapat melakukan percobaan untuk membuktikan adanya gaya listrik statis. Coba kalian gosok-gosokkan penggaris plastik pada rambut kalian. Siapkan juga kertas yang disobek-sobek halus. Setelah digosokkan berulang kali pada rambut, dekatkan penggaris pada potongan-potongan kertas. Kalian akan melihat potongan kertas tertarik ke arah penggaris. Penggaris bisa menarik potongan kertas dengan gaya listrik statis.

Gaya otot :

Kekuatan yang dihasilkan oleh otot manusia atau hewan disebut gaya otot. Gaya ini sering dilakukan pada saat kita mengangkat beban atau sedang senam di sekolah. Apabila kita sering melakukan olahraga maka ototmu akan bertambah besar dan kuat.

Gaya gravitasi :

Gaya gravitasi adalah kekuatan bumi untuk menarik benda lain ke bawah. Bila kita melempar benda ke atas, baik dari kertas, pensil atau benda lain maka semua benda itu akan jatuh ke bawah. Berbeda bila di luar angkasa para astronot tidak merasakan gaya gravitasi, akibatnya mereka akan melayang-layang bila berada di luar angkasa.

Gaya Gesekan:

Bila kedua benda saling bergesekkan, maka antara keduanya akan muncul gaya gesek. Gaya gesek bisa menguntungkan dan merugikan. Bila kita berjalan di jalan yang kering, antara sepatu dan jalan akan muncul gaya gesek. Gaya gesek ini

membantu kita untuk bisa berjalan. Bayangkan bila jalanan licin, maka gaya geseknya akan kecil dan kita akan kesulitan untuk berjalan.

Seni Gerabah di Indonesia

Tahukah kamu, apa yang disebut gerabah? Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, gerabah yaitu *alat-alat dapur (untuk masak-memasak dan sebagainya) yang dibuat dari tanah liat yang kemudian dibakar (misalnya kendi, belanga)*. Memang, awalnya pembuatan gerabah untuk memenuhi kebutuhan alat-alat dapur. Namun, dalam perkembangannya seni kerajinan gerabah meluas dan menghasilkan beraneka macam benda.

Pembuatan gerabah secara tradisional tersebar di wilayah Nusantara. Di Jawa, tempat yang terkenal dengan pembuatan gerabah adalah Kasongan, Yogyakarta. **K a s o n g a n** a d a l a h nama daerah di Kecamatan Kasihan, Bantul. Letak Kasongan kurang lebih 8 km di sebelah barat daya Yogyakarta. Gerabah Kasongan awalnya biasa saja. Perajin Kasongan dahulu hanya membuat barang-barang rumah tangga, seperti anglo, cobek, atau kendi. Namun, pada tahun 1970-an, Bapak Sapta Hudoyo, seorang seniman Yogyakarta mendidik perajin di sana. Mereka diajari cara membuat karya seni dari tanah liat. Sejak saat itu, seni gerabah semakin bermunculan. Para perajin membuat kendi yang lebih unik. Mereka juga membuat vas yang dilengkapi aneka hiasan. Semakin hari, pengetahuan



(Sumber: www.kidnesia.com diunduh 5 September 2016)

Gerabah Kasongan

dan keahlian perajin makin berkembang. Hasilnya, seperti yang kita lihat hari ini. Gerabah Kasongan menjadi terkenal dan banyak dicari.

Di Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat ada sebuah daerah yang terkenal dengan seni pembuatan gerabah, yaitu di Banyumulek. Ada satu karya unik dari seni kerajinan gerabah dari Banyumulek ini, yaitu "kendi maling". Umumnya, kendi (wadah air) mempunyai lubang di bagian atas untuk mengisi air. Namun, kendi dari Banyumulek ini mempunyai lubang untuk mengisi air pada bagian bawah. Konon, pada zaman dahulu, kendi ini dibuat untuk raja sebagai pengaman supaya "maling" yang berniat meracuni raja kebingungan mencari lubang di bagian atas kendi.



(Sumber: <https://travel.kompas.com> diunduh 5 September 2016)

Kendi "maling" dari Banyumulek

Masyarakat Pulau Ouw di Maluku Tengah juga membuat gerabah yang disebut *sempeh*. Mereka kebanyakan membuat *sempeh* untuk keperluan rumah tangga. Ada *sempeh* yang digunakan sebagai kompor, tempat memasak makanan, dan membuat obat-obatan tradisional. Ada pula *sempeh* yang digunakan sebagai wadah suguhan dan berfungsi seperti piring.

Di Papua, saat ini tradisi pembuatan gerabah ditemukan di pesisir utara Papua, tepatnya di Kampung Abar. Kampung Abar adalah salah satu kampung di Danau Sentani, Kabupaten Jayapura. Umumnya, pembuatan gerabah di Kampung Abar dilakukan wanita. Konsumen gerabah dari Kampung Abar adalah para wisatawan yang datang ke Danau Sentani. Bagi para wisatawan, gerabah Papua itu menarik karena dibuat dengan tangan kosong tanpa mengandalkan teknologi alat pemutar. Bentuknya yang tidak halus dengan motif-motif khas Sentani juga merupakan daya tarik gerabah Papua.

(Sumber: www.kidderia.com diunduh 5 September 2016)



(Sumber: www.kidderia.com diunduh 5 September 2016)

Gerabah dari Pulau Ouw



LEMBAR KERJA KELOMPOK PESERTA DIDIK 1

Satuan Pendidikan : SD
 Kelas : IV (empat)
 Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
 Sub Tema : 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

Nama: 1. 2. 3. 4. 5.

PETUNJUK Pengerjaan!

1. Tulislah namamu pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah perintah pada halaman 6
3. Diskusikan pertanyaan yang ada pada halaman 6-7
4. Tulislah hasil diskusi di bawah ini



No	Jawaban	Gaya Yang Mempengaruhi
1.	Mobil pada gambar dapat bergerak karena didorong menggunakan kekuatan otot.	Gaya otot
2.		
3.		
4.		
5.		

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Tema/ subtema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku/ 1. Keragaman Suku dan Agama di Negeriku
 Muatan Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA
 Kelas/ semester : IV (empat)/ 2 (dua)
 Pembelajaran ke : 1 (satu)

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Bahasa Indonesia 3.7Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.2 Menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia.	Disajikan Teks bacaan “Suku Batak Sumatra Barat” siswa dapat menemukan informasi tentang suku Batak.	C1	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	1-2	Mudah
	3.7.2 Menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia.	Siswa dapat menjelaskan penggunaan kain ulos pada teks “Suku Batak Sumatra Barat”	C2	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	3	Sedang

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.3 Menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat.	Disajikan Teks bacaan “Suku Bangsa di Indonesia” siswa dapat menjelaskan arti kosa kata di teks tersebut	C2	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	4	Sedan
	4.7.4 Menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan benar.	Disajikan Teks bacaan “Suku Bangsa di Indonesia” siswa dapat menentukan pokok pikiran paragraf pada teks tersebut	C2	Tes	Tes tertulis	Pilihan ganda	5	Sukar
IPA 3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya	3.3.1 Menjelaskan pengertian gaya.	Siswa dapat menjelaskan pengertian gaya	C1	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	6	Mudah
	3.3.2 Menjelaskan macam-macam	Siswa dapat menjelaskan pengertian gaya	C1	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	7	Mudah

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
gravitasi, dan gaya gesekan.	gaya	gravitasi						
		Disajikan gambar , siswa dapat menentukan macam gaya pada gambar tersebut	C2	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	8	Sedang
4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	4.3.2 Menjelaskan pengertian gaya otot dan pengaruhnya terhadap benda	Siswa dapat menentukan manfaat gaya otot pada kehidupan sehari-hari	C3	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	9	Sukar
		Disajikan gambar siswa dapat menentukan pengaruh gaya otot pada gambar tersebut	C3	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	10	Sukar

SOAL EVALUASI

Nama siswa	:
No.Absen	:

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
 Subtema : 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
 Muatan Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA
 Kelas/ semester : IV (Empat) / 2 (dua)
 Pembelajaran ke : 1 (satu)
 Hari, tanggal :
 Alokasi waktu :

Petunjuk pengerjaan soal:**Bacalah soal dengan teliti**

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b, c atau d pada salah satu jawaban yang paling benar!

Bacalah teks di bawah ini digunakan untuk mengerjakan soal nomer 1-3!

Suku Batak di Sumatra Barat

Bahasa yang digunakan orang Batak adalah bahasa Batak dan sebagian orang menggunakan bahasa Melayu. Penutur bahasa Batak di setiap daerah memiliki logat yang berbeda-beda. Orang Karo menggunakan logat Karo, Orang Pakpak menggunakan logat Pakpak, dan orang Simalungun menggunakan logat Simalungun.

Tari Tor-Tor dan Serampang Dua Belas adalah kesenian suku Batak. Adapun alat musik tradisionalnya berupa gong dan saga-saga. Kain ulos merupakan hasil kerajinan tenun suku Batak. Kain ini sering digunakan dalam berbagai upacara adat, seperti upacara perkawinan, kematian, maupun menyambut tamu.

1. Bahasa yang digunakan orang Batak adalah...
 - a. Bahasa Batak dan Jawa
 - b. Bahasa Batak dan Bugis
 - c. Bahasa Batak dan Melayu
 - d. Bahasa Bugis dan Jawa

2. Salah satu alat musik tardisional yang dimiliki oleh orang Batak adalah...
 - a. Kecapi
 - b. Saga-saga
 - c. Seruling
 - d. Angklung

Perhatikan jenis upacara berikut!

1. Upacara perkawinan
 2. Menyambut tamu
 3. Upacara memperingati hari guru
 4. Upacara kematian
3. Berdasarkan jenis upacara diatas, berikut ini upacara yang termasuk menggunakan kain ulos pada masyarakat Batak adalah...
- a. 1,2 dan 3
 - b. 1,2 dan 4
 - c. 2,3 dan 4
 - d. 1,3 dan 4

Bacaanlah teks di bawah ini digunakan untuk mengerjakan soal nomer 4-5!**Suku Bangsa di Indonesia**

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat *Bhinneka Tunggal Ika* pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah Suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk Indonesia. Suku Jawa ini merupakan gabungan dari suku-suku bangsa di Pulau Jawa, yaitu: Jawa, Osing, Tengger, Samin, Bawean, Naga, dan suku-suku lainnya. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah Suku Nias dengan jumlah 1.041.925 jiwa atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Namun, suku-suku Papua yang terdiri atas 466 suku, jumlahnya hanya 2.693.630 jiwa atau 1,14 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan etnis Tionghoa jumlahnya 2.832.510 jiwa atau 1,2 persen penduduk Indonesia.

(Sumber: <http://buku.kidsnesia.com>, diunduh 15 September 2016)

4. Pada paragraf dua terdapat kata sensus, apa arti kata sensus?
 - a. Penghitungan jumlah rumah dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah.
 - b. Penghitungan jumlah kendaraan dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah.
 - c. Penghitungan jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah.
 - d. Penghitungan jumlah uang dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah.
5. Pokok pikiran pada paragraf kedua adalah...
 - a. Hasil sensus BPS tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku.
 - b. Hasil sensus BPS tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.313 suku.
 - c. Jumlah suku terbesar merupakan suku Jawa.
 - d. *Bhinneka Tunggal Ika* pada lambang negara Garuda Pancasila bukan Cuma slogan.

6. Dorongan atau tarikan yang dapat menyebabkan benda bergerak dan berubah bentuk disebut...
- Gerak
 - Gaya
 - Menarik
 - Mendorong
7. Apa yang dimaksud dengan gaya gravitasi...
- kekuatan bumi untuk menarik benda lain ke bawah.
 - kekuatan bumi untuk mendorong benda lain ke atas.
 - kekuatan bumi untuk melambungkan benda lain ke atas.
 - kekuatan bumi untuk mendorong benda lain ke bawah.

Perhatikan gambar di bawah ini!



8. Gambar tersebut salah satu contoh macam gaya...
- Gaya magnet
 - Gaya gesekan
 - Gaya gravitasi
 - Gaya otot
9. Salah satu manfaat gaya otot adalah...
- Memindahkan benda
 - Menarik besi dengan menggunakan magnet
 - Manusia tidak melayang saat dibumi
 - Adanya cahaya di malam hari

Perhatikan gambar di bawah ini!



10. Gambar tersebut salah satu contoh macam gaya otot yang dapat...
- Memindahkan benda
 - Merubah bentuk benda
 - Melakukan pekerjaan
 - Melatih dan membentuk tubuh

KUNCI JAWABAN

No Soal	Kunci jawaban	Skor
1	c	1
2	b	1
3	b	1
4	c	1
5	a	1
6	b	1
7	a	1
8	d	1
9	d	1
10	b	1
Total skor		10

$$\text{Nilai Skala 100} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100$$

Lampiran 11

Kisi-Kisi dan Pedoman Penilaian Lembar Pengamatan Model *Group Investigation* untuk Guru

No.	Aspek yang Diamati	Butir	Skor
1.	Melaksanakan kegiatan pra pembelajaran	3	3
2.	Melaksanakan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangkitkan minat peserta didik.	3	3
3.	Penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai	2	2
4.	Guru membentuk kelompok belajar peserta didik dalam 5 kelompok belajar, dan memberikan arahan serta membagikan question card kepada ketua kelompok. (Mengidentifikasi topik dan membagi peserta didik ke dalam kelompok).	4	4
5.	Guru membagikan subpokok bahasan melalui <i>question card</i> pada setiap kelompok, dan memberikan arahan mengenai tugas diskusi yang akan dilaksanakan. (Merencanakan tugas yang dipelajari).	4	4
6.	Setiap kelompok bekerjasama menyelidiki, menganalisis, memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan berdiskusi (Melaksanakan penyelidikan / investigasi).	4	4
7.	Setiap kelompok menemukan jawaban dari permasalahannya dan menuliskan hasil diskusinya di lembar kerja kelompok (Mempersiapkan laporan akhir).	4	4
8.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (Mempresentasikan laporan akhir).	4	4
9.	Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi (Evaluasi).	4	4
Total Skor			32

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Lampiran 12

Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Model Group Investigation

A. Identitas Mahasiswa yang dinilai

1. Nama : Puji Mukharomah
2. NIM : 1401416110
3. Tempat Mengajar : MI Nurul Huda 02 Keturen
4. Kelas : IV (Empat)
5. Alokasi Waktu : 5 x 35 menit
6. Tanggal : 10 Februari 2020
7. Pertemuan : 1

B. Petunjuk Penggunaan

Berikan tanda cek (√) pada kolom jika deskriptor yang disediakan tampak!

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
1.	Guru melaksanakan kegiatan pra pembelajaran.	Mempersiapkan materi dan sumber belajar	
		Mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran	
		Mengkondisikan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik	
2.	Melaksanakan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangkitkan minat peserta didik.	Mengajukan pertanyaan-peranyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	
		Menyampaikan manfaat materi pembelajaran	
		Memberikan pertanyaan menantang	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	
		Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
4.	Guru membentuk kelompok belajar peserta didik dalam 5 kelompok belajar,	Menyampaikan pengantar materi sesuai tujuan pembelajaran.	

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
	<p>dan memberikan arahan serta membagikan question card kepada ketua kelompok. (Mengidentifikasi topik dan membagi peserta didik ke dalam kelompok).</p>	<p>Membentuk peserta didik dalam 5 kelompok belajar yang heterogen dan memilih ketua kelompok untuk masing-masing kelompok..</p> <p>Guru mengatur tempat duduk peserta didik sesuai kelompok belajar.</p> <p>Mengarahkan ketua kelompok untuk maju kedepan untuk memperoleh <i>question card</i>.</p>	
5.	<p>Guru membagikan subpokok bahasan melalui <i>question card</i> pada setiap kelompok, dan memberikan arahan mengenai tugas diskusi yang akan dilaksanakan. (Merekanakan tugas yang dipelajari).</p>	<p>Semua kelompok mendapatkan subpokok bahasan melalui <i>question card</i> yang sudah dibagikan.</p> <p>Memberikan arahan kepada peserta didik mengenai aturan dan tugas kelompok peserta didik.</p> <p>Bahasan pada <i>question card</i> bahasan menggunakan bahasa Indonesia yang baku.</p> <p>Kalimat pertanyaan dan perintah pada question card mudah dipahami peserta didik.</p>	
6.	<p>Setiap kelompok bekerja sama menyelidiki, menganalisis, memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan berdiskusi (Melaksanakan penyelidikan / investigasi).</p>	<p>Peserta didik berinteraksi dengan setiap anggota kelompok</p> <p>Peserta didik mau mendengarkan dan menerima pendapat anggota lain.</p> <p>Peserta didik aktif mencari informasi dari sumber yang ada.</p> <p>Mengutamakan kesepakatan kelompok.</p>	
7.	<p>Setiap kelompok menemukan jawaban dari permasalahannya dan menuliskan hasil diskudinya di lembar</p>	<p>Setiap anggota kelompok mampu menjelaskan jawaban sub pokok bahasan pada question card.</p> <p>Peserta didik menjelaskan jawaban menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p>	

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
	kerja kelompok (Mempersiapkan laporan akhir).	Guru membantu peserta didik dalam menggunakan bahasa yang baik dan tepat.	
		Jawaban diperoleh dari hasil pemikiran bersama.	
8.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (Mempresentasikan laporan akhir).	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil kerja/diskusi kelompok.	
		Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri.	
		Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan jelas.	
		Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan baik dan benar.	
9.	Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi (Evaluasi).	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi Peserta didik untuk menyamakan persepsi.	
		Hasil diskusi sesuai dengan materi yang dipelajari.	
		Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.	
		Peserta didik mampu menerima dan memahami kesimpulan hasil diskusi.	
Nilai Total			
Presentasi Nilai			

Tegal, 10 Februari 2020

Guru Kelas IVB


Karndito, S.Pd.I

NIP

Lampiran 13

Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Model Group Investigation

A. Identitas Mahasiswa yang dinilai

1. Nama : Puji Mukharomah
2. NIM : 1401416110
3. Tempat Mengajar : MI Nurul Huda 02 Keturen
4. Kelas : IV (Empat)
5. Alokasi Waktu : 5 x 35 menit
6. Tanggal : 11 Februari 2020
7. Pertemuan : 2

B. Petunjuk Penggunaan

Berikan tanda cek (√) pada kolom jika deskriptor yang disediakan tampak!

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
1.	Guru melaksanakan melaksanakan kegiatan pra pembelajaran.	Mempersiapkan materi dan sumber belajar	
		Mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran	
		Mengkondisikan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik	
2.	Melaksanakan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangkitkan minat peserta didik.	Mengajukan pertanyaan-peranyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	
		Menyampaikan manfaat materi pembelajaran	
		Memberikan pertanyaan menantang	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	
		Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
4.	Guru membentuk kelompok belajar peserta didik dalam 5 kelompok belajar,	Menyampaikan pengantar materi sesuai tujuan pembelajaran.	

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
	<p>dan memberikan arahan serta membagikan question card kepada ketua kelompok. (Mengidentifikasi topik dan membagi peserta didik ke dalam kelompok).</p>	<p>Membentuk peserta didik dalam 5 kelompok belajar yang heterogen dan memilih ketua kelompok untuk masing-masing kelompok..</p> <p>Guru mengatur tempat duduk peserta didik sesuai kelompok belajar.</p> <p>Mengarahkan ketua kelompok untuk maju kedepan untuk memperoleh <i>question card</i>.</p>	
5.	<p>Guru membagikan subpokok bahasan melalui <i>question card</i> pada setiap kelompok, dan memberikan arahan mengenai tugas diskusi yang akan dilaksanakan. (Merekanakan tugas yang dipelajari).</p>	<p>Semua kelompok mendapatkan subpokok bahasan melalui <i>question card</i> yang sudah dibagikan.</p> <p>Memberikan arahan kepada peserta didik mengenai aturan dan tugas kelompok peserta didik.</p> <p>Bahasan pada <i>question card</i> bahasan menggunakan bahasa Indonesia yang baku.</p> <p>Kalimat pertanyaan dan perintah pada question card mudah dipahami peserta didik.</p>	
6.	<p>Setiap kelompok bekerja sama menyelidiki, menganalisis, memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan berdiskusi (Melaksanakan penyelidikan / investigasi).</p>	<p>Peserta didik berinteraksi dengan setiap anggota kelompok</p> <p>Peserta didik mau mendengarkan dan menerima pendapat anggota lain.</p> <p>Peserta didik aktif mencari informasi dari sumber yang ada.</p> <p>Mengutamakan kesepakatan kelompok.</p>	
7.	<p>Setiap kelompok menemukan jawaban dari permasalahannya dan menuliskan hasil diskudinya di lembar</p>	<p>Setiap anggota kelompok mampu menjelaskan jawaban sub pokok bahasan pada question card.</p> <p>Peserta didik menjelaskan jawaban menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p>	

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
	kerja kelompok (Mempersiapkan laporan akhir).	Guru membantu peserta didik dalam menggunakan bahasa yang baik dan tepat.	
		Jawaban diperoleh dari hasil pemikiran bersama.	
8.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (Mempresentasikan laporan akhir).	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil kerja/diskusi kelompok.	
		Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri.	
		Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan jelas.	
		Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan baik dan benar.	
9.	Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi (Evaluasi).	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi Peserta didik untuk menyamakan persepsi.	
		Hasil diskusi sesuai dengan materi yang dipelajari.	
		Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.	
		Peserta didik mampu menerima dan memahami kesimpulan hasil diskusi.	
Nilai Total			
Presentasi Nilai			

Tegal, 11 Februari 2020

Guru Kelas IVB


Karndto, S.Pd.I

NIP

Lampiran 14

Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Model Group Investigation

A. Identitas Mahasiswa yang dinilai

1. Nama : Puji Mukharomah
2. NIM : 1401416110
3. Tempat Mengajar : MI Nurul Huda 02 Keturen
4. Kelas : IV (Empat)
5. Alokasi Waktu : 5 x 35 menit
6. Tanggal : 12 Februari 2020
7. Pertemuan : 3

B. Petunjuk Penggunaan

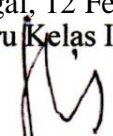
Berikan tanda cek (√) pada kolom jika deskriptor yang disediakan tampak!

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
1.	Guru melaksanakan kegiatan pra pembelajaran.	Mempersiapkan materi dan sumber belajar	
		Mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran	
		Mengkondisikan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik	
2.	Melaksanakan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangkitkan minat peserta didik.	Mengajukan pertanyaan-peranyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	
		Menyampaikan manfaat materi pembelajaran	
		Memberikan pertanyaan menantang	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	
		Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
4.	Guru membentuk kelompok belajar peserta didik dalam 5 kelompok belajar,	Menyampaikan pengantar materi sesuai tujuan pembelajaran.	

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (✓)
	<p>dan memberikan arahan serta membagikan question card kepada ketua kelompok. (Mengidentifikasi topik dan membagi peserta didik ke dalam kelompok).</p>	Membentuk peserta didik dalam 5 kelompok belajar yang heterogen dan memilih ketua kelompok untuk masing-masing kelompok..	
		Guru mengatur tempat duduk peserta didik sesuai kelompok belajar.	
		Mengarahkan ketua kelompok untuk maju kedepan untuk memperoleh <i>question card</i> .	
5.	<p>Guru membagikan subpokok bahasan melalui <i>question card</i> pada setiap kelompok, dan memberikan arahan mengenai tugas diskusi yang akan dilaksanakan. (Menganalisis tugas yang dipelajari).</p>	Semua kelompok mendapatkan subpokok bahasan melalui <i>question card</i> yang sudah dibagikan.	
		Memberikan arahan kepada peserta didik mengenai aturan dan tugas kelompok peserta didik.	
		Bahasan pada <i>question card</i> bahasan menggunakan bahasa Indonesia yang baku.	
		Kalimat pertanyaan dan perintah pada <i>question card</i> mudah dipahami peserta didik.	
6.	<p>Setiap kelompok bekerja sama menyelidiki, menganalisis, memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan berdiskusi (Melaksanakan penyelidikan / investigasi).</p>	Peserta didik berinteraksi dengan setiap anggota kelompok	
		Peserta didik mau mendengarkan dan menerima pendapat anggota lain.	
		Peserta didik aktif mencari informasi dari sumber yang ada.	
		Mengutamakan kesepakatan kelompok.	
7.	<p>Setiap kelompok menemukan jawaban dari permasalahannya dan menuliskan hasil diskudinya di lembar</p>	Setiap anggota kelompok mampu menjelaskan jawaban sub pokok bahasan pada <i>question card</i> .	
		Peserta didik menjelaskan jawaban menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
	kerja kelompok (Mempersiapkan laporan akhir).	Guru membantu peserta didik dalam menggunakan bahasa yang baik dan tepat.	
		Jawaban diperoleh dari hasil pemikiran bersama.	
8.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (Mempresentasikan laporan akhir).	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil kerja/diskusi kelompok.	
		Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri.	
		Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan jelas.	
		Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan baik dan benar.	
9.	Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi (Evaluasi).	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi Peserta didik untuk menyamakan persepsi.	
		Hasil diskusi sesuai dengan materi yang dipelajari.	
		Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.	
		Peserta didik mampu menerima dan memahami kesimpulan hasil diskusi.	
Nilai Total			
Presentasi Nilai			

Tegal, 12 Februari 2020
Guru Kelas IVB


Karnoto, S.Pd.I
NIP

Lampiran 15

Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Model Group Investigation

A. Identitas Mahasiswa yang dinilai

1. Nama : Puji Mukharomah
2. NIM : 1401416110
3. Tempat Mengajar : MI Nurul Huda 02 Keturen
4. Kelas : IV (Empat)
5. Alokasi Waktu : 5 x 35 menit
6. Tanggal : 13 Februari 2020
7. Pertemuan : 4

B. Petunjuk Penggunaan

Berikan tanda cek (√) pada kolom jika deskriptor yang disediakan tampak!

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
1.	Guru melaksanakan melaksanakan kegiatan pra pembelajaran.	Mempersiapkan materi dan sumber belajar	
		Mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran	
		Mengkondisikan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik	
2.	Melaksanakan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangkitkan minat peserta didik.	Mengajukan pertanyaan-peranyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	
		Menyampaikan manfaat materi pembelajaran	
		Memberikan pertanyaan menantang	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	
		Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
4.	Guru membentuk kelompok belajar peserta didik dalam 5 kelompok belajar,	Menyampaikan pengantar materi sesuai tujuan pembelajaran.	

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
	<p>dan memberikan arahan serta membagikan question card kepada ketua kelompok. (Mengidentifikasi topik dan membagi peserta didik ke dalam kelompok).</p>	<p>Membentuk peserta didik dalam 5 kelompok belajar yang heterogen dan memilih ketua kelompok untuk masing-masing kelompok..</p> <p>Guru mengatur tempat duduk peserta didik sesuai kelompok belajar.</p> <p>Mengarahkan ketua kelompok untuk maju kedepan untuk memperoleh <i>question card</i>.</p>	
5.	<p>Guru membagikan subpokok bahasan melalui <i>question card</i> pada setiap kelompok, dan memberikan arahan mengenai tugas diskusi yang akan dilaksanakan. (Merekanakan tugas yang dipelajari).</p>	<p>Semua kelompok mendapatkan subpokok bahasan melalui <i>question card</i> yang sudah dibagikan.</p> <p>Memberikan arahan kepada peserta didik mengenai aturan dan tugas kelompok peserta didik.</p> <p>Bahasan pada <i>question card</i> bahasan menggunakan bahasa Indonesia yang baku.</p> <p>Kalimat pertanyaan dan perintah pada question card mudah dipahami peserta didik.</p>	
6.	<p>Setiap kelompok bekerja sama menyelidiki, menganalisis, memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan berdiskusi (Melaksanakan penyelidikan / investigasi).</p>	<p>Peserta didik berinteraksi dengan setiap anggota kelompok</p> <p>Peserta didik mau mendengarkan dan menerima pendapat anggota lain.</p> <p>Peserta didik aktif mencari informasi dari sumber yang ada.</p> <p>Mengutamakan kesepakatan kelompok.</p>	
7.	<p>Setiap kelompok menemukan jawaban dari permasalahannya dan menuliskan hasil diskudinya di lembar</p>	<p>Setiap anggota kelompok mampu menjelaskan jawaban sub pokok bahasan pada question card.</p> <p>Peserta didik menjelaskan jawaban menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p>	

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
	kerja kelompok (Mempersiapkan laporan akhir).	Guru membantu peserta didik dalam menggunakan bahasa yang baik dan tepat.	
		Jawaban diperoleh dari hasil pemikiran bersama.	
8.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (Mempresentasikan laporan akhir).	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil kerja/diskusi kelompok.	
		Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri.	
		Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan jelas.	
		Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan baik dan benar.	
9.	Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi (Evaluasi).	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi Peserta didik untuk menyamakan persepsi.	
		Hasil diskusi sesuai dengan materi yang dipelajari.	
		Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.	
		Peserta didik mampu menerima dan memahami kesimpulan hasil diskusi.	
Nilai Total			
Presentasi Nilai			

Tegal, 13 Februari 2020

Guru Kelas IVB


Karndito, S.Pd.I

NIP

Lampiran 16

Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Model Group Investigation

A. Identitas Mahasiswa yang dinilai

1. Nama : Puji Mukharomah
2. NIM : 1401416110
3. Tempat Mengajar : MI Nurul Huda 02 Keturen
4. Kelas : IV (Empat)
5. Alokasi Waktu : 5 x 35 menit
6. Tanggal : 14 Februari 2020
7. Pertemuan : 5

B. Petunjuk Penggunaan

Berikan tanda cek (√) pada kolom jika deskriptor yang disediakan tampak!

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
1.	Guru melaksanakan kegiatan pra pembelajaran.	Mempersiapkan materi dan sumber belajar	
		Mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran	
		Mengkondisikan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik	
2.	Melaksanakan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangkitkan minat peserta didik.	Mengajukan pertanyaan-peranyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	
		Menyampaikan manfaat materi pembelajaran	
		Memberikan pertanyaan menantang	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	
		Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
4.	Guru membentuk kelompok belajar peserta didik dalam 5 kelompok belajar,	Menyampaikan pengantar materi sesuai tujuan pembelajaran.	

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
	<p>dan memberikan arahan serta membagikan question card kepada ketua kelompok. (Mengidentifikasi topik dan membagi peserta didik ke dalam kelompok).</p>	<p>Membentuk peserta didik dalam 5 kelompok belajar yang heterogen dan memilih ketua kelompok untuk masing-masing kelompok..</p> <p>Guru mengatur tempat duduk peserta didik sesuai kelompok belajar.</p> <p>Mengarahkan ketua kelompok untuk maju kedepan untuk memperoleh <i>question card</i>.</p>	
5.	<p>Guru membagikan subpokok bahasan melalui <i>question card</i> pada setiap kelompok, dan memberikan arahan mengenai tugas diskusi yang akan dilaksanakan. (Merekanakan tugas yang dipelajari).</p>	<p>Semua kelompok mendapatkan subpokok bahasan melalui <i>question card</i> yang sudah dibagikan.</p> <p>Memberikan arahan kepada peserta didik mengenai aturan dan tugas kelompok peserta didik.</p> <p>Bahasan pada <i>question card</i> bahasan menggunakan bahasa Indonesia yang baku.</p> <p>Kalimat pertanyaan dan perintah pada question card mudah dipahami peserta didik.</p>	
6.	<p>Setiap kelompok bekerja sama menyelidiki, menganalisis, memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan berdiskusi (Melaksanakan penyelidikan / investigasi).</p>	<p>Peserta didik berinteraksi dengan setiap anggota kelompok</p> <p>Peserta didik mau mendengarkan dan menerima pendapat anggota lain.</p> <p>Peserta didik aktif mencari informasi dari sumber yang ada.</p> <p>Mengutamakan kesepakatan kelompok.</p>	
7.	<p>Setiap kelompok menemukan jawaban dari permasalahannya dan menuliskan hasil diskudinya di lembar</p>	<p>Setiap anggota kelompok mampu menjelaskan jawaban sub pokok bahasan pada question card.</p> <p>Peserta didik menjelaskan jawaban menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p>	

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
	kerja kelompok (Mempersiapkan laporan akhir).	Guru membantu peserta didik dalam menggunakan bahasa yang baik dan tepat.	
		Jawaban diperoleh dari hasil pemikiran bersama.	
8.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (Mempresentasikan laporan akhir).	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil kerja/diskusi kelompok.	
		Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri.	
		Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan jelas.	
		Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan baik dan benar.	
9.	Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi (Evaluasi).	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi Peserta didik untuk menyamakan persepsi.	
		Hasil diskusi sesuai dengan materi yang dipelajari.	
		Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.	
		Peserta didik mampu menerima dan memahami kesimpulan hasil diskusi.	
Nilai Total			
Presentasi Nilai			

Tegal, 14 Februari 2020

Guru Kelas IVB


Karnoto, S.Pd.I

NIP

Lampiran 17

Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Model Group Investigation

A. Identitas Mahasiswa yang dinilai

1. Nama : Puji Mukharomah
2. NIM : 1401416110
3. Tempat Mengajar : MI Nurul Huda 02 Keturen
4. Kelas : IV (Empat)
5. Alokasi Waktu : 5 x 35 menit
6. Tanggal : 15 Februari 2020
7. Pertemuan : 6

B. Petunjuk Penggunaan

Berikan tanda cek (√) pada kolom jika deskriptor yang disediakan tampak!

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
1.	Guru melaksanakan kegiatan pra pembelajaran.	Mempersiapkan materi dan sumber belajar	
		Mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran	
		Mengkondisikan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik	
2.	Melaksanakan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangkitkan minat peserta didik.	Mengajukan pertanyaan-peranyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	
		Menyampaikan manfaat materi pembelajaran	
		Memberikan pertanyaan menantang	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	
		Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
4.	Guru membentuk kelompok belajar peserta didik dalam 5 kelompok belajar,	Menyampaikan pengantar materi sesuai tujuan pembelajaran.	

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
	<p>dan memberikan arahan serta membagikan question card kepada ketua kelompok. (Mengidentifikasi topik dan membagi peserta didik ke dalam kelompok).</p>	Membentuk peserta didik dalam 5 kelompok belajar yang heterogen dan memilih ketua kelompok untuk masing-masing kelompok..	
		Guru mengatur tempat duduk peserta didik sesuai kelompok belajar.	
		Mengarahkan ketua kelompok untuk maju kedepan untuk memperoleh <i>question card</i> .	
5.	<p>Guru membagikan subpokok bahasan melalui <i>question card</i> pada setiap kelompok, dan memberikan arahan mengenai tugas diskusi yang akan dilaksanakan. (Merekanakan tugas yang dipelajari).</p>	Semua kelompok mendapatkan subpokok bahasan melalui <i>question card</i> yang sudah dibagikan.	
		Memberikan arahan kepada peserta didik mengenai aturan dan tugas kelompok peserta didik.	
		Bahasan pada <i>question card</i> bahasan menggunakan bahasa Indonesia yang baku.	
		Kalimat pertanyaan dan perintah pada <i>question card</i> mudah dipahami peserta didik.	
6.	<p>Setiap kelompok bekerja sama menyelidiki, menganalisis, memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan berdiskusi (Melaksanakan penyelidikan / investigasi).</p>	Peserta didik berinteraksi dengan setiap anggota kelompok	
		Peserta didik mau mendengarkan dan menerima pendapat anggota lain.	
		Peserta didik aktif mencari informasi dari sumber yang ada.	
		Mengutamakan kesepakatan kelompok.	
7.	<p>Setiap kelompok menemukan jawaban dari permasalahannya dan menuliskan hasil diskudinya di lembar</p>	Setiap anggota kelompok mampu menjelaskan jawaban sub pokok bahasan pada <i>question card</i> .	
		Peserta didik menjelaskan jawaban menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
	kerja kelompok (Mempersiapkan laporan akhir).	Guru membantu peserta didik dalam menggunakan bahasa yang baik dan tepat.	
		Jawaban diperoleh dari hasil pemikiran bersama.	
8.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (Mempresentasikan laporan akhir).	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil kerja/diskusi kelompok.	
		Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri.	
		Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan jelas.	
		Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan baik dan benar.	
9.	Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi (Evaluasi).	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi Peserta didik untuk menyamakan persepsi.	
		Hasil diskusi sesuai dengan materi yang dipelajari.	
		Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.	
		Peserta didik mampu menerima dan memahami kesimpulan hasil diskusi.	
Nilai Total			
Presentasi Nilai			

Tegal, 15 Februari 2020

Guru Kelas IVB


Karndito, S.Pd.I

NIP

Lampiran 18

**Lembar Hasil Rekapitulasi Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Model
Group Investigation**

Identitas Mahasiswa yang dinilai

Nama : Puji Mukharomah
 NIM : 1401416110
 Tempat Mengajar : MI Nurul Huda 02 Keturen
 Kelas : IV (Empat)
 Alokasi Waktu : 5 x 35 menit
 Tanggal : 10-15 Februari 2020
 Pertemuan : 1-6

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan ke-					
		1	2	3	4	5	6
1.	Guru melaksanakan kegiatan pra pembelajaran.	3	3	3	3	3	3
2.	Melaksanakan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangkitkan minat peserta didik.	3	2	3	3	3	3
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	2	2	2	2	2
4.	Mengidentifikasi topik dan membagi peserta didik ke dalam kelompok.	4	4	4	3	4	4
5.	Merencanakan tugas yang dipelajari.	4	4	3	3	4	4
6.	Melaksanakan penyelidikan / investigasi.	4	4	3	4	3	3
7.	Mempersiapkan laporan akhir.	3	4	3	3	3	3
8.	Mempresentasikan laporan akhir.	3	3	3	4	3	4
9.	Evaluasi.	4	4	4	4	3	3
Skor Total		30	30	28	29	28	29
Nilai Akhir %		93, 75	93, 75	87, 50	90, 62	87, 5	90, 62
Rata-Rata		90,62					

Tegal, 15 April 2020

Guru kelas IVB

Karnoto, S.Pd.

NIP. -

Lampiran 19**Kisi-kisi dan Pedoman Penilaian Lembar Pengamatan Model Konvensional
untuk Guru**

No.	Aspek yang Diamati	Butir	Skor
1.	Melaksanakan kegiatan pra pembelajaran	4	4
2.	Melaksanakan apersepsi dan memberikan motivasi	3	3
3.	Penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai	2	2
4.	Penguasaan dalam penyampaian materi pembelajaran	4	4
5.	Pemanfaatan sumber belajar/ media dalam pembelajaran	3	3
6.	Membimbing peserta didik berkelompok	2	2
7.	Mengelola presentasi kelompok peserta didik	2	2
8.	Memberi penguatan pada peserta didik	3	3
9.	Menutup pembelajaran	3	3
	Skor Total		26

$$Persentase = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Lampiran 20

Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Konvensional

A. Identitas Mahasiswa didik yang dinilai

1. Nama : Puji Mukharomah
2. NIM : 1401416110
3. Tempat Mengajar : MI Nurul Huda 02 Keturen
4. Kelas : IV (Empat)
5. Alokasi Waktu : 5 x 35 menit
6. Tanggal : 17 Februari 2020
7. Pertemuan : 1

B. Petunjuk Penggunaan

Berikan tanda cek (√) pada kolom pertemuan jika deskriptor yang disediakan tampak!

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
1.	Melaksanakan kegiatan pra pembelajaran	Mempersiapkan materi dan sumber belajar	
		Mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran	
		Mengkondisikan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik	
2.	Melaksanakan apersepsi dan memberikan motivasi	Mengajukan pertanyaan-peranyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	
		Menyampaikan manfaat materi pembelajaran	
		Memberikan pertanyaan menantang	
3.	Penyampaian tujuan pembelajaran	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	
		Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
4.	Penugasan dalam penyampaian materi	Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	
		Menyampaikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak)	
		Menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti	
		Menyajikan pembahasan materi dengan tepat	
5.	Pemanfaatan sumber belajar/media	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	
		Menghasilkan pesan yang menarik	

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
	dalam pembelajaran	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran	
		Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	
6.	Membimbing peserta didik dalam berkelompok	Mengatur tempat duduk peserta didik sesuai kelompok	
		Berkeliling membimbing setiap kelompok pada saat mengerjakan tugas	
7.	Mengelola presentasi peserta didik	Memberi kesempatan pada kelompok untuk membacakan hasil diskusi	
		Membimbing peserta didik untuk menanggapi hasil diskusi	
8.	Memberi penguatan pada peserta didik	Memberi penghargaan kepada kelompok terbaik	
		Memberi motivasi kepada semua peserta didik untuk tetap semangat belajar	
		Memberi motivasi kepada setiap kelompok untuk bekerjasama	
9.	Menutup pembelajaran	Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran	
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	
		Menutup pembelajaran dengan salam dan doa	
Nilai Total			
Presentasi Nilai			

Tegal, 17 Februari 2020

Guru kelas IVA

Mukhlisin, S.Pd

NIP. -

Lampiran 21

Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Konvensional

A. Identitas Mahasiswa didik yang dinilai

1. Nama : Puji Mukharomah
2. NIM : 1401416110
3. Tempat Mengajar : MI Nurul Huda 02 Keturen
4. Kelas : IV (Empat)
5. Alokasi Waktu : 5 x 35 menit
6. Tanggal : 18 Februari 2020
7. Pertemuan : 2

B. Petunjuk Penggunaan

Berikan tanda cek (√) pada kolom pertemuan jika deskriptor yang disediakan tampak!

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
1.	Melaksanakan kegiatan pra pembelajaran	Mempersiapkan materi dan sumber belajar	
		Mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran	
		Mengkondisikan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik	
2.	Melaksanakan apersepsi dan memberikan motivasi	Mengajukan pertanyaan-peranyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	
		Menyampaikan manfaat materi pembelajaran	
		Memberikan pertanyaan menantang	
3.	Penyampaian tujuan pembelajaran	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	
		Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
4.	Penugasan dalam penyampaian materi	Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	
		Menyampaikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak)	
		Menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti	
		Menyajikan pembahasan materi dengan tepat	
5.	Pemanfaatan sumber belajar/media	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	
		Menghasilkan pesan yang menarik	

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
	dalam pembelajaran	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran	
		Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	
6.	Membimbing peserta didik dalam berkelompok	Mengatur tempat duduk peserta didik sesuai kelompok	
		Berkeliling membimbing setiap kelompok pada saat mengerjakan tugas	
7.	Mengelola presentasi peserta didik	Memberi kesempatan pada kelompok untuk membacakan hasil diskusi	
		Membimbing peserta didik untuk menanggapi hasil diskusi	
8.	Memberi penguatan pada peserta didik	Memberi penghargaan kepada kelompok terbaik	
		Memberi motivasi kepada semua peserta didik untuk tetap semangat belajar	
		Memberi motivasi kepada setiap kelompok untuk bekerjasama	
9.	Menutup pembelajaran	Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran	
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	
		Menutup pembelajaran dengan salam dan doa	
Nilai Total			
Presentasi Nilai			

Tegal, 18 Februari 2020

Guru kelas IVA

Mukhlisin, S.Pd

NIP. -

Lampiran 22

Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Konvensional

A. Identitas Mahasiswa didik yang dinilai

1. Nama : Puji Mukharomah
2. NIM : 1401416110
3. Tempat Mengajar : MI Nurul Huda 02 Keturen
4. Kelas : IV (Empat)
5. Alokasi Waktu : 5 x 35 menit
6. Tanggal : 19 Februari 2020
7. Pertemuan : 3

B. Petunjuk Penggunaan


Berikan tanda cek (√) pada kolom pertemuan jika deskriptor yang disediakan tampak!

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
1.	Melaksanakan kegiatan pra pembelajaran	Mempersiapkan materi dan sumber belajar	
		Mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran	
		Mengkondisikan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik	
2.	Melaksanakan apersepsi dan memberikan motivasi	Mengajukan pertanyaan-peranyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	
		Menyampaikan manfaat materi pembelajaran	
		Memberikan pertanyaan menantang	
3.	Penyampaian tujuan pembelajaran	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	
		Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
4.	Penugasan dalam penyampaian materi	Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	
		Menyampaikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak)	
		Menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti	
		Menyajikan pembahasan materi dengan tepat	
5.	Pemanfaatan sumber belajar/media	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	
		Menghasilkan pesan yang menarik	

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
	dalam pembelajaran	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran	
		Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	
6.	Membimbing peserta didik dalam berkelompok	Mengatur tempat duduk peserta didik sesuai kelompok	
		Berkeliling membimbing setiap kelompok pada saat mengerjakan tugas	
7.	Mengelola presentasi peserta didik	Memberi kesempatan pada kelompok untuk membacakan hasil diskusi	
		Membimbing peserta didik untuk menanggapi hasil diskusi	
8.	Memberi penguatan pada peserta didik	Memberi penghargaan kepada kelompok terbaik	
		Memberi motivasi kepada semua peserta didik untuk tetap semangat belajar	
		Memberi motivasi kepada setiap kelompok untuk bekerjasama	
9.	Menutup pembelajaran	Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran	
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	
		Menutup pembelajaran dengan salam dan doa	
Nilai Total			
Presentasi Nilai			

Tegal, 19 Februari 2020

Guru kelas IVA


Mukhlisin, S.Pd

NIP. -

Lampiran 23

Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Konvensional

A. Identitas Mahasiswa didik yang dinilai

1. Nama : Puji Mukharomah
2. NIM : 1401416110
3. Tempat Mengajar : MI Nurul Huda 02 Keturen
4. Kelas : IV (Empat)
5. Alokasi Waktu : 5 x 35 menit
6. Tanggal : 20 Februari 2020
7. Pertemuan : 4

B. Petunjuk Penggunaan

Berikan tanda cek (√) pada kolom pertemuan jika deskriptor yang disediakan tampak!

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
1.	Melaksanakan kegiatan pra pembelajaran	Mempersiapkan materi dan sumber belajar	
		Mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran	
		Mengkondisikan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik	
2.	Melaksanakan apersepsi dan memberikan motivasi	Mengajukan pertanyaan-peranyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	
		Menyampaikan manfaat materi pembelajaran	
		Memberikan pertanyaan menantang	
3.	Penyampaian tujuan pembelajaran	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	
		Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
4.	Penugasan dalam penyampaian materi	Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	
		Menyampaikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak)	
		Menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti	
		Menyajikan pembahasan materi dengan tepat	
5.	Pemanfaatan sumber belajar/media	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	
		Menghasilkan pesan yang menarik	

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
	dalam pembelajaran	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran	
		Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	
6.	Membimbing peserta didik dalam berkelompok	Mengatur tempat duduk peserta didik sesuai kelompok	
		Berkeliling membimbing setiap kelompok pada saat mengerjakan tugas	
7.	Mengelola presentasi peserta didik	Memberi kesempatan pada kelompok untuk membacakan hasil diskusi	
		Membimbing peserta didik untuk menanggapi hasil diskusi	
8.	Memberi penguatan pada peserta didik	Memberi penghargaan kepada kelompok terbaik	
		Memberi motivasi kepada semua peserta didik untuk tetap semangat belajar	
		Memberi motivasi kepada setiap kelompok untuk bekerjasama	
9.	Menutup pembelajaran	Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran	
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	
		Menutup pembelajaran dengan salam dan doa	
Nilai Total			
Presentasi Nilai			

Tegal, 20 Februari 2020

Guru kelas IVA


Mukhlisin, S.Pd

NIP. -

Lampiran 24

Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Konvensional

A. Identitas Mahasiswa didik yang dinilai

1. Nama : Puji Mukharomah
2. NIM : 1401416110
3. Tempat Mengajar : MI Nurul Huda 02 Keturen
4. Kelas : IV (Empat)
5. Alokasi Waktu : 5 x 35 menit
6. Tanggal : 21 Februari 2020
7. Pertemuan : 5

B. Petunjuk Penggunaan

Berikan tanda cek (√) pada kolom pertemuan jika deskriptor yang disediakan tampak!

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
1.	Melaksanakan kegiatan pra pembelajaran	Mempersiapkan materi dan sumber belajar	
		Mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran	
		Mengkondisikan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik	
2.	Melaksanakan apersepsi dan memberikan motivasi	Mengajukan pertanyaan-peranyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	
		Menyampaikan manfaat materi pembelajaran	
		Memberikan pertanyaan menantang	
3.	Penyampaian tujuan pembelajaran	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	
		Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
4.	Penugasan dalam penyampaian materi	Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	
		Menyampaikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak)	
		Menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti	
		Menyajikan pembahasan materi dengan tepat	
5.	Pemanfaatan sumber belajar/media	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	
		Menghasilkan pesan yang menarik	

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
	dalam pembelajaran	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran	
		Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	
6.	Membimbing peserta didik dalam berkelompok	Mengatur tempat duduk peserta didik sesuai kelompok	
		Berkeliling membimbing setiap kelompok pada saat mengerjakan tugas	
7.	Mengelola presentasi peserta didik	Memberi kesempatan pada kelompok untuk membacakan hasil diskusi	
		Membimbing peserta didik untuk menanggapi hasil diskusi	
8.	Memberi penguatan pada peserta didik	Memberi penghargaan kepada kelompok terbaik	
		Memberi motivasi kepada semua peserta didik untuk tetap semangat belajar	
		Memberi motivasi kepada setiap kelompok untuk bekerjasama	
9.	Menutup pembelajaran	Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran	
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	
		Menutup pembelajaran dengan salam dan doa	
Nilai Total			
Presentasi Nilai			

Tegal, 21 Februari 2020

Guru kelas IVA


Mukhlisin, S.Pd

NIP. -

Lampiran 25

Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Konvensional

A. Identitas Mahasiswa didik yang dinilai

1. Nama : Puji Mukharomah
2. NIM : 1401416110
3. Tempat Mengajar : MI Nurul Huda 02 Keturen
4. Kelas : IV (Empat)
5. Alokasi Waktu : 5 x 35 menit
6. Tanggal : 22 Februari 2020
7. Pertemuan : 6

B. Petunjuk Penggunaan

Berikan tanda cek (√) pada kolom pertemuan jika deskriptor yang disediakan tampak!

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
1.	Melaksanakan kegiatan pra pembelajaran	Mempersiapkan materi dan sumber belajar	
		Mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran	
		Mengkondisikan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik	
2.	Melaksanakan apersepsi dan memberikan motivasi	Mengajukan pertanyaan-peranyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	
		Menyampaikan manfaat materi pembelajaran	
		Memberikan pertanyaan menantang	
3.	Penyampaian tujuan pembelajaran	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	
		Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
4.	Penugasan dalam penyampaian materi	Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	
		Menyampaikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak)	
		Menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti	
		Menyajikan pembahasan materi dengan tepat	
5.	Pemanfaatan sumber belajar/media	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	
		Menghasilkan pesan yang menarik	

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)
	dalam pembelajaran	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran	
		Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	
6.	Membimbing peserta didik dalam berkelompok	Mengatur tempat duduk peserta didik sesuai kelompok	
		Berkeliling membimbing setiap kelompok pada saat mengerjakan tugas	
7.	Mengelola presentasi peserta didik	Memberi kesempatan pada kelompok untuk membacakan hasil diskusi	
		Membimbing peserta didik untuk menanggapi hasil diskusi	
8.	Memberi penguatan pada peserta didik	Memberi penghargaan kepada kelompok terbaik	
		Memberi motivasi kepada semua peserta didik untuk tetap semangat belajar	
		Memberi motivasi kepada setiap kelompok untuk bekerjasama	
9.	Menutup pembelajaran	Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran	
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	
		Menutup pembelajaran dengan salam dan doa	
Nilai Total			
Presentasi Nilai			

Tegal, 22 Februari 2020

Guru kelas IVA

Mukhlisin, S.Pd

NIP. -

Lampiran 26

**Lembar Hasil Rekapitulasi Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran
Konvensional**

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan ke-					
		1	2	3	4	5	6
1.	Melaksanakan kegiatan pra pembelajaran	3	4	4	3	4	3
2.	Melaksanakan apersepsi dan memberikan motivasi	2	3	3	2	3	3
3.	Penyampaian tujuan pembelajaran	2	2	2	2	2	2
4.	Penugasan dalam penyampaian materi	4	3	3	3	3	4
5.	Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran	3	3	3	3	3	3
6.	Membimbing peserta didik dalam berkelompok	2	2	2	2	2	2
7.	Mengelola presentasi peserta didik	2	2	2	2	2	2
8.	Memberi penguatan pada peserta didik	3	3	3	2	3	3
9.	Menutup pembelajaran	3	3	3	3	3	3
Skor Total		24	25	25	22	25	25
Nilai Akhir %		92, 30	96, 15	96, 15	84, 61	96, 15	96, 15
Rata-Rata %		93,58					

Tegal, 15 April 2020
Guru kelas IVA



Mukhlisin, S.Pd
NIP. -

Lampiran 27

ANGKET UJI COBA MINAT BELAJAR

Pengantar

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku.
2. Pengisian angket ini tidak memengaruhi nilai siswa pada mata pelajaran apapun.

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas secara lengkap terlebih dahulu pada lembar jawab.
2. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang disediakan pada lembar jawab.
4. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda (√) pada jawaban yang baru.
5. Periksa kembali angket sebelum dikumpulkan.

Keterangan Pilihan Jawaban

- SL = Selalu (apabila dilakukan secara terus menerus selama 6 hari dalam satu minggu)
- SR = Sering (apabila dilakukan secara terus menerus namun pernah satu kali tidak melakukan atau dilakukan 3-5 kali dalam seminggu)
- KD = Kadang (apabila kadang dilakukan dan lebih banyak tidak melakukan atau dilakukan 1-2 kali dalam satu minggu)
- TP = Tidak pernah (apabila tidak pernah melakukan sama sekali)

NO	PERNYATAAN
1.	Saya senang ketika ada pelajaran yang berkaitan dengan Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku.
2.	Saya berada di dalam kelas ketika pelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku.
3.	Saya berusaha menjawab ketika guru memberikan pertanyaan mengenai Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku.
4.	Saya mencontek jawaban teman ketika mengerjakan tugas Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku untuk mendapatkan nilai tertinggi.
5.	Ketika guru memberikan tugas Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku, saya langsung mengerjakannya dengan cepat dan tepat.
6.	Saya berusaha bertanya kepada guru pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku yang belum dipahami.
7.	Saya malas menjawab ketika guru memberikan seputar pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku.
8.	Materi pada tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku menarik perhatian saya.

NO	PERNYATAAN
9.	Saya terlambat mengumpulkan tugas Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku.
10.	Saya mencari informasi baru pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku di buku selain buku yang dibagikan oleh guru.
11.	Saya senang ketika guru menjelaskan pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku dengan menggunakan media power poin, video dan <i>question card</i> .
12.	Saya cepat mengantuk ketika guru sedang menerangkan tentang Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku
13.	Saya mengumpulkan tugas mata pelajaran yang berkaitan dengan Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku tepat waktu.
14.	Saya memilih diam, ketika guru menunjuk perwakilan kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil diskusi.
15.	Ketika guru meminta siswa untuk menjelaskan tentang materi yang dipelajari, saya berusaha menyampaikan apa yang saya ketahui.
16.	Saya bertanya kepada guru, ketika PR yang berkaitan dengan materi Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku yang diberikan ada yang sulit dipahami.
17.	Saya semangat dalam mengikuti pelajaran yang berkaitan dengan Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku.
18.	Saya terlambat masuk ke kelas ketika pelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku sudah dimulai.
19.	Saya memahami materi yang dijelaskan oleh gurupada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku.
20.	Saya terganggu dengan teman yang gaduh ketika pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku sedang berlangsung
21.	Saya mengerjakan PR Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku ketika di sekolah.
22.	Saya meneliti tugas Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku yang diberikan oleh guru sebelum dikumpulkan.
23.	Saya membiarkan soal yang sulit, ketika mengerjakan soal pada materi Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku,.
24.	Saya bertanya kepada guru jika ada penjelasan yang belum saya pahami.
25.	Saya bosan mengikuti pelajaran yang berkaitan dengan 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku.
26.	Saya mencatat materi pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku yang djelaskan oleh guru.
27.	Saya berusaha mencari jawaban di buku ketika mendapatkan soal yang sulit.
28.	Saya berbicara dengan teman sebangku ketika guru sedang

NO	PERNYATAAN
	menerangkan pelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku.
29.	Saya membiarkan saja, ketika saya lupa membawa buku tematik.
30.	Selain mencatat materi pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku, saya mencatat hal-hal penting yang belum ada di buku.
31.	Saya membaca materi Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku sebelum guru menjelaskan materi tersebut.
32.	Saya kurang memahami materi pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku yang dijelaskan oleh guru.
33.	Ketika saya mengerjakan tugas, saya berusaha mencari jawaban diberbagai sumber belajar.
34.	Saya bertanya kepada teman mengenai tugas pada materi Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di yang diberikan oleh guru, ketika saya berhalangan masuk sekolah.
35.	Saya membaca catatan yang saya tulis setelah pelajaran selesai.
36.	Saya suka melamun, saat guru sedang menjelaskan materi pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku.
37.	Saya berdiskusi mengenai materi di Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku yang sulit.
38.	Saya berusaha mendapatkan nilai pada materi Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku tertinggi di kelas dengan rajin belajar.
39.	Setelah pelajaran selesai, saya malas memeriksa catatan yang sudah saya tulis.
40.	Saya belajar dengan teman ketika mendapatkan tugas materi di Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku dari guru.

LEMBAR JAWAB ANKET MINAT BELAJAR

Nama Sekolah :

Nama :

Jenis Kelamin :

Berilah tanda cek (√) pada salah satu kolom jawaban.

NO	SL	SR	KD	TP
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				

NO	SL	SR	KD	TP
21.				
22.				
23.				
24.				
25.				
26.				
27.				
28.				
29.				
30.				
31.				
32.				
33.				
34.				
35.				
36.				
37.				
38.				
39.				
40.				

Lampiran 28

Pedoman Penyebaran Angket Minat Belajar

Pedoman penyebaran dibuat dengan mengembangkan dari pendapat Sugiyono (2016:136) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Skor Jawaban	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
Pernyataan Positif	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4

Sumber: Sugiyono (2016 :136)

Perhitungan Skor Maksimal

Pernyataan Positif (+) = jumlah soal x skor maksimal item soal = $26 \times 4 = 104$

Pernyataan Negatif(-) = jumlah soal x skor maksimal item soal = $14 \times 4 = 56$ +

Skor Maksimal Perolehan Siswa = 160

$$Presentase = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

LEMBAR VALIDASI BUTIR PERNYATAAN ANGKET MINAT BELAJAR

Penilai Ahli 1 : Drs. Utoyo, M.Pd.

Status : Dosen Pembimbing

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak setelah membaca dan memeriksa butir-butir pernyataan angket minat belajar peserta didik, berilah tanda centang (√) jika sesuai dengan kriteria telaah. Berilah tanda silang (x) jika tidak sesuai dengan kriteria telaah.

No.	Kriteria Telaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dengan pernyataan positif dan negatif)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
1.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Kriteria Telaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti, seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Jangan banyak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. Gunakan seperlunya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Bahasa/budaya																				
1.	Bahasa pernyataan harus komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik atau responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Kriteria Telaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
2.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Kriteria Telaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dengan pernyataan positif dan negatif)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
1.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Kriteria Telaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.																				
3.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti, seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Kriteria Telaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	pernah.																				
11.	Jangan banyak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. Gunakan seperlunya.	vv	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/budaya																				
1.	Bahasa pernyataan harus komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik atau responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber: Sudaryono, 2013: 8-85)

Tegal, Januari 2020
Validator

Drs. Utoyo, M.Pd
NIP 196206191987031001

LEMBAR VALIDASI BUTIR PERNYATAAN ANGKET MINAT BELAJAR

Penilai Ahli 2 : Karnoto, S.Pd.I

Status : Guru kelas IV B

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak setelah membaca dan memeriksa butir-butir pernyataan angket minat belajar peserta didik, berilah tanda centang (√) jika sesuai dengan kriteria telaah. Berilah tanda silang (x) jika tidak sesuai dengan kriteria telaah.

No.	Kriteria Telaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dengan pernyataan positif dan negatif)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
1.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Kriteria Telaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	merupakan pernyataan yang diperlukan saja.																				
3.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti, seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Jangan banyak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. Gunakan seperlunya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Bahasa/budaya																				

No.	Kriteria Telaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	Bahasa pernyataan harus komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik atau responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Kriteria Telaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dengan pernyataan positif dan negatif)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
1.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Kriteria Telaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	dan jelas.																				
2.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimatnya bebas dari	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Kriteria Telaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	pernyataan yang tidak pasti, seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.																				
11.	Jangan banyak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. Gunakan seperlunya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/budaya																				
1.	Bahasa pernyataan harus komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik atau responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber: Sudaryono, 2013: 8-85)

Tegal, Januari 2020

Validator

Karnoto, S.Pd.I

NIP

TABULASI DATA HASIL ANGKET UJI COBA

Bagian 1

No	Nama	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	Ahmad Wahyudi	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	1	4	4	1	1	4	4
2.	Ananda Satria Ibrahim	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3
3.	Andika Dwi Saputra	1	4	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3
4.	Dwi Ahmad Danu	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5.	Fairus Fanilatif Viona	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	1	4	4	4	3	3	4
6.	Faizah Fanilatif Fina	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4	4	1	4	3	2	4	4
7.	Fitria Laeli Ramadhani	2	4	1	2	1	2	2	1	2	2	3	1	3	3	3	3	4	1	3	3
8.	Ibnu Hasyim	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	1	4	4	3	3	3	4
9.	Intan Azzahra	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
10.	Irfan Qoshidul Khaq	1	4	1	2	1	2	1	1	4	2	4	1	3	4	3	3	3	1	3	3
11.	M. Ari Sanjaya	4	4	2	3	3	2	4	4	3	1	4	1	3	4	2	3	2	2	2	3
12.	M. Aziz Saputra	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13.	M. Irham Maulana	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4
14.	Miftakhul Azziz	1	4	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3
15.	Moh Putra Fadillah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	1	4	4
16.	Moh Raihan Fadli	4	2	1	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
17.	Mokhammad Refan Ramadani	4	4	2	3	3	2	4	4	3	1	4	2	3	4	2	3	2	2	2	3
18.	Muhamad Furqon Nur Iskandar	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4
19.	Muhammad Albiyan Raffi Izzaqi	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4
20.	Muhammad Ariffin Afandi	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	1	4	4	1	1	4	4

Bagian 2

No	Nama	Nomor Soal																				
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1.	Ahmad Wahyudi	1	4	1	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	
2.	Ananda Satria Ibrahim	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
3.	Andika Dwi Saputra	1	3	1	3	4	3	3	1	1	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	
4.	Dwi Ahmad Danu	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	
5.	Fairus Fanilatuf Viona	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	1	3	4	3	3	1	1	2	
6.	Faizah Fanilatuf Fina	2	4	4	3	3	3	1	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	
7.	Fitria Laeli Ramadhani	1	3	2	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	
8.	Ibnu Hasyim	3	3	4	2	3	4	4	4	4	1	1	4	1	3	4	3	3	1	1	2	
9.	Intan Azzahra	3	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
10.	Irfan Qoshidul Khaq	1	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	1	3	4	3	
11.	M. Ari Sanjaya	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	4	2	2	4	1	3	4	3	4	
12.	M. Aziz Saputra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	
13.	M. Irham Maulana	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	3	
14.	Miftakhul Azziz	1	3	1	3	4	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	
15.	Moh Putra Fadillah	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	
16.	Moh Raihan Fadli	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	
17.	Mokhamad Refan Ramadani	2	2	3	2	4	2	2	3	4	4	3	4	2	2	3	1	3	4	3	4	
18.	Muhamad Furqon Nur Iskandar	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	
19.	Muhammad Albiyan Raffi I	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
20.	Muhammad Ariffin Afandi	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	

Bagian 1

No	Nama	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
21.	Muhammad Rizqi Pratama	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4
22.	Muhammad Taufik Hidayat	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	2	4	2	1	4	1	2	1	4
23.	Putri Nur Ramadhani	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
24.	Samsul Firman Syah	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3
25.	Septi Aulia Ramadhoni	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
26.	Silfiya Dhifi Kasyifah	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4
27.	Siti Rodiyah	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3
28.	Syifa Nafisatu Zahiyah	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29.	Tamara Zaetun Nafia	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4
30.	Tuti Kusuma Dewi	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3

No	Nama	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
21.	Muhammad Rizqi Pratama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	3	4	3	4	3	3
22.	Muhammad Taufik Hidayat	3	1	2	1	1	4	3	1	2	3	3	4	1	1	4	1	4	4	4	4
23.	Putri Nur Ramadhani	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	2	3	4	3	4	3	4	3	4
24.	Samsul Firman Syah	4	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	4	2	4	4	4
25.	Septi Aulia Ramadhoni	4	4	4	3	4	1	3	4	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4
26.	Silfiya Dhifi Kasyifah	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	1	4	4	3	4
27.	Siti Rodiyah	3	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	2	4	4	4
28.	Syifa Nafisatu Zahiyah	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4
29.	Tamara Zaetun Nafia	2	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	3
30.	Tuti Kusuma Dewi	3	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4

Lampiran 31

DATA HASIL VALIDITAS UJI COBA ANGKET MINAT BELAJAR

Nomor Item	Pearson Correlation	Validitas	Nomor Item	Pearson Correlation	Validitas
1	0,725	Valid	21	0,755	Valid
2	-0,141	Tidak Valid	22	0,445	Valid
3	0,681	Valid	23	0,863	Valid
4	0,869	Valid	24	0,442	Valid
5	0,631	Valid	25	0,092	Tidak Valid
6	0,435	Valid	26	0,047	Tidak Valid
7	0,646	Valid	27	0,479	Valid
8	0,690	Valid	28	0,808	Valid
9	0,803	Valid	29	0,810	Valid
10	0,625	Valid	30	0,156	Tidak Valid
11	0,355	Tidak Valid	31	0,457	Valid
12	0,736	Valid	32	-0,159	Tidak Valid
13	0,383	Valid	33	0,611	Valid
14	0,415	Valid	34	0,451	Valid
15	0,540	Valid	35	0,263	Tidak Valid
16	0,764	Valid	36	0,041	Tidak Valid
17	0,417	Valid	37	0,524	Valid
18	0,754	Valid	38	0,454	Valid
19	0,557	Valid	39	0,449	Valid
20	0,526	Valid	40	0,276	Tidak Valid

Lampiran 32**DATA HASIL UJI REABILITAS ANGKET UJI COBA****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,742	41

Lampiran 33

Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

Dimensi Minat Belajar	Indikator Soal	Nomor Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kesukaan	1. Gairah	1, 14 dan 26	4	3
	2. Inisiatif	2 dan 15	7 dan 28	3
Ketertarikan	3. Responsif	3, 17 dan 27	9	3
	4. Kesegeraan	5, 18 dan 29	10 dan 31	3
Perhatian	5. Konsentrasi	6 dan 20	13	3
	6. Ketelitian	8	16	2
Keterlibatan	7. Kemauan	21 dan 30	19	3
	8. Keuletan	11 dan 23	22	3
	9. Kerja keras	12 dan 24	25	3
Jumlah		20	11	31

Lampiran 34

ANGKET MINAT BELAJAR

Pengantar

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa pada Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku.
2. Pengisian angket ini tidak memengaruhi nilai siswa pada mata pelajaran apapun.

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas secara lengkap terlebih dahulu pada lembar jawab.
2. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang disediakan pada lembar jawab.
4. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda (√) pada jawaban yang baru.
5. Periksa kembali angket sebelum dikumpulkan.

Keterangan Pilihan Jawaban

- SL = Selalu (apabila dilakukan secara terus menerus selama 6 hari dalam satu minggu)
- SR = Sering (apabila dilakukan secara terus menerus namun pernah satu kali tidak melakukan atau dilakukan 3-5 kali dalam seminggu)
- KD = Kadang (apabila kadang dilakukan dan lebih banyak tidak melakukan atau dilakukan 1-2 kali dalam satu minggu)
- TP = Tidak pernah (apabila tidak pernah melakukan sama sekali)

NO	PERNYATAAN
1.	Saya senang ketika ada pelajaran yang berkaitan dengan Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku.
2.	Saya berusaha bertanya kepada guru pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku yang belum dipahami.
3.	Saya berusaha menjawab ketika guru memberikan pertanyaan mengenai Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku.
4.	Saya cepat mengantuk ketika guru sedang menerangkan tentang Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku
5.	Ketika guru memberikan tugas Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku, saya langsung mengerjakannya dengan cepat dan tepat.
6.	Saya terganggu dengan teman yang gaduh ketika pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku sedang berlangsung
7.	Saya memilih diam, ketika guru menunjuk perwakilan kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil diskusi.
8.	Saya meneliti tugas Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku yang diberikan oleh guru sebelum dikumpulkan.

NO	PERNYATAAN
9.	Saya malas menjawab ketika guru memberikan seputar pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku.
10.	Saya terlambat mengumpulkan tugas Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku.
11.	Saya bertanya kepada teman mengenai tugas pada materi Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di yang diberikan oleh guru, ketika saya berhalangan masuk sekolah.
12.	Ketika saya mengerjakan tugas, saya berusaha mencari jawaban diberbagai sumber belajar.
13.	Saya berbicara dengan teman sebangku ketika guru sedang menerangkan pelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku.
14.	Materi pada tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku menarik perhatian saya.
15.	Saya mencari informasi baru pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku di buku selain buku yang dibagikan oleh guru.
16.	Setelah pelajaran selesai, saya malas memeriksa catatan yang sudah saya tulis.
17.	Ketika guru meminta siswa untuk menjelaskan tentang materi yang dipelajari, saya berusaha menyampaikan apa yang saya ketahui.
18.	Saya bertanya kepada guru, ketika PR yang berkaitan dengan materi Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku yang diberikan ada yang sulit dipahami.
19.	Saya membiarkan soal yang sulit, ketika mengerjakan soal pada materi Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku,.
20.	Saya bertanya kepada guru jika ada penjelasan yang belum saya pahami.
21.	Saya membaca materi Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku sebelum guru menjelaskan materi tersebut.
22.	Saya mencontek jawaban teman ketika mengerjakan tugas Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku untuk mendapatkan nilai tertinggi.
23.	Saya berusaha mendapatkan nilai pada materi Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku tertinggi di kelas dengan rajin belajar.
24.	Saya berdiskusi mengenai materi di Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku yang sulit.
25.	Saya membiarkan saja, ketika saya lupa membawa buku tematik.
26.	Saya semangat dalam mengikuti pelajaran yang berkaitan dengan Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku.
27.	Saya memahami materi yang dijelaskan oleh gurupada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku.

NO	PERNYATAAN
28.	Saya terlambat masuk ke kelas ketika pelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku sudah dimulai.
29.	Saya mengumpulkan tugas mata pelajaran yang berkaitan dengan Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku tepat waktu.
30.	Saya berusaha mencari jawaban di buku ketika mendapatkan soal yang sulit.
31.	Saya mengerjakan PR Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku dan Agama di Negeriku ketika di sekolah.

LEMBAR JAWAB ANGGKET MINAT BELAJAR

Nama Sekolah :

Nama :

Jenis Kelamin :

Berilah tanda cek (√) pada salah satu kolom jawaban!

NO	SL	SR	KD	TP
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				

NO	SL	SR	KD	TP
21.				
22.				
23.				
24.				
25.				
26.				
27.				
28.				
29.				
30.				
31.				

Lampiran 35



YAYASAN PENDIDIKAN NURUL HUDA
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA 02
KETUREN - KOTA TEGAL
(STATUS TERAKREDITASI A)

NPSN : 60713980

Alamat : Jl. Pangeran Antasari Kel. Katuren Kec. Tegal Selatan ☎(0283) 322872
Kota Tegal

e-mail : mis.nurulhuda02@yahoo.co.id

DAFTAR NILAI MINAT AWAL PESERTA DIDIK KELAS IVA
(KELAS KONTROL)

NO	NAMA	NILAI
1.	Achmad Maulana Fuadi	73
2.	Agung Wiarto	69
3.	Ahmad Milsqiy Nur R.	69
4.	Amelia Zahra Saputri	67
5.	Keisha Anindya Azzahra	72
6.	M. Labib Al Faqih	72
7.	M. Vicky Juwandi	68
8.	Mohamad Dwi Haris S.	66
9.	Mohammad Sodikin	67
10.	Mufidah Ainiyah Mulia	72
11.	Muhammad Chasby N.	71
12.	Muhammad Ikhsan Maulana	69
13.	Muhammad Irkham Mujieb	69
14.	Mutiara Ayucetta Rahmat	68
15.	Nathania Arundaya	72
16.	Nizar Danu Irawan	70
17.	Nur Maylani Ayu	69
18.	Nur Rafi Asyam	72
19.	Putri Citra Nur Aviva	73
20.	Qaishara Firzania Subegja	65
21.	Rizky Apriansyah	73
22.	Rofa Maulidah Khusna	68
23.	Shafiyah Emma Jasmine	67
24.	Ulima Azmi	74
25.	Zereen Zaki Al Fayiz	73

Tegal, 14 April 2020
Guru Kelas IVA


M. Mukhlisin, S.Pd.
NIP.



Lampiran 36



**YAYASAN PENDIDIKAN NURUL HUDA
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA 02
KETUREN - KOTA TEGAL
(STATUS TERAKREDITASI A)**

NPSN : 60713980

Alamat : Jl. Pangeran Antasari Kel. Katuren Kec. Tegal Selatan ☎(0283) 322872
Kota Tegal

e-mail : mis.nurulhuda02@yahoo.co.id


**DAFTAR NILAI MNAT AWAL PESERTA DIDIK KELAS IVB
(KELAS EKSPERIMEN)**

NO	NAMA	NILAI
1.	M. Rizki Al Faizin	69
2.	Sekar Nur Malika	73
3.	Aenun Fadhilah	66
4.	Ahmad Nur Faizin	72
5.	Adam Putra Wibowo	69
6.	Akhmad Sya'bani Akhyar	73
7.	Alya Zaujah Ghina	71
8.	Arum Sukma Wijaya	69
9.	Baiti Nur Indah Sari	70
10.	Bakhrul Ulum	69
11.	Daffa Hafidzul Ghifari	72
12.	Eka otavia	70
13.	M. Iqbal Nur Ardiansyah	69
14.	M. Makhrus Kafabih Hakim	72
15.	Moh. Ardiansyah Irdani	73
16.	Muhammad Hilmi Alvaro	69
17.	M. Fajar Andika Prayitno	74
18.	Moh. Fazil Mughiz	70
19.	Moh. Tias Arifin	66
20.	Nadhifa Tuzzulfa	73
21.	Nur Asyifa	69
22.	Revan Ikhsani Na'im	71
23.	Riska Maulida Khumaenisa	73
24.	Syifa Nurul Qolbi	68
25.	Viola Putri Maulidia	73

Tegal, 14 April 2020


Kepala Sekolah

Jaerum, S.Pd.I
 NIP. 19650507 200501 1 001

Guru kelas IVB

Karnoto, S.Pd.I
 NIP. -

Lampiran 37

DATA HASIL UJI PRASYARAT PRETEST MINAT BELAJAR

(1) Hasil Uji Normalitas Data Tes Awal Minat Belajar Peserta Didik

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
KELASEKSPERIMEN	Mean		70	,4423
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69,583	
		Upper Bound	71,409	
	5% Trimmed Mean		70,543	
	Median		70,200	
	Variance		4,891	
	Std. Deviation		2,2116	
	Minimum		66,1	
	Maximum		74,2	
	Range		8,1	
	Interquartile Range		3,6	
	Skewness		-,322	,464
	Kurtosis		-,553	,902
	KELASKONTROL	Mean		70
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	68,748	
		Upper Bound	70,900	
5% Trimmed Mean		69,846		
Median		69,400		
Variance		6,797		
Std. Deviation		2,6071		
Minimum		65,0		
Maximum		74,2		
Range		9,2		
Interquartile Range		4,1		
Skewness		-,042	,464	
Kurtosis		-1,197	,902	

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KELASEKSPERIMEN	25	100,0%	0	0,0%	25	100,0%
KELASKONTROL	25	100,0%	0	0,0%	25	100,0%

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KELASEKSPERIMEN	,122	25	,200*	,960	25	,417
KELASKONTROL	,176	25	,045	,948	25	,223

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Shapiro Wilk* sebesar 0,417 ($> 0,05$) dan nilai signifikansi kelas kontrol pada kolom *Shapiro Wilk* sebesar 0,223 ($> 0,05$). Jadi, dapat

disimpulkan bahwa kelompok data kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

(2) Hasil Uji Homogenitas Data Tes Awal Minat Belajar

kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilaiakhir	1	25	70,496	2,2116	,4423
	2	25	69,824	2,6071	,5214

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Nilaiakhir	Equal variances assumed	1,841	,181	,983	48	,331	,6720	,6838	-,7028	2,0468	
	Equal variances not assumed			,983	46,757	,331	,6720	,6838	-,7037	2,0477	

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,181 ($> 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol atau kedua kelas homogen.

(3) Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Tes Awal Minat Belajar

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Nilaiakhir	Equal variances assumed	1,841	,181	,983	48	,331	,6720	,6838	-,7028	2,0468	
	Equal variances not assumed			,983	46,757	,331	,6720	,6838	-,7037	2,0477	

Berdasarkan hasil kesamaan rata-rata menggunakan SPSS Versi 22, didapatkan nilai signifikan 0,181 ($> 0,05$). Nilai T hitung 0,983 dan df 48, dihasilkan nilai T tabel 2,01 sehingga nilai T hitung lebih besar daripada nilai T tabel. Dapat disimpulkan pada kedua kelas tersebut memiliki kesamaan rata-rata atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Lampiran 38



YAYASAN PENDIDIKAN NURUL HUDA
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA 02
KETUREN - KOTA TEGAL
(STATUS TERAKREDITASI A)

NPSN : 60713980


Alamat : Jl. Pangeran Antasari Kel. Katuren Kec. Tegal Selatan ☎(0283) 322872
Kota Tegal

e-mail : mis.nurulhuda02@yahoo.co.id

DAFTAR NILAI MINAT AKHIR PESERTA DIDIK KELAS IVA
(KELAS KONTROL)

NO	NAMA	NILAI
1.	Achmad Maulana Fuadi	81
2.	Agung Wiarto	79
3.	Ahmad Milsqiy Nur R.	73
4.	Amelia Zahra Saputri	81
5.	Keisha Anindya Azzahra	83
6.	M. Labib Al Faqih	79
7.	M. Vicky Juwandi	79
8.	Mohamad Dwi Haris S.	66
9.	Mohammad Sodikin	77
10.	Mufidah Ainiyah Mulia	79
11.	Muhammad Chasby N.	79
12.	Muhammad Ikhsan Maulana	77
13.	Muhammad Irkham Mujieb	77
14.	Mutiara Ayucetta Rahmat	74
15.	Nathania Arundaya	77
16.	Nizar Danu Irawan	76
17.	Nur Maylani Ayu	78
18.	Nur Rafi Asyam	77
19.	Putri Citra Nur Aviva	73
20.	Qaishara Firzania Subegja	77
21.	Rizky Apriansyah	74
22.	Rofa Maulidah Khusna	81
23.	Shafiyah Emma Jasmine	84
24.	Ulima Azmi	80
25.	Zereen Zaki Al Fayiz	69

Tegal, April 2020
Guru kelas IVA


M. Mukhlisin, S.Pd.
NIP. -


Kepala Sekolah
Jaerum, S.Pd.I
NIP. 19650507 200501 1 001

Lampiran 39



YAYASAN PENDIDIKAN NURUL HUDA
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA 02
KETUREN - KOTA TEGAL
(STATUS TERAKREDITASI A)

NPSN : 60713980

Alamat : Jl. Pangeran Antasari Kel. Keturen Kec. Tegal Selatan ☎(0283) 322872
Kota Tegal

e-mail : mis.nurulhuda02@yahoo.co.id

**DAFTAR NILAI MINAT AKHIR PESERTA DIDIK KELAS IVB
(KELAS EKSPERIMEN)**

NO	NAMA	NILAI
1.	M. Rizki Al Faizin	80
2.	Sekar Nur Malika	78
3.	Aenun Fadhilah	79
4.	Ahmad Nur Faizin	85
5.	Adam Putra Wibowo	86
6.	Akhmad Sya'bani Akhyar	92
7.	Alya Zaujah Ghina	82
8.	Arum Sukma Wijaya	80
9.	Baiti Nur Indah Sari	86
10.	Bakhrul Ulum	79
11.	Daffa Hafidzul Ghifari	74
12.	Eka otavia	73
13.	M. Iqbal Nur Ardiansyah	78
14.	M. Makhrus Kafabih Hakim	79
15.	Moh. Ardiansyah Irdani	81
16.	Muhammad Hilmi Alvaro	89
17.	M. Fajar Andika Prayitno	82
18.	Moh. Fazil Mughiz	80
19.	Moh. Tias Arifin	87
20.	Nadhifa Tuzzulfa	83
21.	Nur Asyifa	84
22.	Revan Ikhsani Na'im	83
23.	Riska Maulida Khumaenisa	91
24.	Syifa Nurul Qolbi	77
25.	Viola Putri Maulidia	81

Tegal, 14 April 2020

Kepala Sekolah



Jaefum, S.Pd.I

NIP. 19650507 200501 1 001

Guru kelas IVB

Karnoto, S.Pd.I

NIP. -

Lampiran 40

DATA HASIL UJI PRASYARAT POSTEST MINAT BELAJAR

(1) Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Minat Belajar Peserta Didik

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
Kelaseksperimen	Mean		82,000	,9528
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80,034	
		Upper Bound	83,966	
	5% Trimmed Mean		81,962	
	Median		81,452	
	Variance		22,693	
	Std. Deviation		4,7638	
	Minimum		72,6	
	Maximum		91,9	
	Range		19,4	
	Interquartile Range		6,5	
	Skewness		,308	,464
	Kurtosis		,001	,902
	kelaskontrol	Mean		77,258
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	75,588	
		Upper Bound	78,928	
5% Trimmed Mean		77,482		
Median		77,419		
Variance		16,367		
Std. Deviation		4,0457		
Minimum		66,1		
Maximum		83,9		
Range		17,7		
Interquartile Range		4,4		
Skewness		-,995	,464	
Kurtosis		1,399	,902	

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kelaseksperimen	25	100,0%	0	0,0%	25	100,0%
kelaskontrol	25	100,0%	0	0,0%	25	100,0%

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelaseksperimen	,115	25	,200*	,972	25	,707
Kelaskontrol	,196	25	,014	,931	25	,090

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Shapiro Wilk* sebesar 0,707 ($> 0,05$) dan nilai signifikansi kelas kontrol pada kolom *Shapiro Wilk* sebesar 0,090 ($> 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelompok data kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

(2) Hasil Uji Homogenitas Data Tes Akhir Minat Belajar

Group Statistics					
kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilaiakhir	1	25	82,000	4,7638	,9528
	2	25	77,258	4,0457	,8091

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilaiakhir	Equal variances assumed	1,031	,315	3,794	48	,000	4,7419	1,2500	2,2287	7,2552
	Equal variances not assumed			3,794	46,773	,000	4,7419	1,2500	2,2270	7,2569

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,315 ($> 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol atau kedua kelas homogen.

Lampiran 41

**HASIL DATA NILAI INDEKS MINAT AKHIR PADA KELAS
EKSPERIMEN**

(1) Tabulasi Nilai Indeks Minat Akhir

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Indeks (%)		
				Pernyataan	Indikator	Dimensi
1	Kesukaan	Gairah	1	94	91	83,6
			4	97		
			14	82		
			26	89		
		Inisiatif	2	64	77	
			7	78		
			15	78		
			28	87		
2	Ketertarikan	Responsif	3	70	81	81,1
			9	85		
			17	76		
			27	92		
		Kesegeeraan	5	83	81	
			10	79		
			18	70		
			29	82		
3	Perhatian	Konsentrasi	6	69	75	77,8
			13	80		
			20	75		
		Ketelitian	8	81	81	
			16	81		
			4	Keterlibatan		
21	72					
30	88					
Keuletan	11	70			82	
	22	94				
	23	81				
Kerja Keras	12	88	89			
	24	92				
			25	87		

(2) Kategori Indeks Pernyataan Minat Belajar Kelas Eksperimen

PERNYATAAN	PERSENTASE	KATEGORI
1	94 %	Tinggi
2	64 %	Sedang
3	70 %	Sedang
4	97 %	Tinggi
5	83 %	Tinggi
6	69 %	Sedang
7	78 %	Tinggi
8	81 %	Tinggi
9	85 %	Tinggi
10	79 %	Tinggi
11	70 %	Sedang
12	88 %	Tinggi
13	80 %	Tinggi
14	82 %	Tinggi
15	78 %	Tinggi
16	81 %	Tinggi
17	76 %	Tinggi
18	70 %	Sedang
19	85 %	Tinggi
20	75 %	Tinggi
21	72 %	Tinggi
22	94 %	Tinggi
23	81 %	Tinggi
24	92 %	Tinggi
25	87 %	Tinggi
26	89 %	Tinggi
27	92 %	Tinggi
28	87 %	Tinggi
29	82 %	Tinggi
30	88 %	Tinggi
31	93 %	Tinggi

(3) Kategori Indeks Indikator Minat Belajar Kelas Eksperimen

INDIKATOR	PERSENTASE	KATEGORI
Gairah	91 %	Tinggi
Inisiatif	77 %	Tinggi
Responsif	81 %	Tinggi
Kesegeraan	81 %	Tinggi
Konsentrasi	75 %	Tinggi
Ketelitian	81 %	Tinggi
Kemauan	82 %	Tinggi
Keuletan	82 %	Tinggi
Kerja Keras	89 %	Tinggi

(4) Kategori Indeks Dimensi Minat Belajar Kelas Eksperimen

DIMENSI	PERSENTASE	KATEGORI
Kesukaan	83,6 %	Tinggi
Ketertarikan	81,1 %	Tinggi
Perhatian	77,8 %	Tinggi
Keterlibatan	84,1 %	Tinggi

Lampiran 42

DATA HASIL NILAI INDEKS MINAT AKHIR PADA KELAS KONTROL

(1) Tabulasi Nilai Indeks Minat Akhir

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Indeks (%)		
				Pernyataan	Indikator	Dimensi
1	Kesukaan	Gairah	1	86	80	75
			4	75		
			14	81		
			26	78		
		Inisiatif	2	55	70,5	
			7	75		
			15	72		
2	Ketertarikan	Responsif	3	72	79,3	76
			9	89		
			17	77		
			27	79		
		Kesegeeraan	5	73	73,6	
			10	74		
			18	75		
3	Perhatian	Konsentrasi	6	71	74,3	78
			13	76		
			20	76		
		Ketelitian	8	82	82	
			16	82		
4	Keterlibatan	Kemauan	19	81	80,3	80
			21	80		
			30	80		
		Keuletan	11	73	78	
			22	81		
			23	80		
		Kerja Keras	12	76	82	
			24	86		
25	81					
Nilai Indeks Variabel Minat Belajar Kelas Kontrol						77

(2) Kategori Indeks Pernyataan Minat Belajar Kelas Kontrol

PERNYATAAN	PERSENTASE	KATEGORI
1	86 %	Tinggi
2	55 %	Sedang
3	72 %	Tinggi
4	75 %	Tinggi
5	73 %	Tinggi
6	71 %	Tinggi
7	75 %	Tinggi
8	82 %	Tinggi
9	89 %	Tinggi
10	74 %	Tinggi
11	73 %	Tinggi
12	76 %	Tinggi
13	76 %	Tinggi
14	81 %	Tinggi
15	72 %	Tinggi
16	82 %	Tinggi
17	77 %	Tinggi
18	75 %	Tinggi
19	81 %	Tinggi
20	76 %	Tinggi
21	80 %	Tinggi
22	81 %	Tinggi
23	80 %	Tinggi
24	86 %	Tinggi
25	81 %	Tinggi
26	78 %	Tinggi
27	79 %	Tinggi
28	80 %	Tinggi
29	71 %	Tinggi
30	80 %	Tinggi
31	75 %	Tinggi

(3) Kategori Indeks Indikator Minat Belajar Kelas Kontrol

Indikator	Persentase	Kategori
Gairah	80 %	Tinggi
Inisiatif	70,5 %	Tinggi
Responsif	79,3%	Tinggi
Kesegeraan	73,6%	Tinggi
Konsentrasi	74,3%	Tinggi
Ketelitian	82%	Tinggi
Kemauan	80,3%	Tinggi
Keuletan	78%	Tinggi
Kerja Keras	82%	Tinggi

(4) Kategori Indeks Dimensi Minat Belajar Kelas Kontrol

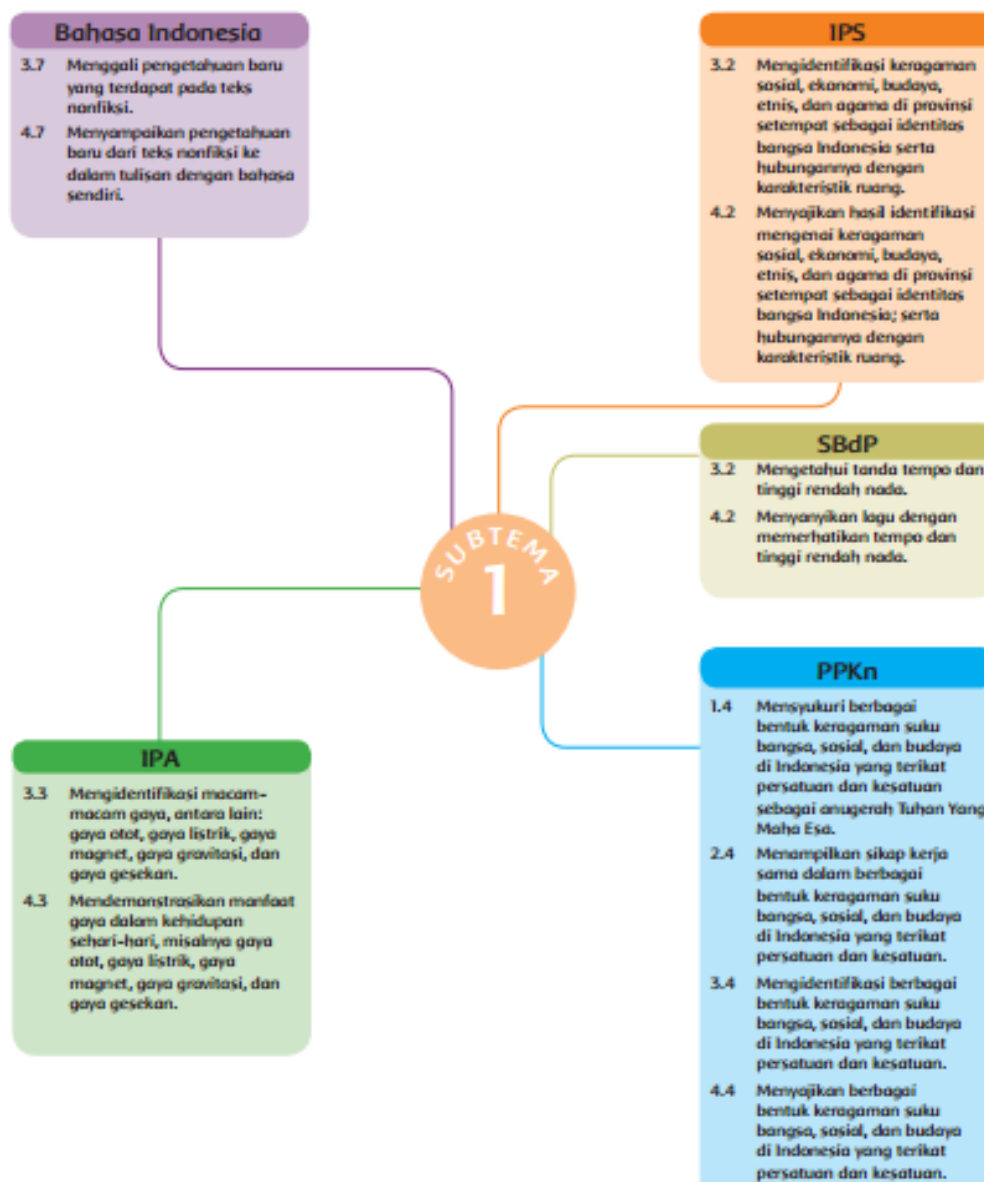
DIMENSI	PERSENTASE	KATEGORI
Kesukaan	75 %	Tinggi
Ketertarikan	76 %	Tinggi
Perhatian	78 %	Tinggi
Keterlibatan	80 %	Tinggi

Lampiran 43**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS UJI COBA**

Satuan Pendidikan	: MI Nurul Huda 02 Keturen
Kelas/Semester	: IV/II
Tema	: 7
Subtema	: Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Alokasi Waktu	: 2 Hari
Disusun Oleh	: Puji Mukharomah (1401416110)

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN****UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG****2020**

Pemetaan Kompetensi Dasar



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI Nurul Huda 01 Keturen Kota Tegal
 Kelas / Semester : 4 /2
 Tema : 7. Indahny Keragaman di Negeriku
 Sub Tema : 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBDP
 Alokasi waktu : 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan :Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia.
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menuliskan kata sulit dalam bacaan ▪ Menjelaskan arti kata sulit dengan tepat. ▪ Menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan benar.

Muatan : IPA

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p> <p>4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian ▪ Menjelaskan macam-macam gaya.

Muatan : PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan benar. ▪ Mengenal ragam suku bangsa Indonesia.

Muatan : IPS

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa. Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia.

Muatan :SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada. 4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menemukan naik turunnya nada pada lagu “Apuse”. ▪ Menemukan tempo lagu yang digunakan pada lagu “Apuse”

C. TUJUAN

1. Setelah mencermati teks bacaan, peserta didik mampu menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia dengan tepat.
2. Setelah berdiskusi, peserta didik mampu menyebutkan kata sulit dalam teks bacaan dengan benar.
3. Setelah berdiskusi, peserta didik mampu mengidentifikasi arti kata sulit dengan tepat.
4. Setelah berdiskusi, peserta didik mampu menyebutkan ide pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan benar.
5. Setelah melakukan percobaan, peserta didik mampu mengidentifikasi pengertian gaya dengan benar.
6. Setelah berdiskusi, peserta didik mampu mengidentifikasi 5 macam gaya dengan tepat.
7. Setelah mengamati, peserta didik mampu mengidentifikasi keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan benar.
8. Setelah berdiskusi, peserta didik mampu menyebutkan ragam suku bangsa di Indonesia dengan benar.
9. Setelah berdiskusi, peserta didik mampu menyebutkan faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia dengan tepat.
10. Setelah berdiskusi, peserta didik mampu menyebutkan tinggi rendahnya nada pada lagu Apuse.
11. Setelah mencoba, peserta didik mampu menyebutkan tempo lagu yang digunakan pada lagu Apuse.

D. MATERI

1. Teks bacaan “Suku Bangsa di Indonesia”.
2. Menulis kata sulit dan pokok pikiran dari paragraf.
3. Pengertian gaya dan macam-macam gaya.
4. Keragaman Suku Bangsa di Indonesia.
5. Faktor penyebab keragaman di Indonesia

6. Tinggi rendahnya lagu dan tempo lagu.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*


Model : *Group Investigation*

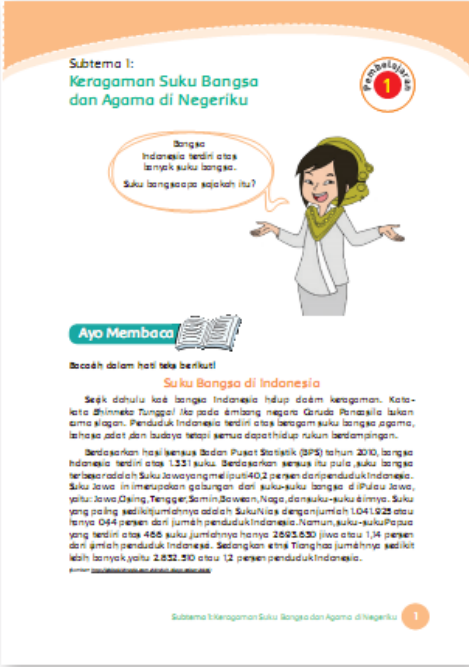
Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

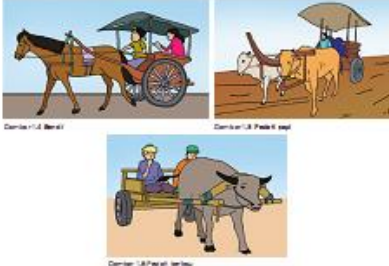
Hari Pertama :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik. 3. Menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 4. Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik. 5. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak. 6. Guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. 7. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 8. Guru menyampaikan model dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran hari ini. <p style="text-align: center;">Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Peserta didik membaca teks dan mengamati gambar pada buku peserta didik sebagai pembuka kegiatan pembelajaran. 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	 <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menjawab pertanyaan pada Buku Peserta didik. 11. Peserta didik menjawab pertanyaan tersebut untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik tentang topik yang akan dipelajari. <p>Hasil yang diharapkan: Sikap rasa ingin tahu siswa tentang topik pembelajaran</p>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibentuk kedalam 5 kelompok dan guru memilih ketua kelompok. 2. Masing-masing ketua kelompok maju kedepan untuk memperoleh question card dan lembar kerja kelompok 1 (<i>Identifikasi Topik</i>) 3. Peserta didik mendengarkan arahan dan intruksi dari guru mengenai tugas yang diberikan. (<i>Merencanakan Tugas Belajar</i>) 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Mencoba</p> <p>4. Peserta didik mulai berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas dari guru sesuai perintah <i>Question Card 1</i> dengan bantuan sumber belajar KBBI yaitu mencari kosa kata sulit pada teks “Suku Bangsa di Indonesia” yang kemudian diartikan sesuai pengetahuan atau dengan bantuan sumber belajar dan menentukan pokok pikiran pada paragraf 1 dan 2. (<i>Melaksanakan Investigasi</i>)</p>  <p>Mengasosiasi</p> <p>5. Peserta didik menuliskan hasil diskusinya di lembar kerja kelompok 1. (<i>Menyiapkan Laporan Akhir</i>)</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>6. Masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. (<i>Presentasi Laporan</i>)</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<div data-bbox="628 389 1251 562" style="border: 1px solid #f96; border-radius: 10px; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> <p>Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap cermat dan teliti siswa pada saat membaca teks bacaan. • Pengetahuan tentang suku bangsa yang ada di Indonesia. • Keterampilan siswa dalam menuliskan dan menceritakan informasi baru yang mereka temukan dari teks bacaan. </div> <div data-bbox="628 568 1251 678" style="border: 1px solid #90ee90; border-radius: 10px; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> <p>Catatan:</p> <p>Kegiatan ini digunakan untuk memahamkan kepada siswa tentang KD Bahasa Indonesia (KD 3.7 dan 4.7)</p> </div> <p>7. Guru melakukan evaluasi dan penjelasan terkait kosa kata sulit dan pokok pikiran pada teks untuk menyamakan persepsi peserta didik dengan PPT. <i>(Evaluasi)</i></p> <p>Contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Slogan artinya kalimat pendek yang menarik dan mudah diingat. • Sensus penduduk adalah penghitungan jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah. • Adat artinya aturan atau kebiasaan yang telah dilakukan sejak dahulu. <p>8. Guru mengaitkan teks “Suku Bangsa di Indonesia” dengan kekayaan budaya yang ada di Indonesia.</p> <p>9. “Pada teks yang sudah kalian baca dan diskusikan, sekarang kalian tahu bahwa Indonesia mempunyai keberagaman suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya. Dari budaya tersebut bangsa indonesia memiliki cara hidup yang berbeda-beda pula, misalnya cara hidup yang dapat dilihat pada penggunaan alat transportasi”.</p> <p>Mengamati</p> <p>10. Guru mengajak peserta didik menyanyi “Naik Delman” untuk membangkitkan semangat peserta didik.</p> <p>Menanya</p> <p>11. Guru bertanya kepada peserta didik terkait alat transportasi yang ada di lagu tersebut.</p> <p>12. Peserta didik mengamati gambar yang ada</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dihalaman 4</p>  <p>Apakah di daerahmu ada alat transportasi seperti pada gambar di atas? Coba ceritakan kepada teman-temanmu. Apakah teman-temanmu juga memiliki jenis alat transportasi seperti yang kamu sebutkan?</p> <p>Perhatikan lagi gambar bendi, pedati sapi, dan pedati kerbau. Dapatkah kamu melihat persamaan dari ketiga alat transportasi tradisional tersebut? Ada banyak persamaan yang harusnya adalah ketiga alat transportasi tersebut menggunakan binatang yang sama-sama menarik beban berupa bendi atau pedati.</p> <p>Apa yang terjadi saat kuda menarik bendi?</p> <p>Apa yang terjadi saat kerbau atau kudamenarik pedati?</p> <p>Ayo Mencoba</p> <p>Lakukan kegiatan-kegiatan sederhana berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dorong meja belajarmu perlahan-lahan hingga bergeser sedikit, lalu tarik ke posisi semula. <p>Buku Siswa SD/MI Kelas IV</p>	<p>13. Guru bertanya mengenai “apakah ada persamaan dari tiga alat transportasi yang ada dihalama 4, apa yang terjadi saat kuda menarik bendi?”</p> <p>14. Peserta didik menjawab pertanyaan guru. Jawaban yang diharapkan adalah: sama-sama menggunakan tenaga hewan untuk bergerak, sama-sama alat transportasi tradisional, saat kuda atau kerbau menarik bendi atau pedati, maka bendi atau pedati akan bergerak (berpindah tempat).</p> <p>15. Guru memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang berani menjawab dengan benar.</p> <p>16. Guru meminta satu anak untuk maju kedepan memperagakan mendorong dan menarik meja.</p> <p>17. Guru bertanya apakah yang terjadi jika meja tersebut di dorong dan ditarik.</p> <p>18. Peserta didik menjawab. Jawaban yang diharapkan: Meja tersebut dapat bergerak. (Guru memberikan reward kepada peserta didik yang berani menjawab dengan benar).</p> <p>19. Guru mengaitkan percobaan tersebut dengan</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>materi gaya.</p> <p>20. Guru meminta masing-masing ketua kelompok maju kedepan untuk memiliki <i>question card</i>, setiap kelompok memilih dua <i>question card</i>. (Identifikasi Topik)</p> <p>21. Guru memberikan arahan kepada peserta didik dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas yang sesuai dengan <i>question card</i> yang dipilihnya. (Merenakan Tugas Belajar)</p> <p>Mencoba</p> <p>22. Peserta didik berdiskusi dan melakukan percobaan dengan anggota kelompok untuk mengerjakan tugas yang ada pada <i>question card</i> dengan bantuan media yang tersedia. (Melaksanakan Investigasi)</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>23. Peserta didik menuliskan hasil diskusinya pada Lembar Kerja Kelompok 2. (Menyiapkan Laporan Akhir)</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>24. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. (Presentasi Laporan)</p> <p>25. Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik untuk memberikan motivasi kepada kelompok lain.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / 2. rangkuman hasil belajar selama sehari 3. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 5. Melakukan penilaian hasil belajar 6. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	

Hari Kedua :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik. 3. Menyanyikan lagu Dari Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 4. Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik. 5. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak. 6. Guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. 7. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 8. Guru menyampaikan model dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran hari ini. 9. Guru memberikan apersepsi berupa mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan. <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Peserta didik membaca teks Faktor Penyebab Keragaman Di Indonesia pada buku peserta didik sebagai pembuka kegiatan pembelajaran. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menjawab pertanyaan mengenai teks yang telah dibaca. 12. Peserta didik menjawab pertanyaan tersebut untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik tentang topik yang akan dipelajari. 	10 menit

	<p>Hasil yang diharapkan: Sikap rasa ingin tahu siswa tentang topik pembelajaran</p>	
<p>Inti</p>	<p>1. Guru meminta setiap ketua kelompok maju kedepan untuk mengambil tugas kedua yang ada di <i>question card</i> . (Identifikasi Topik)</p> <p>2. Guru memberikan arahan kepada peserta didik mengenai tugas yang ada pada <i>question card</i> yaitu menganalisis gambar-gambar dari beberapa suku di Indonesia membagikan lembar kerja kelompok 2. (Merencanakan Tugas Belajar)</p> <p>Mencoba</p>	<p>150 menit</p>
	<p>3. Peserta didik berdiskusi untuk memecahkan masalah yang ada di <i>question card</i> dengan bantuan media buku. (Melaksanakan Investigasi)</p> <p>Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap cermat dan teliti siswa saat membaca teks bacaan serta sikap aktif saat diskusi. • Pengetahuan tentang faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia. • Keterampilan siswa berbicara dalam diskusi dan menyampaikan hasil diskusi di depan teman-temannya. <p>Kegiatan ini untuk memahami materi IPS KD 3.2 dan 4.2 serta BI KD 3.7 dan 4.7.</p> <p>Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap kecermatan dan ketelitian siswa dalam mengenali nama suku bangsa dan provinsi yang ditinggalinya. <p>Kegiatan ini ditujukan untuk memahami kepada siswa tentang suku bangsa-suku bangsa yang ada di Indonesia. (PPKn KD 3.4 dan 4.4)</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>4. Peserta didik menuliskan hasil diskusinya di lembar kerja kelompok 2 dengan teliti. (Menyiapkan Laporan Akhir)</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>5. Setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. (Presentasi Laporan)</p>	

	<p>6. Guru mengevaluasi hasil diskusi peserta didik untuk menyamakan persepsi. (<i>Evaluasi</i>)</p> <p>7. Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik untuk memberikan motivasi kelompok lain.</p> <p>8. Guru mengaitkan materi yang sudah bahas dengan materi yang akan dibahas yaitu selain keragaman suku di Indonesia juga memiliki keragaman lagu-lagu daerah contohnya Apuse.</p> <p>Mengamati</p> <p>9. Peserta didik dan guru menyanyi lagu Apuse dengan bantuan video untuk menambah semangat peserta didik.</p> <p>10. Peserta didik memperhatikan guru menyanyi dengan nada dan tempo yang pas.</p> <p>11. Setiap ketua kelompok maju kedepan untuk memperoleh <i>question card</i> dan lembar kerja kelompok 1. (<i>Identifikasi Topik</i>)</p> <p>12. Guru memberikan arahan kepada peserta didik mengenai diskusi yang akan dilaksanakan, yaitu menganalisis naik turunnya nada yang digunakan pada lagu Apuse menggunakan garis melodi dan menyanyikan lagu Aouse menggunakan inovasi gerakan. (<i>Merencanakan Tugas Belajar</i>)</p> <p>Mencoba</p> <p>13. Peserta didik berdiskusi dan menganalisis mengenai tugas yang diberikan oleh guru salah satunya tugas untuk menentukan naik turunnya nada pada lagu “Apuse”. (<i>Melaksanakan Investigasi</i>)</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>14. Peserta didik menuliskan hasil diskusinya di lembar kerja kelompok 1 dengan teliti (<i>Menyiapkan Laporan Akhir</i>)</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>15. Setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan menampilkan nyanyian “Apuse” bersama kelompoknya dengan inovasi gerakan yang dibuatnya. (<i>Presentasi Laporan</i>)</p>	
--	--	--

	<p>Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap percaya diri siswa ketika menyanyikan lagu "Apuse". • Pengetahuan siswa tentang naik turunnya nada pada lagu "Apuse". <p>Catatan: Kegiatan ini digunakan untuk memahamkan kepada siswa tentang KD SBdP 3.2 dan 4.2.</p> <p>16. Guru mengevaluasi hasil diskusi peserta didik agar menyamakan persepsi peserta didik dengan menggunakan media power point. (<i>Evaluasi</i>)</p> <p>17. Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik untuk memotivasi kelompok lain.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Melakukan penilaian hasil belajar. 5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 4 dan Buku Peserta didik Tema 7 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Media Power Point
3. Video lagu Dari Sabang Sampai Merauke
4. Video Lagu Naik Delman
5. Alat Peraga untuk percobaan : Magnet, Kursi, Lampu, Jarum Pentul, Bolpoint
6. Video lagu Garuda Pancasila.
7. Video Lagu Apuse
8. Video keragaman Indonesia
9. Media Question Card

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Menuliskan kata sulit dan pokok pikiran dalam setiap paragraf teks bacaan.

Bentuk Penilaian: Nontes

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Aspek	4	3	2	1
Mengidentifikasi pengertian kata-kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi pengertian lebih dari tiga kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi pengertian tiga kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi pengertian dua kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi pengertian satu kata sulit dalam teks.
Keterampilan berbicara.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.
Keterampilan menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan runtut dan ejaan tepat.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan runtut dan ejaan tepat.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan runtut tetapi masih ada ejaan tidak tepat.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan ejaan tepat tetapi tidak runtut.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf tidak runtut dan dengan ejaan tidak tepat.

2. Melakukan pengamatan dan berdiskusi tentang macam-macam gaya dan pengaruhnya terhadap benda.

Bentuk Penilaian: Kinerja

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.3 dan 4.3.

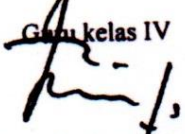
Aspek	4	3	2	1
Pengetahuan tentang macam-macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 5 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 3 atau 4 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 2 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 1 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.
Keterampilan berbicara saat berdiskusi.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.


No	Nama	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Tanggung Jawab				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
18	Muhamad Furqon Nur Iskandar												
19	Muhammad Albiyan Raffi Izzaqi												
20	Muhammad Ariffin Afandi												
21	Muhammad Rizqi Pratama												
22	Muhammad Taufik Hidayat												
23	Putri Nur Ramadhani												
24	Samsul Firman Syah												
25	Septi Aulia Ramadhoni												
26	Silfiya Dhifi Kasyifah												
27	Siti Rodiyah												
28	Syifa Nafisatu Zahiyah												
29	Tamara Zaetun Nafia												
30	Tuti Kusuma Dewi												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Tegal, 3 Februari 2020

Guru kelas IV

Harry Sucipto, S.Pd.I
 NIP. -

Peneliti,

Puji Mukharomah
 NIM. 1401416110

Mengetahui, .

Kepala Sekolah

Rojiun, S.Pd.I
 NIP-19680507 200312 1 001

Materi



Ayo Membaca



Bacalah dalam hati teks berikut!

Suku Bangsa di Indonesia

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat *Bhinneka Tunggal Ika* pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah Suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk Indonesia. Suku Jawa ini merupakan gabungan dari suku-suku bangsa di Pulau Jawa, yaitu: Jawa, Osing, Tengger, Samin, Bawean, Naga, dan suku-suku lainnya. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah Suku Nias dengan jumlah 1.041.925 jiwa atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Namun, suku-suku Papua yang terdiri atas 466 suku, jumlahnya hanya 2.693.630 jiwa atau 1,14 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan etnis Tionghoa jumlahnya 2.832.510 jiwa atau 1,2 persen penduduk Indonesia.

Sumber: <http://suku.kidnesia.com/diunduh/1/September/2010/>

Contoh:

- Slogan artinya kalimat pendek yang menarik dan mudah diingat.
- Sensus penduduk adalah penghitungan jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah.
- Adat artinya aturan atau kebiasaan yang telah dilakukan sejak dahulu.



Gambar 1.4 Bendi



Gambar 1.5 Pedati sapi



Gambar 1.6 Pedati kerbau

Apakah di daerahmu masih dijumpai alat transportasi seperti pada gambar di atas? Coba, ceritakan kepada teman-temanmu. Apakah teman-temanmu juga menjumpai jenis alat transportasi seperti yang kamu sebutkan?

Perhatikan lagi gambar bendi, pedati sapi, dan pedati kerbau. Dapatkah kamu melihat persamaan dari ketiga alat transportasi tradisional tersebut? Ada banyak persamaan, salah satunya adalah ketiga alat transportasi tersebut menggunakan binatang yang sama-sama menarik beban berupa bendi atau pedati.

Apa yang terjadi saat kuda menarik bendi?

Apa yang terjadi saat kerbau atau kuda menarik pedati?

Kegiatan	Aktivitas yang Dilakukan	Hasil
1	mendorong meja	meja bergeser
	menarik meja	meja bergeser
2		
3		

Aktivitas yang telah kamu lakukan terhadap meja sehingga bergeser disebut gaya.

Aktivitas yang kamu lakukan terhadap tas sekolah yang kamu angkat disebut gaya.

Aktivitas yang kamu lakukan terhadap kertas sehingga bentuknya berubah disebut gaya.

Apa yang dimaksud dengan gaya?



Gaya adalah dorongan atau tarikan yang dapat menyebabkan benda bergerak atau berubah bentuk.

Macam-macam Gaya:

Aktivitas sehari-hari kita memang sering melibatkan gaya. Gaya yang dihasilkan kerja otot manusia, seperti tarikan dan dorongan yang kita lakukan saat membuka

dan menutup pintu disebut gaya otot. Tetapi sebenarnya tidak hanya otot manusia yang dapat menghasilkan gaya, berikut ini adalah macam-macam gaya:

Gaya magnet:

Gaya magnet adalah gaya yang dihasilkan oleh magnet. Magnet alam adalah sejenis logam yang pertama kali ditemukan di kota magnesia. Magnet memiliki kekuatan yang menarik jarum, paku, atau benda lainnya terbuat dari besi atau baja. Kekuatan ini disebut gaya magnet.

Gaya listrik statis:

Gaya listrik statis adalah kekuatan yang dimiliki benda yang bermuatan listrik untuk menarik benda-benda disekitarnya. Kita dapat melakukan percobaan untuk membuktikan adanya gaya listrik statis. Coba kalian gosok-gosokkan penggaris plastik pada rambut kalian. Siapkan juga kertas yang disobek-sobek halus. Setelah digosokkan berulang kali pada rambut, dekatkan penggaris pada potongan-potongan kertas. Kalian akan melihat potongan tertas tertarik ke arah penggaris. Penggaris bisa menarik potongan kertas dengan gaya listrik statis.

Gaya otot :

Kekuatan yang dihasilkan oleh otot manusia atau hewan disebut gaya otot. Gaya ini sering dilakukan pada saat kita mengangkat beban atau sedang senam di sekolah. Apabila kita sering melakukan olahraga maka otot akan bertambah besar dan kuat.

Gaya gravitasi :

Gaya gravitasi adalah kekuatan bumi untuk menarik benda lain ke bawah. Bila kita melempar benda ke atas, baik dari kertas, pensil atau benda lain maka semua benda itu akan jatuh ke bawah. Berbeda bila di luar angkasa para astronot tidak merasakan gaya gravitasi, akibatnya mereka akan melayang-layang bila berada di luar angkasa

Gaya Gesekan:

Bila kedua benda saling bergesekkan, maka antara keduanya akan muncul gaya gesek. Gaya gesek bisa menguntungkan dan merugikan. Bila kita berjalan di jalan yang kering, antara sepatu dan jalan akan muncul gaya gesek. Gaya gesek ini membantu kita untuk bisa berjalan. Bayangkan bila jalanan licin, maka gaya geseknya akan kecil dan kita akan kesulitan untuk berjalan.

Faktor Penyebab Keragaman Masyarakat Indonesia

Di Indonesia terdapat banyak keragaman, misalnya suku bangsa, bahasa, agama, dan budaya. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keragaman dalam masyarakat Indonesia. Beberapa faktor yang dimaksud seperti berikut.

1. Letak Strategis Wilayah Indonesia

Letak Indonesia sangat strategis, yaitu berada di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia juga berada di antara Benua Asia dan Benua Australia. Letak strategis tersebut menjadikan Indonesia berada di tengah-tengah lalu lintas perdagangan. Para pedagang dari berbagai negara datang ke Indonesia. Mereka membawa agama, adat istiadat, dan kebudayaan dari negaranya. Banyak pendatang menyebarkan agama, adat istiadat, dan kebudayaan negaranya, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja.

2. Kondisi Negara Kepulauan

Keadaan geografi Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang terdiri atas 13.466 pulau (berdasarkan data dari <http://www.bakosurtanal.go.id/berita-surta/show/indonesia-memiliki-13-466-pulau-yang-terdaftar-dan-berkoordinat> yang diunduh pada 5 Oktober 2016). Banyaknya pulau di Indonesia menyebabkan penduduk yang menempati satu pulau atau sebagian dari satu pulau tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa. Tiap-tiap suku bangsa memiliki budaya sendiri. Oleh karena itu, di Indonesia ada banyak suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda.

3. Perbedaan Kondisi Alam

Negara Indonesia sangat luas dan terdiri atas 13.466 pulau. Tiap-tiap pulau dibatasi oleh lautan. Selain itu, Indonesia merupakan negara vulkanis dengan banyak pegunungan, baik gunung berapi maupun bukan gunung berapi. Keadaan alam Indonesia tersebut memengaruhi keanekaragaman masyarakatnya.

Kehidupan masyarakat pantai berbeda dengan kehidupan masyarakat pegunungan. Masyarakat pantai lebih banyak memanfaatkan laut untuk mempertahankan hidupnya, yaitu dengan menjadi nelayan. Sebaliknya, masyarakat yang tinggal di lereng pegunungan memiliki upaya sendiri untuk mempertahankan hidupnya. Mereka lebih memilih mata pencaharian yang berkaitan dengan relief alam pegunungan, misalnya sebagai peternak atau petani sayur.

Bagaimana dengan masyarakat yang tinggal di kota? Masyarakat yang tinggal di kota tentu tidak akan menjadi nelayan. Masyarakat kota cenderung untuk membuka usaha, bekerja di kantor, atau bekerja di pabrik.



4. Keadaan Transportasi dan Komunikasi

Kemajuan dan keterbatasan sarana transportasi dan komunikasi dapat memengaruhi perbedaan masyarakat Indonesia. Kemudahan sarana transportasi dan komunikasi memudahkan masyarakat berhubungan dengan masyarakat lain. Sebaliknya, sarana yang terbatas akan menyulitkan masyarakat dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan masyarakat lain. Kondisi ini menjadi penyebab keragaman masyarakat Indonesia.

5. Penerimaan Masyarakat terhadap Perubahan

Keterbukaan masyarakat terhadap sesuatu yang baru, baik yang datang dari dalam maupun luar masyarakat, membawa pengaruh terhadap perbedaan masyarakat Indonesia. Masyarakat perkotaan relatif mudah menerima orang asing atau budaya lain. Sebaliknya, masyarakat pedalaman sebagian besar sulit menerima sesuatu yang baru. Mereka tetap bertahan pada budaya sendiri dan sulit menerima budaya luar.

Itulah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan dalam masyarakat Indonesia.

Bagaimana dengan kondisi di daerahmu?

Faktor apa yang menyebabkan suku bangsa di daerahmu berbeda dengan daerah lain?

Bagaimana sikap kita terhadap keragaman suku bangsa di Indonesia? Keragaman suku bangsa hendaknya menjadi kekayaan bangsa. Hendaknya kita dapat menerima keragaman itu.

Kita saling menghargai dan bekerja sama dengan semua suku bangsa di Indonesia.

Dengan bekerja sama dan saling menghargai, kita akan hidup damai.



Dari bacaan "Faktor Penyebab Keragaman Masyarakat Indonesia" di depan, tuliskan informasi baru yang kamu dapatkan. Diskusikan bersama teman sebangkumu, lalu bacakan di depan teman-temanmu. Kumpulkan tulisanmu kepada Bapak/Ibu guru.



Di Indonesia ada ribuan suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Suku bangsa apa yang kamu lihat pada gambar di samping?

Ayo Membaca



Bacalah dengan cermat teks berikut!

Keragaman Suku Bangsa di Indonesia

Suku bangsa termasuk bagian dari keragaman bangsa Indonesia. Ada banyak suku bangsa yang mendiami wilayah Kepulauan Indonesia. Dibandingkan dengan negara lain, jumlah suku bangsa Indonesia menjadi yang terbesar di dunia. Suku bangsa Indonesia tersebar di seluruh wilayah Indonesia, baik di pulau besar maupun pulau kecil. Berikut daftar suku bangsa di seluruh provinsi yang ada di Indonesia.

No.	Provinsi	Suku Bangsa
1.	Aceh	Aceh, Alas, Gayo, Gayo Lut, Gayo Luwes, Singkil, Simeulue, Aneuk Jame, Tamiang, dan Kluet.
2.	Sumatra Utara	Batak Angkola, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Toba, Ulu, dan Nias.
3.	Sumatra Barat	Mentawai, Minangkabau, Guci, Jambak, Piliang, Caniago, Tanjung, Sikum Bang, dan Koto.
4.	Jambi	Anak Dalam, Jambi, Kerinci, Melayu, Bajau, Batin, Kubu, dan Penghulu.
5.	Riau	Akit, Melayu Riau, Rawa, Hutan, Sakai, Bonai, Laut, dan Talang Mamak.
6.	Kepulauan Riau	Melayu, Laut, dan Batak.
7.	Sumatra Selatan	Gumai, Kayu Agung, Kubu, Pasemah, Palembang, Ranau Kisan, Komering, Ogan, Lematang, Lintang, Semendo, dan Rejang.
8.	Kepulauan Bangka Belitung	Bangka, Belitung, Lam, Sawang, Sekak, Pangkal Pinang, Melayu, dan Taboali.
9.	Bengkulu	Enggano, Kaur, Lembak, Muka-Muka, Semendo, Serawai, Melayu, Sekah, Rejang, dan Lebong.
10.	Lampung	Abung, Krui, Melayu, Lampung, Rawas, Semendo, dan Pasemah.
11.	Banten	Baduy, Sunda, dan Banten.
12.	DKI Jakarta	Betawi.
13.	Jawa Barat	Cirebon dan Sunda.
14.	DI Yogyakarta	Jawa.
15.	Jawa Tengah	Jawa dan Samin.
16.	Jawa Timur	Jawa, Bawean, Madura, Tengger, dan Osing.
17.	Bali	Bali Aga dan Bali Majapahit.
18.	Nusa Tenggara Barat	Sumbawa, Bima, Dompu, Donggo, Mandar, Bali, dan Sasak.
19.	Nusa Tenggara Timur	Alor, Rote, Timor, Sabu, Helong, Sumba, Dawan, Belu, dan Flores.
20.	Kalimantan Utara	Tidung, Bulungan, Banjar, dan Dayak.
21.	Kalimantan Barat	Dayak (Bidayuh, Desa, Iban, Kanayatan, Kantuk, Limbai, Mali, Mualang, Sambas, Murut, Ngaju, Punan, Ot Danum, dan Kayan).

No.	Provinsi	Suku Bangsa
22.	Kalimantan Tengah	Dayak (Bara Dia, Bawa, Dusun, Lawangan, Maayan, Ot Danum, Punan, Siang Murung, Ngaju, Maanyan, Dusun, Lawangan, Bukupao, dan Ot Dusun).
23.	Kalimantan Timur	Dayak (Bulungan, Tidung, Kenyah Berusu, Abai, Kayan, Bajau Berau, Kutai, dan Pasir).
24.	Kalimantan Selatan	Dayak (Banjar, Bakumpai, Bukit, Pitap, Orang Barangas, Banjar Hulu, dan Banjar Kuala).
25.	Sulawesi Utara	Sangir, Talaud, Minahasa, Bolaang Mongondow, dan Bantik.
26.	Sulawesi Tengah	Kailili, Pamona, Mori, Balatar, Wana, Ampana, Balantak, Bungku, Buol, Dampelas, Dondo, Kulawi, Lore, dan Banggai.
27.	Gorontalo	Gorontalo, Suwawa, Atinggola, Mongondow, dan Bajo Manado.
28.	Sulawesi Tenggara	Laki, Malio, Muna, Kulisusu Moronene, Wolio, Wononii, dan Buton.
29.	Sulawesi Selatan	Makassar, Bugis, Toraja, Bentong, Duri, Konjo Pegunungan, Konjo Pesisir, dan Mandar.
30.	Sulawesi Barat	Mandar, Mamuju, Pattae, Tosumunya, dan Mamasā.
31.	Maluku	Ambon, Aru, Temate, Tidore, Furu-furu, Alifuru, Togutil, Rana, Banda, Buru, dan Tanibar.
32.	Maluku Utara	Seram, Banda, Buru, Furur, Aru, Bacan, Gane, Kadai, Kau, dan Loloda.
33.	Papua	Arfak, Mandacan, Bauzi, Biak Muyu, Ekagi, Fak-Fak, Asmat, Kaure, Tobati, Dera, dan Dani.
34.	Papua Barat	Doteri, Kuri, Simuri, Irarutu, Sebyar, Onim, Atam, Atori, Ayamaru, Ayfat, Baham, Kambrau, Karas, Karon, Koiwai, dan Biak.

Dari tabel di atas, terlihat betapa banyak suku bangsa di Indonesia. Dalam satu provinsi bisa terdapat lebih dari satu suku bangsa. Namun, semua suku bangsa dapat hidup berdampingan dalam persatuan dan kesatuan.

Apuse

Moderato
7-do

L. Popoa

Transkribed Note Balok: Janton Yulianto

5 1 3 2 3 2 1 5 1 3 3 2 3 4
A pu se ko kon da o Ya ra be So ren do re

2 5 7 2 4 5 4 3 2 3 2 1
ri Wuf len so Ba ni ne ma Ba ki pa se

5 1 4 3 5 7 2 1 5 1 4
A ra la bye A swa ra kwar A ra fa

3 5 7 2 1
bye A swa ra kwar

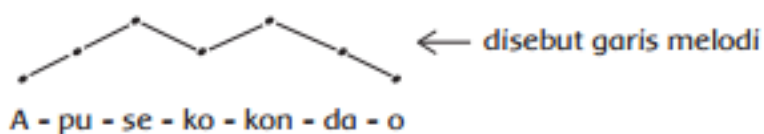
Ayo Bernyanyi



Bapak/Ibu gurumu telah memberi contoh menyanyikan lagu "Apuse". Cobalah menyanyikan bersama teman-temanmu, lalu nyanyikan sendiri secara bergantian.

1. Dapatkah kamu rasakan naik turunnya nada pada lagu "Apuse"?
2. Pada bagian mana lagu dinyanyikan dengan nada tinggi?
3. Pada bagian mana lagu dinyanyikan dengan nada rendah?
4. Tuliskan syair lagu "Apuse", lalu berikan tanda sesuai naik turunnya nada pada setiap suku kata lagu tersebut. Berikan tanda dengan menarik garis naik, rata, atau turun.

Contoh:



Ayo Bercerita



Ceritakan hasil diskusimu kepada teman-teman sekelasmu. Lakukan bergantian dengan kelompok lain.

Siti, Edo, Dayu, dan teman-teman menyanyikan lagu "Apuse" sambil menggerakkan kaki dan tangan. Mereka melangkah ke kanan, ke kiri, ke depan, lalu ke belakang sambil menggerakkan tangan. Gerakan mereka melibatkan otot kaki dan tangan.



Hari Pertama**Question Card Sesi 1****QUESTION CARD**

“Bacalah teks Suku Bangsa di Indonesia dengan teliti bersama kelompok mu!”

**QUESTION CARD**

“Carilah 3 kata sulit yang ada di teks Suku Bangsa di Indonesia, tuliskan di tabel LKK”

**QUESTION CARD**

“Terjemahkan 3 kata sulit yang ada di teks Suku Bangsa di Indonesia dengan bantuan KBBI, tuliskan di tabel LKK”

**QUESTION CARD**

“Tuliskan pokok pikiran dari setiap paragraf pada teks Suku Bangsa di Indonesia”



Hari Pertama**LEMBAR KERJA KELOMPOK PESERTA DIDIK 1**

Satuan Pendidikan : SD
 Kelas : IV (empat)
 Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
 Sub Tema : 1. Keragaman Suku Bangsa dan
 Agama di Negeriku

Nama: 1. 2. 3. 4. 5.
--

PETUNJUK Pengerjaan!

1. Tulislah namamu pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah perintah yang ada di *question card*
3. Diskusikan permasalahan yang ada di question card bersama kelompok
4. Tulislah hasil diskusi di bawah ini



NO	Kata Sulit	Artinya

Pokok pikiran paragraf 1:

Pokok pikiran paragraf 2:

QUESTION CARD

Percobaan :

“Doronglah 1 meja yang ada dikelas”

Apa yang terjadi pada meja ketikadidorong? Apa gaya yang mempengaruhi Kegiatan tersebut?



QUESTION CARD

Percobaan :

“nyalakan saklar lampu dikelasmu ”

Apa yang terjadi ketika saklar lampu di nyalakan?

Apa gaya yang mempengaruhi Kegiatan tersebut?



QUESTION CARD

Percobaan :

“Dekatkan magnet kearah jarum pentul”

Apa yang terjadi ketika magnet di arahkan ke jarum pentul? Apa gaya yang mempengaruhi Kegiatan tersebut?



QUESTION CARD

Percobaan :

“Pegang pensil lalu lepaskan pensil yang ada ditanganmu”

Apa yang terjadi ketika pensil dilepaskan dari tangan? Apa gaya yang mempengaruhi Kegiatan tersebut?



QUESTION CARD

Percobaan :

“Gelindingkan kelereng dilantai”



Apa yang terjadi ketika kelereng digelindingkan di lantai? Apa gaya yang mempengaruhi Kegiatan tersebut?

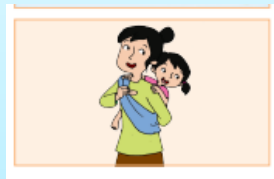
QUESTION CARD



(Gambar.1)

Apakah kegiatan pada gambar termasuk contoh gaya otot? Apa pengaruh gaya terhadap kegiatan tersebut?

QUESTION CARD



(Gambar.2)

Apakah kegiatan pada gambar termasuk contoh gaya otot? Apa pengaruh gaya terhadap kegiatan tersebut?

QUESTION CARD



(Gambar.3)

Apakah kegiatan pada gambar termasuk contoh gaya otot? Apa pengaruh gaya terhadap kegiatan tersebut?

LEMBAR KERJA KELOMPOK PESERTA DIDIK 2

Satuan Pendidikan : SD
 Kelas : IV (empat)
 Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
 Sub Tema : 1. Keragaman Suku Bangsa dan
 Agama di Negeriku

Nama:	
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

PETUNJUK Pengerjaan!

1. Tulislah namamu pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah perintah yang ada di *question card*
3. Diskusikan permasalahan yang ada di question card bersama kelompok
4. Tulislah hasil diskusi di bawah ini



Percobaan:

Jawaban :

Hasil Analisis Gambar:

Hari Kedua
Question card sesi 1

QUESTION CARD 1

**Bacalah teks Faktor
 Penyebab Keragaman
 Masyarakat Indonesia!**



**Tuliskan 3 informasi
 baru yang kalian
 dapatkan!**

QUESTION CARD 2



**Berasal dari suku dan
 daerah manakah gambar
 tersebut?**

QUESTION CARD 2



**Berasal dari suku dan
 daerah manakah gambar
 tersebut?**

QUESTION CARD 2



**Berasal dari suku dan
 daerah manakah gambar
 tersebut?**

QUESTION CARD 2

Berasal dari suku dan daerah manakah gambar tersebut?

QUESTION CARD 2

Berasal dari suku dan daerah manakah gambar tersebut?

LEMBAR KERJA KELOMPOK PESERTA DIDIK 1

Satuan Pendidikan : SD
Kelas : IV (empat)
Tema : 7. Indahnnya Keragaman di Negeriku
Sub Tema : 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

Nama:
1.
2.
3.
4.
5.

PETUNJUK Pengerjaan!

1. Tulislah namamu pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah perintah yang ada di *question card*
3. Diskusikan permasalahan yang ada di *question card* bersama kelompok
4. Tulislah hasil diskusi di bawah ini!



PETUNJUK Pengerjaan!

1. Tempelkan gambar pada pulau asal suku tersebut!
2. Tulislah nama suku dan daerah dengan semenarik mungkin!



Sumber: www.google.co.id/maps/place/Indonesia/; diunduh: 28 November 2016

Question Card Sesi 2

QUESTION CARD

**“Tuliskan syair lagu
Apuse pada lembar kerja
kelompok 1”**

**QUESTION CARD**

**“Buatlah garis
melodi lagu Apuse
sesuai dengan
tinggi rendahnya
nada pada lagu
Apuse”**



LEMBAR KERJA KELOMPOK PESERTA DIDIK 2

Satuan Pendidikan : SD
Kelas : IV (empat)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Sub Tema : 1. Keragaman Suku Bangsa dan
Agama di Negeriku

Nama:
1.
2.
3.
4.
5.

PETUNJUK Pengerjaan!

1. Tulislah namamu pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah perintah yang ada di *question card*
3. Diskusikan permasalahan yang ada di question card bersama kelompokmu
4. Tulislah hasil diskusi di bawah ini



KISI-KISI SOAL EVALUASI

Tema/ subtema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku/1. Keragaman Suku dan Agama di Negeriku
 Muatan Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA
 Kelas/ semester : IV (empat)/ 2 (dua)
 Pembelajaran ke : 1 (satu)

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	
Bahasa Indonesia 3.7Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	3.7.1Menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia.	Disajikan Teks bacaan “Suku Bangsa di Indonesia” siswa dapat menemukan informasi pada teks tersebut.	C1	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	1	Mudah
	3.7.2 Menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat.	Disajikan Teks bacaan “Suku Bangsa di Indonesia” siswa dapat mengidentifikasi kata sulit.	C1	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	2	Mudah

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
IPA 3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	Menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan benar.	Disajikan Teks bacaan “Suku Bangsa di Indonesia” siswa dapat menunjukkan ide pokok pada paragraf.	C3	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	3	Sukar
	3.3.1 Menjelaskan pengertian macam-macam gaya.	Siswa dapat mengidentifikasi pengertian gaya.	C1	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	4	Mudah
		Di sajikan gambar, siswa dapat menentukan macam gaya yang terdapat pada gambar	C2	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	5	Sedang
PKKn 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku	3.4.1 Mengenal keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan benar.	Disajikan gambar peta, siswa dapat menyebutkan nama salah satu pulau di	C3	Tes	Tes tertulis	Pilihan ganda	6	Sukar

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaraan
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
<p>bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p>	3.2.1 Memahami faktor penyebab keragaman di Indonesia.	Indonesia.	C1	Tes	Tes tertulis	Pilihan ganda	7	Mudah
		Siswa dapat mengidentifikasi suku bangsa yang ada di provinsi Riau.		Tes	Tes tertulis	Pilihan ganda	8	Sedang
		Siswa dapat menyebutkan letak geografis negara Indonesia	C2					

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
SBDP 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada. 4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menemukan naik turunnya nada pada lagu "Apuse". ▪ Menemukan tempo lagu yang digunakan pada lagu "Apuse" 	Disajikan garis melodi lagu Apuse, Siswa dapat menentukan tinggi rendah nada.	C2	Tes	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	9	Sedang
		Siswa dapat menentukan tempo lagu Satu Nusa Satu Bangsa.	C1	Tes	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	10	Mudah

SOAL EVALUASI

Nama siswa :

No.Absen :

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
 Subtema : 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
 Muatan Pembelajaran : Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKn, SBdP
 Kelas/ semester : IV (Empat) / 2 (dua)
 Pembelajaran ke : 1 (satu)
 Hari, tanggal :
 Alokasi waktu :

Petunjuk pengerjaan soal:**Bacalah soal dengan teliti**

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b, c atau d pada salah satu jawaban yang paling benar!

Bacaanlah teks di bawah ini digunakan untuk mengerjakan soal nomer 4-5!

Suku Bangsa di Indonesia

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat *Bhinneka Tunggal Ika* pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah Suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk Indonesia. Suku Jawa ini merupakan gabungan dari suku-suku bangsa di Pulau Jawa, yaitu: Jawa, Osing, Tengger, Samin, Bawean, Naga, dan suku-suku lainnya. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah Suku Nias dengan jumlah 1.041.925 jiwa atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Namun, suku-suku Papua yang terdiri atas 466 suku, jumlahnya hanya 2.693.630 jiwa atau 1,14 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan etnis Tionghoa jumlahnya 2.832.510 jiwa atau 1,2 persen penduduk Indonesia.

(Sumber: <http://baha.lidnesia.com>, diunduh 1 September 2010)

1. Jumlah suku yang paling sedikit di Negara Indonesia yaitu suku Nias yang berjumlah...
 - a. 1.031.925
 - b. 1.041.925
 - c. 1.051.925
 - d. 1.061.925

2. Pada paragraf dua terdapat kata sensus, apa arti kata sensus?
 - a. Penghitungan jumlah rumah dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah.
 - b. Penghitungan jumlah kendaraan dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah.

- c. Penghitungan jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah.
 - d. Penghitungan jumlah uang dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah.
3. Pokok pikiran pada paragraf kedua adalah...
- a. Hasil sensus BPS tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku.
 - b. Hasil sensus BPS tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.313 suku.
 - c. Jumlah suku terbesar merupakan suku Jawa.
 - d. Bhinneka Tunggal Ika pada lambang negara Garuda Pancasila bukan Cuma slogan.
4. Dorongan atau tarikan yang dapat menyebabkan benda bergerak dan berubah bentuk disebut...
- a. Gerak
 - b. Gaya
 - c. Menarik
 - d. Mendorong

Perhatikan gambar di bawah ini!



5. Gambar tersebut salah satu contoh macam gaya...
- a. Gaya magnet
 - b. Gaya gesekan
 - c. Gaya gravitasi
 - d. Gaya otot

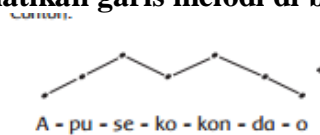
Perhatikan gambar peta berikut!



6. Pulau yang ditunjuk oleh tanda panah merupakan Pulau...
- a. Sumatra
 - b. Sulawesi
 - c. Jawa
 - d. Kalimantan
7. Di bawah ini yang merupakan suku bangsa di provinsi Riau adalah, kecuali...
- a. Akit

- b. Sakai
 - c. Bonai
 - d. Samin
8. Letak negara Indonesia sangat strategis karena diantara dua samudra yaitu... dan ...
- a. Samudra Australia dan Hindia
 - b. Samudra Pasifik dan Afrika
 - c. Samudra Hindia dan Pasifik
 - d. Samudra Australia dan Afrika

Perhatikan garis melodi di bawah ini!



9. Pada garis melodi tersebut manakah bagian lagu yang dinyanyikan dengan nada tinggi...
- a. a dan o
 - b. pu dan da
 - c. se dan kon
 - d. a dan pu
10. Lagu Satu Nusa Satu Bangsa memiliki jenis tempo lagu...
- a. Lambat
 - b. Sedang
 - c. Cepat
 - d. Rendah

KUNCI JAWABAN

No Soal	Kunci jawaban	Skor
1	B	1
2	C	1
3	A	1
4	B	1
5	D	1
6	B	1
7	D	1
8	C	1
9	C	1
10	A	1
Total skor		10

Nilai Skala 100 =

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100$$

KISI-KISI SOAL UJI COBA

Tema/ subtema : 7. Indah nya Keragaman di Negeriku/ 1. Keragaman Suku dan Agama di Negeriku
 Muatan Pembelajaran : Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn dan SBDP
 Kelas/ semester : IV (empat)/ 2 (dua)

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
BAHASA INDONESIA 3.7 Menggal ipengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan pengetahuan barudarite ksnonfiksikedalam tulisandenganbaha sasendiri.	3.7.1 Menceritakaninformasibarudalamteks sbacaan.	Disajikan teks Keragaman Suku Bangsa di Indonesia, peserta didik dapat menemukan informasi baru.	C1	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	1,2	Mudah
	3.7.2 Menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat.	Disajikan teks Keragaman Suku Bangsa di Indonesia, peserta didik dapat mendefinisikan	C2	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	3,4	Sedang

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
	3.7.3 Menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan benar.	arti kata sulit pada teks Disajikan teks Bahasa Daerah Yang di Indonesia Terancam Punah, peserta didik dapat menunjukkan ide pokok pada teks.	C3	Tes	Testulis	Pilihan ganda	5,6	Sukar
	4.7.1 Menuliskan cerita rakyat dengan bahasa daerah.	Peserta didik dapat menentukan judul cerita rakyat.	C3	Tes	Testulis	Pilihan ganda	7,8	Mudah

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
PPKn 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Mengenal keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan benar.	Disajikan gambar peta Negara Indonesia, peserta didik dapat menyebutkan salah satu nama pulau di Indonesia	C1	Tes	Testulis	Pilihan ganda	9-10	Mudah
	4.4.1 Memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia.	Peserta didik dapat mengidentifikasi suku-suku bangsa di Indonesia	C1	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	11-13	Mudah
	3.4.2 Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia.	Peserta didik dapat menyebutkan ragam bahasa	C1	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	14-15	Mudah

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
	3.4.3 Mengidentifikasi keragaman agama di Indonesia.	yang ada di Indonesia. Peserta didik dapat menunjukkan ragam bahasa yang digunakan pada daerah sekitar.	C3	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	16	Sukar
	4.4.2 Mengidentifikasi kitab suci, tempat ibadah dan hasil besar setiap agama Indonesia.	Peserta didik dapat mengidentifikasi keragaman agama di Indonesia	C1	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	17-18	Mudah
		Disajikan hari besar agama di Indonesia, peserta didik mampu mengklasifikasikan	C3	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	19-20	Sukar

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
		hari besar agama di Indonesia Disajikan gambar tempat ibadah salah satu agama, peserta didik mampu menentukan agama yang sesuai dengan tempat ibadah.	C2	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	21-22	Sedang
IPA 3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan. 4.3	3.3.1 Menjelaskan pengertian gaya.	Siswa dapat mendefinisikan pengertian gaya.	C1	Tes	Testulis	Pilihan ganda	23	Mudah
	3.3.2 Menjelaskan macam-macam gaya	Disajikan gambar, siswa dapat menyebutkan macam-macam gaya.	C2	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	24-25	Sedang

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	4.3.1 Menjelaskan gaya pengaruh atau manfaat terhadap benda.	Siswa dapat menentukan manfaat otot gaya terhadap benda pada kehidupan sehari-hari	C3	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	26-27	Sukar
	4.3.2 Mengenal contoh-contoh pemanfaatan gaya otot.	Disajikan gambar, siswa dapat mengenal pemanfaatan gaya otot.	C2	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	28-29	Sedang

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
SBDP 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada. 4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.	3.2.1 Menemukan naik turunnya nada pada lagu "Apuse".	Peserta didik dapat mengidentifikasi garis melodi pada lagu	C1	Tes	Testulis	Pilihan ganda	30-31	Mudah
	3.2.2 Mengetahui tempo serta tinggi rendah nada dalam lagu.	Peserta didik dapat menentukan tempo pada lagu nasional atau daerah .	C2	Tes	Testulis	Pilihan ganda	32-33	Sedang
	4.2.1 Peserta didik mampu menentukan judul lagu nasional dan jenis tempo yang digunakan .	Disajikan cuplikan lagu, peserta didik mampu menyebutkan judul lagu dan tempo lagu yang digunakan	C3	Tes	Tes Tertulis	Pilihan ganda	34-35	Sukar

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas	3.2.1 Memahami faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia.	Siswa dapat mendefinisikan faktor keragaman masyarakat Indonesia.	C1	Tes	Testertulis	Pilihan ganda	36-37	Mudah
	3.2.2 Memahami sikap dalam menghadapi keragaman di Indonesia	Siswa dapat menyebutkan sikap dalam menghadapi keragaman di Indonesia	C3	Tes	Tes tertulis	Pilihan ganda	38-39	Sukar
	4.2.1 Menyebutkan kegiatan yang dapat mencegah dan membahasnya.	Siswa dapat menyebutkan sikap dalam menghadapi keragaman di Indonesia	C3	Tes	Tes tertulis	Pilihan ganda	40	Sukar

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
bangsa ; serta hubungannya dengan karakteristik ruang								

Lampiran 45**SOAL UJI COBA**

Nama siswa :

No.Absen :

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
 Subtema : 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
 Muatan Pembelajaran : Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPK dan SBdP
 Kelas/ semester : IV (Empat) / 2 (dua)
 Hari, tanggal :
 Alokasi waktu :

Petunjuk Pengerjaan Soal:

1. Isilah identitas di lembar jawab yang tersedia.
2. Bacalah soal dengan teliti.
3. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b, c atau d pada salah satu jawaban yang paling benar di lembar jawab!
4. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda (X) pada jawaban yang baru.
5. Periksa kembali jawaban pada lembar jawab sebelum dikumpulkan.

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b, c atau d pada salah satu jawaban yang paling benar!

Bacaanlah teks di bawah ini digunakan untuk mengerjakan soal nomer 1-4!

Suku Bangsa di Indonesia

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat *Bhinneka Tunggal Ika* pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah Suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk Indonesia. Suku Jawa ini merupakan gabungan dari suku-suku bangsa di Pulau Jawa, yaitu: Jawa, Osing, Tengger, Samin, Bawean, Naga, dan suku-suku lainnya. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah Suku Nias dengan jumlah 1.041.925 jiwa atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Namun, suku-suku Papua yang terdiri atas 466 suku, jumlahnya hanya 2.693.630 jiwa atau 1,14 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan etnis Tionghoa jumlahnya 2.832.510 jiwa atau 1,2 persen penduduk Indonesia.

1. Lembaga yang memiliki tugas untuk menyensus data penduduk di Indonesia adalah...

- a. Lembaga Pusat Sensus (LPS)
 - b. Badan Pusat Sensus (BPS)
 - c. Badan Pusat Statistik (BPS)
 - d. Lembaga Pusat Statistik (LPS)
2. Jumlah suku yang paling sedikit di Negara Indonesia yaitu suku Nias yang berjumlah...
 - a. 1.031.925
 - b. 1.041.925
 - c. 1.051.925
 - d. 1.061.925
 3. Pada paragraf dua terdapat kata sensus, apa arti kata sensus?
 - a. Penghitungan jumlah rumah dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah.
 - b. Penghitungan jumlah kendaraan dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah.
 - c. Penghitungan jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah.
 - d. Penghitungan jumlah uang dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah.
 4. Penduduk terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat dan budaya tapi semua dapat hidup berdampingan. Pada kalimat tersebut terdapat kata adat, apa arti kata adat?
 - a. Aturan atau kebiasaan yang telah dilakukan sejak dahulu.
 - b. Aturan atau kebiasaan yang tidak pernah dilakukan sejak dahulu.
 - c. Aturan atau kebiasaan yang baru dilakukan.
 - d. Aturan atau kebiasaan yang pernah dilakukan.

Bacalah teks di bawah ini digunakan untuk mengerjakan soal nomer 5-6!

Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah

Posisi pertama negara dengan bahasa terbanyak di dunia kini ditempati oleh Papua Nugini dengan jumlah bahasa mencapai 867 bahasa. Selanjutnya Indonesia menempati posisi kedua dengan jumlah bahasa sebanyak 742 bahasa.

Distribusi 742 bahasa di seluruh Indonesia rupanya berbanding terbalik antara jumlah bahasa dengan jumlah penduduk. Pulau Jawa dengan jumlah penduduk 123 juta orang memiliki tidak lebih dari 20 bahasa. Sebaliknya, Papua yang penduduknya berjumlah 2 juta orang memiliki jumlah bahasa mencapai 271 bahasa.

Kurangnya jumlah pengguna bahasa daerah akan berpengaruh pada kemungkinan kepunahan suatu atau beberapa bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa yang terancam punah adalah bahasa yang tidak memiliki generasi muda yang menggunakan bahasa ibu. Generasi dewasa adalah satu-satunya kelompok yang masih menjadi penutur fasih.

Bahasa daerah berperan dalam menjaga budaya daerah. Tata nilai budaya di Indonesia tersimpan dalam kosakata, pantun, cerita rakyat, mitos, legenda, dan ungkapan. Oleh karena itu, bahasa-bahasa yang tergolong berpotensi terancam punah perlu memperoleh perhatian khusus. Kita perlu melestarikan bahasa daerah sebelum benar-benar menghilang dari kehidupan berbangsa kita.

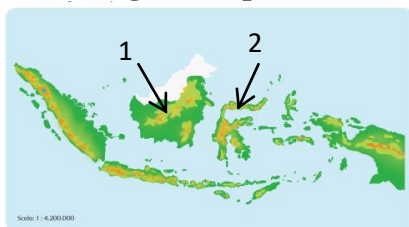
5. Ide pokok pada paragraf ketiga yaitu...
 - a. Distribusi 742 bahasa di seluruh Indonesia yang jumlahnya berbanding terbalik antara jumlah bahasa dengan jumlah penduduk .
 - b. Bahasa daerah berperan dalam menjaga budaya daerah.
 - c. Posisi penggunaan bahasa terbanyak di dunia yaitu di Papua Nugini.
 - d. Kurangnya pengguna bahasa daerah akan berpengaruh pada punahnya bahasa daerah.

6. Ide pokok pada paragraf keempat yaitu...
 - a. Kurangnya pengguna bahasa daerah akan berpengaruh pada punahnya bahasa daerah.
 - b. Bahasa yang tidak memiliki generasi muda yang menggunakan bahasa ibu.
 - c. Posisi penggunaan bahasa terbanyak di dunia yaitu di Papua Nugini.
 - d. Bahasa daerah berperan dalam menjaga budaya daerah.

7. Cerita rakyat yang berasal dari Sumatra Barat, yang menceritakan tentang seorang anak yang durhaka pada ibunya berjudul...
 - a. Sangkuriang
 - b. Malin Kundang
 - c. Tangkuban Perahu
 - d. Roro Jonggrang

8. Cerita rakyat yang berasal dari Jawa Timur, yang menceritakan tentang seorang wanita cantik yang disihir menjadi seekor keong kemudian dipelihara oleh seorang nenek tua berjudul...
 - a. Keong Emas
 - b. Keong Si Cerdik
 - c. Nenek Tua Yang Baik
 - d. Roro Jonggrang

Perhatikan gambar peta berikut untuk menjawab soal nomor 9-10!



9. Pulau yang ditunjuk tanda panah nomor 1 merupakan Pulau...
 - a. Sumatra
 - b. Jawa
 - c. Sulawesi
 - d. Kalimantan

10. Pulau yang ditunjuk tanda panah nomor 2 merupakan Pulau...
- Sumatra
 - Jawa
 - Sulawesi
 - Kalimantan

Perhatikan gambar berikut!



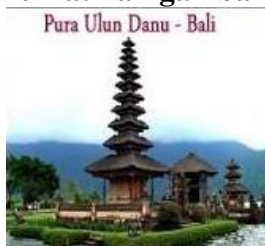
11. Pada gambar di atas merupakan salah suku di Indonesia yaitu suku...
- Bugis
 - Sunda
 - Dayak
 - Arfak
12. Salah satu suku yang terdapat pada provinsi Jawa Barat adalah...
- Bugis
 - Sunda
 - Jawa
 - Arfak
13. Salah satu suku yang terdapat pada provinsi Kalimantan Utara adalah...
- Bugis
 - Sunda
 - Dayak
 - Arfak
14. Ragam bahasa yang digunakan di daerahJawayaitu...
- Alune, Amahai, dan Aputai
 - Bada, Bugis, dan Kaili
 - Abrab, Aghu, dan Asmat
 - Badui, Betawi dan Sunda
15. Ragam bahasa di Indonesia salah satunya yaitu bahasa Melayu Jambi yang berasal dari daerah...
- Papua
 - Kalimantan

- c. Jawa
 - d. Sumatra
16. Ragam bahasa yang digunakan pada daerah kita yaitu bahasa...
- a. Sunda
 - b. Melayu
 - c. Jawa
 - d. Tengger
17. Ragam agama yang memiliki kitab suci Tri Pitaka adalah agama...
- a. Islam
 - b. Hindu
 - c. Kong Hu cu
 - d. Buddha
18. Salah satu agama yang memiliki penganut agama terbanyak di Indonesia adalah...
- a. Islam
 - b. Kristen
 - c. Buddha
 - d. Kong Hu Cu

Perhatikan hari-hari besar Agama di Indonesia di bawah ini untuk menjawab soal nomor 19-20!

- 1. Hari Natal
 - 2. Hari Nyepi
 - 3. Hari raya Idul Fitri
 - 4. Isra Mi'raj
 - 5. Cap go meh
 - 6. Jumat Agung
19. Yang merupakan hari besar agama Islam yaitu pada nomor...
- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 3 dan 4
 - d. 3 dan 6
20. Yang merupakan hari besar agama Kristen yaitu pada nomor...
- a. 1 dan 6
 - b. 2 dan 5
 - c. 3 dan 5
 - d. 4 dan 6

Perhatikan gambar di bawah ini!



21. Gambar di atas merupakan gambar tempat ibadah agama...
- Islam
 - Kristen
 - Hindu
 - Buddha

Perhatikan gambar di bawah ini!



22. Gambar di atas merupakan gambar tempat ibadah agama...
- Kong Hu Cu
 - Kristen
 - Hindu
 - Buddha
23. Dorongan atau tarikan yang dapat menyebabkan benda bergerak dan berubah bentuk disebut...
- Gerak
 - Gaya
 - Menarik
 - Mendorong

Perhatikan gambar di bawah ini!



24. Gambar tersebut salah satu contoh macam gaya...
- Gaya magnet
 - Gaya gesekan
 - Gaya gravitasi
 - Gaya listrik

Perhatikan gambar di bawah ini!



25. Gambar tersebut salah satu contoh macam gaya...

- a. Gaya magnet
 - b. Gaya gesekan
 - c. Gaya gravitasi
 - d. Gaya listrik
26. Salah satu manfaat gaya otot adalah...
- a. Manusia tidak melayang di bumi
 - b. Lampu dapat menyala setiap malam
 - c. Menarik besi menggunakan magnet
 - d. Memindahkan benda
27. Di bawah salah satu kegiatan yang memanfaatkan gaya otot adalah...
- a. Petani yang memanfaatkan kerbau untuk membajak sawah.
 - b. Sari mencari jarum yang jatuh dengan ujung gunting
 - c. Setiap hari Adi menyalakan lampu saat malam hari
 - d. Apel jatuh dari pohon

Perhatikan gambar di bawah ini!



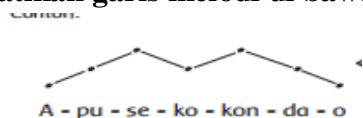
28. Gambar tersebut salah satu contoh macam gaya otot yang dapat...
- a. Memindahkan benda
 - b. Merubah bentuk benda
 - c. Melakukan pekerjaan
 - d. Melatih dan membentuk tubuh

Perhatikan gambar di bawah ini!



29. Gambar tersebut salah satu contoh macam gaya otot yang dapat...
- a. Memindahkan benda
 - b. Merubah bentuk benda
 - c. Melakukan pekerjaan
 - d. Melatih dan membentuk tubuh

Perhatikan garis melodi di bawah ini untuk mengerjakan soal nomor 30-31!



30. Pada garis melodi tersebut manakah bagian lagu yang dinyanyikan dengan nada tinggi...
- a dan o
 - pu dan da
 - se dan kon
 - a dan pu
31. Pada garis melodi tersebut manakah bagian lagu yang dinyanyikan dengan nada rendah...
- a dan o
 - pu dan da
 - se dan kon
 - a dan pu
32. Lagu nasional berjudul Hari Merdeka memiliki jenis tempo lagu...
- Lambat
 - Sedang
 - Cepat
 - Tinggi
33. Lagu nasional berjudul Satu Nusa Satu Bangsa memiliki jenis tempo lagu...
- Lambat
 - Sedang
 - Cepat
 - Tinggi

Perhatikan cuplikan lirik lagu nasional di bawah ini!

Patriot proklamasi
Sedia berkorban untukmu
Pancasila dasar negara
Rakyat adil makmur sentosa

34. Cuplikan lagu di atas memiliki judul lagu...
- Dari Sabang Sampai Merauke
 - Maju Tak Gentar
 - Pancasila Dasar Negara
 - Garuda Pancasila

Perhatikan cuplikan lirik lagu nasional di bawah ini!

Indonesia tanah airku
Aku berjanji padamu
Menjunjung tanah airku
Tanah airku Indonesia

35. Cuplikan lagu di atas memiliki judul lagu...
- Dari Sabang Sampai Merauke
 - Maju Tak Gentar
 - Pancasila Dasar Negara
 - Garuda Pancasila
36. Di bawah ini yang tidak termasuk faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia adalah...
- Letak strategis wilayah Indonesia
 - Keadaan transportasi dan komunikasi
 - Kreativitas dan inovatif masyarakat
 - Kondisi negara kepulauan
37. Adanya perbedaan kehidupan masyarakat pantai dan pegunungan dalam aspek mata pencaharian yang dilakukan itu disebabkan karena faktor...
- Letak strategis wilayah Indonesia
 - Perbedaan kondisi alam
 - Kreativitas dan inovatif masyarakat
 - Kondisi negara kepulauan
38. Di Indonesia memiliki keragaman suku, bahkan di pulau jawa memiliki kurang lebih 14 suku, dengan adanya perbedaan tersebut sikap kita harus...
- Acuh tak acuh
 - Bersaing
 - Bertengkangkar
 - Menghargai
39. Jika ada teman kita yang berasal dari luar daerah yang kita tinggali dan memiliki ragam bahasa yang berbeda, seharusnya kita...
- Menghargai dan menghormati ketika berbicara
 - Menertawakan karena lucu
 - Tidak mau mendengarkan ketika ia sedang berbicara
 - Acuh karena berbeda dengankita
40. Salah satu cara untuk melestarikan ragam bahasa daerah agar tidak punah yaitu dengan cara...
- Menggunakan bahasa gaul setiap hari
 - Menggunakan bahasa indonesia setiap hari
 - Berlatih lagu-lagu daerah
 - Sering membaca kamus bahasa Inggris

KUNCI JAWABAN

No Soal	Kunci jawaban	Skor	No Soal	Kunci jawaban	Skor
1	c	1	21	c	1
2	b	1	22	d	1
3	c	1	23	b	1
4	a	1	24	a	1
5	d	1	25	d	1
6	d	1	26	d	1
7	b	1	27	a	1
8	a	1	28	b	1
9	d	1	29	a	1
10	c	1	30	c	1
11	a	1	31	a	1
12	b	1	32	c	1
13	c	1	33	a	1
14	d	1	34	d	1
15	d	1	35	a	1
16	c	1	36	c	1
17	d	1	37	b	1
18	a	1	38	d	1
19	c	1	39	a	1
20	d	1	40	c	1
Total Skor		40			

$$\text{Nilai Skala 100} = \frac{\text{Skorperolehan}}{\text{skortotal}} \times 100$$

LEMBAR VALIDASI SOAL UJI COBA BENTUK PILIHAN GANDA

Validitas Soal Oleh Penilai Ahli 1 (Drs. Utoyo, M.Pd)

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal uji coba pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, berilah tanda centang (✓) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan aspek kriteria telaah, maka berilah tanda centang (✓) jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x)

No	Aspek	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B.	Konstruksi																				
1.	Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Pokok soal jangan memberi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	petunjuk ke arah jawaban benar																				
4.	Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, “semua pilihan jawaban di atas salah” atau “semua pilihan jawaban di atas benar”	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut atau kronologisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/budaya																				
1.	Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	bahasa Indonesia																				
2.	Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Setiap pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
1.	Pokok soal harus dirumuskan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

	secara jelas dan tegas																			
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, “semua pilihan jawaban di atas salah” atau “semua pilihan jawaban di atas benar”	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut atau kronologisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

9.	Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/budaya																			
1.	Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Setiap pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber: Panduan Penulisan Soal SD/MI Tahun 2017

Tegal, Januari 2020
Validator

Drs. Utoyo, M.Pd

NIP 196206191987031001

LEMBAR VALIDASI SOAL UJI COBA BENTUK PILIHAN GANDA

Validitas Soal Oleh Penilai Ahli 2 (Karnoto, S.Pd.I)

Kelas/Semester : IV/2

Tema : 7 Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema : 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal uji coba pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, berilah tanda centang (✓) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan aspek kriteria telaah, maka berilah tanda centang (✓) jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x)

No	Aspek	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B.	Konstruksi																				
1.	Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
3.	Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, “semua pilihan jawaban di atas salah” atau “semua pilihan jawaban di atas benar”	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut atau kronologisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/budaya																				
1.	Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	bahasa Indonesia																				
2.	Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Setiap pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
1.	Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, “semua pilihan jawaban di atas salah” atau “semua pilihan jawaban di atas benar”	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut atau kronologisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
C.	Bahasa/budaya																				
1.	Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Setiap pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber: Panduan Penulisan Soal SD/MI Tahun 2017

Tegal, Januari 2020

Validator

Karnoto, S.Pd.I

NIP

TABULASI DATA HASIL SOAL KOGNITIF UJI COBA

Bagian 1

No	Nama	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	Ahmad Wahyudi	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0
2.	Ananda Satria Ibrahim	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0
3.	Andika Dwi Saputra	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
4.	Dwi Ahmad Danu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
5.	Fairus Fanilatiff Viona	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
6.	Faizah Fanilatiff Fina	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
7.	Fitria Laeli Ramadhani	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0
8.	Ibnu Hasyim	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0
9.	Intan Azzahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
10.	Irfan Qoshidul Khaq	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
11.	M. Ari Sanjaya	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0
12.	M. Aziz Saputra	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
13.	M. Irham Maulana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14.	Miftakhul Azziz	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
15.	Moh Putra Fadillah	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0
16.	Moh Raihan Fadli	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0
17.	Mokhammad Refan Ramadani	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0
18.	Muhamad Furqon Nur Iskandar	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0
19.	Muhammad Albiyan Raffi Izzaqi	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
20.	Muhammad Ariffin Afandi	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0

Bagian 2

No	Nama	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1.	Ahmad Wahyudi	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0
2.	Ananda Satria Ibrahim	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0
3.	Andika Dwi Saputra	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
4.	Dwi Ahmad Danu	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0
5.	Fairus Fanilatiff Viona	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
6.	Faizah Fanilatiff Fina	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0
7.	Fitria Laeli Ramadhani	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1
8.	Ibnu Hasyim	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0
9.	Intan Azzahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
10.	Irfan Qoshidul Khaq	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
11.	M. Ari Sanjaya	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0
12.	M. Aziz Saputra	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
13.	M. Irham Maulana	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
14.	Miftakhul Azziz	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0
15.	Moh Putra Fadillah	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0
16.	Moh Raihan Fadli	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0
17.	Mokhamad Refan Ramadani	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0
18.	Muhamad Furqon Nur Iskandar	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
19.	Muhammad Albiyan Raffi I	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0
20.	Muhammad Ariffin Afandi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1

Bagian 1

No	Nama	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
21.	Muhammad Rizqi Pratama	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0
22.	Muhammad Taufik Hidayat	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
23.	Putri Nur Ramadhani	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
24.	Samsul Firman Syah	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0
25.	Septi Aulia Ramadhoni	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
26.	Silfiya Dhifi Kasyifah	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
27.	Siti Rodyah	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
28.	Syifa Nafisatu Zahiyah	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
29.	Tamara Zaetun Nafia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
30.	Tuti Kusuma Dewi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0

No	Nama	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
21.	Muhammad Rizqi Pratama	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	
22.	Muhammad Taufik Hidayat	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
23.	Putri Nur Ramadhani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
24.	Samsul Firman Syah	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0
25.	Septi Aulia Ramadhoni	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
26.	Silfiya Dhifi Kasyifah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27.	Siti Rodyah	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0
28.	Syifa Nafisatu Zahiyah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0
29.	Tamara Zaetun Nafia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
30.	Tuti Kusuma Dewi	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0

Lampiran 48

DATA HASIL UJI VALIDITAS SOAL UJI COBA

Nomor Soal	Pearson Correlation	Validitas	Nomor Soal	Pearson Correlation	Validitas
1	0,588	Valid	21	0,563	Valid
2	0,569	Valid	22	0,589	Valid
3	-0,098	Tidak Valid	23	0,680	Valid
4	0,456	Valid	24	0,367	Valid
5	-0,084	Tidak Valid	25	0,096	Tidak Valid
6	0,430	Valid	26	0,298	Tidak Valid
7	0,524	Valid	27	0,496	Valid
8	0,203	Tidak Valid	28	0,586	Valid
9	0,524	Valid	29	0,586	Valid
10	0,592	Valid	30	0,105	Tidak Valid
11	0,377	Valid	31	0,144	Tidak Valid
12	0,602	Valid	32	0,635	Valid
13	0,558	Valid	33	0,354	Tidak Valid
14	0,592	Valid	34	0,642	Valid
15	0,436	Valid	35	0,572	Valid
16	0,205	Tidak Valid	36	-0,063	Tidak Valid
17	0,399	Valid	37	0,637	Valid
18	0,239	Tidak Valid	38	0,219	Tidak Valid
19	0,449	Valid	39	-0,058	Tidak Valid
20	0,248	Tidak Valid	40	0,441	Valid

Lampiran 49**HASIL UJI REABILITAS SOAL UJI COBA****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,727	41

Lampiran 50

**DATA HASIL UJI DAYA BEDA
SOAL UJI COBA**

Nomor Soal	Daya Beda	Kriteria	Nomor Soal	Daya Beda	Kriteria
1	0,5	Baik	21	0,5	Baik
2	0,5	Baik	22	0,3	Cukup
3	-0,1	Jelek	23	0,5	Baik
4	0,5	Baik	24	0,2	Cukup
5	-0,4	Jelek	25	0,1	Jelek
6	0,3	Cukup	26	0,1	Jelek
7	0,5	Baik	27	0,5	Baik
8	0,3	Cukup	28	0,4	Baik
9	0,5	Baik	29	0,9	Sangat Baik
10	0,5	Baik	30	0,1	Jelek
11	0,3	Cukup	31	0	Jelek
12	0,6	Baik	32	0,5	Baik
13	0,5	Baik	33	0,2	Jelek
14	0,5	Baik	34	0,6	Baik
15	0,3	Cukup	35	0,4	Cukup
16	0,3	Cukup	36	-0,1	Jelek
17	0,3	Cukup	37	0,5	Baik
18	0,1	Jelek	38	-0,1	Jelek
19	0,4	Cukup	39	-0,04	Jelek
20	0,2	Jelek	40	0,3	Cukup

Lampiran 51

**DATA HASIL UJI TINGKAT KESUKARAN
SOAL UJI COBA**

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,8	Mudah	21	0,6	Sedang
2	0,8	Mudah	22	0,3	Sukar
3	0,8	Mudah	23	0,6	Sedang
4	1	Mudah	24	0,9	Mudah
5	0,7	Sedang	25	0,9	Mudah
6	0,7	Sedang	26	0,8	Mudah
7	0,8	Mudah	27	0,6	Sedang
8	0,8	Mudah	28	0,	Mudah
9	0,8	Mudah	29	0,8	Sedang
10	0,7	Sedang	30	0,7	Sedang
11	0,8	Mudah	31	0,3	Sukar
12	0,6	Sedang	32	0,73	Mudah
13	0,8	Mudah	33	0,6	Sedang
14	0,7	Sedang	34	0,6	Sedang
15	0,3	Sukar	35	0,7	Sedang
16	0,6	Sedang	36	0,6	Sedang
17	0,6	Sedang	37	0,5	Sukar
18	0,8	Mudah	38	0,8	Mudah
19	0,6	Sedang	39	0,7	Mudah
20	0,2	Sukar	40	0,2	Sukar

KISI-KISI SOAL PRETEST DAN POSTEST

Tema/ subtema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku/ 1. Keragaman Suku dan Agama di Negeriku
 Muatan Pembelajaran : Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn dan SBDP
 Kelas/ semester : IV (empat)/ 2 (dua)

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
BAHASA INDONESIA 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menceritakan informasi baru dalam teks bacaan.	Disajikan teks Keragaman Suku Bangsa di Indonesia, peserta didik dapat menemukan informasi baru.	C1	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	1	Mudah
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks non fiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	3.7.2 Menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat.	Disajikan teks Keragaman Suku Bangsa di Indonesia, peserta didik dapat mendefinisikan arti kata sulit pada teks	C2	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	2	Mudah

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
	3.7.3 Menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan benar.	Disajikan teks Bahasa Daerah Yang di Indonesia Terancam Punah, peserta didik dapat menunjukkan ide pokok pada teks.	C3	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	3	Sedang
	4.7.1 Menuliskan ceritanya dengan bahasa daerah.	Peserta didik dapat menentukan judul cerita rakyat.	C3	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	4	Mudah
PPKn 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan	3.4.1 Mengenal keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan benar.	Disajikan gambar peta Negara Indonesia, peserta didik dapat menyebutkan salah satu nama pulau di Indonesia	C1	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	5	Mudah
	4.4.1 Memahami	Peserta didik	C1	Tes	Testulis	Pilihan	6	Sedang

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia.	dapat mengidentifikasi suku-suku bangsa di Indonesia	C1	Tes	Tes tulis	ganda	7	Mudah
	3.4.2 Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia.	Peserta didik dapat menyebutkan ragam bahasa yang ada di Indonesia.				Pilihan ganda		
	4.4.2 Mengidentifikasi kitab suci, tempat ibadah dan hasil besar setiap agama Indonesia.	Disajikan hari besar agama di Indonesia, peserta didik mampu mengklasifikasikan hari besar agama di Indonesia	C3	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	9	Sedang
			C2	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	10	Sedang

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
		Disajikan gambar tempat ibadah salah satu agama, peserta didik mampu menentukan agama yang sesuai dengan tempat ibadah.		Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	11	Sukar
IPA 3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan. 4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari,	3.3.1 Menjelaskan pengertian gaya.	Peserta didik dapat mendefinisikan pengertian gaya.	C1	Tes	Testulis	Pilihan ganda	12	Sedang
	4.3.1 Mengenal contoh pemanfaatan gaya otot	Disajikan gambar, peserta didik dapat menentukan contoh gaya yang digunakan pada gambar.	C2	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	13	Sedang
	4.3.2 Mengenal contoh-	Disajikan gambar, peserta didik	C2	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	14 15	Mudah Sedang

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	contoh pemanfaatan gaya otot.	dapat mengenal pemanfaatan gaya otot.						

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
SBDP 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada. 4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.	3.2.1 Menemukan naik turunnya nada pada lagu "Apuse".	Peserta didik dapat menentukan tempo pada lagu nasional atau daerah .	C2	Tes	Tes tulis	Pilihan ganda	16	Mudah
	4.2.1 Peserta didik mampu menentukan judul lagu nasional dan jenis tempo yang digunakan	Disajikan cuplikan lagu, peserta didik mampu menyebutkan judul lagu dan tempo lagu yang digunakan	C3	Tes	Tes Tertulis	Pilihan ganda	17 dan 18	Sedang

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Memahami faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia.	Peserta didik dapat mendefinisikan faktor keragaman masyarakat Indonesia.	C1	Tes	Tes tertulis	Pilihan ganda	19	Sukar
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Memahami pentingnya upaya	4.2.1 Menyebutkan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah.	Peserta didik dapat menyebutkan sikap dalam menghadapi keragaman di Indonesia	C3	Tes	Tes tertulis	Pilihan ganda	20	Sukar

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah/ Kognisi	Penilaian			Nomor Soal	Tingkat Kesukaraan
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.								

Lampiran 53

SOAL PRETEST DAN POSTEST

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
 Subtema : 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
 Muatan Pembelajaran : Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPK dan SBdP
 Kelas/ semester : IV (Empat) / 2 (dua)

Petunjuk Pengerjaan Soal:

1. Isilah identitas di lembar jawab yang tersedia.
2. Bacalah soal dengan teliti.
3. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada salah satu jawaban yang paling benar di lembar jawab!
4. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda (X) pada jawaban yang baru.
5. Periksa kembali jawaban pada lembar jawab sebelum dikumpulkan.

Bacaanlah teks di bawah ini digunakan untuk mengerjakan soal nomor 1-4!

Suku Bangsa di Indonesia

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat *Bhinneka Tunggal Ika* pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah Suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk Indonesia. Suku Jawa ini merupakan gabungan dari suku-suku bangsa di Pulau Jawa, yaitu: Jawa, Osing, Tengger, Samin, Bawean, Naga, dan suku-suku lainnya. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah Suku Nias dengan jumlah 1.041.925 jiwa atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Namun, suku-suku Papua yang terdiri atas 466 suku, jumlahnya hanya 2.693.630 jiwa atau 1,14 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan etnis Tionghoa jumlahnya 2.832.510 jiwa atau 1,2 persen penduduk Indonesia.

(Sumber: <http://buku.idnesia.com>, diunduh 1 September 2010)

1. Lembaga yang memiliki tugas untuk menyensus data penduduk di Indonesia adalah...
 - a. Lembaga Pusat Sensus (LPS)
 - b. Badan Pusat Sensus (BPS)
 - c. Badan Pusat Statistik (BPS)
 - d. Lembaga Pusat Statistik (LPS)
2. Penduduk terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat dan budaya tapi semua dapat hidup berdampingan. Pada kalimat tersebut terdapat kata adat, apa arti kata adat?
 - a. Aturan atau kebiasaan yang telah dilakukan sejak dahulu.

- b. Aturan atau kebiasaan yang tidak pernah dilakukan sejak dahulu.
- c. Aturan atau kebiasaan yang baru dilakukan.
- d. Aturan atau kebiasaan yang pernah dilakukan.

Bacalah teks di bawah ini digunakan untuk mengerjakan soal nomer 3!

Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah

Posisi pertama negara dengan bahasa terbanyak di dunia kini ditempati oleh Papua Nugini dengan jumlah bahasa mencapai 867 bahasa. Selanjutnya Indonesia menempati posisi kedua dengan jumlah bahasa sebanyak 742 bahasa.

Distribusi 742 bahasa di seluruh Indonesia rupanya berbanding terbalik antara jumlah bahasa dengan jumlah penduduk. Pulau Jawa dengan jumlah penduduk 123 juta orang memiliki tidak lebih dari 20 bahasa. Sebaliknya, Papua yang penduduknya berjumlah 2 juta orang memiliki jumlah bahasa mencapai 271 bahasa.

Kurangnya jumlah pengguna bahasa daerah akan berpengaruh pada kemungkinan kepunahan suatu atau beberapa bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa yang terancam punah adalah bahasa yang tidak memiliki generasi muda yang menggunakan bahasa ibu. Generasi dewasa adalah satu-satunya kelompok yang masih menjadi penutur fasih.

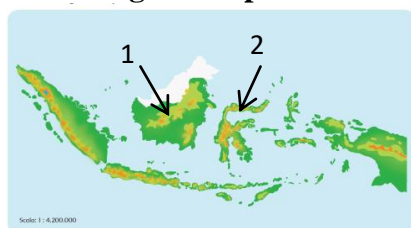
Bahasa daerah berperan dalam menjaga budaya daerah. Tata nilai budaya di Indonesia tersimpan dalam kosakata, pantun, cerita rakyat, mitos, legenda, dan ungkapan. Oleh karena itu, bahasa-bahasa yang tergolong berpotensi terancam punah perlu memperoleh perhatian khusus. Kita perlu melestarikan bahasa daerah sebelum benar-benar menghilang dari kehidupan berbangsa kita.

diadaptasi dari: <http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/09/sasaran-ragan-bahasa-di-indonesia-bahasa-ancaman-kepunahan-ditanduk-15-september-2016/>

3. Ide pokok pada paragraf keempat yaitu...
 - a. Kurangnya pengguna bahasa daerah akan berpengaruh pada punahnya bahasa daerah.
 - b. Bahasa yang tidak memiliki generasi muda yang menggunakan bahasa ibu.
 - c. Posisi penggunaan bahasa terbanyak di dunia yaitu di Papua Nugini.
 - d. Bahasa daerah berperan dalam menjaga budaya daerah.

4. Cerita rakyat yang berasal dari Sumatra Barat, yang menceritakan tentang seorang anak yang durhaka pada ibunya berjudul...
 - a. Sangkuriang
 - b. Malin Kundang
 - c. Tangkuban Perahu
 - d. Roro Jonggrang

Perhatikan gambar peta berikut untuk menjawab soal nomor 5-6!

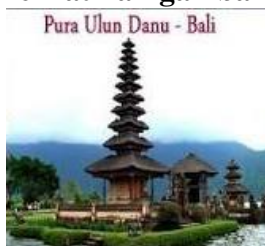


5. Pulau yang ditunjuk tanda panah nomor 1 merupakan Pulau...
 - a. Sumatra
 - b. Jawa
 - c. Sulawesi
 - d. Kalimantan
6. Salah satu suku yang terdapat pada provinsi Jawa Barat adalah...
 - a. Bugis
 - b. Sunda
 - c. Jawa
 - d. Arfak
7. Ragam bahasa yang digunakan di daerah Jawa yaitu...
 - a. Alune, Amahai, dan Aputai
 - b. Bada, Bugis, dan Kaili
 - c. Abrab, Aghu, dan Asmat
 - d. Badui, Betawi dan Sunda
8. Ragam bahasa di Indonesia salah satunya yaitu bahasa Melayu Jambi yang berasal dari daerah...
 - a. Papua
 - b. Kalimantan
 - c. Jawa
 - d. Sumatra

Perhatikan hari-hari besar Agama di Indonesia di bawah ini untuk menjawab soal nomor 9!

1. Hari Natal
 2. Hari Nyepi
 3. Hari raya Idul Fitri
 4. Isra Mi'raj
 5. Cap go meh
 6. Jumat Agung
9. Yang merupakan hari besar agama Islam yaitu pada nomor...
 - a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 3 dan 4
 - d. 3 dan 6

Perhatikan gambar di bawah ini!



10. Gambar di atas merupakan gambar tempat ibadah agama...
- Islam
 - Kristen
 - Hindu
 - Buddha

Perhatikan gambar di bawah ini!



11. Gambar di atas merupakan gambar tempat ibadah agama...
- Kong Hu Cu
 - Kristen
 - Hindu
 - Buddha
12. Dorongan atau tarikan yang dapat menyebabkan benda bergerak dan berubah bentuk disebut...
- Gerak
 - Gaya
 - Menarik
 - Mendorong

Perhatikan gambar di bawah ini!



13. Gambar tersebut salah satu contoh macam gaya...
- Gaya magnet
 - Gaya gesekan
 - Gaya gravitasi
 - Gaya listrik
14. Dibawah salah satu kegiatan yang memanfaatkan gaya otot adalah...
- Petani yang memanfaatkan kerbau untuk membajak sawah.
 - Sari mencari jarum yang jatuh dengan ujung gunting
 - Setiap hari Adi menyalakan lampu saat malam hari
 - Apel jatuh dari pohon

Perhatikan gambar di bawah ini!



15. Gambar tersebut salah satu contoh macam gaya otot yang dapat...
- Memindahkan benda
 - Merubah bentuk benda
 - Melakukan pekerjaan
 - Melatih dan membentuk tubuh
16. Lagu nasional berjudul Hari Merdeka memiliki jenis tempo lagu...
- Lambat
 - Sedang
 - Cepat
 - Tinggi

Perhatikan cuplikan lirik lagu nasional di bawah ini!

Patriot proklamasi
Sedia berkorban untukmu
Pancasila dasar negara
Rakyat adil makmur sentosa

17. Cuplikan lagu di atas memiliki judul lagu...
- Dari Sabang Sampai Merauke
 - Maju Tak Gentar
 - Pancasila Dasar Negara
 - Garuda Pancasila

Perhatikan cuplikan lirik lagu nasional di bawah ini!

Indonesia tanah airku
Aku berjanji padamu
Menjunjung tanah airku
Tanah airku Indonesia

18. Cuplikan lagu di atas memiliki judul lagu...
- Dari Sabang Sampai Merauke
 - Maju Tak Gentar
 - Pancasila Dasar Negara
 - Garuda Pancasila
19. Adanya perbedaan kehidupan masyarakat pantai dan pegunungan dalam aspek mata pencaharian yang dilakukan itu disebabkan karena faktor...
- Letak strategis wilayah Indonesia

- b. Perbedaan kondisi alam
 - c. Kreativitas dan inovatif masyarakat
 - d. Kondisi negara kepulauan
20. Salah satu cara untuk melestarikan ragam bahasa daerah agar tidak punah yaitu dengan cara...
- a. Menggunakan bahasa gaul setiap hari
 - b. Menggunakan bahasa indonesia setiap hari
 - c. Berlatih lagu-lagu daerah
 - d. Sering membaca kamus bahasa Inggris

**LEMBAR JAWAB
SOAL POST TEST**

Nama siswa :

Kelas :

No.Absen :

Berilah tanda cek (X) pada salah satu kolom jawaban.

1.	a	b	c	d
2.	a	b	c	d
3.	a	b	c	d
4.	a	b	c	d
5.	a	b	c	d
6.	a	b	c	d
7.	a	b	c	d
8.	a	b	c	d
9.	a	b	c	d
10.	a	b	c	d

11.	a	b	c	d
12.	a	b	c	d
13.	a	b	c	d
14.	a	b	c	d
15.	a	b	c	d
16.	a	b	c	d
17.	a	b	c	d
18.	a	b	c	d
19.	a	b	c	d
20.	a	b	c	d

Lampiran 54



YAYASAN PENDIDIKAN NURUL HUDA
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA 02
KETUREN - KOTA TEGAL
(STATUS TERAKREDITASI A)

NPSN : 60713980

Alamat : Jl. Pangeran Antasari Kel. Katuren Kec. Tegal Selatan ☎(0283) 322872
Kota Tegal

e-mail : mis.nurulhuda02@yahoo.co.id

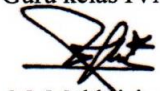
DAFTAR HASIL TES AWAL PESERTA DIDIK KELAS IVA
(KELAS KONTROL)

NO	NAMA	NILAI
1.	Achmad Maulana Fuadi	50
2.	Agung Wiarto	35
3.	Ahmad Milsqiy Nur R.	55
4.	Amelia Zahra Saputri	55
5.	Keisha Anindya Azzahra	60
6.	M. Labib Al Faqih	65
7.	M. Vicky Juwandi	40
8.	Mohamad Dwi Haris S.	35
9.	Mohammad Sodikin	50
10.	Mufidah Ainiyah Mulia	65
11.	Muhammad Chasby N.	60
12.	Muhammad Ikhsan Maulana	50
13.	Muhammad Irkham Mujieb	45
14.	Mutiara Ayucetta Rahmat	45
15.	Nathania Arundaya	65
16.	Nizar Danu Irawan	60
17.	Nur Maylani Ayu	50
18.	Nur Rafi Asyam	65
19.	Putri Citra Nur Aviva	45
20.	Qaishara Firzania Subegja	55
21.	Rizky Apriansyah	60
22.	Rofa Maulidah Khusna	45
23.	Shafiyah Emma Jasmine	50
24.	Ulima Azmi	55
25.	Zereen Zaki Al Fayiz	45

Tegal, 14 April 2020
Guru kelas IVA

Kepala Sekolah

Jaerum, S.Pd.I
NIP. 19650507 200501 1 001


M. Mukhtisin, S.Pd.
NIP. -

Lampiran 55



**YAYASAN PENDIDIKAN NURUL HUDA
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA 02
KETUREN - KOTA TEGAL
(STATUS TERAKREDITASI A)**

NPSN : 60713980

Alamat : Jl. Pangeran Antasari Kel. Katuren Kec. Tegal Selatan ☎(0283) 322872
Kota Tegal

e-mail : mis.nurulhuda02@yahoo.co.id

**DAFTAR HASIL TES AWAL PESERTA DIDIK KELAS IVB
(KELAS EKSPERIMEN)**

NO	NAMA	NILAI
1.	M. Rizki Al Faizin	50
2.	Sekar Nur Malika	45
3.	Aenun Fadhilah	50
4.	Ahmad Nur Faizin	55
5.	Adam Putra Wibowo	60
6.	Akhmad Sya'bani Akhyar	55
7.	Alya Zaujah Ghina	50
8.	Arum Sukma Wijaya	45
9.	Baiti Nur Indah Sari	55
10.	Bakhrul Ulum	45
11.	Daffa Hafidzul Ghifari	65
12.	Eka otavia	50
13.	M. Iqbal Nur Ardiansyah	60
14.	M. Makhrus Kafabih Hakim	55
15.	Moh. Ardiansyah Irdani	60
16.	Muhammad Hilmi Alvaro	55
17.	M. Fajar Andika Prayitno	50
18.	Moh. Fazil Mughiz	45
19.	Moh. Tias Arifin	65
20.	Nadhifa Tuzzulfa	70
21.	Nur Asyifa	45
22.	Revan Ikhsani Na'im	55
23.	Riska Maulida Khumaenisa	50
24.	Syifa Nurul Qolbi	50
25.	Viola Putri Maulidia	40

Tegal, 14 April 2020

Guru kelas IVB

Karnoto, S.Pd.I
NIP. -

Kepala Sekolah

Jaerum, S.Pd.I
 NIP. 19650507 200501 1 001

Lampiran 56

DATA UJI PRASYARAT PRETEST TES HASIL BELAJAR

(1) Hasil Uji Normalitas Data Tes Awal Hasil Belajar Peserta Didik

Descriptives				
		Statistic	Std. Error	
KELASEKSPERIMEN	Mean	53,00	1,472	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	49,96	
		Upper Bound	56,04	
	5% Trimmed Mean	52,78		
	Median	50,00		
	Variance	54,167		
	Std. Deviation	7,360		
	Minimum	40		
	Maximum	70		
	Range	30		
	Interquartile Range	10		
	Skewness	,511	,464	
	Kurtosis	-,097	,902	
	KELASKONTROL	Mean	52,20	1,805
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	48,48	
		Upper Bound	55,92	
5% Trimmed Mean		52,44		
Median		50,00		
Variance		81,417		
Std. Deviation		9,023		
Minimum		35		
Maximum		65		
Range		30		
Interquartile Range		15		
Skewness		-,218	,464	
Kurtosis		-,725	,902	

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KELASEKSPERIMEN	25	100,0%	0	0,0%	25	100,0%
KELASKONTROL	25	100,0%	0	0,0%	25	100,0%

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
KELASEKSPERIMEN	,178	25	,039	,944	25	,179
KELASKONTROL	,126	25	,200*	,938	25	,134

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Shapiro Wilk* sebesar 0,179 ($> 0,05$) dan nilai signifikansi kelas kontrol pada kolom *Shapiro Wilk* sebesar 0,134 ($> 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelompok data kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

(2) Hasil Uji Homogenitas Data Tes Awal Minat Belajar

Group Statistics					
kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilaiakhir	1	25	53,00	7,360	1,472
	2	25	52,20	9,023	1,805

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilaiakhir	Equal variances assumed	1,511	,225	,344	48	,733	,800	2,329	-3,882	5,482
	Equal variances not assumed			,344	46,136	,733	,800	2,329	-3,887	5,487

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,225 ($> 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol atau kedua kelas homogen.

(3) Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Tes Awal Hasil Belajar

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilaiakhir	Equal variances assumed	1,511	,225	,344	48	,733	,800	2,329	-3,882	5,482
	Equal variances not assumed			,344	46,136	,733	,800	2,329	-3,887	5,487

Berdasarkan hasil kesamaan rata-rata menggunakan SPSS Versi 22, didapatkan nilai signifikan 0,225 ($> 0,05$). Nilai T hitung 0,344 dan df 48, dihasilkan nilai T tabel 2,01 sehingga nilai T hitung lebih besar daripada nilai T tabel. Dapat disimpulkan pada kedua kelas tersebut memiliki kesamaan rata-rata atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Lampiran 57



YAYASAN PENDIDIKAN NURUL HUDA
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA 02
KETUREN - KOTA TEGAL
(STATUS TERAKREDITASI A)

NPSN : 60713980

Alamat : Jl. Pangeran Antasari Kel. Katuren Kec. Tegal Selatan ☎(0283) 322872
Kota Tegal

e-mail : mis.nurulhuda02@yahoo.co.id

DAFTAR HASIL TES AKHIR PESERTA DIDIK KELAS IVA
(KELAS KONTROL)

NO	NAMA	NILAI
1.	Achmad Maulana Fuadi	70
2.	Agung Wiarto	60
3.	Ahmad Milsqiy Nur R.	55
4.	Amelia Zahra Saputri	65
5.	Keisha Anindya Azzahra	80
6.	M. Labib Al Faqih	85
7.	M. Vicky Juwandi	50
8.	Mohamad Dwi Haris S.	35
9.	Mohammad Sodikin	55
10.	Mufidah Ainiyah Mulia	70
11.	Muhammad Chasby N.	65
12.	Muhammad Ikhsan Maulana	60
13.	Muhammad Irkham Mujieb	55
14.	Mutiara Ayucetta Rahmat	65
15.	Nathania Arundaya	70
16.	Nizar Danu Irawan	60
17.	Nur Maylani Ayu	65
18.	Nur Rafi Asyam	80
19.	Putri Citra Nur Aviva	70
20.	Qaishara Firzania Subegja	75
21.	Rizky Apriansyah	75
22.	Rofa Maulidah Khusna	55
23.	Shafiyah Emma Jasmine	50
24.	Ulima Azmi	60
25.	Zereen Zaki Al Fayiz	65

Tegal, 14 April 2020

Guru kelas IVA

M. Mukhlisin, S.Pd.

NIP. –



Kepala Sekolah

Jaerum, S.Pd.I

NIP. 19650507 200501 1 001

Lampiran 58



YAYASAN PENDIDIKAN NURUL HUDA
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA 02
KETUREN - KOTA TEGAL
(STATUS TERAKREDITASI A)

NPSN: 60713980

Alamat : Jl. Pangeran Antasari Kel. Katuren Kec. Tegal Selatan ☎(0283) 322872
Kota Tegal
e-mail : mis.nurulhuda02@yahoo.co.id

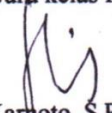
DAFTAR HASIL TES AKHIR PESERTA DIDIK KELAS IVB
(KELAS EKSPERIMEN)

NO	NAMA	NILAI
1	M. Rizki Al Faizin	75
2	Sekar Nur Malika	70
3	Aenun Fadhilah	80
4	Ahmad Nur Faizin	75
5	Adam Putra Wibowo	85
6	Akhmad Sya'bani	75
7	Alya Zaujah Ghina	65
8	Arum Sukma Wijaya	60
9	Baiti Nur Indah Sari	80
10	Bakhrul Ulum	55
11	Daffa Hafidzul Ghifari	75
12	Eka otavia	60
13	M. Iqbal Nur	85
14	M. Makhrus Kafabih	80
15	Moh. Ardiansyah	70
16	Muhammad Hilmi	70
17	M. Fajar Andika	85
18	Moh. Fazil Mughiz	75
19	Moh. Tias Arifin	90
20	Nadhifa Tuzzulfa	75
21	Nur Asyifa	70
22	Revan Ikhsani Na'im	65
23	Riska Maulida K.	75
24	Syifa Nurul Qolbi	65
25	Viola Putri Maulidia	60

Tegal, 14 April 2020

Kepala Sekolah

Jaerum, S.Pd.I
NIP. 19650507 200501 1 001

Guru kelas IVB

Karnoto, S.Pd.I
NIP. -

Lampiran 59

DATA UJI PRASYARAT HASIL BELAJAR POSTEST

(1) Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Kognitif Belajar Peserta Didik

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
Kelaseksperimen	Mean		72,80	1,805
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69,08	
		Upper Bound	76,52	
	5% Trimmed Mean		72,83	
	Median		75,00	
	Variance		81,417	
	Std. Deviation		9,023	
	Minimum		55	
	Maximum		90	
	Range		35	
	Interquartile Range		15	
	Skewness		-,106	,464
	Kurtosis		-,553	,902
	kelaskontrol	Mean		63,80
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	59,21	
		Upper Bound	68,39	
5% Trimmed Mean		64,11		
Median		65,00		
Variance		123,500		
Std. Deviation		11,113		
Minimum		35		
Maximum		85		
Range		50		
Interquartile Range		15		
Skewness		-,339	,464	
Kurtosis		,664	,902	

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kelaseksperimen	25	100,0%	0	0,0%	25	100,0%
Kelaskontrol	25	100,0%	0	0,0%	25	100,0%

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelaseksperimen	,156	25	,117	,964	25	,494
Kelaskontrol	,103	25	,200	,970	25	,648

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Shapiro Wilk* sebesar 0,494 ($> 0,05$) dan nilai signifikansi kelas kontrol pada kolom *Shapiro Wilk* sebesar 0,648 ($> 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelompok data kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

(2) Hasil Uji Homogenitas Data Tes Akhir Hasil Belajar

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilaiakhir	Equal variances assumed	,799	,376	3,423	48	,001	9,600	2,805	3,961	15,239
	Equal variances not assumed			3,423	45,389	,001	9,600	2,805	3,952	15,248

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,376 ($> 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol atau kedua kelas homogen.

Lampiran 60

TABULASI PERSENTASE TES HASIL BELAJAR AKHIR

NO SOAL	INDIKATOR	KELAS EKSPERIMEN		KELAS KONTROL	
		POIN	PERSENTASE	POIN	PERSENTASE
1.	Disajikan teks Keragaman Suku Bangsa di Indonesia, peserta didik dapat menemukan informasi baru.	23	92%	20	80%
2.	Disajikan teks Keragaman Suku Bangsa di Indonesia, peserta didik dapat mendefinisikan arti kata sulit pada teks.	17	68%	17	68%
3.	Disajikan teks Bahasa Daerah Yang Terancam Punah, peserta didik dapat menunjukkan ide pokok pada teks.	21	84%	19	76%
4.	Peserta didik dapat menentukan judul cerita rakyat.	25	100%	21	84%
5.	Disajikan gambar peta Negara Indonesia, peserta didik dapat menyebutkan salah satu nama pulau di Indonesia.	9	36%	4	16%
6.	Peserta didik dapat mengidentifikasi suku-suku bangsa di Indonesia.	8	32%	6	24%
7.	Peserta didik dapat menyebutkan ragam bahasa yang di gunakan di daerah Jawa.	20	80%	14	56%
8.	Peserta didik dapat menyebutkan daerah yang menggunakan ragam bahasa Melayu Jambi.	8	32%	10	40%
9.	Disajikan hari besar agama di Indonesia, peserta didik mampu mengklasifikasi hari besar agama di Indonesia.	25	100%	23	92%
10.	Disajikan gambar tempat ibadah Pura, peserta didik menentukan agama yang	24	96%	23	92%

NO SOAL	INDIKATOR	KELAS EKSPERIMEN		KELAS KONTROL	
		POIN	PERSENTASE	POIN	PERSENTASE
	sesuai dengan tempat ibadah pada gambar.				
11.	Disajikan gambar tempat ibadah Vihara, peserta didik menentukan agama yang sesuai dengan tempat ibadah pada gambar.	21	84%	15	60%
12.	Peserta didik dapat mendefinisikan pengertian gaya.	20	80%	16	64%
13.	Disajikan gambar, peserta didik dapat menentukan contoh gaya yang digunakan pada gambar.	23	92%	25	100%
14.	Peserta didik menentukan manfaat gaya otot terhadap benda pada kehidupan sehari-hari.	24	96%	20	80%
15.	Disajikan gambar, peserta didik dapat mengenal pemanfaatann gaya otot.	19	76%	18	72%
16.	Peserta didik dapat menentukan tempo pada lagu nasional Hari Merdeka.	18	72%	14	56%
17.	Disajikan cuplikan lagu nasional, peserta didik dapat menentukan judul lagu.	20	80%	15	60%
18.	Disajikan cuplikan lagu nasional, peserta didik dapat menentukan judul lagu.	18	72%	16	64%
19.	Peserta didik mendefinisikan faktor keragaman masyarakat Indonesia.	12	48%	9	36%
20.	Peserta didik menyebutkan sikap dalam menghadapi keragaman di Indonesia.	9	36%	14	56%

Lampiran 61

HASIL UJI PRASYARAT NILAI PAS TEMA 5

1. Uji Normalitas

Rumus Normalitas Data Awal (PAS)

Rumus SPSS versi 22= Analyze- Descriptive Statistics- Explore

Data yang diinput di SPSS adalah nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil output perhitungan

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
KELASEKSPERIMEN	,102	25	,200*	,971	25	,660
KELASKONTROL	,125	25	,200*	,958	25	,368

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas data ini menggunakan uji Lilifors. Dalam mengamati apakah data berdistribusi normal atau tidak, data dapat dilihat pada kolom kolmogorov-smirnov. Pada kolom kolmogorov-smirnov pada kelas eksperimen taraf signifikansi yaitu sebesar $0,200 > \alpha = 0,05$, sedangkan pada kelas kontrol taraf signifikansi sebesar $0,200 > \alpha = 0,05$. Berdasarkan taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa **Ho diterima** dan **Ha ditolak** yakni data tes awal (nilai PAS) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol **berdistribusi normal**

2. Uji Homogenitas Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Rumus Homogenitas (Nilai PAS)

Rumus SPSS versi 22 = Analyze- Compare means – Independent Sample t-test. Data yang diinput di SPSS adalah nilai PAS kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil Output Perhitungan =

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILA IPAS	Equal variances assumed	1,129	,293	,651	49	,518	1,237	1,899	-2,580	5,054
	Equal variances not assumed			,654	47,300	,516	1,237	1,891	-2,566	5,040

Uji homogenitas data tes awal dilakukan dengan menggunakan teknik *Independent Sample T-test*, selanjutnya, nilai signifikasnsi dapat dilihat pada kolom Levene Statistic.

Pengujian homogenitas memiliki kriteria keputusan yaitu:

- (1) Ho diterima apabila dalam kolom Levene Statistic nilai signifikansi $\geq \alpha = 0,05$;
- (2) Ho ditolak apabila dalam kolom Levene Statistic nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$.

Perhitungan mnggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada kolom Levene Statistic bahwa nilai signifikansi data eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan $0,293 > \alpha = 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan jika **Ho diterima** dan **Ha ditolak** yakni **kedua kelas sampel tersebut homogen**.

3. Uji kesamaan Rata-Rata

Rumus Kesamaan Rata-rata Tes Awal (Nilai PAS)

a. Perhitungan Uji kesamaan Rata-Rata Secara Empiris

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata nilai PAS gasal Tema 5	65,16	63,92

Berdasarkan tabel tersebut, selisih rata-rata nilai PAS pada kelas V SD N Muarareja 01 Kota Tegal pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol yaitu 1,24, jadi dapat disimpulkan secara empiris kemampuan awal peserta didik di kedua kelas relatif sama-sama.

b. Perhitungan Uji kesamaan Rata-Rata menggunakan SPSS

Rumus SPSS versi 22 = *Analyze- Compare means – Independent Sample t-test*
Data yang diinput di SPSS adalah nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil Output Perhitungan =

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
	F	Sig.	T
NILA Equal variances assumed	1,129	,293	,651
IPAS Equal variances not assumed			,654

Dalam menguji kesamaan rata-rata dua sampel dapat diuji dengan menggunakan uji t. Analisis yang digunakan yaitu melalui uji independent t-test pada kolom t-test for equality of means.

Hipotesis dalam uji kesamaan rata-rata data awal yaitu:

Ho = tidak ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Ha= ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai signifikansi dalam uji homogenitas yaitu $\alpha = 0,05$.

Pengujian kesamaan rata-rata memiliki kriteria keputusan yaitu:

(1) H_0 diterima apabila dalam kolom t-test for Equality of Means nilai signifikansi $\geq \alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$.

(2) H_0 ditolak apabila dalam kolom t-test for Equality of Means nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Pada kolom t-test for equality of means dengan perhitungan program SPSS versi 22, maka diperoleh nilai signifikansi = $0,293 > 0,05$, dan $t_{hitung}(0,651) < t_{tabel}(2,010)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H_0 diterima dan H_a ditolak** yang menunjukkan kedua sampel tidak memiliki perbedaan rata-rata atau **memiliki kesamaan rata-rata antara kedua sampel**.

Lampiran 62

Data Hasil Uji Hipotesis 1 (Uji Perbedaan Minat Belajar)

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilaiakhir	Equal variances assumed	1,031	,315	3,794	48	,000	4,7419	1,2500	2,2287	7,2552
	Equal variances not assumed			3,794	46,773	,000	4,7419	1,2500	2,2270	7,2569

Berdasarkan hasil pengujian *Independent Samples t-test*, nilai thitung pada *equal variances assumed* adalah 3,794. Tabel statistik signifikansi $0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan ($df = 48$), diperoleh $t_{tabel} = 2,310$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan menunjukkan $3,796 > 2,310$ atau $-3,794 < -2,310$, dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Simpulannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar peserta didik kelas IV antara pembelajaran yang menerapkan model *Group Investigation* dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional.

Lampiran 63

Data Hasil Uji Hipotesis 2 (Uji Perbedaan Hasil Belajar)

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
nilaiakhir	Equal variances assumed	,799	,376	3,423	48	,001	9,600	2,805	3,961	15,239
	Equal variances not assumed			3,423	45,389	,001	9,600	2,805	3,952	15,248

Berdasarkan hasil pengujian *Independent Samples t-test*, nilai thitung pada *equal variances assumed* adalah 3,423. Tabel statistik signifikansi 0,05:2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 48, diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,310$. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan menunjukkan $3,423 > 2,310$ atau $-3,423 < -2,310$, dan signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Simpulannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik kelas IV antara pembelajaran yang menerapkan model *Group Investigation* dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional.

Lampiran 64

Data Hasil Uji Hipotesis 3 (Uji Keefektifan Minat Belajar)

One-Sample Test						
	Test Value = 79,5					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
KELAS EKSPERIMEN	2,581	24	,016	2,46000	,4930	44270

Pada tabel statistik signifikansi $0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 24, diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,390$. Berdasarkan pengujian *One Sample t-test*, menunjukkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,581 > 2,390$) sehingga H_0 ditolak. Simpulannya menunjukkan model pembelajaran *Group Investigation* efektif terhadap minat belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Minat belajar peserta didik yang menggunakan model *Group Investigation* lebih baik daripada minat belajar peserta didik yang menggunakan model konvensional.

Lampiran 65

Uji Hipotesis 4 (Uji Keefektifan Hasil Belajar)

One-Sample Test						
Test Value = 68,3						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
KELAS EKSPERIMEN	2,494	24	,020	4,50000	,7754	8,2246

Pada tabel statistik signifikansi $0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 24, diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,390$. Berdasarkan pengujian *One Sample t-test*, menunjukkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,494 > 2,390$) sehingga H_0 ditolak. Simpulannya menunjukkan model pembelajaran *Group Investigation* efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Group Investigation* lebih baik daripada hasil belajar peserta didik yang menggunakan model konvensional.

Lampiran 66**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Puji Mukharomah

NIM : 1401416110

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar menyatakan bahwa skripsi berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation* ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal”

Telah memenuhi pasal 5 peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Referensi dan Sitasi dalam penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.


Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang djatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Unniversitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Unniversitas Negeri Semarang.

Diketahui Oleh,
Koorprodi PGSD Tegal



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP. 19630721 198803 1 001

Tegal, 5 April 2020
Pembuat Pernyataan



Puji Mukharomah
NIM 1401416110

Lampiran 67**DAFTAR JURNAL**

JUDUL : “Keefektifan Model *Group Investigation* ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal”
 NAMA : Puji Mukharomah
 NIM : 1401416110
 JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

JURNAL INTERNASIONAL

No.	Nama	Kutipan	Halaman
1.	Untoro	Penelitian ini memberikan simpulan bahwa model pembelajaran investigasi kelompok sesuai untuk pengajaran menulis analytical exposition dan hasil belajar siswa meningkat sebesar 21,42.	131-141
2.	Dewi, Manuaba, dan Suniasih	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> berbasis proyek berpengaruh terhadap hasil belajar IPA Peserta didik kelas IV SD Gugus 1 Abiansemal tahun ajaran 2016/2017	264-271
3.	Dewi, Putra, dan Negara	Penelitian ini memberikan simpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan model <i>Group Investigation</i> bernuansa <i>outdoor study</i> terhadap penguasaan kompetensi IPA antara kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> bernuansa <i>outdoor study</i> dan kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional ($t_{hitung} 5,33 > t_{tabel} 1,98$).	316-324
4.	Almeda dan Sahyar	Penelitian ini memberikan simpulan bahwa pengetahuan konseptual peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe	60-66

No.	Nama	Kutipan	Halaman
		<i>Group Investigation</i> dibantu PhET lebih baik daripada pembelajaran konvensional dengan taraf sig. $0,037 < 0,05$.	
5.	Achmad, dkk	Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran <i>group investigation</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MAN 2 Watampone pada materi sistem ekskresi.	1-10

JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI

No.	Nama	Kutipan	Halaman
1.	Hartoto	Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe GI dapat menjadikan peserta didik merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan dan meningkatkan hasil belajar Sejarah.	131-142
2.	Aliwu, Habite dan Rede	Penelitian menunjukkan bahwa besaran nilai aktivitas peserta didik yang dicapai antara 64,6% sampai 87,2% atau dengan criteria cukup sampai sangat baik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.	46-53
3.	Medyasari, Muhtarom, dan Sugiyanti	Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa model pembelajaran <i>group investigation</i> berbantuan kartu soal lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar.	65-75
4.	Lubis, Sani dan Juliani	Penelitian ini memberikan simpulan asil belajar fisika peserta didik dengan penerapan	46-49

No.	Nama	Kutipan	Halaman
		model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih baik daripada hasil belajar fisika peserta didik dengan penerapan pembelajaran konvensional.	
5.	Widyanto	Penelitian ini memberikan simpulan pembelajaran menggunakan metode <i>group investigation</i> berbantuan media flanelgraf dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.	118-129
6.	Bate'e	Penelitian ini memberikan simpulan bahwa model pembelajaran GI mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika.	25-37
7.	Utami, Dwijanto dan Djuniadi	Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemandirian belajar dan aktivitas siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis yaitu 76,8% dan rata-rata peningkatan kemampuan komunikasi matematis berdasarkan <i>N-gain</i> dalam kategori sedang (0,61), serta rata-rata peningkatannya lebih baik daripada kelas kontrol.	26-33
8.	Rahmawan, Mariani dan Sulhadi	Penelitian ini menyimpulkan bahwa model <i>group investigation</i> efektif digunakan pada pembelajaran <i>outdoor mathematics</i> .	18-25
9.	Arisinta, Wicaksono dan Utami	Penelitian ini menyimpulkan Pengembangan model pembelajaran GI dengan permainan "Aku Seorang Detektif" dinyatakan sangat menarik. Hal ini ditunjukkan dengan respon siswa sebesar 95% siswa yang tertarik dan 5 % siswa yang kurang tertarik.	732-742
10.	Faujiyah, Suhada dan	Penelitian ini menyimpulkan	1-12

No.	Nama	Kutipan	Halaman
	Hartati	model pembelajaran <i>Group Investigation</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada Sistem Ekskresi Manusia dan lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik XI IPA SMA Negeri Jatinangor.	
11.	Wahidin	Penelitian ini memberikan simpulan bahwa penerapan model <i>group investigation</i> dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada peserta didik kelas V MIN Semanu Kabupaten Gunungkidul.	141-158
12.	Indrawati	Penerapan pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> (GI) efektif dalam meningkatkan hasil belajar Membuka usaha eceran (ritel) siswa kelas XII Pm 1 SMK Negeri 1 Makassar.	17-26

JURNAL NASIONAL

No.	Nama	Kutipan	Halaman
1.	Supriyati dan Mawardi	Penelitian ini menyebutkan bahwa hasil model pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> (GI) dalam pembelajaran IPA sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.	80-96
2.	Haibah	Penelitian ini memberikan simpulan <i>Group Investigation</i> (GI) dengan permainan bendera pintar mampu meningkatkan hasil belajar dan minat belajar pada peserta didik.	457-463
3.	Cristina dan Kristin	Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe	217-230

No.	Nama	Kutipan	Halaman
		GI dan CIRC efektif dalam meningkatkan kreativitas berpikir kritis peserta didik, serta dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas 4 SDN Gendongan 02.	
4.	Wijaya, Wardani, dan Prasetyo	Penelitian ini menyimpulkan terdapat peningkatan motivasi belajar tematik yang diupayakan melalui model pembelajaran <i>Group Investigation</i> pada SDN Gendongan 01 Salatiga.	69-84
5.	Hutagalung dan Simarmata	Penelitian ini menyimpulkan bahwa model <i>group investigation</i> dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa pada materi Tekanan.	16-22
6.	Yuniharto dan Susanti	Penelitian ini menyimpulkan bahwa model <i>group investigation</i> dapat meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan kelas IIIA SDN Maguwoharjo.	22-32
7.	Sai	Penelitian ini menyimpulkan model <i>group investigation</i> berbasis internet dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan digital literasi siswa yang ditunjukkan dengan hasil nilai akhir kelas eksperimen memperoleh rata-rata 75,8125 sedangkan kelas kontrol 67,375.	37-54
8.	Alimuddin	Penelitian ini memberikan simpulan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model <i>group investigation</i> dengan model konvensional. Rata-rata nilai pada kelas eksperimen sebesar 73,67 sedangkan kelas kontrol	143-157

No.	Nama	Kutipan	Halaman
		69,92.	
9.	Kholifah, Slamet dan Santri	Pada penelitian ini menyimpulkan model pembelajaran <i>group investigation</i> berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada Materi Plantae kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang.	88-102
10.	Syahfitri, Annisa dan Setiawan	Penelitian ini menyimpulkan penggunaan model <i>group investigation</i> berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X TKJ Swasta Budi Setia.	43-47
11.	Siregar dan Harahap	Pada penelitian ini menyimpulkan model <i>group investigation</i> mempunyai pengaruh lebih baik terhadap hasil pengetahuan konseptual siswa daripada model konvensional pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Medan T.P 2015/2016.	1-7
12.	Apriyana dan Jaya	Pada penelitian ini menyimpulkan model pembelajaran <i>group investigation</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa daripada model konvensional.	375-399
13.	Aditya	Penelitian ini menyimpulkan bahwa model <i>group investigation</i> dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Sungapan.	623-633
14.	Ashari, Joebagyo dan Iswati	Pada penelitian menyebutkan bahwa model <i>group investigation</i> dapat meningkatkan kesadaran sejarah dan hasil belajar pada siswa.	12-25
15.	Avisca, Mawardi dan Astuti	Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa model <i>group</i>	129-138

No.	Nama	Kutipan	Halaman
		<i>investigation</i> berbantu <i>Magic Ball</i> efektif dalam meningkatkan keterampilan <i>critical thinking</i> dan <i>collaborative</i> .	
16.	Nurhikmayati	Pada penelitian ini menyimpulkan model <i>group investigation</i> meningkatkan pemahaman matematis mahasiswa caon guru Sekolah Dasar daripada model konvensional.	159-170
187.	Muliyanti dan Parmiti	Penelitian ini menyimpulkan penerapan model pembelajaran <i>group invetsigation</i> efektif dapat meningkatkan hasil belajar IPA.	91-98
18.	Rahyuni	Penelitian ini memberikan simpulan terdapat model <i>group investigation</i> peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II dan peningkatan hasil belajar pada siklus I dan II.	20-28
19.	Taher, Utaya dan Bachri	Pada penelitian ini memberikan simpulan adanya perbedaan hasil belajar geografi yang menggunakan model <i>group investigation</i> dengan model konvensional. Pada kelas eksperimen hasil belajar lebih baik daripada kelas kontrol.	456-461
20.	Widiawati, Hikmawati dan Wahyudi	Pada penelitian ini menyimpulkan model <i>group investigation</i> memiliki pengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa. Selain itu model <i>group investigation</i> dapat mempengaruhi gaya belajar siswa.	40-48

SITASI DOSEN UNNES

No.	Nama	Kutipan	Halaman
1.	Ulfa dan Sugianto	Pada penelitian ini terdapat simpulan berupa model rata-rata kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran group investigation melalui strategi <i>problem based learning</i> lebih besar daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran <i>group investigation</i> .	63-66
2.	Suroyya dan Rochmad	Pada penelitian memberikan simpulan rata-rata kemampuan spasial siswa pada kelas yang menggunakan model <i>Novick</i> kurang dari rata-rata kemampuan spasial siswa yang menggunakan model <i>Group Investigation</i> .	96-102

Lampiran 68

SURAT BUKTI PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN NURUL HUDA
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA 02
KETUREN - KOTA TEGAL
(STATUS TERAKREDITASI A)

NPSN : 60713980

Alamat : Jl. Pangeran Antasari Kel. Keturen Kec. Tegal Selatan ☎(0283) 322872
Kota Tegal

e-mail : mis.nurulhuda02@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 159/MI..MH/02/10/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jaerum, S.Pd.I
NIP : 19650507 200501 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : MI Nurul Huda 02 Keturen

Menerangkan bahwa

Nama : Puji Muharomah
NIM : 1401416110
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Instansi : Unniversitas Negeri Semarang

Telah Melaksanakan penelitian keperluan skripsi di MI Nurul Huda 02 Keturen Kota Tegal pada tanggal 10-22 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 14 April 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Jaerum, S.Pd.I

NIP. 19650507 200501 1 001



Lampiran 69

DOKUMENTASI

Pembelajaran di Kelas Eksperimen



Kegiatan pendahuluan dengan bernyanyi lagu nasional untuk membangkitkan semangat dan rasa nasionalisme peserta didik.



Guru memberikan pertanyaan yang menantang kepada peserta didik mengenai video apersepsi sebagai pengantar materi.



Tahap identifikasi topik, ketua kelompok maju untuk diberikan arahan dan *question card*.



Tahap Melaksanakan ivenstigasi, peserta didik diskusi dengan anggota kelompoknya.



Peserta didik bersama kelompoknya menyiapkan laporan akhir pada lembar kerja kelompok yang diberikan oleh guru.



Tahap mempresentasikan hasil diskusinya, peserta didik membacakan hasil diskusinya di depan kelas



Tahap evaluasi, guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi peserta didik dengan media power point.



Guru memberikan balikan berupa tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik

Pembelajaran di Kelas Kontrol



kegiatan pendahuluan guru mengajak peserta didik berdoa



Guru memberikan apersepsi berupa video sebagai pengantar materi.



Guru menjelaskan materi kepada peserta didik dengan bantuan gambar peta persebaran suku di Indonesia.



Peserta didik mengerjakan tugas individu dari guru.



Peserta didik membacakan hasil diskusinya di depan kelas.



Peserta didik mengerjakan soal evaluasi dari guru.